



**FUNGSI TEKS *MUJAROBAT* DALAM MASYARAKAT DESA
PESAREAN
(Kajian Resepsi)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh:

Umi Ibroh

13010112130044

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN SASTRA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Peneliti dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan penelitian untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang peneliti ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain terkecuali yang sudah dirujuk dalam rujukan. Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti memakai penjiplakan.

Umi Ibroh

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean (Kajian Resepsi)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Agustus 2017

Disetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Muh. Abdullah, M.A.
NIP 196102101987031003

Dosen Pembimbing II



Mirya Anggrahini, M.Hum
NIP.195408061982031002

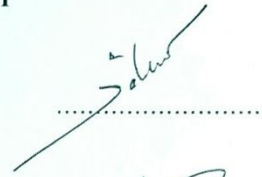
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean (Kajian Resepsi)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal :21 Agustus 2017

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua,
Drs. Moh. Muzaka, M.Hum
NIP 196508181992031002



Anggota I,
Ken Widyawati, SS., M.Hum.
NIP 197004041995122001



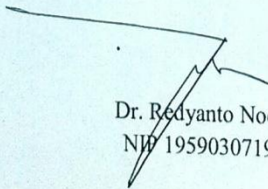
Anggota II,
Mirya Anggrahini, M.Hum
NIP.195408061982031002



Anggota III,
Dr. Muh. Abdullah, M.A.
NIP 196102101987031003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ilham bisa datang menghampiri siapa saja, kerbau, sapi, lalat minyak dan bahkan manusia”

-Nawal El Sadawi-

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Ahmad Ibrahim Arrasyid dan ayahnya.**

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Skripsi berjudul “Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean (Kajian Resepsi)” ini disusun untuk menempuh program strata-1 Sastra Indonesia. Penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muh. Abdullah, M.A dan Mirya Anggrahini, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberi dukungan, arahan, dan motivasi, kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr.Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Budaya, yang telah memberi banyak ilmu dan kemudahan kepada peneliti selama masa perkuliahan;
4. Rosyidin selaku suami peneliti, Bapak, Mak Endung, dan Pak Endung, selaku orang tua. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik yang telah diberikan kepada peneliti;
5. Kepala desa Pesarean beserta staf pamong yang telah memberikan kemudahan selama penyusunan skripsi. Bpk. Sairun, Bpk. Abdul Rozak, Bapak Sobari, Ustadz Samsul Muarif, Buyut Sukim, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

6. Teman-teman KKN Tim II desa Bulu tahun 2016 yang telah memberi motivasi dan membantu peneliti dalam mentransliterasi dan menerjemahkan naskah dalam penelitian ini, Rizki, Bekt, Rendra, Fatimah, Rasyid, Akang, Valerian, dan Vito;
7. Sahabat dan teman-temanku semasa kuliah Dini, Riri, Azizah, Choti, Saidah, Astria, Suharti, Fina serta teman-teman FIB, Sastra Indonesia khususnya peminatan Filologi 2012 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis berdoa dan berharap semoga segala budi baik mereka dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, ada kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Namun, peneliti berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, Juni 2017

Penulis

Umi Ibroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR, dan TABEL,.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
D. Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
1. Teori Filologi	11
2. Teori Resepsi	13
G. Metode Penelitian	15
1. Pengumpulan Data	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	15
c. Penyebaran Kuesioner	16
2. Pengolahan Data.....	16
a. Deskripsi Naskah	16

b. Perbandingan Teks	16
c. Penetapan Teks.....	17
d. Penyuntingan Teks	17
3. Analisis Data	17
4. Penyajian Hasil Analisis.....	18
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II IDENTIFIKASI NASKAH.....20

A. Deskripsi Naskah	20
1. Identitas buku	20
2. Bagian Buku	21
3. Tulisan	22
4. Penjilidan	24
5. Keterangan Lain	25
6. Ringkasan Teks	25
B. Pedoman Transliterasi	26
1. Penulisan Konsonan	26
2. Penulisan Vokal dan Diftong	27
a. Penulisan Vokal	28
Vokal pendek	28
Vokal panjang	28
b. Penulisan Diftong	28
3. Penulisan Artikal (Kata Sandang)	29
4. Penulisan <i>Ta' marbuttah</i>	29
5. Penulisan <i>Tasydid</i>	30
C. Pedoman Membaca Transliterasi Teks <i>Mujarobat</i>	30
D. Suntingan Teks <i>Mujarobat</i>	31

BAB III ANALISIS FUNGSI TEKS *MUJAROBAT* DALAM MASYARAKAT DESA PESAREAN.....165

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	165
1. Lokasi dan Keadaan Alam	164
2. Kondisi Demografi	166
a. Jumlah Penduduk	166
b. Mata Pencaharian	167
3. Kondisi Sosial Budaya	168
a. Pendidikan	168
b. Agama	169
c. Bahasa	170
d. Ritual	170

1) Tahlilan	171
2) Ziarah	171
3) Unggah-unggahan	172
4) Mauludan	172
5) Rebo pungkasan	172
B. Resepsi Masyarakat terhadap Teks <i>Mujarobat</i>	173
1. Resepsi Sastra	173
2. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean Terhadap Teks <i>Mujarobat</i>	176
3. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean Terhadap Teks <i>Mujarobat</i> Secara Khusus	177
4. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean Terhadap Teks <i>Mujarobat</i> Secara Umum	180
a. Gender	182
b. Usia	183
c. Pendidikan	184
d. Pengaruh Keimanan atau Keyakinan.....	186
C. Fungsi Teks <i>Mujarobat</i> dalam Masyarakat Desa Pesarean	187
1. Doa	187
a. Doa Pembuka Rizki.....	188
b. Doa untuk Kesembuhan.....	193
1. Mengobati Gangguan Sihir.....	193
2. Mengobati Gangguan Jin.....	197
3. Penawar Racun	198
c. Doa untuk Keselamatan	199
1. Doa Agar Selamat dari Marabahaya	199
2. Doa Agar Seamat dai Musuh	199
3. Doa Agar Selamat dari Begal	200
d. Doa Pengasih	200
e. Doa untuk Ritual Tertentu	201
1. Doa Rasul	201
2. Doa Mubarak	202
2. Prediksi atau Ramalan	203
a. Berdasarkan Perhitungan	204
1. Konsep Perhitungan Hari	204
2. Sifat Hari dan Pasaran	205
3. Hari Naas atau Sial	206
4. Perhitungan untuk Mencari Pekerjaan	206
5. Perhitungan untuk Menikahkan Anak	207
6. Perhitungan untuk Berobat	208

7. Mendirikan Rumah	209
8. Menentukan Hari Baik untuk Menanam Padi	211
9. Menentukan Hari Baik untuk Membeli Barang Berharga.....	211
b. Berdasarkan Gejala Fisik atau Alam	212
1. Kedutan	212
2. Lindu atau Gempa Bumi	214
3. Gerhana	215
4. Naga Dina	216
5. Lintang Kemukus atau Bintang Berekor	217
3. Jimat atau Azimat	217
a. P.....enolak Hama	218
b. Tolak Gangguan Jin pada Bayi	219
c. Pengobatan	220
1. Penyakit Serius	220
2. Sakit Kepala	221
3. Sakit Perut	221
4. Obat Batuk	222
5. Lemah Syahwat	222
d. Penolak Pencuri	222
e. Kekebalan	223
f. Pengasihian	225
BAB IV PENUTUP.....	227
DAFTAR PUSTAKA	232
LAMPIRAN-LAMPIRAN	235

DAFTAR SINGKATAN

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

SAW : *Shallahu 'alaihi wa sallam*

SWT : *Subhanahu wa ta'ala*

AS : *Alaihi Salam*

RA : *Radiyahallahu Anhu*

Ilakh : *Ila Akhirihi*

QS : Qura'an Surat

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Pesarean menurut Jenis Kelamin.....	166
Tabel 2. Perincian Penduduk Desa Pesarean menurut Mata Pencapaian.....	167
Tabel 3. Data Sarana Prasarana Pendidikan Desa Pesarean.....	168
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Resepsi Masyarakat desa Pesarean terhadap Teks Mujarobat berdasarkan hasil Kuesioner	178
Tabel 5. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks Mujarobat berdasarkan Gender.....	182
Tabel 6. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks Mujarobat berdasarkan Faktor Usia	183
Tabel 7. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks Mujarobat Berdasarkan Faktor Pendidikan	185
Tabel 8. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks Mujarobat berdasarkan Faktor Keimanan atau Keyakinan.....	186
Tabel 9. Pedoman Perhitungan Hari Masyarakat Desa Pesarean.....	204
Tabel 10. Sifat/ Watak Anak berdasarkan Perhitungan Hari Lahir dan Pasarnya.....	205
Tabel 11. Jenis Pekerjaan berdasarkan Perhitungan Hari Lahir.....	206
Tabel 12. Pedoman Pemilihan Bulan untuk Menikahkan Anak.....	208
Tabel 13. Perhitungan untuk Orang yang Akan Berobat.....	208
Tabel 14. Ramalan Bulan dalam Mendirikan Rumah.....	210
tabel 15. Perhitungan untuk Menentukan Hari Pertama Menanam Padi.....	211
Tabel 16. Perhitungan dalam Menentukan Hari untuk Membeli Barang Berharga.....	212
Tabel 17. Ramalan Berdasarkan Kedutan	212
Tabel 18. Ramalan Berdasarkan Gempa Bumi	214
Tabel 19. Ramalan berdasarkan Gerhana	215
Tabel 20. Arah Munculnya Naga Dina berdasarkan Hari	217

Tabel 21. Ramalan berdasarkan kemunculan Lintang Kemukus 217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pemukiman Penduduk dan Lingkungan RT/ RW Desa Pesarean	165
Gambar 2. Kegiatan Khotmil Quran di desa Pesarean.....	169
Gambar 3. Wifik Mutsalats untuk menangkal hama.....	219
Gambar 4. Jimat penangkal hama.....	219
Gambar 5. Jimat penangkal gangguan Jin pada bayi dan anak.....	220
Gambar 6. Wifik Obat Penyakit Serius.....	221
Gambar 7. Wifik Muraba untuk mengobati sakit kepala	221
Gambar 8. Rajah sebagai Obat Sakit Perut.....	221
Gambar 9. Rajah untuk Mengobati Sakit Batuk.....	222
Gambar 10. Rajah untuk Mengobati Lemah Syahwat.....	222
Gambar 11. Rajah untuk Mencapai Orgasme.....	222
Gambar 12. Rajah Tolak Pencuri.....	223
Gambar 13. Rajah untuk Kekebalan.....	223
Gambar 14. Rajah untuk Memikat Perempuan.....	226
Gambar 15. Rajah untuk Mengobati Hati yang Sakit.....	226

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Profil Informan
2. Daftar Kuesioner
3. Surat Pengantar Penelitian
4. Teks *Mujarobat*

INTISARI

Ibroh, Umi. Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean (Kajian Resepsi). Skripsi (S-1). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.

Pembimbing: Dr. Muhammad Abdullah, M.A. Mirya Anggrahini, M.Hum.

Mujarobat merupakan salah satu naskah kuno yang masih dipergunakan dalam kehidupan masyarakat santri di pulau Jawa, khususnya di Kabupaten Tegal. Secara umum kandungan teks ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu: *Fiqih*, Ketauhidan, ilmu *tafsir*, dan perhitungan (*pepetung*) yang didalamnya juga memuat tentang *thib* (pengobatan) melalui doa dan rajah. Naskah sebagai objek dalam penelitian di temukan di Desa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaen Tegal, milik salah seorang penduduk. Naskah ini merupakan warisan yang telah diturunkan sebanyak tiga generasi.

Penelitian ini mengkaji fungsi teks *mujarobat* dalam masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pesarean yang dilakukan dengan pendekatan resepsi. Langkah kerja dilakukan secara 1)filologis yaitu, meneliti objek penelitian sesuai dengan metode dalam penelitian filologi yaitu: inventarisasi, deskripsi, penyuntingan, transliterasi dan penerjemahan; dan 2) Metode Penelitian lapangan, pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pemilik naskah dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui seluk-beluk naskah *Mujarobat* untuk mendapatkan informasi mengenai naskah *Mujarobat* secara mendetail. Selain itu dilakukan pula penyebaran kuesioner untuk memperoleh tanggapan masyarakat terhadap teks *Mujarobat*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fungsi teks *Mujarobat* dalam masyarakat Desa Pesarean dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1)Doa, masyarakat menggunakan isi teks *Mujarobat* sebagai pedoman dalam mengamalkan doa-doa tertentu untuk tujuan tertentu, doa yang diamalkan dengan mengamalkan amalan-amalan khusus; 2)Ramalan atau prediksi, masyarakat menggunakan isi teks *Mujarobat* sebagai pedoman untuk meramalan peristiwa mendatang berdasarkan ilmu perhitungan, keadaan fisik dan kejadian alam; 3)Azimat, dalam teks *Mujarobat* terdapat beberapa bagian yang digunakan sebagai azimat atau jimat oleh masyarakat desa Pesarean, yaitu berupa *wifik*(simbol-simbol dalam huruf arab atau kata-kata dalam bahasa Arab dengan pola tertentu)dan rajah (simbol yang tidak memiliki pola).

Kata kunci: *Mujarobat*, naskah, teks, Desa Pesarean, fungsi, resepsi sastra.

ABSTRACT

Ibroh, Umi. The Function of Mujarobat Text for The People of Pesarean Village (Reception Study). Essay Undergraduate Programs in Science of Indonesian Literature Faculty of Humanities, Diponegoro University Semarang. Adviser: Dr. Muhammad Abdullah, M.A. Mirya Anggrahini, M.Hum.

Mujarobat is one of the ancient manuscript that still be used by so many people in Java especially in Tegal District. Generally the contents of this text divided in four parts, that are: fiqih, tauhid, traditional calculation that contained the thib (Arabic traditional medicine which doing by prayers and plots). The manuscript, the object of this research was obtained in Pesarean Village, Pagerbarang Sub-district of Tegal District. It was owned by a villager that was given by his parent for a long ago.

This research concern about the function of Mujarobat for the people, especially the people of Pesarean Village. There are two methods in this research: 1) philologic method, it's used to analyze the manuscript as the object of the research accord with philologic research guidelines that are inventory, describing, proofreading, transliteration and translation; 2) field reseach method which doing through interview to the owner of the manuscript and socialites who know the object properly. Beside that, to know the response of villagers toward the function of Mujarobat have been done by spreading questionnaires.

According the result of this research, the funcion of Mujarobat for the poeple of Pesarean Village are: 1) As the prayer, the villagers use the text as the direct reference to practice the specifict prayer for specifict goals; 2) As the oracle, the villagers use the text to predict what will happen in the future based the result of counting the day, physical and natural condition; 3) As the amulet, there are some parts in the Mujarobat that used by villagers as the amulet, that are wifik (the symbols in Arabic letters or Arabic words which written with specifict pattern), and plots (the specifict symbol without any pattern).

Keywords: *Mujarobat, Manuscript, text, Pesarean Village, function, literary reception.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pesisir utara Jawa sejak zaman dahulu dikenal sebagai jalur perdagangan yang strategis, karena itulah kawasan ini menjadi zona persebaran agama islam dan dianggap sebagai basis berkembangnya islam di Nusantara. Koentjoroningrat (1985) menyebutkan bahwa penganut islam di daerah ini lebih kuat dan murni dibandingkan di wilayah Keraton yang masih memegang tradisi-tradisi *kejawen*¹, sehingga kemudian muncul pembagian wilayah kebudayaan Jawa yang dikenal sebagai kebudayaan *Nagarigung* yang mewakili kebudayaan yang lahir dan berkembang di wilayah keraton, kebudayaan *mancanagari* yang mewakili kebudayaan di sekitar kota-kota yang lokasinya agak jauh dari keraton, dan kebudayaan *pesisir* yang mewakili kebudayaan masyarakat pesisir.² Meskipun, kemurnian agama islam seperti yang dimaksudkan oleh Koentjoroningrat belum bisa dipastikan tolak ukurnya.

Chodjim, (2013: 24-60) menyebutkan bahwa tataran ilmu dalam agama islam ada empat jalan yaitu: 1) *syariat*, atau patokan dalam menjalankan ajaran agama yang sudah ditentukan dalam hukum islam. *Syariat* berkaitan dengan hal-hal yang bersifat lahiriah seperti tata cara, hukum, syarat dan rukun menjalankan ibadah shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan lain sebagainya. 2) *tarekat*, yang merupakan tahapan yang setingkat lebih tinggi dari dari tataran

¹ Istilah *kejawen* muncul untuk mewakili tradisi-tradisi Jawa sebelum masuknya agama islam.

² Koentjoroningrat dalam mufid (2006: 11-15)

syariat yang mencakup wilayah kebatinan. 3) *hakikat*, merupakan cara memahami hal-hal yang dipercayai kebenarannya sehingga pelakunya mepercayai kebenaran itu. Ilmu *Hakikat* merupakan kesadaran terhadap diri sendiri. Dan 4) *makrifat* yang merupakan tataran tertinggi dalam agama islam.

Jika yang menjadi tolak ukur murni adalah ketaatan para pemeluknya dalam melaksanakan syariat agama islam, maka pemeluk islam di lingkungan keraton pun melaksanakan syariat agama islam seperti halnya pemeluk islam di kawasan pesisir. Jika yang menjadi tolak ukur adalah pelaksanaan ritual keagamaan yang tidak terkontaminasi dengan tradisi-tradisi Jawa sebelum masuknya agama islam seperti halnya pelaksanaan upacara *selamatan*, maka pemeluk islam pesisir pun melaksanakan upacara ritual semacam itu namun dengan sentuhan islam.

Kenyataannya, masyarakat pesisir masih mempercayai roh-roh halus seperti roh pendiri desa "*danyang*" ataupun roh para wali dan leluhur yang dapat mempengaruhi keberuntungan maupun kesengsaraan ternyata masih dominan. Kepercayaan yang demikian ini kemudian melahirkan keharusan untuk berziarah, mengadakan haul (upacara tahunan), bersih desa, *nyadran* dan lain-lain. Begitu juga kepercayaan tentang dukun dan peranannya dalam membantu mencapai keberuntungan dan menghindarkan dari kesialan juga masih kuat (Mufid, 2006:12).

Masih banyak pula masyarakat pesisir yang mempraktekkan ritual atau tradisi kejawen, mempercayai ramalan dan perhitungan, dan menjadikan naskah-naskah primbon sebagai kitab pegangan untuk melakukan atau menentukan suatu hal. Naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah pesisir yang isinya dianggap

tidak jauh berbeda dengan naskah primbon. Beberapa kandungan di dalamnya memuat ramalan, perhitungan, serta doa-doa khusus untuk hajat tertentu dalam sentuhan islam. Naskah ini merupakan bukti konkret adanya percampuran budaya dari kebudayaan pra-islam ke kebudayaan islam.

Dilihat dari sejarahnya, sebenarnya masyarakat Jawa sudah memiliki tradisi tulis-menulis sejak puluhan abad silam. Umumnya tradisi tersebut menghasilkan karya berupa karya sastra yang Jawa ditulis menggunakan huruf Jawa dalam wujud tembang maupun puisi atau kumpulan puisi, namun Koentjaraningrat (1984:20) mengatakan bahwa ada juga naskah-naskah yang ditulis dengan menggunakan huruf *pegon* atau akasara *gundhil* yaitu, tulisan Arab yang disesuaikan dengan bahasa Jawa khususnya untuk naskah-naskah yang bersifat islami yang biasanya ditulis oleh para kyai di pondok-pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan naskah pesantren.

Rass (2014: 249) dalam bukunya *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa* menyebutkan bahwa kesusastraan ini memiliki sifat non-aristokrat, di mana para pelakunya adalah pedagang atau pengrajin yang shaleh yang menempati kawasan di seputar masjid yang dinamai *kaumanserta* pusat studi keagamaan. Selain tersebar dikalangan pesantren naskah-naskah ini juga banyak di temui khususnya di daerah pesisir, hal ini seiring dengan pola persebaran agama Islam yang bermula dari daerah pesisir pulau Jawa.

Mujarobat merupakan salah satu naskah yang masih diakui keberadaannya khususnya di daerah pesisir. Naskah ini penulis temukan di salah satu desa di wilayah pesisir Jawa Tengah, yakni Kabupten Tegal, tepatnya di Desa Pesarean,

Kecamatan Pagerbarang. Ada dua naskah yang ditemukan Naskah yang pertama ditemukan di Desa Pesarean RT 01/ RW 04, Kondisi naskah pertama pada saat ditemukan masih terawat dengan baik dan tulisannya masih terbaca. Naskah ini merupakan koleksi pribadi seorang penduduk bernama bapak Sairun yang diwariskan oleh ayah beliau yang bernama Kyai Rohman. Menurut penuturan pemiliknya, naskah ini telah berpindah tangan beberapa kali dalam kurun waktu yang sangat lama.

Berdasarkan penuturan bapak Sairun, pada mulanya naskah ini adalah warisan keluarga milik salah seorang warga desa bernama Kyai Mad. Namun, selama beliau menjadi pemilik atas naskah tersebut beliau sering mengalami sakit-sakitan³ maka naskah tersebut dihibahkan kepada Kyai Rohman. Kyai Rohman sendiri merupakan seorang tokoh masyarakat yang dihormati di Desa Pesarean. Naskah ini juga masih dipergunakan sebagai pegangan dalam menentukan suatu hal, seperti penentuan hari untuk bercocok tanam, memulai hajatan, membangun rumah, pemakaian jimat untuk mendatangkan keuntungan atau membuang kesialan dan lain sebagainya.

Penulistidak bisa memastikan berapa usia naskah secara tepat namun, jika dilihat dari pewarisan naskah yang telah melewati beberapa generasi dan usia pemilik naskah sebelum diwariskan kepada pemilik sekarang (Kyai Rohman wafat di usia hampir 104 tahun) penulis berasumsi bahwa usia naskah sudah lebih dari lima puluh tahun, sehingga naskah ini dapat dikategorikan sebagai naskah kuno. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 43

³Tidak diketahui kejelasan penyakit beliau, namun menurut penuturan pemilik naskah, pihak keluarga meyakini sakit yang diderita beliau ada hubungannya dengan keberadaan naskah.

Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Ketentuan Umum pasal 1 No. 4 yang berbunyi:

Naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan⁴.

Naskah yang kedua ditemukan di desa yang sama, milik bapak Jaroni yang tinggal di RT 01/ RW 01. Kondisi naskah ke dua saat ditemukan tidak terawat dengan baik, terdapat lubang pada beberapa halaman sehingga tulisan tidak terbaca, serta banyak halaman yang hilang. Atas beberapa pertimbangan kemudian peneliti memutuskan untuk memilih naskah pertama sebagai objek dalam penelitian ini.

Naskah *Mujarobat* ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan aksara pegon. Secara umum kandungan naskah ini terbagi menjadi empat bagian yang berbeda. Bagian pertama, berisi tentang ajaran ilmu *fiqih*. Bagian kedua berisi tentang ajaran *ketauhidan*. Bagian ketiga berisi tentang ilmu *tafsir* atau ramalan berdasarkan fenomena alam, mimpi, maupun keadaan fisik ataupun psikologi manusia. Bagian ke empat berisi ilmu *pepetung*, atau ilmu perhitungan hari berdasarkan *neptu*. Pada bagian ini juga terdapat beberapa bagian yang menerangkan tentang *thib* (pengobatan) melalui doa-doa dan azimat baik berupa *wifik* maupun rajah. Teks-teks dalam naskah ini tercatat secara acak dan tidak berpola, meskipun secara garis besar naskah ini memiliki empat bagian yang

⁴Sumber : www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/.../UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf
diakses pada 23 Desember 2015

berbeda-beda. Pada saat ditemukan kondisi naskah masih terawat dan tulisannya masih terbaca namun, ada beberapa kesalahan dalam penulisan teks ini, sehingga perlu diadakan penyuntingan terhadap teks ini.

Sehubungan dengan penelitian filologi terhadap naskah *Mujarobat*, sampai saat ini sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan naskah ini, diantaranya, (1) tesis Abdul Ghofur dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009) dengan judul *Al Qur'an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai al-Qur'an dengan Budaya Magi)*, dalam penelitian tersebut Abdul Ghofur menggunakan sebagian isi teks naskah kitab *Mujarobat* hanya sebagai data pendukung penelitian, bukan sebagai objek material. (2) Artikel ilmiah dengan judul *Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau* yang ditulis oleh Danang Susena. (2013) yang diterbitkan dalam *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, dalam artikel tersebut Susena menganalisis naskah *Mujarobat* dari sisi Etnomedisin atau pengobatan tradisional. (3) Artikel ilmiah Dr. Harun Mat Piah (2014) yang berjudul *Ilmu Perkasihan (Seksologi) Melayu Tradisional: Suatu Pembicaraan Awal*. Tulisan ini merupakan artikel yang digunakan dalam seminar “Persidangan Antarbangsa Manuskrip Melayu: Memartabatkan Melayu di Persada Dunia” yang diadakan di Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur pada 6-7 Mei 2014. Dalam artikel tersebut naskah *Mujarobat* dianalisis berdasarkan pendekatan seksologi.

Dengan demikian penulis memastikan bahwa sejauh ini belum ada penelitian terhadap naskah ini yang menggunakan pendekatan resepsi. Maka dari

itu dalam penelitian ini penulis akan mengkaji fungsi teks *Mujaobat* dalam masyarakat khususnya Desa Pesarean dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra.

B. Masalah Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pengkajian pada aspek kemasyarakatan terkait fungsi naskah *Mujarobat*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks *Mujarobat*?
2. Bagaimana fungsi teks *Mujarobat* dalam masyarakat Desa Pesarean?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian terhadap naskah *Mujarobat* ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menyunting teks *Mujarobat*.
2. Menjelaskan bagaimana fungsi teks *Mujarobat* dalam masyarakat Desa Pesarean.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek. Sehingga dari penelitian ini akan diperoleh pemahaman bagaimana proses mengkaji isi naskah dengan pendekatan filologis. Kemudian secara reseptif diketahui sejauh mana tingkat penerimaan masyarakat terhadap teks *Mujarobat* dan fungsinya bagi dalam masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berarti bahwa penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya untuk penelitian lebih lanjut. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian–penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pencarian data penulis terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus dan tidak membias, dengan demikian diharapkan diperoleh hasil penelitian yang baik. Pencarian data dilakukan dengan studi lapangan yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi pemilik naskah yang berada di Kabupaten Tegal. Naskah yang diperoleh penulis berada di desa Pesarean yang terletak di bagian paling utara kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal. Selain itu penulis melakukan wawancara dan membagikan kuesioner untuk mendapatkan data penelitian lanjutan yaitu untuk mengetahui bagaimana resepsi masyarakat terhadap naskah *Mujarobat* dan bagaimana fungsinya dalam masyarakat Desa Pesaeon. Daerah pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah daerah di mana naskah ditemukan, yaitu di desa Pesarean, kecamatan Pagerbarang, kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dilakukan secara *porposif* untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat dan bagaimana resepsi masyarakat terhadap naskah *Mujarobat*.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan jelajah internet dan studi kepustakaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro penulis menemukan beberapa hasil penenitian yang menggunakan naskah *Mujarobat* diantaranya:

1. Tesis Abdul Ghofur dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009) dengan judul *Al Qur'an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai al-Qur'an dengan Budaya Magi)*. Dalam penelitian tersebut Abdul Ghofur menggunakan sebagian isi teks naskah kitab *Mujarobat* hanya sebagai data pendukung penelitian.
2. Artikel ilmiah dengan judul *Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau* yang ditulis oleh Danang Susena (2013) yang diterbitkan dalam Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013. Dalam artikel tersebut Susena menganalisis naskah *Mujarobat* dari sisi Etnomedisin atau pengobatan tradisional.
3. Artikel ilmiah Dr. Harun Mat Piah (2014) yang berjudul *Ilmu Perkasihan (Seksologi) Melayu Tradisional: Suatu Pembicaraan Awal*. Tulisan ini merupakan artikel yang digunakan dalam seminar “Persidangan Antarbangsa Manuskrip Melayu: Memartabatkan Melayu

di Persada Dunia” yang diadakan di Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur pada 6-7 Mei 2014. Dalam artikel tersebut naskah *Mujarobat* dianalisis berdasarkan pendekatan seksologi.

Dalam penelitian yang penulis temukan tersebut tidak ada yang membahas secara mendetail mengenai naskah *Mujarobat* termasuk inventarisasi, deskripsi maupun bagaimana suntingan naskah tersebut. Selain dengan jelajah internet penulis juga melakukan studi kepustakaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, dan dalam kegiatan tersebut penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang menggunakan teori resepsi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut, diantaranya:

1. Skripsi Ahmad Budi Wahyono (2008) yang berjudul *Syair Kiyamah: Transliterasi Teks, Analisis Struktural dan Resepsi*. Dalam skripsi tersebut Wahyono menganalisis tanggapan masyarakat dari kalangan santri terhadap *Syair Kiyamah*.
2. Skripsi Rohmatun Khasanah (2008) berjudul *Ajaran tasawuf Sayid Jumadil Kubro (Suatu Tinjauan Resepsi)*. Dalam skripsi tersebut Khasanah menganalisis teks lisan tentang Sayid Jumadil Kubro dari sisi ajaran Tasawufnya.
3. Skripsi Lailatur Rizqiyah (2010) berjudul *Parase Kekasih Ingsun (Suatu Tinjauan Resepsi)*. Dalam skripsi tersebut naskah *Parase Kekasih Ingsun* dianalisis dengan menggunakan teori resepsi intertekstual. Adapun objek pembandingan dalam penelitian tersebut adalah naskah *Hikayat Nabi Bercukur*.

F. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkapkan kandungan teks yang tersimpan dalam naskah produk masa lampau. Dalam hal ini teks dibagi menjadi dua yaitu teks lisan dan teks tulisan yang tertuang dalam naskah. Naskah adalah adalah hasil tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baried, 1994: 11, 55).

Antara teks tulisan dengan teks lisan tidak ada perbedaan yang tegas. Berkaitan dengan masalah ini jarang sekali ditemukan teks yang berbentuk aslinya. Menurut de Haan (dalam Suryani, 2012: 50) mengenai terjadinya teks beberapa kemungkinan sebagai berikut:

(1)Aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang atau pengelar cerita, kemudian diturunkan secara terpisah, yang satu dari yang lain melalui dikte, apabila orang lain ingin memilikiteks tersebut. Tiap kali teks diturunkan dapat terjadi variasi, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan teks; (2)Aslinya teks tertlis dalam bentuk kerangka yang masih memungkinkan atau memerlukan kebebasan seni. Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa aslinya ditulis begitu saja dengan tambahan seperlunya. Kemungkinan lainnya aslinya disalin, dipinjam, diwarisi atau bahkan dicuri sehingga muncullah varian lain dari teks yang sudah ada; (3) Asliya merupakan teks yang mengizinkan kebebasan dalam pembawannya, karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu dalam bentuk literer itu.

Bersasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuahteks memungkinkan mengalami proses penyalinan untuk tujuan tertentu. Penyalinan yang dilakukan secara terus-menerus mengakibatkan teks mengalami sedikit atau banyak perubahan. Menurut Baried (1994:60) hal ini bisa terjadi karena pada

proses penyalinan si penyalin kurang memahami bahasa yang digunakan dalam teks itu, atau karena salah baca, ketidaktelitian penyalin sehingga beberapa huruf hilang (*haplogafi*), penyalinan maju dari perkataan ke perkataan yang sama (*saut du meme au meme*), satu kata dari suatu kalimat, beberapa baris atau bait terlampaui atau mungkin ditulis dua kali (*diplografi*). Maka dari itu, diperlukan kegiatan kritik teks, yaitu memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempat yang tepat, ini bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya. Inilah yang menjadi tugas utama seorang filolog.

Selain itu, kegiatan filologi dapat juga dikatakan sebagai upaya penyelamatan teks. Djamaris (2002:8) menyebutkan bahwa tugas pokok penelitian filologi adalah kritik teks, yaitu perbandingan, pertimbangan, dan penentuan teks yang autoritatif serta pembetulan dan perbaikan serta pembersihan teks dari kesalahan. Sebagai pertanggungjawaban atas perbaikan teks itu semua perbedaan teks itu dicatat dalam sebuah catatan yang disebut aparat kritik (*apparatus criticus*).

Dari segi isi penggarapan terhadap naskah-naskah kuno dianggap sangat penting untuk menemukan jati diri bangsa, hal ini mengingat kandungan dalam naskah-naskah kuno nusantara sangatlah beragam mulai dari seperti adat-istiadat, hukum, aktivitas sosial, ekonomi, politik, agama hingga primbon. Suryani, (2011:4) menjelaskan bahwa dalam naskah-naskah Nusantara sangat kaya dengan aneka ragam kehidupan yang dikemukakannya, mulai dari masalah politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, sampai sastra. Jika dilihat dari sifat pengungkapannya dapat bersifat *baettri*. Sedangkan naskah yang menjadi objek

sasaran filologi dipandang sebagai hasil budaya yang berupa cipta sastra. Hal ini karena teks-teks yang terdapat dalam naskah itu merupakan suatu keutuhan dan mengungkapkan pesan. Pesan yang terbaca dalam teks secara fungsional berhubungan erat dengan filsafat hidup dan dengan bentuk kesenian yang lain.

2. Teori Resepsi

Secara umum teori resepsi diartikan sebagai penerimaan, penyambutan, tanggapan, reaksi dan sikap pembaca terhadap suatu karya sastra. Dari waktu ke waktu, karya sastra terlebih karya sastra yang dianggap penting selalu mendapatkan tanggapan dari para pembacanya dan setiap pembaca selalu memberikan tanggapan yang berbeda terhadap karya sastra tersebut (Pradopo, 2013: 218). Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat tanggapan pembacanya.

Apresiasi Pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan-tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi (Jauss dalam Pradopo, 2001:170). Vodicka (dalam Junus, 1985: 31) menyebutkan bahwa dalam menganalisa penerimaan suatu karya sastra perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

1. Rekonstruksi kaidah sastra dan kompleks anggapan tentang sastra pada suatu masa.
2. Rekonstruksi suatu masa.
3. Studi tentang konkretisasi karya sastra.
4. Studi tentang keluasan pengaruh/ kesan dari suatu karya ke dalam lapangan sastra/ bukan sastra.

Lebih jauh Junus (1984: 52) menjelaskan bahwa untuk dapat memahami resepsi terhadap suatu karya, harus diperhatikan sistematika, unsur-unsur pembentuk resepsi sastra. Unsur pembentuk utama dalam teori resepsi adalah pembaca. Dalam hal ini pembaca dibedakan menjadi pembaca biasa dan pembaca ideal.

Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti yang sebenarnya, yang membaca suatu karya sebagai karya sastra bukan sebagai bahan penelitian. Sedangkan pembaca ideal adalah pembaca yang dibentuk atau diciptakan langsung oleh penulis atau peneliti dari pembaca biasa berdasarkan variasi tanggapan mereka yang tak terkontrol berdasarkan kesalahan dan keganjilan mereka, berdasarkan kompetensi sastra mereka yang putus-putus atau berdasarkan variabel lain (Junus, 1984: 52).

Pembaca ideal dibedakan menjadi dua, yaitu pembaca implisit dan pembaca eksplisit. Pembaca implisit memainkan peran sebagaimana suatu teks dapat dibaca. Sedangkan, pembaca eksplisit adalah pembaca, kepada siapa suatu teks diucapkan yang mungkin disebutkan atau dinyatakan secara langsung maupun tak langsung oleh penulis.

G. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Ada dua metode filologi yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu pengumpulan data yang berupa inventarisasi naskah dan metode studi lisan atau *fiel research* (Djamaris, 2002:11). Metode yang digunakan dalam rangka menginventarisasi naskah dalam penelitian ini didapatkan melalui studi lapangan,

yaitu peneliti mendatangi langsung ke tempat-tempat penyimpanan naskah yang menjadi koleksi pribadi masyarakat. Dalam kunjungan tersebut penulis menemukan naskah *Mujarobat* di Desa Pesarean, kecamatan Pagerbarang, kabupaten Tegal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti melakukan tinjauan langsung ke daerah penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan secara riil. Data yang diperoleh dalam tahap ini meliputi: deskripsi kondisi geografis Desa Pesarean dan deskripsi kondisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat Desa Pesarean.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat Desa Pesarean yang mengetahui seluk-beluk naskah *Mujarobat*. Wawancara dilakukan secara tak terstruktur, artinya tidak terikat, bebas dalam mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait naskah *Mujarobat*.

c. Penyebaran Kuesioner

Untuk melengkapi informasi yang telah didapatkan sebelumnya, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada 50 responden yang dipilih secara purposif untuk menapatkan informasi yang mendetail terkait resepsi masyarakat terhadap naskah *Mujarobat*.

2. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan tahap selanjutnya yaitu pengolahan data.

Adapun, proses yang ditempuh dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi naskah

Setelah mendapatkan naskah kemudian dilakukan deskripsi naskah, yaitu menguraikan kondisi fisik naskah secara riil yang meliputi aspek-aspek kodikologis, diantaranya: judul, jumlah teks, jenis naskah, bahasa naskah, tanggal dan tempat penulisan atau penyalinan, nama penulisan atau penyalin, pemilik naskah, bahan buku, tulisan serta cara penjilidan.

b. Perbandingan teks

Setelah mendeskripsikan teks langkah selanjutnya adalah membandingkan teks satu sama lain. tahapan ini dilakukan dengan membaca dan menilai (recencio) semua teks yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.

c. Penetapan Teks

Pada tahap ini dilakukan penetapan teks terbaik sebagai data suntingan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah kelengkapan teks serta keterbacaan teks. Kelengkapan teks artinya hanya teks yang utuh baik dari jumlah halaman, maupun kelengkapan isi kandungan yang nantinya akan digunakan sebagai objek penelitian. Sedangkan, dari segi keterbacaan dipilih teks yang masih terbaca dengan jelas.

d. Penyuntingan Teks

Setelah ditetapkan satu teks langkah selanjutnya yaitu penyuntingan teks. Penyuntingan teks ini dilakukan dengan menggunakan metode landasan, yaitu apabila menurut tafsiran ada sejumlah naskah yang lebih unggul,

lebih menonjol, dibandingkan dari lainnya. Khususnya setelah diperbandingkan dari segi bahasa, kualitas dan keterbacaannya (Basuki, 2004: 50)

3. Analisis Data

Data yang diperoleh sebagaimana proses di atas selanjutnya dianalisis dengan analisis kualitatif yaitu analisis yang menekankan pada usaha mencapai pengertian dari gejala-gejala sosio-budaya dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara dan kasus. Analisis yang dilakukan oleh penulis menggunakan dua tahap, yaitu:

- a. Analisis yang menyangkut kondisi geografis dan latar belakang sosial budaya, pada tahap ini peneliti menggambarkan kondisi masyarakat Desa Pesarean baik dari keadaan alam maupun kondisi kebudayaannya.
- b. Analisis kebertrimaan masyarakat terhadap naskah *Mujarobat* melalui pendekatan resepsi berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner.

4. Penyajian Hasil Analisis

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif, berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca (Keraf, 1995:16). Selanjutnya adalah memberikan suntingan teks *Mujarobat* secara lengkap dan mendeskripsikan fungsi teks *Mujarobat* menurut tanggapan masyarakat Desa Pesarean.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun ke dalam empat bab, yang ditulis berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang penulisan, masalah penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB II : Identifikasi Naskah berisi deskripsi dan suntingan teks *Mujarobat*.
- BAB III : Pembahasan, berisi gambaran umum desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, resepsi masyarakat Desa Pesarean terhadap teks *Mujarobat* dan fungsi teks *Mujarobat* dalam masyarakat desa Pesarean.
- BAB IV : Penutup, berisi kesimpulan.

BAB II

IDENTIFIKASI NASKAH

A. Deskripsi Naskah

Naskah *Mujarobat* ini merupakan koleksi pribadi bapak Sairun, seorang penduduk yang tinggal di kabupaten Tegal, tepatnya RT 01 RW 04 desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang. Hingga sekarang naskah ini masih digunakan sebagai naskah pegangan dalam memutuskan melakukan suatu hal oleh pemiliknya. Naskah ini merupakan hibah yang diberikan salah seorang penduduk desa kepada Ki Rohman, ayah bapak Sairun, namun setelah beliau wafat naskah tersebut diwariskan kepada anak beliau.

Kondisi naskah ini masih terawat dengan baik, tulisannya masih terbaca dengan jelas. Namun, ada beberapa kata dalam naskah ini yang tidak terbaca karena kurang jelas penulisannya. Tidak ditemui lubang ataupun robek pada halamannya, hanya saja terdapat halaman yang hilang yaitu pada halaman 126 dan halan 127. Di beberapa halaman terdapat banyak coretan pulpen, dan halaman lepas pada akhir halaman. Adapun secara detail, deskripsi naskah ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas buku

Judul : *Mujarroat*

Merupakan judul asli naskah, ditulis menggunakan huruf Arab. Judul naskah juga terdapat di sisi kiri dan kanan kepala setiap halaman, di luar garis bingkai halaman.

Pemilik naskah : Bapak Sairun
Warga desa Pesarean RT 01/ RW 04,
kecamatan Pagerbarang, kabupaten Tegal

Jumlah Teks : Satu

Jenis : Naskah kitab

Bahasa : Jawa

Tanggal penyalinan : Tidak ada

Tanggal penulisan : Tidak ada

Tempat penulisan : Madiun

Penyalin : H. Abdul Rohman bin H. Abdul Aziz

2. Bagian buku

Bahan/ alas : Kertas Eropa

Cap kertas : Tidak ada

Warna tinta : Hitam

Kondisi naskah : a. Halaman sampul belakang dan halaman terakhir naskah lepas.
b. Halaman hilang pada halaman 126 dan 127.
c. Terdapat beberapa coretan pulpen di luar bingkai halaman. Menurut penulis, pemilik naskah sengaja mecorat-coret beberapa halaman tersebut untuk menandai bagian-bagian yang penting.

Jumlah halaman : 136 halaman termasuk halaman sampul

Jumlah baris per halaman : 19 baris kecuali pada
 hal. 2, 30, 69 = 15 baris,
 hal. 33, 38, 40, 42, 73, = 17 baris,
 hal. 51, 65, 73, 78, 80, 85, 100, 103, 104, 128 =
 18 baris

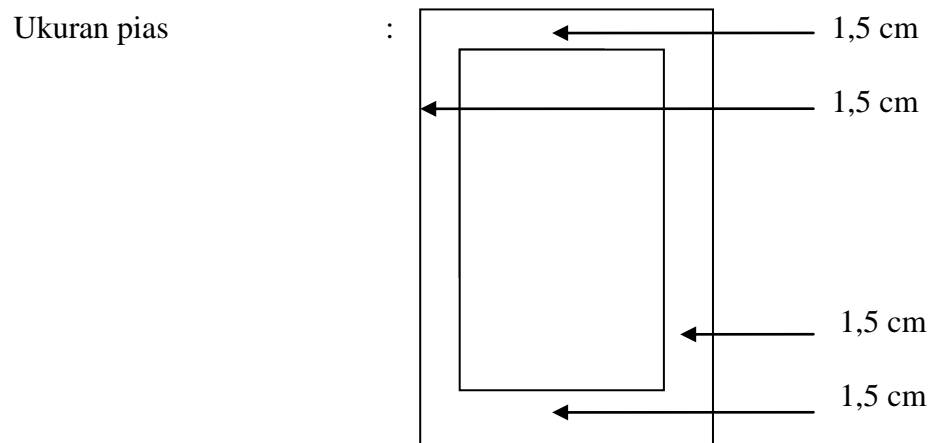
Jumlah halaman kosong : Tidak ada

Jumlah halaman tertulis : Semua halaman tertulis

Jumlah lembar pelindung : Tidak ada

Jumlah kuras : Empat

Ukuran halaman : Panjang 21 cm, lebar 14 cm



Cara penggarisan : Tidak ada penggarisan

Penomoran halaman : Nomor halaman ditulis di tengah di luar garis
 bingkai halaman bagian atas.

3. Tulisan

Jenis aksara : Arab pegon

Jumlah penulis/ penyalin : Dilihat dari bentuk penulisannya yang tetap,
 kemungkinan penulis/penyalin satu orang yang

- sama.
- Tanda koreksi : Tidak ada
- Tanda pergantian baris : Tidak ada,
 Di pojok kiri setiap halaman bernomor genap terdapat *custode* berupa kata pertama yang muncul di halaman selanjutnya, pada hal. 33 *costode* ditulis dobel disertai angka 4.
- Tanda pungtuasi : Pada pergantian pembahasan, kata atau kalimat pertama di tulis dengan huruf yang yang lebih besar yang ditulis pada bingkai berupa garis tunggal. Pada halaman 9, 33, 37, 38, kalimat terakhir di tulis dengan ukuran huruf yang lebih besar dan di bingkai untuk menunjukkan sebuah lafadz doa atau ayat Al Quran pada halaman selanjutnya.
- Kolofon : Tidak ada
- Iluminasi : Terdapat pada dua tempat, yaitu pada halaman 2 berupa gambar bunga terdapat di kepala halaman, yang mengapit kata *Mujarobat*



Dan pada halaman 125 terdapat gambar dua

buah gading yang saling melingkar, dengan bunga di bagian atasnya, di tengah-tengah gambar terdapat tulisan “*Lamun arep ngenani lawang ing tengah maka den jungjungaken wadon, maka nemu lafat*”

Seperti pada gambar di bawah:

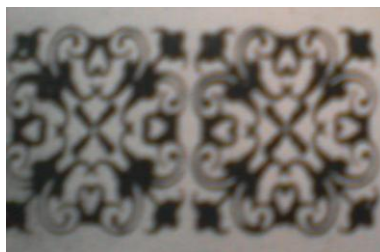


Ilustrasi : Tidak ada

4. Penjilidan

Bahan sampul : Kertas karton tebal

Motif sampul : Sampul bermotif bunga seperti pada gambar berikut:



Ukuran sampul : Panjang 21 cm, lebar 14 cm

Jumlah kuras : Dua belas

Pengikat : Benang

5. Keterangan lain : Pada halaman sampul terdapat keterangan:

*Setuhune kitab Mujarrobat iki wis den
terjemahan kelawan cara Jawa lilhaqi haji
Abdul Rohman bin haji Abdul Aziz Singgapura,
asal nagari Madiun tampuran Ghafarallahu
lahu wa lidaihi wa liman thalaa' a'laihi wa
lijami'il muslimin, amin*

6. Ringkasan teks

Teks *Mujarobat* berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam secara umum. Dari segi ketauhidan tidak dijelaskan secara mendetail, hanya berisi ringkasan rukun iman. Sedangkan dari segi *syariah* menjelaskan mengenai rukun islam mulai yaitu: 1) Syahadat; 2) Shalat, dalam bab ini dijelaskan tata cara melaksanakan shalat dari mulai berwudu, hal yang membatalkan wudlu, tata cara berwudu, tata cara shalat fardlu beserta rukun dan bacaan-bacaannya, dan bacaan shalat sunah dan tata caranya; 3) Zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal; 4) Puasa; dan 5) Haji. Selain itu dijelaskan juga mengenai doa-doa mulai dari doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa mau tidur, bangun tidur, dan lain sebagainya sampai doa untuk hajat-hajat tertentu beserta tata cara pengamalannya misalnya, doa pembuka rizki, doa *Kanzul Arsy*, doa *Nur Buwat* dan lain-lain.

Dalam naskah ini dijelaskan juga mengenai ramalan baik ramalan yang berdasarkan perhitungan *neptu*, hari dan *pasaran* dalam tradisi Jawa yang digunakan untuk mengetahui watak seseorang dan peruntungannya, mengetahui arah rizki seseorang, memulai berdagang dan barang dagangannya, membangun rumah, hajatan, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga

ramalan yang berdasarkan kondisi dan gejala alam, misalnya gempa bumi, munculnya *naga dina*, gerhana dan lain sebagainya. Ada juga penjelasan mengenai rajah yang digunakan untuk kepentingan tertentu beserta cara penggunaannya.

B. Pedoman Transliterasi

Transliterasi ini dikerjakan berdasarkan *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* (1998), keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin yang disusun dengan prinsip (1) Sejalan dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), (2) Huruf Arab yang belum ada penandaannya ditulis dengan cara memberikan tanda diakritik, dengan dasar satu fonem satu lambang.

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penulisan Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Lambang
ا	Alif	Tak dilambangkan
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Ŝa	š	es titik atas
ج	Jim	J	
ح	Ĥa	ḥ	ha titik bawah
خ	Kha	kh	
د	Dal	d	
ذ	Ža	ž	zet titik atas

ر	Ra	r	
ز	Zai	Z	
س	Sin	s	
ش	Syin	sy	
ص	Ṣad	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭa	ṭ	te titik bawah
ظ	Ẓa	ẓ	zet titik bawah
ع	Ayn''	
غ	Gayn	g	
ف	Fa	f	
ق	Qaf	q	
ك	Kaf	k	
ل	Lam	L	
م	Mim	m	
ن	Nun	n	
و	Wau	W	
هـ	Ha	h	
ء	Hamzah'	apostrof
ي	Ya	y	

2. Penulisan vokal dan diftong

Vokal bahasa Arab, sebagaimana vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*), dan vokal rangkap (*diftong*) vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya *Syaki* atau *Harkat* transliterasinya sebagai berikut:

a. Penulisan Vokal

Vokal pendek

Tanda harkat	Huruf latin
.....َ.....	a
.....ِ.....	i
.....ُ.....	u

Contoh:

كتب : *Kataba*

شرب : *Syaraba*

فعل : *Fa'ala*

Vokal panjang

.....آ.....	: ā
.....إ.....	: ī
.....أ.....	: ū

Contoh:

قال : *qāla*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

b. Penulisan diftong

Diftong dalam bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harkat huruf. Translitasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Gabungan huruf		Contoh
...ا...ي...	: ai	كَيْفَ	: <i>kaifa</i>
...او...	: au	رَوْضَهُ	: <i>raudāh</i>

3. Penulisan Artikal (Kata Sandang)

Artikal atau kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang. Dalam bahasa Arab kata sandang dilambangkan dalam dua huruf yaitu berupa *alif lam ta'rif* (ال), dalam transliterasi ini artikal tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, yang diikuti huruf *syamsiyyah* dan yang diikuti huruf *qamariyyah*, artikal yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan menyesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti artikal tersebut, contohnya:

الرجل	: <i>ar-rajulu</i>
الشمس	: <i>asy-syamsyu</i>

Artikal yang diikuti huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai bunyi aslinya, contohnya:

القلم	: <i>al-qalamu</i>
المدرسة	: <i>al-madrasatu</i>

4. Penulisan *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: 1) *Ta' marbutah* hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* transliterasinya adalah /t/ dan 2) *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harkat sukun transliterasinya adalah /h/.

5. Penulisan *tasydid*

Tasydid atau *syaddah* dilambangkan dengan tanda ّ dan ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *tasydid* tersebut.

C. Pedoman membaca transliterasi teks *Mujarobat*

- 1) Transliterasi teks *Mujarobat* ditulis dalam bentuk dua kolom, kolom bagian kiri adalah transliterasi dan kolom sebelah kanan adalah terjemahan.
- 2) Teks yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah teks yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan teks-teks doa dan mantra yang menggunakan bahasa Arab tetap ditulis utuh seperti pada teks aslinya.
- 3) Transliterasi teks *Mujarobat* ditulis menggunakan huruf cetak miring (*fontasi italic*). Huruf cetak miring juga digunakan dalam menuliskan kata atau kalimat asing dalam bahasa Arab yang belum dibakukan sebagai kosa kata Bahasa Indonesia pada kolom terjemahan.
- 4) Penulisan nomor halaman ditulis dalam dua garis miring yang dicetak tebal (*bold*) dituliskan pada awal halaman naskah.
- 5) Tanda kurung (...) adalah tanda untuk menjelaskan bahwa teks aslinya tidak tertulis dengan sempurna, dan huruf atau kata yang tertulis dalam kurung adalah tambahan peneliti.
- 6) Tanda titik-titik adalah tanda untuk menjelaskan bahwa teks aslinya tidak terbaca, penulisan tanda ini disertai penjelasan dalam *footnote*.
- 7) Tanda angka *superscript* dengan angka desimal dalam teks merupakan catatan kaki (*footnote*) yang berhubungan dengan kata-kata yang memerlukan penjelasan.

D. Suntingan teks *Mujarobat*

Dalam menyunting teks *Mujarobat* peneliti melakukan pembetulan pada kata-kata yang dinilai kurang sesuai terutama pada kutipan-kutipan ayat Al-qur'an. Penyuntingan teks ini penulis dibantu oleh beberapa orang yaitu bapak Rosidin, warga desa Pesarean, dan Rizki Yatiningsih, alumni Pondok Pesantren Modern Selamat, Kendal.

Penerjemahan teks *Mujarobat* dilakukan dengan menerjemahkan teks secara bebas. Teks yang diterjemahkan hanya teks yang berbahasa Jawa, sedangkan teks-teks doa dalam bahasa Arab tetap dipertahankan seperti pada teks aslinya. Hal ini dilakukan selain karena keterbatasan penulis dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab juga untuk mempertahankan keutuhan teks. Berikut adalah suntingan teks *Mujarobat*.

Suntingan

Hlm. /2/

Mujarobat

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wa ṣalātu wa salām 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin sayyidil anbiyā' wal mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣahbihī wa sallam.

Arkanul islami

Utawi rukune islam iku limang perkara, kang dingin iku maca kalimat syahadat loro yaiku: Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah

Terjemahan

Hlm. /2/

Mujarobat

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wa ṣalātu wa salām 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin sayyidil anbiyā' wal mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣahbihī wa sallam.

Arkanul islami

Rukun islam itu ada lima perkara, yang pertama yaitu membaca dua kalimat syahadat yaitu: Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah

Tegese anyekseni⁵ ingsun setuhune pekelakuan ora ana dzat kang sinembah kelawan sabenere ing dalem wujudé anging allah SWT kang den sembah, kang dadeaken pitung langit lan pitung bumi lan sekabehe makhluk.

Artinya, saya bersaksi sesungguhnya tidak ada dzat yang benar-benar layak untuk disembah kecuali Allah SWT, yang telah menjadikan tujuh langit dan tujuh bumi beserta semua makhluknya.

Lan anyekseni ingsun setuhune nabi muhammad iku dadi utusane allah kang duweni sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya nabi Muhammad itu menjadi utusan allah yang mempunyai sifat *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*.

Lan kapingdone jenengaken shalat limang wektu ing dalem sadina lan sawengi.

Dan, yang kedua mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Lan kaping telune puasa wulan Ramadhan cukup telung puluh dina.

Dan yang ketiga puasa di bulan Ramadhan, selama tiga puluh hari.

Lan kaping papate aweh zakat lamun wus teka artane sanishab lan tahunne.

Dan yang keempat memberikan zakat jika sudah terpenuhi nisabnya setiap tahun.

Lan kaping lima munggah haji maring baitullāh al ḥaram, lamun ana sangune lan serta sentosa

Dan yang kelima naik haji ke *Baitullāh Al Haram* jika mampu serta ada jaminan selamat

Hlm. /3/

Hlm. /3/

dalane saking begal lan nisbate wadone kudu kelakuan mahrame lan kuasa.

dari gangguan dalam perjalanan, dan bagi perempuan harus memiliki *makhram*.

Utawi rukune iman iku nem perkara

Rukun iman itu ada enam perkara

Sewiji ngimanake ing allah. Lan kapindone ngimanaken ing sakabehe malaikate allah. Lan kaping telu ngimanaken sekabehe kitabe allah. Lan kaping pate ngimanaken ing sekabehe para rasul kabeh. Lan kaping limane ngimanken ing dina akhir iya iku dina kiamat. Lan kaping neme ngimanaken ing pastian ala lan pastian becik iku

Pertama, iman kepada allah. Kedua iman kepada semua malaikat allah. Ketiga iman kepada kitab-kitab allah. Keempat iman kepada rasul-rasul allah. Kelima iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat. Dan yang keenam iman kepada takdir baik dan buruk bahwa keduanya itu adalah kehendak allah *ta'ālā*

⁵ Dalam naskah tertulis angkeseni

saking kersane allah ta'alā.

Utawi fardune wudlu iku nem perkara, perkara kang dingin iku niat, lan kapindo masuh rai, lan kaping telu masuh tangan loro sarta sikute karo, lan kaping pate ngusap sirah, lan kaping lima masuh sikil karo, serta wanglune loro, lan kaping neme tartib.

Punika lafadz niat wudlu: Nawaitu wuḍū'a lirof'il ḥadasil aṣḡāri farḍu lillāhi ta'alā. Niat insung wudu karoan ngilangake hukume hadas cilik fardu kerana allah ta'alā

Doa ba'da wudlu: asyhadu alā ilāha illallāh waḥdahu lā syarīkalahū wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhū wa rasuluhu allāhumaj'alnī minattawwabīna waj'alnī minal mutaṭahirīn.

Subḥānakallāhu wa bi ḥamdika asyhadu alā ilāha illa anta wa astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu 'alā sayyidina muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihi wa sallam.

Hlm. /4/

Utawi kang ngerusakaken wudlu iku patang perkara, kang dingin metu salah sewijine dalan loro⁶, kang liyane mani. Lan kapindo iku ilang akal sabab mendem utawa edan, utawa ayan, utawa turu, kang ora tetep pelungguhane saking bumi. lan kaping telu kepok kulit wong lanang lan wong wadon kang gede karone kang dudu muhrime. Lan kaping pat kepok dzakar dewek utawi farjine dewek.

Fardunya wudu itu ada enam hal, yang pertama niat, kedua membasuh muka, ketiga membasuh kedua tangan sampai siku, keempat mengusap kepala, kelima membasuh dua kaki sampai mata kaki, dan yang keenam tertib.

Inlah bacaan niat wudu: *Nawaitu wuḍū'a lirof'il ḥadasil aṣḡāri farḍu lillāhi ta'alā.* Saya niat berwudlu untuk menghilangkan hadas kecil, fardlu karena allah ta'alā

Doa setelah wudu: *asyhadu alā ilāha illallāh waḥdahu lā syarīkalahū wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhū wa rasuluhu allāhumaj'alnī minattawwabīna waj'alnī minal mutaṭahirīn.*

Subḥānakallāhu wa bi ḥamdika asyhadu alā ilāha illa anta wa astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu 'alā sayyidina muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihi wa sallam.

Hlm. /4/

Hal yang merusak wudu itu ada empat, yang pertama keluarnya sesuatu dari dua jalan selain air mani. Yang kedua, hilangnya akal karena mabuk, gila, ayan, atau tidur yang tidak tetap posisi duduknya dari bumi. Dan yang ketiga bersentuhan kulit perempuan dan laki-laki yang sudah baligh dan bukan mukhrim. Dan yang keempat menyentuh kemaluan.

⁶ Dalam naskah tertulis roro

Babuṣṣalāti.

Lafade niat shalat fardhu

*Zuhur: Uṣallī farḍa zuhri
arba'arakātīn adā'an lillāhi ta'alā,
allāhu akbar.*

*Ashar: Uṣallī farḍa aṣri arba'a
rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu
akbar.*

*Maghrib: Uṣallī farḍal magribi
ṣalāša rakaāti adā'an lillāhi ta'alā,
allāhu akbar.*

*Isya : Uṣallī farḍa isya'i arba'a
rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu
akbar.*

*Subuh: Uṣallī farḍa shubḥi
rakataini adā'an lillāhi ta'alā,
allāhu akbar.*

*Ikilah do'a iftitah, den waca sawise
takbiratul iḥram, yaiku: Allāhu
akbar kabīra walḥamdulillāhi kaṣīra
wasubḥānallāhi bukrata wa aṣīla
(innī) wajahtu wajhiya lillaẓī
faṭaras samā wāti wal arda*

Hlm. /5/

*ḥanīfa muslimā wamā ana minal
musyrikīn innā ṣalātī wanusukī
wamahyāya wamamātī lillāhi rabbil
ā'lamīn. Lā syarīka lahū wabizālīka
umirtu wa ana minal muslimīn.*

*Nuli maca ta'awud lan bismillah.
Lan fatiḥa, lan maca surat, nuli
rukuk maca: ṣubḥāna rabbiyal
'aẓīmi wabiḥamdihī ping telu.*

*Nuli i'tidal maca: sami'allāhu liman
ḥamidah, rabbanā lakal ḥamdu mil*

Babuṣṣalāti.

Lafadz niat shalat fardhu

*Zuhur: Uṣallī farḍa zuhri
arba'arakātīn adā'an lillāhi ta'alā,
allāhu akbar.*

*Ashar: Uṣallī farḍa aṣri arba'a
rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu
akbar.*

*Maghrib: Uṣallī farḍal magribi
ṣalāša rakaāti adā'an lillāhi ta'alā,
allāhu akbar.*

*Isya : Uṣallī farḍa isya'i arba'a
rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu
akbar.*

*Subuh: Uṣallī farḍa shubḥi rakataini
adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.*

*Inilah do'a iftitah, dibaca setelah
takbiratul iḥram, yaiku: Allāhu akbar
kabīra walḥamdulillāhi kaṣīra
wasubḥānallāhi bukrata wa aṣīla
(innī) wajahtu wajhiya lillaẓī
faṭaras samā wāti wal arda*

Hlm. /5/

*ḥanīfa muslimā wamā ana minal
musyrikīn innā ṣalātī wanusukī
wamahyāya wamamātī lillāhi rabbil
ā'lamīn. Lā syarīka lahū wabizālīka
umirtu wa ana minal muslimīn.*

*Kemudian membaca ta'awud dan
bismillah. Lan fatiḥa, dan membaca
surat, kemudian rukuk dan membaca:
ṣubḥāna rabbiyal 'aẓīmi wabiḥamdihī
tiga kali.*

*Kemudian i'tidal membaca:
sami'allāhu liman ḥamidah, rabbanā*

ussamāwāti wamil ul ardi wamil umā syi'ta min syai'n ba'du.

Ikilah wacane doa kunut: allāhumah dinī fī man hadait, wa a'finī fī man āfait, watawwalanī fī man tawallait, wa bariklī fīman a'tait wa qinī biraḥmatika syarrama qaḍait, wa innaka taqdī walā tuqdā alaik, wa innahū lā yazillu mawwalait, walā ya'izzu man ādait, tabārakta rabbanā wata'alait, falakalḥamdu alā mā qadait, astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu alā sayyidinā muḥammadin nabiyyil ummiyi wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wasalam.

Nuli sujud maca: ṣubḥāna rabbiyal a'lā wabiḥamdihi

Ikilah kang den waca ing dalem lungguh antarne sujud loro: rabbigfirlī warḥamnī wajburnī warfa'nī warzuknī wahdinī (wa ā'finī) wa 'fuannī.

Nuli sujud. Tangi maca tahyat: attahīyatul mubārakātuṣ ṣalawātuṣ ṭayibātu lillāh, assalāmu alaika ayyuhan nabyiyu waraḥmātullāhi wabarakātuh, asslāmu 'alainā wa 'alā 'ibādillāhi ṣālihīn, asyhadu alā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh, allahumma ṣallī alā muḥammad, Ikilah tahiyat awal.

Hlm. /6/

Utawi tahiyat akhir iku den tambahi wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad kamā ṣalaita 'alā (sayyidinā) Ibrahim, wa 'alā āli (sayyidinā) ibrahim, wa barik 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā barakta 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli

lakal ḥamdu mil ussamāwāti wamil ul ardi wamil umā syi'ta min syai'n ba'du

Inilah bacaan doa kunut: allāhumah dinī fī man hadait, wa a'finī fī man āfait, watawwalanī fī man tawallait, wa bariklī fīman a'tait wa qinī biraḥmatika syarrama qaḍait, wa innaka taqdī walā tuqdā alaik, wa innahū lā yazillu mawwalait, walā ya'izzu man ādait, tabārakta rabbanā wata'alait, falakalḥamdu alā mā qadait, astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu alā sayyidinā muḥammadin nabiyyil ummiyi wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wasalam.

Kemudian sujud membaca: ṣubḥāna rabbiyal a'lā wabiḥamdihi

Inilah yang dibaca ketika duduk diantara dua sujud: rabbigfirlī warḥamnī wajburnī warfa'nī warzuknī wahdinī (wa ā'finī) wa 'fuannī.

Kemudian sujud. Bangun, lalu membaca tahyat: attahīyatul mubārakātuṣ ṣalawātuṣ ṭayibātu lillāh, assalāmu alaika ayyuhan nabyiyu waraḥmātullāhi wabarakātuh, asslāmu 'alainā wa 'alā 'ibādillāhi ṣālihīn, asyhadu alā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh, allahumma ṣallī alā muḥammad, Inilah tahiyat awal.

Hlm. /6/

Tahiyat akhir itu bacaannya ditambah wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad kamā ṣalaita 'alā (sayyidinā) Ibrahim, wa 'alā āli (sayyidinā) ibrahim, wa barik 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā barakta 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli (sayyidinā) ibrahim, fil

(sayyidinā) ibarahim, fil ‘ālamīna
innaka ḥamīdu majīd.

‘ālamīna innaka ḥamīdu majīd.

Nuli aweh salam (tengen):
asssalāmu’ alaikum waraḥmatullāh,
asalukal fauza biljannah, nuli salam
ngiwa, asssalāmu’ alaikum
waraḥmatullāh wanajata minan nāri
wal afwa fī ‘indal ḥisāb.

Kemudian salam (ke kanan):
asssalāmu’ alaikum waraḥmatullāh,
asalukal fauza biljannah, lalu salam
ke kiri, asssalāmu’ alaikum
waraḥmatullāh wanajata minan nāri
wal afwa fī ‘indal ḥisāb.

Bab shalat sunah

Bab shalat sunah

Lafaz niat shalat sunah

Bacaan niat shalat sunah

Zuhur: uṣallī sunnata zuhri
rak’ataini (ba’diyatan) lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar.

Zuhur: uṣallī sunnata zuhri rak’ataini
(ba’diyatan) lillāhi ta’ālā, allāhu
akbar.

Asar: uṣallī sunnata aṣri
(ba’diyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar

Asar: uṣallī sunnata aṣri (ba’diyatan)
rak’ataini lillāhi ta’ālā, allāhu
akbar.

Maghrib: uṣallī sunnata magribi
(ba’diyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar.

Maghrib: uṣallī sunnata magribi
(ba’diyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar.

Isya: uṣallī sunnata ‘isyā’i
(qabliyyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā
allāhu akbar

Isya: uṣallī sunnata ‘isyā’i
(qabliyyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā
allāhu akbar

Subuh: uṣallī sunnata ṣubḥi
(qabliyyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar

Subuh: uṣallī sunnata ṣubḥi
(qabliyyatan) rak’ataini lillāhi ta’ālā,
allāhu akbar.

Punika rukun salat kang telulas⁷
kang dingin niat, ngadek⁸ takbiratul
iḥram, maca fatiḥa, rukuk, i’tidal,
sujud loro, lungguh, tahiyat akhir,
maca shalawat, salam, tertib.

Inilah rukun shalat, jumlahnya ada
tiga belas⁹ yang pertama, niat,
berdiri¹⁰ takbiratul iḥram, maca
fatiḥa, rukuk, i’tidal, sujud loro,
lungguh, tahiyat akhir, membaca
shalawat, salam, tertib.

Punika lafad niat nyalati mayit:
uṣallī ‘alā hāzal mayyitī arba’a
takbiarāti farḍal kifāyati lillāhi
ta’ālā, allāhu akbar. Sawise takbir

Inilah bacaan niat shalat mayit: uṣallī
‘alā hāzal mayyitī arba’a takbiarāti
farḍal kifāyati lillāhi ta’ālā, allāhu
akbar. Setelah takbir pertama memaca

⁷ Dalam naskah tertulis telu-telulas

⁸ Dalam nakah tertulis ngadeng

⁹ Dalam naskah tertulis telu-telulas

¹⁰ Dalam nakah tertulis ngadeng

kang awal maca fatiḥa..

Nuli takbir malih maca shalawat ingatase kanjeng nabi, allāhumma ṣallī ‘alā (sayyidinā) muḥammad wa ‘alā āli (sayyidinā) muḥammad.

Hlm. /7/

Kamā ṣalaita ‘alā (sayyidinā) ibrahim wa ‘alā āli ibrahim wabārik ‘alā (sayyidinā) muḥammad wa ‘alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā bārakta ‘alā (sayyidinā) ibrahim wa ‘alā āli (sayyidinā) ibrahim fil ‘ālamīna innaka ḥamīdu majid.

Nuli takbir maca: allāhumagfirlahū, warḥamhū, wa ‘āfihī wa ‘fu ‘anhū.

Nuli takbir maca: allāhumma lā takhrimnā ajrahū, walā taftinnā ba ‘dahū, waghfirlanā wa lahū wal iḥwāninnallażīna sabaqūnā bil īmāni, walā taj ‘al fī qulū binā gilallillażīna āmanū rabbanā innaka ra ‘ufurrahīm

Punika lafaz niat ngadusi mayit: nawaitul gusla lī hāzal mayyiti, farḍa lillāhi ta ‘alā.

Lafaz niat muduni mayit: nawaitul wuḍū ‘a lī hāzal mayiti farḍa lillāhi ta ‘alā.

Punika lafaz niate salat riyaya fitrah: uṣallī sunnatal li ‘īdil fiṭri rak ‘ataini lillāhi ta ‘alā, allahu akbar.

Iki lafad niat riyaya haji uṣallī sunnatal li ‘īdil aḍḥā rak ‘ataini lillāhi ta ‘alā, allahu akbar.

Iki niat adus riyaya fitrah: nawaitul gusla li ‘īdil fiṭri sunnata lillāhi

fatiḥa.

Kemudian takbir lagi membaca shalawat untuk nabi Muhammad, allāhumma ṣallī ‘alā (sayyidinā) muḥammad wa ‘alā āli (sayyidinā) muḥammad.

Hlm. /7/

Kamā ṣalaita ‘alā (sayyidinā) ibrahim wa ‘alā āli ibrahim wabārik ‘alā (sayyidinā) muḥammad wa ‘alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā bārakta ‘alā (sayyidinā) ibrahim wa ‘alā āli (sayyidinā) ibrahim fil ‘ālamīna innaka ḥamīdu majid.

Lalu takbir membaca:

allāhumagfirlahū, warḥamhū, wa ‘āfihī wa ‘fu ‘anhū.

Lalu takbir membaca: allāhumma lā takhrimnā ajrahū, walā taftinnā ba ‘dahū, waghfirlanā wa lahū wal iḥwāninnallażīna sabaqūnā bil īmāni, walā taj ‘al fī qulū binā gilallillażīna āmanū rabbanā innaka ra ‘ufurrahīm.

Inilah bacaan niat memandikan jenazah: nawaitul gusla lī hāzal mayyiti, farḍa lillāhi ta ‘alā.

Bacaan niat mewudukan jenazah: nawaitul wuḍū ‘a lī hāzal mayiti farḍa lillāhi ta ‘alā.

Inilah bacaan niat shalat Idul Fitri: uṣallī sunnatal li ‘īdil fiṭri rak ‘ataini lillāhi ta ‘alā, allahu akbar.

Inilah bacaan niat shalat Idul Adha uṣallī sunnatal li ‘īdil aḍḥā rak ‘ataini lillāhi ta ‘alā, allahu akbar.

Inilah bacaan niat mandi Idul Fitri: nawaitul gusla li ‘īdil fiṭri sunnata

ta'ālā.

Niate adus riaya haji: nawaitul gusla li 'īdil aḏḏā sunaata lilāhi ta'ālā.

Punika pertingkahe salat istikharah rong rakaat, (lafad niate): uṣallī sunnatal istikhārati rak'ataini lillāhi ta'ālā, allahu akbar.

Rakaat kang awal ba'da fatiha maca: warabbuka yahluku mā yasyā'u wa yahtāru, mā kāna lahumul khiyaratu, subḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn, wa rabbuka ya'lamu mā tukinnū suduruhum wamā tu'linūn.

Hlm. /8/

Wa huwallāhu lā ilāha illahu walahulḥamdu fil ūlā wal ākhirah, wa lahul hukmu wa ilaihi turja'ūn.

Nuli maca qul yā ayyuhal kāfirūn,

Lan rakaat kapindo ba'da fatiha maca: wamā kāna limukminī walā mu'mināti iza qadallāhu rasūluhu amron ayyakunā lahumul hiyārah min amrihī wamā ya'sillaha wa rasūlah faqad ḏalla ḏalā lammubīna,

nuli maca qul huwallāhu aḥad saakhire, sawise salam maca do'a iki: allāhumma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niati fabil ma'dirāti wa ta'lamu hajatī fa'tinī suali wa ta'lamu mā fī nafsi fagfirlī zunūbī, allāhuma innī as'aluka imānan yubasyiru qalbi wayakīnan sādiqan ḥatta a'lama annahū lā yusībunī ilā mā katabtahū alaiya wa ri bimā qasamtahu lī yā ḏaljalali wal ikram, wa salallāhu 'alā sayidinā muḥamadīn wa ālihī wa ṣaḥbihī wa salam, wal ḥamdu lillahi rabbil

lillāhi ta'ālā.

Iniilah bacaan niat mandi Idul Adha: nawaitul gusla li 'īdil aḏḏā sunnata lillāhi ta'ālā.

Iniilah tata cara shalat istiḥarah, dua rakaat (bacaan niatnya): uṣallī sunnatal istikhārati rak'ataini lillāhi ta'ālā, allahu akbar.

Rakaat pertama setelah fatiḥah membaca: warabbuka yahluku mā yasyā'u wa yahtāru, mā kāna lahumul khiyaratu, subḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn, wa rabbuka ya'lamu mā tukinnū suduruhum wamā tu'linūn .

Hlm. /8/

Wa huwallāhu lā ilāha illahu walahulḥamdu fil ūlā wal ākhirah, wa lahul hukmu wa ilaihi turja'ūn.

Lalu membaca qul yā ayyuhal kāfirūn,

Pada rakaat kedua, setelah fatiḥah membaca: wamā kāna limukminī walā mu'mināti iza qadallāhu rasūluhu amron ayyakunā lahumul hiyārah min amrihī wamā ya'sillaha wa rasūlah faqad ḏalla ḏalā lammubīna,

Lalu membaca qul huwallāhu aḥad samapai akhir ayat, kemudian selah salam membaca doa ini : allāhumma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niati fabil ma'dirāti wa ta'lamu hajatī fa'tinī suali wa ta'lamu mā fī nafsi fagfirlī zunūbī, allāhuma innī as'aluka imānan yubasyiru qalbi wayakīnan sādiqan ḥatta a'lama annahū lā yusībunī ilā mā katabtahū alaiya wa ri bimā qasamtahu lī yā ḏaljalali wal ikram, wa salallāhu 'alā sayidinā muḥamadīn wa ālihī wa ṣaḥbihī wa salam, wal ḥamdu lillahi rabbil

'ālamīn.

Punika kang mertelaaken ing fadilahe ayat lima angendika satengahe khawas yakni waliyullāh ta'ala kang nyeritaaken ing pira-pira hasiate lan faidahe ayat lima lan sapa kang amalaken maca ing ayat iki maka ngereksa allah ta'ala marang wong iku saking olehe arep ngelarani ing pira-pira saterune, lan wong kang ningali pada wedi serta asih, lamun mlebu marang umahe ratu kang dalim atawa wong kang arep aweh kaniaya insya allah ta'ala ora tumeka.

Lan cinarita saking sayidina Ali Ibni Abi Talib karramallāhu wajhah saking

Hlm. /9/

pangendikane gusti Rasulullah SAW, sapa kang maca ayat lima ing saben-saben dina, lan ing dalem saben-saben ayat iku ana sepuluh huruf Qof. Atawa den tulis ginawe jimat ana ing sirah maka angutus allah ta'ala ing rolas ewu malaikat pada gawa rahmat lan ngindahaken allah ta'ala saking pira-pira perkara ala lan pancoba lan bala lan dadiaken allah karena wong iku ing dalem suwarga firdaus. Nematus ketamanan saking yakut kang ayang.

Lan lamun ana sultan maka den malaken ayat iki maka netepaken allah ta'ala ing wong iku ing dalem pangkate, lan nulungi allah ta'alā ing kamenangane lan nyempurnaaken allah ta'alā ing kekuatane lan pangkate, lan pada manut saakehe, para ratu-ratu lan mentri-mentri lan wong gede-gede, lan wong cilik-cilik lan liyane kaya kewan.

'ālamīn.

Inilah bab yang menjelaskan tentang keutamaan ayat lima. Sebagian para lama dan waliyullāh ta'lā menceritakan khasiat dan manfaat ayat lima. Barang siapa mengamalkan, membaca ayat ini maka, allah ta'alā menghindarkan ia dari orang-orang yang akan menyakitinya, orang yang melihatnya akan merasa takut dan mengasihi. Jika masuk ke rumah seorang pemimpin yang zalim atau orang yang akan berbuat jahat maka tidak akan kesampaian.

Bercerita Sayidina Ali Ibni Abi Talib karramallāhu wajhah bahwa

Hlm. /9/

Rasulullah SAW bersabda, barang sapa setiap hari membaca ayat ini yang di dalamnya terdapat sepuluh Qof, atau menulisnya dan menjadikanya sebagai jimat dan diletakan di kepala maka allah mengutus dua belas ribu malaikat pembawa rahmat serta dihindarkannya dari keburukan dan marabahaya serta dijanjikan akan dimasukan ke dalam surga firdaus. Enam ratus kebaikan itu dari kebaikan yang ada.

Dan jika ada pemimpin kemudian dibacakan ayat ini maka allah menjaga pangkatnya, serta allah menolong untuk kemenangannya. Serta dipatuhi oleh semua pengikutnya, para pemimpin lainnya, para menteri, orang-orang besar, rakyat kecil serta para binatang.

Lan ngendika syekh majdudinil karmani qaddasahu sirrah kang ana ing dalem dunia patang ewu auliya allāhu ta'alā saking rijalul ghaib, lan budala, lan autad, lan qutub lan seakehe iku pada ngamalaken maca ayat lima.

Lan sing sapa ngelanggaken maca ayat lima maka dadi waliyullah zahir, batin lan katemu kelawan wali qutub lan rijalul ghoib.

Lan kasebut ing dalem tafsir ṣāhibul Arāis, sapa kang ngamalaken maca ing ayat lima maka selamat saking bala lan racun lan sihir lan sekabehane kang ngelarani saking berkate ayat lima. Ikilah ayate kang den waca

Hlm. /10/

Bismillāhirraḥamānirraḥim alam tarā ilal malā'i min banī isrāila min ba'di mūsa iz qālu linabbiyi lahum b'astlanā malikka nuqātilu fī sabilillah qāla hal asaitun in kutiba 'alaikumul qitālu allā tuqātilā qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabilillahi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnaā ina falammā kutiba a'alaihimul qitālu tawallaw illā qolīla minhum wa allahu alīmun biḥalimīn. Qadīrun 'alā mā yurīdu. (Den waca ping) 3.

Laqad sami'allahu qoula alazīna qālū innallaha faqīru wa nahnu aghniyā'u sanaktubu mā qālū wa qad lahumul anbiayā' bi ghairi haqqin wa naqūlu zūkū azabal kharīq. Qawwiyun lā yahtāju ilā mu'īn, den waca ping 3.

Alam tara ilalladīna lahum quffū aydiyakum wa aqīmu ṣalāta wa ātuz

Syekh Majdudinil Karmani Qaddasahu penah berkata bahwa ada empat ribu Auliya allāhu ta'alā yang berasal dari Rijalul Ghaib, Budala, Autad dan Qutub dan mereka semua mengamalkan membaca ayat lima.

Dan barang siapa membiasakan membaca ayat ini maka ia akan menjadi waliyullah baik lahir maupun batinnya serta bertemu Wali Qutub dan Rijalul Ghaib

Disebutkan dalam tafsir Ṣāhibul 'Arāisy, bahwa siapa yang mengamalkan dan membaca ayat ini maka ia selamat dari bahaya, racun, sihir dan segala sesuatu yang menyakitinya, atas berkah dari ayat ini. Inilah ayat yang dibaca

Hlm. /10/

Bismillāhirraḥamānirraḥim alam tarā ilal malā'i min banī isrāila min ba'di mūsa iz qālu linabbiyi lahum b'astlanā malikka nuqātilu fī sabilillah qāla hal asaitun in kutiba 'alaikumul qitālu allā tuqātilā qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabilillahi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnaā ina falammā kutiba a'alaihimul qitālu tawallaw illā qolīla minhum wa allahu alīmun biḥalimīn. Qadīrun 'alā mā yurīdu. (dibaca 3 kali)

Laqad sami'allahu qoula alazīna qālū innallaha faqīru wa nahnu aghniyā'u sanaktubu mā qālū wa qad lahumul anbiayā' bi ghairi haqqin wa naqūlu zūkū azabal kharīq. Qawwiyun lā yahtāju ilā mu'īn, dibaca 3 kali.

Alam tara ilalladīna lahum quffū aydiyakum wa aqīmu ṣalāta wa ātuz

zakāta falammā ‘alaihimul qitṣlu iżā farikum minhum yakhsyaunan nassa kakhasyatillah aw asyadda khasyatan wa qālu rabbanā limā katabta a ‘lainal kitāla lawlā akhortanā illā ajalin qorīb, qul matā ‘udunyā qolīlu wal akhiratu khairu limani taqqā wala tuḍlamūna fatīlā. Qahharu liman tagā wa ashā, (den waca ping) 3.

Waṭlu ‘alaihim nabābnai minal ākhirati qālā lā aqtulannaka qalā innama yataqabalullahu minal muttaqīn, quddusuy yahdi may yasa’, den waca ping 3

Qul man rabbu samāwāti wal ardhi qul afattakhastum min dūnihī awalīyā ‘a lā yamlikūna min anfusihim nafa ‘an wa lā dharran qul hal yastawī ‘ammā wal bashīru

Hlm. /11/

am hal tastawī ḍulumātu wan nūrru am ja ‘alū lillahi syurakā’ khalaqū kakhalqihhī fatasyābaha khalqu ‘alaihim qulillahu khāliqū kulli syai’ wa huwal waahidul qahhāru. Qayyumu yarzuku man yasyā ‘ul kuwwata 31h khazīmatul asrār.

Punika kang mertelaaken faedahe do ‘a Kanzul Arsy

Cinarita saking gusti Rosulullah SAW waktu pinarak ingdalem masjid sawise shalat Dhuha maka nuli temurun malaikat Jibril ana ing ngarsane gusti rosulullah SAW maka nuli uluk salam Jibril, Assalamu ‘alaikum, Allah SWT paring dumateng tuan suwarga firdaus saha dumateng tiyang kang maos doa punika langkung agung ganjaranipun, lamun den waca maring tiyang sakit maka nuli ilang sakite, insya allah ta ‘alā.

zakāta falammā ‘alaihimul qitṣlu iżā farikum minhum yakhsyaunan nassa kakhasyatillah aw asyadda khasyatan wa qālu rabbanā limā katabta a ‘lainal kitāla lawlā akhortanā illā ajalin qorīb, qul matā ‘udunyā qolīlu wal akhiratu khairu limani taqqā wala tuḍlamūna fatīlā. Qahharu liman tagā wa ashā, (dibaca 3 kali.

Waṭlu ‘alaihim nabābnai minal ākhirati qālā lā aqtulannaka qalā innama yataqabalullahu minal muttaqīn, quddusuy yahdi may yasa’, dibaca 3 kali

Qul man rabbu samāwāti wal ardhi qul afattakhastum min dūnihī awalīyā ‘a lā yamlikūna min anfusihim nafa ‘an wa lā dharran qul hal yastawī ‘ammā wal bashīru

Hlm. /11/

am hal tastawī ḍulumātu wan nūrru am ja ‘alū lillahi syurakā’ khalaqū kakhalqihhī fatasyābaha khalqu ‘alaihim qulillahu khāliqū kulli syai’ wa huwal waahidul qahhāru. Qayyumu yarzuku man yasyā ‘ul kuwwata 31h khazīmatul asrār.

Inilah bab yang menjelaskan manfaat doa Kanzul Arsy

Alkisah dari Rasulullah SAW ketika beliau duduk di dalam masjid setelah shalat dhuha, kemudian turun malaikat Jibril sembari mengucap salam, Assalamu ‘alaikum, kemudian Jibril berkata Allah SWT menghadiahkan surga firdaus kepada orang yang membaca doa ini, juga besar pahalanya. Jika dibacakan kepada orang yang sakit maka hilang sakitnya, insya allah ta ‘alā.

Lamun den waca kaduhe wong kang duwe utang maka sinauran utange dening Allah. Insya allah lamun den waca ing dalem saben-saben dina maka apa hajate tenikanen dening allah ta'ala serta olehe pituduh kang bener lan gampang olehe amrih rizki lan ora duwe susah dunia akhirat

Lamun ora bisa maca maka tulisen bae, nuli den gantungaken ana duwure lawang insya allah ta'alā adoh saking pancabaya lan apa kang deng seja tenikanen.

Lan lamun duwe hajat perkara dunia utawa akhirat maka arep patang rokaat kelawan niat shalat hajat (uṣallī sunnatal ḥajati arba'a rakaāti lillāhi ta'alā, allāhu akbar)

Hlm. /12/

rokaat kang awal ba'da fatiha maca Qul yā ayyuhal kāfirūn, saakhire ayat. Lan rokaat kang kapindo ba'da fatiha maca Qul huwallāhu aḥad, lan rokaat kang kaping telu ba'da fatiha maca Qul a'ūzu birabbil falaq, lan rokaat kang kaping papat ba'da fatiha maca qul a'udu birobbinnas ping telu, lan sa'wise shalat nuli maca doa Kanzul Arsy kelawan ikhlas nuli den selehaken doa iki ing duwure lawang insya allah ta'ala apa kang den kersaake tenekanen lan sekabehe malaikat pada nyuwunaken ngapura marang allah ta'alā.

Ikilah doa kang den waca

Alḥamdulillahi robbil 'ālamīn wal āqibatu lilmuttaqīn waṣṣalawātu waṣṣalāmu 'alā asyrafīl (anbiyāi wal) mursalīn wa 'alā ālihī wa

Jika dibaca oleh orang yang mempunyai banyak hutang maka allah yang melunasinya. Jika dibaca setiap hari maka semua hajatnya terlaksana, serta mendapat petunjuk yang benar dan dimudahkan dalam mendapatkan rizki serta dihindarkan dari kesusahan baik di dunia maupun di akhirat.

Jika tidak bisa membacanya maka, tulislah kemudian gantungkan di atas pintu *insya allah ta'alā* dijauhkan dari marabahaya.

Jika mempunyai hajat dunia maupun akhirat maka tunaikanlah shalat hajat empat rakaat dengan membaca niat (*uṣallī sunnatal ḥajati arba'a rakaāti lillāhi ta'alā, allāhu akbar*)

Hlm. /12/

Rakaat pertama setelah membaca *fatihah* membaca *Qul yā ayyuhal kāfirūn*, sampai akir ayat. Dan rakaat kedua setelah *fatihah* membaca *Qul huwallāhu aḥad*, dan rakaat ketiga setelah *fatihah* membaca *Qul a'ūzu birabbil falaq*, dan rakaat keempat setelah *fatihah* membaca *qul a'ūzu birobbinnas* tiga kali. Kemudian setelah shalat membaca doa *Kanzul Arsy* dengan ikhlas. Lalu letakkanlah doa ini di atas pintu *insya allah ta'alā* apa yang diinginkan terkabul dan seluruh malaikat memohon ampun kepada *allah ta'alā* atas dirinya.

Iniilah doa yang dibaca:

Alḥamdulillahi robbil 'ālamīn wal āqibatu lilmuttaqīn waṣṣalawātu waṣṣalāmu 'alā asyrafīl (anbiyāi wal) mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣaḥbiḥī

ṣaḥbihī ajma 'īn. allāhuma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niyatī faqbil ma'ziratī waqdi hājatī wa 'īnī suāli fagfirli zunūbī fainnahū layagfiru zunūba illā anta birohmatika yā arḥamar rāḥimīn. Wa asaluka biḥaqqi

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn
'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm zālikal kitābu lāraibafih
hudallilmuttaqīn 'alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa
ilāhukum ilāhu waḥid alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
āmanarrasūlu bimā unzila ilaihi
mirrabbihī alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /13/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm allāhu lā ilāha illa huwal
ḥayyul qayyūmu alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
syahidallāhu annahū lā ilāha illa
huwa wal malāikatu wa ulul 'ilmi
qāiman bilqisṭi lā ilāha illa huwal
'azīzul hakīm 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhal lazīna āmanū aufū bil 'uqūd
'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm sād kitābu unzila ilaika
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*ajma 'īn. allāhuma innaka ta'lamu
sirri wa 'alā niyatī faqbil ma'ziratī
waqdi hājatī wa 'īnī suāli fagfirli
zunūbī fainnahū layagfiru zunūba illā
anta birohmatika yā arḥamar rāḥimīn.
Wa asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn 'alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm zālikal kitābu lāraibafih
hudallilmuttaqīn 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa
ilāhukum ilāhu waḥid alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
āmanarrasūlu bimā unzila ilaihi
mirrabbihī alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /13/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm allāhu lā ilāha illa huwal ḥayyul
qayyūmu alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
syahidallāhu annahū lā ilāha illa
huwa wal malāikatu wa ulul 'ilmi
qāiman bilqisṭi lā ilāha illa huwal
'azīzul hakīm 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhal lazīna āmanū aufū bil 'uqūd
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alif lām
mīm sād kitābu unzila ilaika
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yas
alūnaka ‘anil anfāl ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
‘aūzubillāhi minasysyaiṭānirrajīm
barāatum minallāha wa rasūlihī ‘
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm āyātul kitābil hakīmi ‘alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
rā kitābun uḥkimat āyātuhū ‘alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābil mubīn
walladzi unzila ilaika mirrabi
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābi wallazī
unzila ilaika mirrabbika ḥaqqu
walākinna aksāran nāsi lā
yu ‘minūn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
rā kitābun anzalnāhu ilaika
litukhrijannāsa minazulumāti
ilaannūri ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
rā tilka āyātul kitābi wa qur‘āni
mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm atā
amrullāhi falā yasta ‘jilūhu
subḥānahū*

Hlm. /14/

wa ta’ālā ‘ammā yusyrikūna ‘

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yas
alūnaka ‘anil anfāl ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
‘aūzubillāhi minasysyaiṭānirrajīm
barāatum minallāha wa rasūlihī ‘
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm āyātul kitābil hakīmi ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām rā
kitābun uḥkimat āyātuhū ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābil mubīn
walladzi unzila ilaika mirrabi
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābi wallazī
unzila ilaika mirrabbika ḥaqqu walākinna
aksāran nāsi lā yu ‘minūn ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām rā
kitābun anzalnāhu ilaika
litukhrijannāsa minazulumāti
ilaannūri ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām rā
tilka āyātul kitābi wa qur‘āni mubīn
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm atā
amrullāhi falā yasta ‘jilūhu
subḥānahū*

Hlm. /14/

wa ta’ālā ‘ammā yusyrikūna ‘

<i>alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm subḥānallaḏī asrā bi'abdihī 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm subḥānallaḏī asrā bi'abdihī 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm alḥmdulillāhilaḏī anzala 'alā abdihil kitāba wa lam yaj'al lahū 'iwajā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm alḥmdulillāhilaḏī anzala 'alā abdihil kitāba wa lam yaj'al lahū 'iwajā alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm kāf hā yā 'aīn shād zikru raḥmati rabbika 'abdahū zakariyyā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm kāf hā yā 'aīn shād zikru raḥmati rabbika 'abdahū zakariyyā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm tā hā mā anzalnā 'alaikal qur'āna litasyqā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm tā hā mā anzalnā 'alaikal qur'āna litasyqā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm iqtaraba linnāsi ḥisābuhum wahum fī ghaflatin mu'riḏūna 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm iqtaraba linnāsi ḥisābuhum wahum fī ghaflatim mu'riḏhun alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm qad aflaḥal mu'minūna 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm qad aflaḥal mu'minūna 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm sūratun anzalnāhā wa faraḏnā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm sūratun anzalnāhā wa faraḏnā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul kitābil mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul kitābil mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul qur'āni wa kitābin mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul qur'āni wa kitābin mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul kitābin mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṭā sīn mīm tilka āyātul kitābin mubīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.</i>
<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lāmm mīm aḥasiban nāsu an yutrakū an</i>	<i>Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lāmm mīm aḥasiban nāsu an yutrakū an</i>

yaqūlū āmannā wahum lā yuftanūn
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm gulibatir rūmu ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābil ḥakīm
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Hlm. /15/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tanzīlul kitābi lā raiba fīhi min
rabbil ‘ālamīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhan nabīyyuttaqillāhi ‘alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm
alḥamdulillāhil laẓī lahū mā fī
samāwāti wamā fīl arḍi ‘alaika yā
rabbī wa a aluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm
alḥamdulillāhil laẓī fāṭiri samāwāti
wal arḍi ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā sīn
wal qur’ānil ḥakīm ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa
ṣaffātiṣ ṣaffā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṣād wal
qur’āni zī zikri ‘alaika yā rabbī wa
as aluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tanzīlu
kitābil ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

yaqūlū āmannā wahum lā yuftanūn
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm gulibatir rūmu ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tilka āyātul kitābil ḥakīm
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Hlm. /15/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alīf lām
mīm tanzīlul kitābi lā raiba fīhi min
rabbil ‘ālamīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhan nabīyyuttaqillāhi ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm
alḥamdulillāhil laẓī lahū mā fī
samāwāti wamā fīl arḍi ‘alaika yā
rabbī wa a aluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm
alḥamdulillāhil laẓī fāṭiri samāwāti
wal arḍi ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā sīn wal
qur’ānil ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa
ṣaffātiṣ ṣaffā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm ṣād wal
qur’āni zī zikri ‘alaika yā rabbī wa
aluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tanzīlu
kitābil ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm
tanzīlul kitābi minallāha azīzul
ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm tanzīlu
minarraḥmānir raḥīm ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥa mim
aīn sīn qāf ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm
wal kitābin mubīn ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm
tanzīlul kitābi minallāha azīzul
ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wallazīna
kafarū wa ṣaddū an sabilillāh ‘
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm inna
fataḥnā laka fathān mubīnā ‘alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhā lazīna āmanū lā tuqaddimu
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

Hlm. /16/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm qāf wal
qur’ānil majīd ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
wazāriyāti zarwā ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm waṭṭūri
wa kitābi masṭū ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm
tanzīlul kitābi minallāha azīzul ḥakīm
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm tanzīlu
minarraḥmānir raḥīm ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥa mim aīn
sīn qāf ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm wal
kitābin mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ḥā mīm
tanzīlul kitābi minallāha azīzul ḥakīm
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wallazīna
kafarū wa ṣaddū an sabilillāh ‘
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm inna
fataḥnā laka fathān mubīnā ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhā lazīna āmanū lā tuqaddimu
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

Hlm. /16/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm qāf wal
qur’ānil majīd ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wazāriyāti
zarwā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm waṭṭūri
wa kitābi masṭū ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
wannajmi izā hawā alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
iftarabatis sā'atu wan saqqal
qamaru 'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
arraḥmān 'alamal qur'ān 'alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā
waqa'atil wāqi'ah 'alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm sabbahā
lillāhi mā fissamā wāti wamā fil arḍi
'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm qad
sami'āllāhu qaulal latī tujādiluka
'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm sabbahā
lillāhi mā fī samāwāti wamā fil arḍi
'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhal lażīna āmanū 'alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā jāakal
munāfiqūna 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
yusabbiḥu lillāhi mā fissamāwāti
wal arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā
ayyuhan nabīyyu izā ṭallaqtumun
nisā 'alaika yā rabbī wa asaluka*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wannajmi
izā hawā alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm iftarabatis
sā'atu wan saqqal qamaru 'alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm arraḥmān
'alamal qur'ān 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā
waqa'atil wāqi'ah 'alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm sabbahā
lillāhi mā fissamā wāti wamā fil arḍi
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi..*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm qad
sami'āllāhu qaulal latī tujādiluka
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm sabbahā
lillāhi mā fī samāwāti wamā fil arḍi
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhal
lażīna āmanū 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā jāakal
munāfiqūna 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yusabbiḥu
lillāhi mā fissamāwāti wal arḍi 'alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhan
nabīyyu izā ṭallaqtumun nisā 'alaika
yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhan nabīyyu lima tuḥarrimu mā aḥallalāahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tabārakal laẓī biyadihil mulku ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm nūn wal qalami wamā yasturūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /17/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alḥāqqatu mal ḥāqqahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm saala sāilun bi’zābiw wāqi’i ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā arsalnā nūhān ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul uhiya ilaiyya ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhal muzzammil alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhal muddaṣṣir ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm lā uqsimu biyaumil qiyāmati ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm hal atā ‘alal insāni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhan nabīyyu lima tuḥarrimu mā aḥallalāahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tabārakal laẓī biyadihil mulku ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm nūn wal qalami wamā yasturūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /17/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alḥāqqatu mal ḥāqqahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm saala sāilun bi’zābiw wāqi’i ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā arsalnā nūhān ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul uhiya ilaiyya ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhal muzzammil alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm yā ayyuhal muddaṣṣir ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm lā uqsimu biyaumil qiyāmati ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillahirraḥmanirraḥim hal ata ala insani ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ‘amā
yatasā alūna ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
wannāzi ‘āti ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ‘abasa
watawallā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
izasysyamsu quwwirat ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wailul
lilmuṭaffifīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wassamā
izātil buruj ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
sabiḥisma rabbika ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm hal atāka
hadṣul gāsiyah ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /18/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal fajri
wa layālin asyri ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm lā uqsimu
bihāzal balad ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wallaili
izā yagsyā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Bismillāhirraḥmānirraḥīm waḍḍuhā

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ‘amā
yatasā alūna ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wannāzi ‘āti
‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm ‘abasa
watawallā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm
izasysyamsu quwwirat ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wailul
lilmuṭaffifīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wassamā
izātil buruj ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm sabiḥisma
rabbika ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm hal atāka
hadṣul gāsiyah ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /18/

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal fajri
wa layālin asyri ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm lā uqsimu
bihāzal balad ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wallaili izā
yagsyā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

Bismillāhirraḥmānirraḥīm waḍḍuhā

wal laili izā sajā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alam nasyrah laka ṣadraka ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wattīni wazzaitūni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm iqra bismirabbika ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā anzalnāhu fā lailatil qodri ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm lam yakunil lażīna kafarū ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm izāzul zilatil ardu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal ‘ādiyāti ḍabḥā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm al qāri’atu mal qāri’ah ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alhakumut takaşuru ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal aşri innal insāna lafi ḥusrin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wailul likulli humazatin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alam tara

wal laili izā sajā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alam nasyrah laka ṣadraka ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wattīni wazzaitūni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm iqra bismirabbika ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā anzalnāhu fā lailatil qodri ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm lam yakunil lażīna kafarū ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm izāzul zilatil ardu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal ‘ādiyāti ḍabḥā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm al qāri’atu mal qāri’ah ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alhakumut takaşuru ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wal aşri innal insāna lafi ḥusrin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wailul likulli humazatin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alam tara

kaifa fa'ala 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm liilāfi quraisyin 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm araital laẓīyu kazzibu biddīni 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /19/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā a'tainā kal kauṣar 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul yā ayyuhal kāfirūna 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā jāa' nasrullāh 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tabbat yadā abī lahab 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul huwallāhu aḥad 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul a'ūzu birabbil falaq 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul a'ūzu birabbinnās 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn 'alaika ya rabbi

Wa salallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa saḥbihī wasallam.

kaifa fa'ala 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm liilāfi quraisyin 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm araital laẓīyu kazzibu biddīni 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /19/

Bismillāhirraḥmānirraḥīm innā a'tainā kal kauṣar 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul yā ayyuhal kāfirūna 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm izā jāa' nasrullāh 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm tabbat yadā abī lahab 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul huwallāhu aḥad 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul a'ūzu birabbil falaq 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirraḥmānirraḥīm qul a'ūzu birabbinnās 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillahirraḥmanirraḥīm alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn 'alaika ya rabbi

Wa salallāhu 'alā sayidina muḥammadin wa 'alā ālihī wa saḥbihī wasallam.

Lā ilāha illallāh subhāna malikul quddūs

Lā ilāha illallāh subhāna ‘azīzil jabbar

Lā ilāha illallāh subhāna ra’ūfur rahīm

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur rahīm

Lā ilāha illallāh subhāna karīmun ḥalīm

Lā ilāha illallāh subhāna latīful khabīr

Lā ilāha illallāh subhāna šamadil ma’būd

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur wadūd

Lā ilāha illallāh subhāna wakīlul kafīl

Lā ilāha illallāh subhāna raqībul ḥafīd

Lā ilāha illallāh subhāna dā’imil qā’im

Lā ilāha illallāh subhāna muḥḥyil mumīt

Lā ilāha illallāh subhāna khaliqil bāri’

Lā ilāha illallāh subhāna mujīr

Lā ilāha illallāh subhāna zil jalālil mubīn

Hlm. /20/

Lā ilāha illallāh subhāna khaliṣil mukhlīṣ

Lā ilāha illallāh subhāna ‘aliyyil

Lā ilāha illallāh subhāna malikul quddūs

Lā ilāha illallāh subhāna ‘azīzil jabbar

Lā ilāha illallāh subhāna ra’ūfur rahīm

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur rahīm

Lā ilāha illallāh subhāna karīmun ḥalīm

Lā ilāha illallāh subhāna latīful khabīr

Lā ilāha illallāh subhāna šamadil ma’būd

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur wadūd

Lā ilāha illallāh subhāna wakīlul kafīl

Lā ilāha illallāh subhāna raqībul ḥafīd

Lā ilāha illallāh subhāna dā’imil qā’im

Lā ilāha illallāh subhāna muḥḥyil mumīt

Lā ilāha illallāh subhāna khaliqil bāri’

Lā ilāha illallāh subhāna mujīr

Lā ilāha illallāh subhāna

Hlm. /20/

Lā ilāha illallāh subhāna khaliṣil mukhlīṣ

Lā ilāha illallāh subhāna ‘aliyyil

'azīm

*Lā ilāha illallāh subhāna ṣadil
wa'dil 'amīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna haqqil
mubīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna zil
quwwatil matīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna hayyil laẓī
lāyaūt*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'allāmil
guyūb*

*Lā ilāha illallāh subhāna sattāril
'uqūd*

*Lā ilāha illallāh subhāna rabbil
ālamīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna gufrānil
muta'āli*

*Lā ilāha illallāh subhāna raḥimil
gaffār*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'azīzil
wahhāb*

*Lā ilāha illallāh subhāna qādiril
muqtadir*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'izzatil
ḥakīm*

*Lā ilāha illallāh subhāna bāri'il
muṣawwir*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'azizil
jabbār*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'amma
yaṣīfūn*

*Lā ilāha illallāh subhāna quddūsis
subbūḥ*

'azīm

*Lā ilāha illallāh subhāna ṣadil wa'dil
'amīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna haqqil
mubīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna zil quwwatil
matīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna hayyil laẓī
lāyaūt*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'allāmil
guyūb*

*Lā ilāha illallāh subhāna sattāril
'uqūd*

*Lā ilāha illallāh subhāna rabbil
ālamīn*

*Lā ilāha illallāh subhāna gufrānil
muta'āli*

*Lā ilāha illallāh subhāna raḥimil
gaffār*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'azīzil
wahhāb*

*Lā ilāha illallāh subhāna qādiril
muqtadir*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'izzatil
ḥakīm*

*Lā ilāha illallāh subhāna bāri'il
muṣawwir*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'azizil
jabbār*

*Lā ilāha illallāh subhāna 'amma
yaṣīfūn*

*Lā ilāha illallāh subhāna quddūsis
subbūḥ*

*Lā ilāha illallāh subḥāna rabbil
malāikati war rūh*

*Lā ilāha illallāh subḥāna rabbil
malāikati war rūh*

*Lā ilāha illallāh subḥāna malikil
maqṣūd*

*Lā ilāha illallāh subḥāna malikil
maqṣūd*

Lā ilāha illallāh nūḥun nabiyyullāh

Lā ilāha illallāh nūḥun nabiyyullāh

*Lā ilāha illallāh ibrahīmu
khalīlullāh*

*Lā ilāha illallāh ibrahīmu
khalīlullāh*

*Lā ilāha illallāh ismā'īlu
ḡabbīḥullāh*

*Lā ilāha illallāh ismā'īlu
ḡabbīḥullāh*

Hlm. /21/

Hlm. /21/

Lā ilāha illallāh mūsā kalīmullāh

Lā ilāha illallāh mūsā kalīmullāh

*Lā ilāha illallāh dāwudu
khalīfatullāh*

*Lā ilāha illallāh dāwudu
khalīfatullāh*

Lā ilāha illallāh 'īsa rūḥullāh

Lā ilāha illallāh 'īsa rūḥullāh

*Lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi
wasallam*

*Lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi
wasallam*

*Wa ṣallallāhu 'alā khairi khalqihī
nūri 'arsyihī wa afdalil anbiyā'i wal
mursalīn sayyidinā muḥammadin wa
'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam
ajma'īn bi raḥmatika yā arḥamār
raḥimīn walḥamdulillāhi rabbil
ālamīn*

*Wa ṣallallāhu 'alā khairi khalqihī nūri
'arsyihī wa afdalil anbiyā'i wal
mursalīn sayyidinā muḥammadin wa
'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam
ajma'īn bi raḥmatika yā arḥamār
raḥimīn walḥamdulillāhi rabbil
ālamīn*

*Punika syarahe doa rasul, sapa
kang kang maca doa iki salawase
maka pinaringan selamat. Lamun
maca sapisan maka sawabe den
padakaen kelawan wong kang aweh
zakat sawidak dina, lan pada
ganjarane wong kang puasa wulan
Ramadhan, ikilah doane kang den
waca:*

*Inilah penjelasan tentang doa rasul,
barang siapa yang membaca doa ini
selamanya maka diberi keselamatan.
Jika dibaca sekali maka disamakan
dengan orang yang memberi zakat
enam puluh hari dan pahalanya seperti
orang yang berpuasa di bulan
Ramadhan. Inilah doa yang dibaca:*

*Allāhumma antal awwalu falaisa
qablaka sya'īun wa antal ākhiru
falaisa ba'daka syai'un wa antal
'ālimul gaibu wa anta 'alā kulli*

*Allāhumma antal awwalu falaisa
qablaka sya'īun wa antal ākhiru
falaisa ba'daka syai'un wa antal
'ālimul gaibu wa anta 'alā kulli*

*syai'in qadīr, wa anta 'allāmul
guyūb wa anta 'alā kulli syai'in
'alīm, biraḥmatika yā arḥamār
rāhimīn.*

Punika doane wong kang arep turu

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa lahū
mā sakana fī laili wannahāri wa
huwas samī'ul 'alīm.*

Punika doane tangi turu

*Alḥamdulillāhilaẓī ahyānā ba'damā
amā tanā wa ilaihin nusyūr,
aṣbahna wa aṣbaḥal mulku lillāhi
wa 'aẓamatu wa sulṭanu lillāhi wal
'izzatu wal qudratu lillāhi rabbil
'ālamīn aṣbaḥnā 'alā fiṭratil islāmi
wa 'alā kalimatil ikhlāṣi*

Hlm. /22/

*Wa 'alā dīni nabīyyīna
muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam wa 'allā millati abīnā
ibrāhīma ḥanīfam muslimā wamā
kāna minal musyrikīn, allāhumma
innā nas'aluka an tab'aṣanā fī haẓal
yaumi ilā kulli khair, wa a'ūzubika
an ajtariḥa fīhi sūan aw ajurrahū
illa muslim. Allāhuma bika aṣbaḥnā
wa bika amsainā wa bika naḥyā wa
bika namūtu wa ilaikan nusyur,
asaluka khaira hāẓal yaumi wa
khaira mā fīhi wa na'ūzubika min
syarri hāẓal yaumi wa syarri mā fīhi
biraḥmatika yā arḥamārraḥimīn.*

*Punika doa pembuka rizki, sapa
kang maca doa iki sawise shalat
Jumat maka nyauri allah ta'ala ing
utange wong iku, lan nyugihaken
allah ing wong iku saking mahluk,
lan ngendika satengahe ulama,
lamun ngelanggengaken maca doa
iki sawise shalat fardu maka
nyugihaken allah ta'ala ing wong
iku.*

*syai'in qadīr, wa anta 'allāmul
guyūb wa anta 'alā kulli syai'in
'alīm, biraḥmatika yā arḥamār
rāhimīn.*

Inilah doa sebelum tidur

*Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa lahū mā
sakana fī laili wannahāri wa huwas
samī'ul 'alīm.*

Inilah doa bangun tidur

*Alḥamdulillāhilaẓī ahyānā ba'damā
amā tanā wa ilaihin nusyūr, aṣbahna
wa aṣbaḥal mulku lillāhi wa 'aẓamatu
wa sulṭanu lillāhi wal 'izzatu wal
qudratu lillāhi rabbil 'ālamīn aṣbaḥnā
'alā fiṭratil islāmi wa 'alā kalimatil
ikhlāṣi*

Hlm. /22/

*Wa 'alā dīni nabīyyīna muḥammadin
ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa 'allā
millati abīnā ibrahīma ḥanīfam
muslimā wamā kāna minal musyrikīn,
allāhumma innā nas'aluka an
tab'aṣanā fī haẓal yaumi ilā kulli
khair, wa a'ūzubika an ajtariḥa fīhi
sūan aw ajurrahū illa muslim.
Allāhuma bika aṣbaḥnā wa bika
amsainā wa bika naḥyā wa bika
namūtu wa ilaikan nusyur, asaluka
khaira hāẓal yaumi wa khaira mā fīhi
wa na'ūzubika min syarri hāẓal yaumi
wa syarri mā fīhi biraḥmatika yā
arḥamārraḥimīn.*

*Inilah doa pembuka rizki, barang siapa
membaca doa ini setelah shalat Jumat
maka allah ta'ālā membayarkan semua
hutangnya dan menjadikannya
berkecukupan. Sebagian ulama
berpendapat bahwa jika membiasakan
membaca doa ini setelah shalat fardu
maka allah menjadikan orang itu
berkecukupan.*

Ikilah doa kang den waca

Allāhumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yāmubi 'u yamu 'īdu yā raḥīmu yā wadūdu yā agninī buḥalālika 'an ḥarāmika wakfinī bifaḍlika 'amman ṣiwāka waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Punika pembuka rizki malih. Cinarita ana sewijine wong lanang sowan ana ing ngersane Rasulallah ṣallallāhu 'alaihi wa salam, mature "Du, gusti kula punika kirangan belanja. Maka nuli dawuhe gusti Rasulallah, macaha sira ing iki istighfar, subḥānallahil 'azīm astagfirullāh, kaping satus sawise shalat subuh maka den tekani hajate.

Hlm. /23/

Punika pembuka rizki malih saking gusti rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, sapa kang maca saben-saben sawise jumat Qul huwallahu aḥad saakhire ping satus lan maca doa iki ping pitung puluh "allahummaḥfinī biḥalalika 'an ḥaramika wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka ora nekani wong iku ing fakir.

Lan ana sawijine riwayat, nekani allah ta'ala ing wong iku satus hajat, pitung puluh hajat saking hajat akhirat, lan kang telung puluh saking pira-pira hajat dunia.

Punika pembuka rizki malih saking gusti rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, sapa kang maca saben-saben sawise jumat Qul huwallahu aḥad saakhire ping satus lan maca doa iki ping pitung puluh "allahummaḥfinī biḥalālika 'an

Inilah doa yang dibaca

Allāhumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yāmubi 'u yamu 'īdu yā raḥīmu yā wadūdu yā agninī buḥalālika 'an ḥarāmika wakfinī bifaḍlika 'amman ṣiwāka waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Inilah doa pembuka rizki lainnya. Alkisah, ada seorang lelaki mendatangi Rasulallah ṣallallāhu 'alaihi wa salam, kemudian berkata "Wahai, tuan. Saya ini tidak dapat memenuhi kebutuhan," maka kemudian Rasulallah bersabda, "Bacalah istighfar, subḥānallahil 'azīm astagfirullāh, seratus kali setelah shalat, maka terpenuhi hajatmu,"

Hlm. /23/

Inilah doa pembuka rizki lainnya. Rasulallah ṣalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, barang siapa membaca Qul huwallahu aḥad hinggga akhir ayat setelah shalat Jumat kemudian membaca doa ini tujuh puluh kali "allahummaḥfinī biḥalalika 'an ḥaramika wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka ia dihindarkan dari kefakiran.

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa allah mengabulkan seratus hajat, tuju puluh dari hajat akhirat, dan tiga puluh dari hajat dunia.

Inilah pembuka rizki lainnya, rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, barang siapa setelah shalat Jumat selalu membaca Qul huwallahu aḥad hingga akhir ayat sebanyak seratus kali dan membaca doa ini tujuh puluh kali "allahummaḥfinī biḥalālika

haramika wa agninī bi faḍlika ‘amman siwāka” maka ora nekani wong iku ing fakir. Lan ana sawijine riwayat, nekani allah ta’ala ing wong iku satus hajat, pitung puluh hajat saking hajat akhirat, lan kang telung puluh saking pira-pira hajat dunia.

Punika pembuka rizki malih, cinarita saking kyai Muqatil Sulaiman angendika sapa wonge, maca doa iki sawise shalat subuh, maka nyembadani allah ing sakabehe hajat, ikilah doane:

Allahumma yā ḥayyu yā qayyumu yā fardu yā witrū yā ṣamadu ya sanadu man ilaihi istanada yā man lam yalid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwwan aḥad, asaluka kaḥa wa kaḥa, tegese den sebutaken apa kang den karepaken jaluk hal dunia atawa hal akhirat.

Punika pembuka rizki malih. Angendika Imam Sya’rani, utawi gusti Rasulullah ṣallallahu ‘alaihi wa sallam, ngendika ing sapa wonge kang maca shalawat iki maka ambuka allah ta’alā ing wong iku pitung puluh lawang saking rahmat, lan wong kang ningali pada asih,

Hlm. /24/

lanang lan wadon. Den waca ping satus amba saben-saben dina lan saben-saben wengi ping satus, lan ikilah kang den waca: “ṣalallāhu ‘alā muḥammad”

Faedahe sapa kang maca shalawat iki ing saben-saben dina limang atus amba lan apa kang den seja maka allah ta’ala nyembadani pada uga perkara dunia lan akhirat, jaluk sugih utawa jaluk anak insya allah mujarab.

‘an ḥaramika wa agninī bi faḍlika ‘amman siwāka” maka tidak akan fakir. Ada riwayat menyebutkan bahwa allah mengabulkan seratus hajatnya, tujuh puluh hajat dakhirat dan tiga puluh hajat dunia.

Inilah pembuka rizki lainnya. Dikisahkan dari kyai Muqatil Sulaiman bahwa barang siapa membaca doa ini setelah shalat subuh maka allah mengabulkan hajatnya. Inilah doanya:

Allahumma yā ḥayyu yā qayyumu yā fardu yā witrū yā ṣamadu ya sanadu man ilaihi istanada yā man lam yalid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwwan aḥad, asaluka kaḥa wa kaḥa, kemudian sebutkan apa yang diinginkan baik perkara dunia maupun akhirat.

Inilah pembuka rizki lainnya. Imam Sya’rani berkata bahwa Rasulullah ṣallallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda bahwa siapa yang membaca shalawat ini maka allah ta’alā membukakan tujuh puluh pintu rahmat dan orang yang memandangnya menjadi sayang

Hlm. /24/

baik laki-laki maupun perempuan. dibaca seratus kali setiap siang dan malam. Inilah doa yang dibaca: “ṣalallāhu ‘alā muḥammad”

Manfaatnya, barang siapa membaca shalawat ini setiap hari lima ratus kali maka apa yang dikehendaki allah mengabulkan baik perkara dunia maupun akhirat, baik meminta kekayaan ataupun meminta anak, insya allah terkabul.

Lan ngendika setengahe ulama, setuhune iki iku minangka gedong satengah sking gedonge arsy. Maka sapa kang maca shalawat iki ping satus ing dalem tengah wengi, apa hajat kang den jaluk saking hajat dunia utawa akhirat maka allah ta'ala nyembadani luwih gelis tinimbang kilat. Lan den arani ikilah shalawat munjiyat kang wis den tuturaken hasiate ing shalawat iki sapa Imam Buni lan Imam Jazuli.

Ikilah shalawate kang den waca:

Allāhumma ṣallī ‘alā sayyidinā mumhammadin ṣalātan tunjinā bihā min jamī’il ahwāli wal āfāt, wa tuqḍilanā min jamī’il ḥajāt, wa tuṭahhiruna bihā min jamī’is sayyiat wa tarfa’unā bihā min ‘indaka ‘alād darajāt, wa tubbaligunā bihā aqṣal gāyāt, min jamī’il khairāti fil ḥayāti wa ba’dal mamāt, wa ṣalallahu ‘alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Punika kang aran shalawat tafrijjiyah, lan sapa kang maca ing iki

Hlm. /25/

shalawat saben-saben dina ping patang puluh akehe, maka ngilangaken allah ta'ala ing sakabehe susahe, lan gampangake allah ta'ala ing sakabehe ...¹¹ rizkinne murah. Lan madangake allah ta'ala ing atine wong iku, lan luhurake allah ta'ala ing pangkate wong iku, lan mbagusaken allah ta'ala ing tingkahe wong iku.

Dan berkata sebagian ulama bahwa sesungguhnya ini seperti separuh dari yang ada di Arsy. Maka siapa yang membaca shalawat ini seratus kali pada pertengahan malam maka apa yang diinginkan tercabul baik hal dunia maupun akhirat. Allah akan mengabulkan dengan cepat bahkan lebih cepat dari kilat. Inilah shalawat *munjiyat* yang pernah dituturkan hasiatnya oleh Imam Buni lan Imam Jazuli.

Inilah shalawat yang dibaca:

Allāhumma ṣallī ‘alā sayyidinā mumhammadin ṣalātan tunjinā bihā min jamī’il ahwāli wal āfāt, wa tuqḍilanā min jamī’il ḥajāt, wa tuṭahhiruna bihā min jamī’is sayyiat wa tarfa’unā bihā min ‘indaka ‘alād darajāt, wa tubbaligunā bihā aqṣal gāyāt, min jamī’il khairāti fil ḥayāti wa ba’dal mamāt, wa ṣalallahu ‘alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Inilah yang dinamakan shalawat *tafrijjiyah*, dan siapa saja yang membaca shalawat

Hlm. /25/

ini setiap hari sebanyak empat puluh maka allah menghilangkan segala kesusahannya dan memudahkan segala ... murah rizkinya, diterangi hatinya, ditinggikan derajatnya oleh allah *ta'ala*, serta ditinggikan kebaikannya serta di mudahkan rizkinya.

¹¹ Teks dalam naskah tidak terbaca

Jembaraken allah ta'ala ing rizkine wong iku.

Lan mbuka allah ta'ala ing sakabehe lawang kebagusan, lan mbagusake allah ta'ala ing sekabehe panngucap, lan ngadohaken allah ta'ala saking sakabehe pancabaya, lan pegawean kang ala lan kebahilan¹². Lan sapa kang ningali pada asih, lan pada uga lanang lan wadon.

Lan ora hasil faedahe ing maca doa iki, anging kudu ngelanggengaken ing macane ing saben-saben dina serta netepi sarate maca doa.

Utawi shalawat iki iku minangka gedong saking gedonge allah lan den sebutaken, ora mbuka allah ta'ala ing sawijine gedong anging kerana arah, kaduhe wong kang maca shalawat tafrijiyyah serta kelawan ngelanggengaken (anggone) maca.

Lan den arani shalawat iki (...)¹³ shalawat nariyyah. Lan ahli haqiqat ngarani shalawat miftahu kanzil muḥīṭ linaili murādil 'abīd.

Lan ngendika syekh Sanusi, sapa kang ngelanggengaken maca shalawat iki saben-saben dina ping sawelas maka nurunaken allah ta'ala ing rizkine saking langit lan ngastaaken

Hlm. /26/

allah ta'ala ing rizkine saking bumi. Lan ngendika Imam Danuri, sapa kang maca shalawat iki saben-saben dina sawise shalat fardu ping

Serta allah membukakan semua pintu kebaikan, mebaguskan perkataannya, serta dijauhkan dari marabahaya, hal-hal buruk dan kebahilan. Dan barang siapa yang memandangnya timbul kasih sayang baik lelaki maupun perempuan.

Dan tidak akan berhasil mendapatkan manfaat doa ini, kecuali jika dibaca secara rutin setiap hari serta menjalankan syarat-syarat dalam berdoa.

Shalawat ini ibarat seperti istana dari istana-istana yang dimiliki allah. Dan disebutkan pula bahwa allah tidak akan membukakan istananya kecuali untuk orang yang membaca shalawat tafrijiyyah dengan terus menerus.

Shalawat ini dinamakan... shalawat nariyyah. Ahli haqiqat menamakannya shalawat miftahu kanzil muḥīṭ linaili murādil 'abīd.

Syekh Sanusi berkata bahwa siapa yang melanggengkan membaca shalawat ini maka allah menurunkan rizki yang ada di langit dan mengeluarkan rizki

Hlm. /26/

yang ada di bumi. Imam Danuri berkata bahwa siapa yang membaca shalawat ini setiap hari setelah shalat fardlu sebelas kali serta dijadikan

¹² Dalam naskah tertulis *kepahilan*

¹³ Teks dalam naskah tidak terbaca

*sawelas serta den gawe wiridan
maka ora putus-putus rizkine lan
maka olih pangkat kang luhur lan
kesugihan.*

Ikilah shalawate:

*Allahumma ṣalli ṣalātan kāmilatan
wa sallim salāmān tāmman ‘alā
sayyidinā muḥammadin tanḥalu
bihil ‘uqadu wa tanfariju bihil
qurabu wa tuqda bihil ḥawāiju wa
tunālu bihirragāibu wa ḥusnul
khawātimi wa yustasqal gamāmu
biwajjihil karīmi wa ‘alā ālihī wa
ṣahbihi fī kulli lan ḥatin wa nafasin
bi’adadi kulli ma’lūmin laka
biraḥmatika yā arḥama rahimīn.*

*Punika pambuka rizki malih wis
ngendika gusti Rasulullah SAW sapa
kang maca ing saben-saben dina
ping satus lā ilāha illallāhul malikul
ḥaqqul mubīn muḥammadu
rasūlullahi ṣādiqul wa ‘dil amīn,
Maka nggampangaken allah ta’ala
ing rizkine wong iku lan
ngilangaken allah ta’ala ing seakehe
susahe, lan kebakilan lan miskin.
Lan buka allah ing saakehe lawange
suwarga lan den reksa saking
fitnahe kubur, lan ngelemesaken
allah ta’ala ing atine lan andhap
ashor, lan dadikaken allah ta’ala
saking seben-saben kalimat sewiji,
ing sawiji malaikat maca tasbih
marang allah ta’ala serta
nyuwunaken ngapura marang wong
iku, kasebut ing dalem kitab syamsul
mā’arif*

Hlm. /27/

*yang ada di bumi. Imam Danuri
berkata bahwa siapa yang membaca
shalawat ini setiap hari setelah
shalat fardlu sebelas kali serta
dijadikan sebagai wirid maka tidak
akan pernah putus rizkinya, dan*

sebagai wirid maka tidak akan pernah
putus rizkinya, dan mendapatkan
pangkat yang tinggi serta
berkecukupan.

Iniilah shalawatnya:

*Allahumma ṣalli ṣalātan kāmilatan wa
sallim salāmān tāmman ‘alā sayyidinā
muḥammadin tanḥalu bihil ‘uqadu wa
tanfariju bihil qurabu wa tuqda bihil
ḥawāiju wa tunālu bihirragāibu wa
ḥusnul khawātimi wa yustasqal
gamāmu biwajjihil karīmi wa ‘alā
ālihī wa ṣahbihi fī kulli lan ḥatin wa
nafasin bi’adadi kulli ma’lūmin laka
biraḥmatika yā arḥama rahimīn*

Iniilah pembuka rizki lainnya,
rasulullah SAW telah bersabda bahwa
siapa yang membaca *lā ilāha illallāhul
malikul ḥaqqul mubīn muḥammadu
rasūlullahi ṣādiqul wa ‘dil amīn*,
seratus kali, maka allah memudahkan
rizkinya dan menghilangkan segala
kesusahannya, serta kebakilan dan
kemiskinannya. Allah juga
membukakan untuknya pintu-pintu
surga, menghindarkan fitnah kubur,
melapangkan hatinya agar bertindak
andhap ashor dan menjadikan setiap
kalimat tasbih yang dibaca oleh para
malaikat itu sebagai pahalanya, serta
mengampunkan segala dosa-dosanya.
Hal ini tersebut di dalam kitab
Syamsul Mā’arif

Hlm. /27/

Iniilah pembuka rizki lainnya. Siapa
yang membiasakan membaca doa ini
setiap selesai shalat lima waktu
khususnya setelah shalat Jumat, maka
allah menjauhkan hal-hal yang
ditakutinya dan menjauhkannya

mendapatkan pangkat yang tinggi serta berkecukupan. Punika pembuka rizki malih sapa kang ngelanggengaken maca doa iki saben-saben ba'da shalat limang waktu khususan ba'da shalat jumat maka angereksa allah ta'ala ing wong iku saking barang kang kinawedi lan ngadohaken allah ta'ala saking alane saterune lan paring rizki allah ta'a maring wong iku ora kelawan merga, lan gampangaken allah ta'ala marang pengupa jiwane wong iku. Lan anyauri allah ta'alā ing utange.

Ikilah doa kang den waca

Allahuma yā aḥadu ya wāḥidu yā maujūdu yā jawwādu yā bāsiṭu yā karīmu yā wahhab, yā zaṭṭauli yā ganiyyu yā mugnī yā fattaḥu yā razzāk, yā 'alīmu ya ḥayyu yā qayyumu yā rahmānu ya raḥīmu yā badī'assamāwāti wal ard, yā ḥal jalāli wal ikrām, ya ḥannān ya mannān infanī minka binafḥatin khairatin tughnī amman siwāka tataftaḥū faqad jāakumul fathu inna fathna laka fathan mubīnā. Nasrun minallahi wa fathun qarīb wa basysyiril mu'minīn. Allahumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yā mubdi'ū yā mu'īdu ya raḥīmu yā wadūdu yā ḥal arsyil majīd, yā fa'alla limā yurīd 'agninī biḥalalika 'an ḥaramika wa agninī bifadlika 'amman siwākaḥfaznī bima ḥāfiẓta bihī zikra, waṣurni bimā naṣarta biḥirrusula innaka 'alā kulli sya'in qadīr, wa ṣalallahu 'alā sayyidiā muḥammad, wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wa sallam, 'adada khalqihī wa zinata arsyihī wa midadā kalimatihī walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Hlm. /28/

Faedah kang mertelaaken bābu rizqi

perbuatan jahat dari orang yang membencinya. Serta allah memudahkan rizkinya dan menjaga hatinya serta akan dilunasi segala hutang-hutang yang dimilikinya.

Inilah doa yang dibaca:

Allahuma yā aḥadu ya wāḥidu yā maujūdu yā jawwādu yā bāsiṭu yā karīmu yā wahhab, yā zaṭṭauli yā ganiyyu yā mugnī yā fattaḥu yā razzāk, yā 'alīmu ya ḥayyu yā qayyumu yā rahmānu ya raḥīmu yā badī'assamāwāti wal ard, yā ḥal jalāli wal ikrām, ya ḥannān ya mannān infanī minka binafḥatin khairatin tughnī amman siwāka tataftaḥū faqad jāakumul fathu inna fathna laka fathan mubīnā. Nasrun minallahi wa fathun qarīb wa basysyiril mu'minīn. Allahumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yā mubdi'ū yā mu'īdu ya raḥīmu yā wadūdu yā ḥal arsyil majīd, yā fa'alla limā yurīd 'agninī biḥalalika 'an ḥaramika wa agninī bifadlika 'amman siwākaḥfaznī bima ḥāfiẓta bihī zikra, waṣurni bimā naṣarta biḥirrusula innaka 'alā kulli sya'in qadīr, wa ṣalallahu 'alā sayyidiā muḥammad, wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wa sallam, 'adada khalqihī wa zinata arsyihī wa midadā kalimatihī walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Hlm. /28/

Faedah yang menjelaskan tentang

tegese kang mertelaake lawange rizki. Saking wong kang miridaken maca surat al waqi'ah. Weruha sira setuhune iki surat al waqi'ah ana pira-pira hasiat kang indah-indah lan kang ajaib-ajaib lan jembaraken allah ta'ala ing rizkine lan ngilangaken fakir. Angendika gusti rasulullah SAW lan sapa kang maca surat al waqi'ah saben-saben wengi maka ora nekani ing fakir salawase lan apa kang den karepaken tenikaken. Utawi utamane sawise maca surat al waqi'ah maca doa iki kang mustajab.

Allāhumma inni aṣbaḥtu awa amsaitu wa ana uḥibbul khaira wa akrahusy syarra wa ṣubḥanallāhi walḥamdulillahi walā ilāha illallahu wallahu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil 'aliyyil azim. Ping telu nuli maca,

Allahummahdinī binūrika linūrika fīmā yaraddu ilayya minka wamima yaṣḍuru minnī ilaika wa fīma yajrī bainī wa baina khalqika, allahumma skhirlī rizkī wa 'ṣimnī min ḥiṣrī watta 'abi fī ṭalabihī wa minattazakuri wattadaburi wa fī taḥṣīlihī wamnasyuḥḥi wal bukhli ba 'da ḥuṣulihī. Allahumma yassirlī rizqon ḥalālan wa 'ajjillī bihī yā ni 'mal mujīb. Ping telu

Allahumma innahū laysa fī samāwāti ḡarrātu walā fil bihari qataratuw walā filjibāli madarātuw walā syajari waqātu walā fil aḥsāmi harakātuw walā fil 'ūyūni

Hlm. /29/

laḥaḍatuw walā finnufūsi khaṭaratu illā wa hiya bika 'arīfatuw wa laka syahidātuw wa 'alaika dallātuw wa fī mulkika saiḥatun wa mutahayyirātu fabil qudratil latī

bābu rizqi, maksudnya yang menjelaskan tentang pintu-pintu rizki dari orang yang membaca surat *al-waqi'ah*. Sesungguhnya ada banyak khasiat yang baik dari surat ini. Allah akan melapangkan rizki dan menghilangkan kefakiran orang yang membacanya. Rasulullah SAW bersaba, barang siapa membaca surat *al-waqiah* setiap malam maka ia akan dijauhkan dari kefakiran dan apa yang diinginkan terkabul. Setelah membaca surat ini lebih utama jika membaca doa ini:

Allāhumma inni aṣbaḥtu awa amsaitu wa ana uḥibbul khaira wa akrahusy syarra wa ṣubḥanallāhi walḥamdulillahi walā ilāha illallahu wallahu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil 'aliyyil azim. Dibaca tiga kali, kemudian membaca:

Allahummahdinī binūrika linūrika fīmā yaraddu ilayya minka wamima yaṣḍuru minnī ilaika wa fīma yajrī bainī wa baina khalqika, allahumma skhirlī rizkī wa 'ṣimnī min ḥiṣrī watta 'abi fī ṭalabihī wa minattazakuri wattadaburi wa fī taḥṣīlihī wamnasyuḥḥi wal bukhli ba 'da ḥuṣulihī. Allahumma yassirlī rizqon ḥalālan wa 'ajjillī bihī yā ni 'mal mujīb. Ping telu

Allahumma innahū laysa fī samāwāti ḡarrātu walā fil bihari qataratuw walā filjibāli madarātuw walā syajari waqātu walā fil aḥsāmi harakātuw walā fil 'ūyūni

Hlm. /29/

laḥaḍatuw walā finnufūsi khaṭaratu illā wa hiya bika 'arīfatuw wa laka syahidātuw wa 'alaika dallātuw wa fī mulkika saiḥatun wa mutahayyirātu fabil qudratil latī sakhkharta bihā

*sakhharta bihā ahlal arđi
wassamawāti sakhhirlī qulūbal
makhlūqāti annaka ‘alā kulli syaiin
qadīr. Allahumma arham faqrī
wajbur kasrī waj’al lutfaka fī amrī
wa sakhhirlī lisāna šidqi waj’al
lahū muhallal fahmi lilḥitābi
wannuṭqia biṣawābi wal ‘amala
bisunati wal kitāb. Allahumma
żakkirnī iza nasītu wa ayqiznī iza
gafiltu wagfirlī iza ‘aṣaitu
waaqbilnī iza aṭa’tu warḥamnī
innaka ‘alā kulli syaiin qadīr.
Allahumma nawwir biktābika
baṣarī wasyraḥbihī ṣadrī wa
yasir bihī amrī wa aṭliq bihī
lisāni wa farrīj bihī kurbī
wanawwir bihī qalbī wa akrim
bihī lubbī biḥubbi walfahmi
warzuknil qur’āna wal ‘ilma wal
fahma yā qadīyal ḥājāti
akrimnī bianwā’il khairāti
fainnahū lāḥaula walā quwwata
illa billahil ‘aliyyil aẓīm, wa
ṣalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadaw
wa ‘alā ālihi waṣaḥbihī
wassallam, walḥamdulillāhi
rabbil ālamīn.*

Punika doa penglebur dosa

*Lamun den waca sapisan lebur
dosane dewe, lamun den waca pindo
maka lebur dosane anak rabine,
lamun den waca ping telu maka
lebur dosane kaluwargane, lamun
den waca ping pat maka lebur
dosane wong tuane loro.*

Ikilah doane: Allahumma inni

Hlm. /30/

*aṣbaḥtu laka wa asyhadu waḥdaka
lā syatika laka wa anna
muḥammadan ‘abduka warasūluka
biraḥmatika yā arḥamarrāḥimīn.*

Punika syarahe ayat lima las

*ahlal arđi wassamawāti sakhhirlī
qulūbal makhlūqāti annaka ‘alā kulli
syaiin qadīr. Allahumma arham faqrī
wajbur kasrī waj’al lutfaka fī amrī wa
sakhhirlī lisāna šidqi waj’al lahū
muhallal fahmi lilḥitābi wannuṭqia
biṣawābi wal ‘amala bisunati wal
kitāb. Allahumma żakkirnī iza nasītu
wa ayqiznī iza gafiltu wagfirlī iza
‘aṣaitu waaqbilnī iza aṭa’tu
warḥamnī innaka ‘alā kulli syaiin
qadīr. Allahumma nawwir biktābika
baṣarī wasyraḥbihī ṣadrī wa yasir
bihī amrī wa aṭliq bihī lisāni wa
farrīj bihī kurbī wanawwir bihī
qalbī wa akrim bihī lubbī biḥubbi
walfahmi warzuknil qur’āna wal
‘ilma wal fahma yā qadīyal ḥājāti
akrimnī bianwā’il khairāti
fainnahū lāḥaula walā quwwata
illa billahil ‘aliyyil aẓīm, wa
ṣalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadaw
wa ‘alā ālihi waṣaḥbihī
wassallam, walḥamdulillāhi
rabbil ālamīn.*

Inilah doa penglebur dosa

*Jika dibaca sekali bisa melebur dosa
sendiri, jika dibaca dua kali bisa
melebur dosa anak-istrinya, jika
dibaca tiga kali maka bisa melebur
dosa keluarganya, jika dibaca empat
kali bisa melebur dosa kedua orang
tuanya.*

Inilah doanya: Allahumma inni

Hlm. /30/

*aṣbaḥtu laka wa asyhadu waḥdaka lā
syatika laka wa anna muḥammadan
‘abduka warasūluka biraḥmatika yā
arḥamarrāḥimīn.*

Ini adalah penjelasan ayat lima belas.

Akeh faedahe lamun den wacaaken marang wong lara, aja leren-leren maka ngapura allah ta'ala. Ikilah ayat kang den waca: Alim lām mīm allahu lā ilāha illa huwal ḥayul qayyum,

lan ayat kapindo, lamun ana sewiji-wiji hajat kang ora tenekan nuli den wacaaken ayat iki insya allah ta'ala teneka hajate, aja leren-leren yen durung tenekan, ikilah ayate: qā iman bilqīṣṭi zālikumullahu fa annā tufakūn

lan ayat kaping telu lamun sira arep den kasihi dening wong wadon maka macanen kaping pitu serta den sebut arane wadon (mau). Utawa lamun sira arep kinasihan dening wong lanang utawa wadon utawa dening sateru sipaya dadi asih marang sira, ikilah doane:

wa law anna qur'ānan suyyirat bihīl jibālu aw quṭṭi'at bihil arḍu aw kullima bihil mautā bal lillāhil amru jamī'ān.

Lan ayat kaping pat lamun arep selamat saking sateru, utawa arep biderani saterune maka den tulis ing kertas nuli den tindih watu supaya saterune gering, tetapi sira dosa, ikilah ayate:

Inna mā amruhū izā arāda syaian an yaqūla lahū kun fayakūn

Lan ayat kaping lima lamun arep duwe hajat ala utawa becik

Hlm. /31/

maka wacanen ayat iki, aja ambekan ping pitu. Insya allah ta'ala tenekan hajate.

Banyak faedahnya jika dibacakan kepada orang yang sakit. Jangan berhenti maka, allah ta'alā mengampuni. Inilah ayat yang dibaca: *Alim lām mīm allahu lā ilāha illa huwal ḥayul qayyum,*

Dan ayat kedua, jika ada hajat yang belum terlaksana maka bacalah ayat ini insya allah ta'ala terlaksana hajatnya. Jarang berhenti jika belum terlaksana. Inilah ayatnya: *qā iman bilqīṣṭi zālikumullahu fa annā tufakūn*

Dan ayat yang ketiga jika anda ingin dikasihi seorang perempuan maka bacalah tujuh kali serta sebut nama perempuan itu. Atau jika anda ingin dikasihi oleh lelaki atau perempuan atau agar lawan berbelas kasih maka, inilah doanya:

wa law anna qur'ānan suyyirat bihīl jibālu aw quṭṭi'at bihil arḍu aw kullima bihil mautā bal lillāhil amru jamī'ān.

Dan ayat yang keempat, jika ingin selamat dari orang ingin menyakiti atau ingin membalas orang yang menyakiti, maka tulislah di kertas kemudian tindihlah dengan batu supaya orang itu menjadi kurus. Tetapi anda terkena dosa. Inilah ayat:

Inna mā amruhū izā arāda syaian an yaqūla lahū kun fayakūn

Dan ayat yang kelima, jika ingin punya keinginan buruk atau baik

Hlm. /31/

maka bacalah doa ini sebanyak tujuh kali, jangan bernapas. *Insya allah ta'ala* terlaksana.

Ikilah ayate: Alḥamdulillāhi rabbil ālamīn

Lan ayat kaping nem, lamun ana wong kena racun maka, den waca ayat iki ana ing beras pitung las utawa ing banyu utawa ing gandum den selehaken ing pinggan putih nuli den waca aken ayat iki ping pitu nuli den inumaken insya allah ta'ala waras. "bal hum fī labsim min khalqi jadīd"

Lan ayat kang kaping pitu kena den gawe tambane wong kena racun "wa huwa ma'akum aynamā kuntum wallāhu huwa ta'malūna baṣīr"

Lan ayat kang kaping wolu, sapa kang maca serta wudhu lan serta ikhlas maka, ngapura allah ta'ala ing dosane wong iku, ikilah ayat kang den waca: "innallāha qawīyyun 'azīz, allāhu lā ilāha illa huwa wa 'alā likuli syaiin qadīr"

Lan ayat kaping sanga lamun den tulis ana ing kulit kidang utawa kulit macan nuli den pendem ana ing tengahe kuta utama ing tengahe omah den leboaken ing dalem bumbung insya allah ta'ala selamet. Ikilah ayat kang den waca:

Wa aḥāṭa bimā yadaihim wa aḥṣa kulla syain 'adadā.

Hlm. /32/

Lan ayat kang kaping sewelas, lamun ana sateru ngerusak maka den waca ayat iki ana ing gabah pitung las maka nuli den bakar ping pitu insya allah ta'ala dadi asih "raabul masyriki wa magribi lā ilāha illa huwa fattakhiḥu wakīlā"

Lan ayat kang kaping rolas sing

Ikilah ayate: Alḥamdulillāhi rabbil ālamīn

Dan ayat yang keenam, jika ada orang yang terkena racun maka, bacalah ayat pada beras tujuh bulir atau pada air atau pada gandum lalu letakan pada piring putih, kemudian bacalah doa ini lalu minumkan pada orang tersebut. *insya allah ta'ala* sembuh. "*bal hum fī labsim min khalqi jadīd*"

Dan ayat yang ketujuh bisa untuk mengobati orang yang terkena racun. "*wa huwa ma'akum aynamā kuntum wallāhu huwa ta'malūna baṣīr*"

Dan ayat yang kedelapan, siapa yang membaca dalam keadaan berwudlu dengan ikhlas maka allah mengampuni dosanya. Inilah ayat yang dibaca: "*innallāha qawīyyun 'azīz, allāhu lā ilāha illa huwa wa 'alā likuli syaiin qadīr*"

Dan ayat yang kesembilan jika ditulis pada kulit rusa atau kulit macan kemudian ditanam di tengah kota atau ditengah rumah diletakan dalam bumbung, *insya allah ta'ala* selamet. Ikilah ayat kang den waca:

Wa aḥāṭa bimā yadaihim wa aḥṣa kulla syain 'adadā.

Hlm. /32/

Dan ayat yang kesebelas, jika ada perusak maka bacalah ayat ini pada gabah tujuh bulir kemudian dibakar tujuh kali, *insya allah ta'ala* berubah mengasihni "*raabul masyriki wa magribi lā ilāha illa huwa fattakhiḥu wakīlā*"

Dan ayat yang keduabelas, barang

sapa wonge amalaken apa kang den karepaken insya allah ta'la tenekan, "lā yatakallamūna illā man azīna lahur raḥmana wa qāla ṣawābā"

Lan yat kang kaping telulas lamun arep den begal ana endi-endi panggonan maka ngalapa lebu nuli den waca aken ayat iki ping pitu nuli den sawuraken mider-mider maka musuh ira iku ora kuasa dadi bingung ikilah ayate: "min ayyi syaiin khalqahū min nutfatin khalqahū faqaddarah"

Lan ayat kang kaping pat belas lamun sira arep manjing ing dalem geni supaya ora panas maka ngalapa sira ing dami utawa idu nuli den waca, insya allah ta'ala. Utawa ginawa nulung wong kang kena geni den waca kaping pitu, insya allah ta'ala dadi tawa, ikilah ayat kang den waca: "inda zil arsyil makīn"

Lan ayat kaping limalas lamun sira arep nguculi kunci utawa bundak maka den waca kaping salikur, insya allah ta'ala bisa ukur saking berkahe ayat iki, "wallāhu miw warāihim muḥīṭ, bal huwa qur'anu majīd, fī lauḥim mahfuz"

Hlm. /33/

Punika sarahe atine surat Al-An'am

Luwih agung ganjarane lamun arep sinungan rizki maka den waca ayat iki kaping wolu. Lamun arep sira lukut saking fitnah maka, den waca ping sanga ing dalem sadina lan sawengi. Lamun karep maring wadon maka, amalna pitung wengi. Lamun sira jaluk udan maka amalna ing dalem masjid ping telungatus, insaya allah ta'ala pinaringan udan.

siapa mengamalkan apa yang diinginkan insya alah terkabul, "lā yatakallamūna illā man azīna lahur raḥmana wa qāla ṣawābā"

Dan ayat yang ketigabelas jika dibegal di suatu tempat maka ambilah pasir lalu bacalah ayat ini tujuh kali kemudian tebarkan memutar maka musuh itu tidak punya daya dan menjadi linglung, inilah ayatnya: "min ayyi syaiin khalqahū min nutfatin khalqahū faqaddarah"

Dan ayat yang keempatbelas jika anda ingin masuk ke dalam api, agar tidak merasakan panas maka ambilah jerami atau liur lalu bacalah ayat ini insya allah ta'ala. Atau untuk menolong orang yang terbakar api bacalah tujuh kali insya allah ta'ala jadi obatnya. Inilah ayat yang dibaca: "inda zil arsyil makīn"

Dan ayat yang kelimabelas jika anda ingin membuka kunci atau bundak, maka bacalah dua puluh satu kali, insya allah ta'ala bisa lepas berkah dari ayat ini, "wallāhu miw warāihim muḥīṭ, bal huwa qur'anu majīd, fī lauḥim mahfuz"

Hlm. /33/

Inilah penjelasan mengenai surat Al-An'am

Lebih besar pahalanya, jika ingin berkecukupan rizkinya maka bacalah ayat ini delapan kali. Jika ingin terhindar dari fitnah maka, bacalah sembilan kali sehari semalam. Jika menginginkan seorang perempuan maka, amalkan tujuh malam. Jika meminta hujan maka amalkan di dalam masjid tiga ratus kali, insya allah ta'ala turun hujan.

Lamun sira arep tebah lumaku maka, sarate arep ngalap gula kelapa lan damar sela lan bekatul maka, nuli den wacaaken atine surat Al-An'am kaping telu serta aja ambekan maka, nuli den untal, maka dadi kuat lumaku. Lan lamun arep den kasihi dening saterune utawa liyane maka puasa, maka nuli den waca kaping pitung puluh waktune tengah wengi insya allah ta'ala dadi asih wong iku.

Lamun sira arep selamat saking panca baya lan sentosa maka, den wacaaken atine surat Al-An'am kaping nem puluh ing banyu kang ana ing pinggan putih maka, nuli den inumaken insya allah sentosa saking panca baya. Ikilah ayate: "lā tudkiruhul absāru wa huwa yudrikul absāru wa huwa laṭīfil khabīr"

Punika sarahe doa nur būwat

Hlm. /34/

Luwih akeh faedahe. Apa kang den karepaken insya allah tenekan apa karepe. Lamun ratu dadi pendita, lamun pendita dadi wali, lamun ana jin arep dadi manungsa maka iya dadi manungsa, lamun ana hewan miharsa maka dadi sempurna hewane.

Lan ngendikane gusti Rasulullah SAW, sawuse shalat subuh nuli lungguh gusti Rasulullah ana ing Masjidil Haram kelawan sahabat, nuli rawuh jibril gawa doa Nur Buwat, nuli matur Jibril, "ya, Rasulullah kawula den utus dhumateng Allah SWT kapurih bekta doa Nur Buwat kapasrahaken dhumateng tuan.

Jika anda akan melakukan perjalanan jauh maka syaratnya makan gula kelapa, damar dan bekatul kemudian bacalah surat *Al-An'am* tiga kali dengan tidak bernapas, maka anda anada akan kuat berjalan. Dan jika ingin dikasihi oleh lawan atau yang lainnya maka berpuasalah, kemudian bacalah surat ini sebanyak tujuh puluh pada tengah malam, *allah ta'ala* orang itu akan mengasihi anda.

Jika ingin selamat dari marabahaya dan sentosa maka bacalah surat *Al-An'am* enam puluh kali pada air dalam piring putih dan minumlah *allah ta'ala* selamat dari marabahaya. Inilah ayat yang dibaca: "*lā tudkiruhul absāru wa huwa yudrikul absāru wa huwa laṭīfil khabīr*"

Inilah penjelasan tentang doa *nur būwat*

Hlm. /34/

Banyak faedahnya. Apa yang diinginkan *insya allah* terkabul. Pemimpin bisa menjadi bijak. Orang bijak menjadi *wali*. Jika ada jin ingin manusia maka ia bisa menjadi manusia. Jika ada hewan cacat tubuhnya maka, bisa menjadi sempurna.

Rasulullah SAW bersabda, setelah shalat subuh beliau duduk di Masjidil Haram dengan para sahabat. Kemudian datanglah malaikat Jibril membawa doa *Nur Buwat*, kemudian berkata, "Ya, Rasulullah saya diutus oleh Allah SWT membawa doa *Nur Buwat* untuk diserahkan kepada, engkau.

Lamun den waca ba'da shalat limang wektu insya allah ta'ala tenekan hajate. Lamun arep surup serngenge maka den waca doa iku sapisan insya allah ta'ala maka ngapura allah ing dosane wong iku. Lamun tuan duwe sateru utawa musuh maka den wacaaken insya allah dadi asih." Maka ngendika gusti rasulullah SAW, "utawi doa Nur Buwat iku luwih akeh faedahe lamun den waca.

Lamun ora bisa maca utawa ora khafad maka tulisen nuli simpen ing dalem omah insya allah ta'ala rineksa wong iku marang allah ta'ala lan luput saking sihir lan luput saking teluh lan tenung lan pagering lamun den

Hlm. /35/

selehaken ing dalem tanduran insya allah ta'ala adoh saking ama.

Lamun den selehaken ing dalem panggonan kang sangar-sangar utawa anggon kang dianggoni iblis utawa ji utawa gendaruwo lan sekabehe lelembut iku pada bubar hingga minggat kabeh".

Lamun den waca saben-saben dina maka den reksa saking siksa neraka lan selamat dunia akhirat, lan luput saking godane syaitan. Lan lamun arep luput saking panggawe kufur utawa bid'ah maka den waca ing dalem malem Jumat ambal ping limang puluh insya allah ta'ala den reksa saking perkara ala.

Lan lamun arep sira ningali barang kang indah-indah maka den waca doa iku ing dalem malam Saptu, insya allah ta'ala tenekan hajate, den waca doa iki ping satus. Lamun

Jika dibaca ba'da shalat lima waktu *insya allah ta'ala* terlaksana hajatnya. Jika matahari lingsir bacalah doa ini sekali *insya allah ta'ala* diampuni dosa-dosamu. Jika tuan mempunyai musuh maka bacalah *insya allah ta'ala* berubah menjadi baik." Kemudian Rasul bersabda, "Doa *Nur Buwat* itu banyak faedahnya jika dibaca secara terus menerus,"

Jika tidak bisa membaca maka tulislah kemudian simpan dalam rumah *insya allah ta'ala* dikasihi oleh allah dan jauh dari sihir dan teluh dan terjaga penghuninya.

Hlm. /35/

Jika diletakkan pada tanaman *insya allah ta'ala* jauh dari hama

Jika diletakkan pada tempat yang angker atau yang ditempati jin, iblis, *genderuwo* dan segala makhluk halus maka mereka akan pergi semua dari tempat itu

Jika dibaca setiap hari maka dijaga dari siksa neraka dan selamat dunia akhirat, serta luput dari godaan syaitan. Dan jika ingin luput dari prilaku kufur atau *bid'ah* maka bacalah pada malam Jumat sebanyak lima puluh kali *insya allah ta'ala* terjaga dari hal-hal buruk.

Dan jika ingin melihat hal-hal yang baik maka bacalah doa ini pada malam Sabtu, *insya allah ta'ala* terlaksana keinginannya, bacalah doa ini seratus kali. Jika anda berlayar dengan perahu

sira layaran nunggang perahu ana ing segara, maka den wacaaken doa iki, maka den demaakaen marang segarane insya allah ta'ala dadi tawa banyune. Lan lamun den waca ing dina Ahad, maka dadi awet enome.

Lan lamun den waca ing dina Isnain, maka pinaringan selamat dening allah. Lan lamun den waca ing dina Selasa maka insya allah dadi kuwat. Lamun den waca ing dina rebo maka dadi kokoh untune. Lamun den waca ing dalem dina Kemis maka dadi tambah bagus rupane. Lamun ana hewan iku galak maka tutut. Lamun den waca ing saben-saben wengi utawa den waca ana tengah wengi maka

Hlm. /36/

sekabehe malaikat pada temurun saking langit pada jalukaken ngapura marang wong iku. Lamun den waca ing rinane riyaya maka apa hajate den tekani gelis.

.Maka, ngendika gusti rasulullah, sapa kang arep tetemu marang para nabi maka wacanen doa iki ping satus nuli turu insya allah ngimpi ketemu para nabi. Lan barang kang ningali pada asih lan ora pegot-pegot, olehe miridaken teka marang anak putune ing dalem dunia lan akhirat.

Lan lamun ana wong lara maka, den waca aken ana ing lengan nuli den usapaken anggon kang lara insya allah ta'ala waras larane. Lan lamun ana wong kena antu, utawa syaitan, uta jin utawa kesambet iya kaya mengkono tambane.

Lan lamun sira arep keparek marang ratu utawa wong kang duwe

di laut, bacalah doa ini disentuhkan pada air laut *insya allah ta'ala* airnya bisa menjadi obat. Dan jika dibaca pada hari Ahad, maka anda bisa menjadi awet muda.

Jika dibaca pada hari Senin maka diberi keselamatan oleh allah. Jika dibaca pada hari Selasa maka anda bisa menjadi kuat. Jika dibaca pada hari Rabu maka kokoh giginya. Jika dibaca pada hari kamis maka bisa jadi bagus (cantik/tampan) wajahnya. Jika ada binatang galak maka menjadi tunduk, Jika doa ini dibaca setiap malam pada tengah malam

Hlm. /36/

maka semua malaikat akan turun dari langit memanjatkan doa pengampunan untuk orang itu. Jika dibaca pada hari raya maka apa yang diinginkan cepat terwujud.

Rasulullah bersabda, siapa yang ingin bertemu para nabi maka bacalah doa ini seratus kali kemudian tidurlah *insya allah* akan bermimpi bertemu para nabi. Dan orang yang memandangnya menjadi berbelas kasih, jika diwiridkan pahalanya sampai pada anak cucunya di dunia dan akhirat.

Jika ada orang sakit maka bacakan pada lengan kemudian usapkan pada bagian yang sakit *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ada orang yang kerasukkan hantu, syaitan, atau jin atau *kesambet* maka seperti itulah cara mengobatinya.

Jika ingin didekatkan dengan pemimpin atau orang yang berpangkat

pangkat, utawa ana kumpul wong akeh maka den waca seben-saben dina insya allah ta'ala dadi asih kabeh.

Lan lamun arep kuwat lumaku maka den wacaaken ing suruh kang tetemu rosa nuli den usapaken aweh sirah tumeka sikil loro, insya allah ta'ala kuwat lumaku. Lan lamun lumaku arep butuh udan ana ing tengahe dalan, lamun ora arep kudanan maka den waca aken insya allah ora sida udan.

Lamun para padu maka den waca wali-wali insya allah ta'ala dadi menang. Lamun arep perang maka den waca doa iku insya allah ta'ala ora keburu musuh tambah musuhe pada

Hlm. /37/

lumayu selang tunjang pada kancane dewe. Lamun ana wong arep manak suwe maka den wacaaken ana ing pinggan putih nuli den selehaken banyu nuli den inumaken insya allah gelis metu anake.

Lamun ana wong lara mata nuli den wacaaken doa iku sapisan nuli den damoaken ing matane insya allah ta'ala waras. Lamun wong den cokot ula utawa kena upas utawa kena racun utawa barang kang sawernane lelara maka den waca ing tatune utawa anggon kang lara insya allah ta'ala waras. Lamun arep nekaaken ing ratune jin maka den waca serta suci badane lan panggone nuli mlebu ing panggonan kang sepi di waca ambal ping satus ing malem jumat.

Anggendikane gusti rasulullah SAW. Lamun sira arep den mulyaaken

atau akrab dengan orang banyak maka bacalah setiap hari *insya allah ta'ala* semua simpati.

Jika ingin kuat berjalan jauh maka bacakan pada daun sirih yang kuat kemudian usapkan pada kepala dan kedua kaki *insya allah ta'ala* kuat berjalan. Dan jika saat perjalanan akan terguyur hujan dan anda ingin agar tidak kehujanan maka bacalah doa ini *insya allah ta'ala* tidak hujan.

Jika akan bertanding maka bacalah berkali-kali *insya allah* menang. Jika akan berperang maka bacalah doa ini *insya allah ta'ala* tidak tergapai musuh, malah

Hlm. /37/

musuh akan lari. Jika ada orang yang lama tidak punya anak maka bacakan doa ini pada piring putih kemudian taruhlah air dan minumkanlah *insya allah* cepat punya anak.

Jika ada orang sakit mata bacakan doa ini sekali kemudian tiuplah pada matanya *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ada orang digigit ular atau terkena bisa ular atau racun lainnya maka bacakan pada bekas gigitannya *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ingin mendatangkan raja jin maka bacalah dalam keadaan suci baik badan maupun tempatnya. Kemudian masuklah pada tempat yang sepi, dibaca sebanyak seratus kali pada malam Jumat.

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa jika ingin dimuliakan oleh

*dening manungsa maka wacanen
doa iki. Lamun sira arep dunia
maka wacanen doa iki ing kunir
insya allah ta'ala dadi emas tetapi
aja warta-warta marang uwong.
Lamun sira arep ngelamar wong
wadon maka puasaha sadina lan
bengine aja turu-turu serta maca
doa iki aja pegot-pegot olehe maca
ana ing nngon sepi, insya allah
ta'ala den terima. Ikilah doa kang
den waca*

Hlm. /38/

Bismillāhirrahmanirrahim

*Allāhumma zissulṭānil 'azīm, wa zīl
munnil qadīm, wa zīl wajhil karīm,
wa waliyyil kalimātittammāti
wadda 'awātil mustajābati āqilil
ḥasani wa ḥusaini min anfusil haqqi
'ainil qudrati wannāzirīn wa 'ainil
insi wal jinni wa in yakādu laẓīna
kafaru lanuzlikūnaka biabṣārihim
lamma sami 'uzikra wa yaqūlūna
innahū lamajnūn, wamā huwa illa
zīkrul lilālamīn, wal mustajābu
luqmānil ḥakīm, wa wariṣa sulaimā
dāwūda 'alaihassalām, al wadūdu
zul 'arsyil majīd. ṭawwil 'umrī wa
ṣaḥiḥ ajsādī waqḍī ḥājatī wa aqṣir
amwālī w awlādī, waḥabbib linnāsi
ajma'īn, wa tabādīl 'adāwata
kullahāmin banī adāma
'alaihissalām, man kāna wayaḥiqqal
qaulu 'alal kafirīn, wa qul jāal
ḥaqqu wa zahaqal bāṭilu in bāṭila
kāna zahūqan, wa nunazzilu minal
qur'āni mā huwa syifaun
lilmu'minīn, walā yazīdu zālimīna
illā khasāra, subḥāna rabbika rabbil
'izzati 'ammā yaṣifūn, wassalāmu
'alal mursalīna wal ḥamdulillāhi
rabbil ālamīn.*

Pinika sarahe doa Mubarak

Hlm. /39/

manusia maka bacalah doa ini. Jika ingin harta dunia maka bacakan pada kunyit *insya allah ta'ala* jadi emas, tetapi jangan bilang-bilang pada orang lain. jika ingin melamar wanita maka berpuasalah sehari dan jangan tidur pada malam harinya, bacalah doa ini jangan sampai terputus, bacalah di tempat yang sepi *insya allah ta'ala* diterima. Inilah doa yang dibaca

Hlm. /38/

Bismillāhirrahmanirrahim

*Allāhumma zissulṭānil 'azīm, wa zīl
munnil qadīm, wa zīl wajhil karīm, wa
waliyyil kalimātittammāti
wadda 'awātil mustajābati āqilil
ḥasani wa ḥusaini min anfusil haqqi
'ainil qudrati wannāzirīn wa 'ainil
insi wal jinni wa in yakādu laẓīna
kafaru lanuzlikūnaka biabṣārihim
lamma sami 'uzikra wa yaqūlūna
innahū lamajnūn, wamā huwa illa
zīkrul lilālamīn, wal mustajābu
luqmānil ḥakīm, wa wariṣa sulaimā
dāwūda 'alaihassalām, al wadūdu zul
'arsyil majīd. ṭawwil 'umrī wa ṣaḥiḥ
ajsaḍī waqḍī ḥājatī wa aqṣir
amwālī w awlādī, waḥabbib linnāsi
ajma'īn, wa tabādīl 'adāwata
kullahāmin banī adāma
'alaihissalām, man kāna wayaḥiqqal
qaulu 'alal kafirīn, wa qul jāal
ḥaqqu wa zahaqal bāṭilu in bāṭila
kāna zahūqan, wa nunazzilu minal
qur'āni mā huwa syifaun lilmu'minīn,
walā yazīdu zālimīna illā khasāra,
subḥāna rabbika rabbil 'izzati 'ammā
yaṣifūn, wassalāmu 'alal mursalīna
wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.*

Inilah penjelasan doa Mubarak

Hlm. /39/

Lan sapa wonge maca doa mubarak saumur sapisan utawa sataun sapisan utawa sawulan sapisan utawa pendak jumat sapisan utawa sadina sapisan maka angutus allah ta'ala ambuka lawang suwarga. Utawi ganjarane wong kang maca doa mubarak iku tanpa wilangan lan den reksa dening malaikat kang nunggu lawang suwarga, lan den reksa saking kepricit ana ing uwowot şiraṭal mustaqim, lan den reksa saking blahi dunia akhkrat.

Lamun ora bisa maca maka den tulis nuli den simpen utawa jaluk weruh marang wong kang bisa maca ing doa iki, maka ngapura allah ta'ala ing sekabehe dosane, lan sapa wonge maido utawa mamang maka kufur. Ikilah doane kang den waca:

Bismillāhirraḥmanirraḥim

Lā ilāha illallah īmāna billāh, lā ilāhā illallha yaqīna billāh, lā ilāha illallah āmantu billāhi, lā ilāha illallah amānata billahi, lā ilāha illallah muḥammada rasūlullāh şallallahu ‘alaihi wasllam, lā ilāha illallah īmāna wa taşdıqā, lā ilāha illallah talatṭufa rizqa, lā ilāha illallahul malukul ḥaqqul mubīn, muḥammadu rasūlullah şādiqul wa ‘dil amīn, wa şalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadin, wa ālihī wa şahbihī wa sallam

Hlm. /40/

Punika masalah arep ngaweruhi lakune tahun mungguh wong kang arep tetanduran, apa-apa barang kang den tandur supaya bagus.

Lamun tahun alif den kawiti dina jumat, ana dene sedekahe sega

Barang siapa membaca doa *Mubarak* seumur hidup sekali atau satu tahun sekali, atau sebulan sekali, atau setiap jumat sekali atau sehari sekali maka allah mengutus untuk membukakan pintu surga. Pahala bagi orang yang membaca doa ini tak terhitung jumlahnya. Dan akan dijaga oleh para malaikat penjaga pintu surga dan dijaga agar tidak terpleset saat menyeberangi jembatan *şiraṭal mustaqim*, dan dijaga dari kesialan baik di dunia dan akhirat.

Jika tidak bisa membacanya maka tulislah kemudian simpan, atau mintalah tolong kepada orang bisa membacanya, maka allah akan mengampuni semua dosanya. Dan barang siapa yang menghina atau ragu maka ia kufur. Inilah doa yang dibaca:

Bismillāhirraḥmanirraḥim

Lā ilāha illallah īmāna billāh, lā ilāhā illallha yaqīna billāh, lā ilāha illallah āmantu billāhi, lā ilāha illallah amānata billahi, lā ilāha illallah muḥammada rasūlullāh şallallahu ‘alaihi wasllam, lā ilāha illallah īmāna wa taşdıqā, lā ilāha illallah talatṭufa rizqa, lā ilāha illallahul malukul ḥaqqul mubīn, muḥammadu rasūlullah şādiqul wa ‘dil amīn, wa şalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadin, wa ālihī wa şahbihī wa sallam

Hlm. /40/

Inilah hal yang menjelaskan tentang *laku* tahun untuk orang yang akan menanam tanaman agar yang ditanam tumbuh dengan baik.

Jika tahun Alif dimulai pada hari Jumat, sedekahnya nasi *liwet*, pecel

liwet, pecel gori doane arwah, larane bawang¹⁴, gulung (nuli) den pendem ana ing tolake sawah.

Lamun taun Ha maka kawitan ing dina rebo, olehe ngawiti tandur pojok lor wetan, ana dene sedekahe iku sega liwet lawuhe endog lan gereh kelata, lan sambel jahe lan jangan meniran lan doane kasah. Larane sundak, tambane teletong jaran¹⁵ den pendem ana ing tolakane sawah.

Lamun tahun Jim awal, maka kawitan dina jumat pernahe ana ing kidul wetan, lan (lamun) pungkasan ana ing kulon bener. Utawi sedekahe sega liwet lawuhe dadaran endog, doane selamat amane manuk serane godong kedalan lan godong kedaya, den tancepaken ana ing tolakane sawah.

Lamun tahu Za iku kawitan ing dina Jumat ana pernah kulon lor, (lamun) pung kasan ing tengah bener, lan sedekahe sega puter, iwake pecel pithik seranane sekul

Hlm. /41/

bujang wadang bakar lan terasi abang den selehaken ana ing tulakane ikilah doane “Magunung geni, i segara wedang, singa mara singa mati lebur luluh ujare seri rajah iman.”

Lamun tahun Dal maka kawitan ing dina Rebo ing arah kidul kulon sedekaehe sega liwet iwake sembarang iwak loh dongane tolak bala, larane lodwah tambane awu den pendem ana ing tolakane sawah.

nangka, doanya doa arwah, sakitnya bawang, digulung kemudian tanam pada pojok sawah

Jika tahun Ha dimulai pada hari Rabu tanaman pertama ditanam di arah timur laut, sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur, ikan asin dan sambel jahe serta sayur meniran, bacakan doa kasah. Penyakitnya *sundak* obatnya kotoran kuda dikubur pada pojokan sawah.

Jika tahun Jim awal maka dimulai pada hari Jumat di arah tenggara dan jika di akhir tahun makan dimulai dari arah barat. Sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur dadar, doanya selamat, hamanya barung penangkalnya daun *kedalan* dan daun *kedaya* ditancapkan pada pojokan sawah.

Jika tahun Za awal dimulai pada hari Jumat di arah barat laut, jika akhir tahun maka dimulai dari tengah. Sedekahnya nasi puter dengan lauk pecel ayam serta nasi

Hlm. /41/

aking bakar lan terasi merah dan diletakan pada pojok sawah. Inilah yang dibaca: “*Magunung geni segara wedang, singa mara singa mati lebur luluh ujare seri rajah iman.*”

Jika pada tahun Dal maka dimulai pada hari Rabu di arah barat daya sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk terserah, doanya doa tolak *bala*, penyakitnya *lodwah* penangkalnya pasir dikubur pada pojokan sawah.

¹⁴ Dalam naskah tertulis babang

¹⁵ Dalam naskah jarak

Lamun tahu Ba maka ngawitana dina Rebo ndi-ndi panggonan kono sedekahi sega liwet iwake iwak loh, lan klubaban, lan jangan-janganan doane Qunut, lan amane walang tambane lenga den selehake ana ing tolakane sawah. Lan den bakaraken sungu ikilah kang den waca waktu arep nyelehaken: “Tumenggung gunung aja mangan pari iki, panganen sekul sundul langit.”

Lamun tahun Wawu maka kawitana dina Kemis, arahe kidul wetan, wekasane tengah bener, sedekahe jajan pasar, lawuhane pecel gorih, serta dentaleni lawe wenang, serta jenang beras den pendem ana ing tolakane sawah, ikilah rajahe

الاطام اع دحو الالووہ

Lamun tahun Jim maka ngawitanan dina Jumat pernah tengah bener, sedekahe sega puli iwake gereh kelok, dongane arwah.

Hlm. /42/

amane apes tambane jeruk den pendem ing tolakane sawah, wallāhu a'lam.

Punika masalah itungan lakune dina pitu.

Utawi dina ahad iku lima (5), lawar bener panggonane, rupane kelawu, nabine Nuh kang duwe. Lamun dina isnaen iku papat (4) panguripane kidul panggonanne rupane kuning, nabine Musa kang duwe, lamun dina selasa iku telu (3) panguripane ana ing kidul kulon panggonanne rupane abang lan kuning wernane, nabine Isya kang duwe, lamun dina Rebo iku pitu (7) panguripane ana kidul wetan, panggonane ireng lan putih

Jika tahun Ba maka dimulai pada hari Rabu, pada setiap tempat disedekahi nasi liwet dengan lauk ikan loh dan kluban serta sayur-sayuran, doanya doa Qunut. Hamanya belalang penangkalnya minyak diletakkan pada pojok sawah kemudian dibakar. Inilah yang baca saat meletakan:

“Tumenggung gunung aja mangan pari iki, panganen sekul sundul langit.”

Jika tahun Wawu awal maka dimulai pada hari Kamis dari arah tenggara, jika di akhir maka dimulai dari tengah, sedekahnya jajan pasar serta pecel angka dibungkus dan dikat benang lawe berserta jenang beras dikubur pada pojokan sawah. Inilah rajahnya:

الاطام اع دحو الالووہ

Jika tahun Jim awal dimulai pada hari Jumat dari tengah. Sedekahnya nasi puli dengan lauk ikan asin doanya Arwah.

Hlm. /42/

hamanya apes penangkalnya jeruk ditanam pada pojokan sawah, wallāhu a'lam.

Inilah penjelasan tentang lakunya hari yang jumlahnya tujuh.

Hari Ahad itu lima (5), mempunyai tempat yang luas, warnanya abu-abu, pemiliknya nabi Nuh. Jika hari Senin itu empat (4) penghidupannya ada di arah selatan, wujudnya kuning, pemiliknya nabi Musa. Jika hari Selasa itu tiga (3) penghidupan dari arah barat daya, warnanya merah lan kuning, pemiliknya nabi Isa. Jika hari Rabu itu tujuh (7) penghidupan dari arah tenggara, tempatnya berwarna hitam putih, pemiliknya nabi Ibrahim.

wernane, nabine Ibrahim. Lamun diana kemis iku wolu (8) pangguripane ana wetan bener panggone, abang wernane Dewi Fatimah kang duwe. Lamun dina Jumat papat (4) panguripane ana kulon bener panggonane ireng rupane nabi Muhammad kang duwe. Lamun dina Sabtu sanga (9) panguripane ana lor kulon panggonane putih wernane nabine Yusuf kang duwe.

Punika masalah kang mertelaaken lakune pasaran.

Lamun legi wetan putih wernane, kuthane selaka, segarane santen, manuke kunthul, kayune sekar pethok, narada wangone.

Lamun pahing kidul, abang wernane kuthane tembaga, segarane getih, kayune ingas, manuke betara brama dewane.

Lamun Pon kulon kuning wernane kuthane kencana, segarane madu, kayune kemuning manuke pudang, kuma jaya dewane.

Lamun wage ngalor lan ireng rupane, kuthane wesi, segarane nila, kayune telasih, manuke dandang, wisnu dewane.

Lamun kliwon tengah bener panggonanne, rupane ana putih, ana abang, kuning, kuthane tembaga, kencana, wesi, manuke bayan ules, menca wernane, segarane wetan santen, kidul getih, lor madu, kulon nila.

Punika patemone dina lan pasaran

Lamun ketemu pitu lakune bumi, lamun ketemu wolu iku lakune geni,

Jika hari Kamis itu delapan (8) penghidupan dari arah timur, warnanya merah, pemiliknya Dewi Fatimah. Jika Jumat empat (4) penghidupan dari arah barat, wujudnya hitam, pemiliknya nabi Muhammad. Jika hari Sabtu sembilan (9) penghidupannya dari arah utara, warnanya putih, pemiliknya nabi Yusuf.

Inilah yang menjelaskan tentang hari pasaran.

Jika *Legi* timur, warnanya putih, kotanya emas, lautnya santen, burungnya *Kunthul*, kayunya *Sekar Pethok*.

Jika *Pahing* selatan, warnanya merah, kotanya tembaga, lautnya darah, kayunya *Ingas*, Batara Brama dewanya.

Jika *Pon*, barat, kuning warnanya, kotanya emas, lautnya madu, kayunya *Kemuning*, burungnya *Kepodang*, dewanya Kuma Jaya.

Jika *Wage* utara dan hitam warnanya, kotanya besi, lautnya nila, kayunnya *Telasih*, burungnya *Dandang*, dewanya Wisnu.

Jika *Kliwon* tempatnya di tengah, warnanya ada yang putih, merah, kuning, kotanya tembaga, emas, dan besi. Burungnya *Bayan Ules*, lautnya timur santen, selatan darah, utara madu, dan barat nila.

Inilah penjelasan tentang hari dan pasaran.

Jika jumlahnya tujuh, bumi. Jika jumlahnya delapan, api. Jika

lamun ketemu sanga iku lakune Arsy papat, lamun ketemu sawelas iku lakune kembang, lamun ketemu ...¹⁶ iku lakune Syaïton, ketemu telulas lakune lintang, lamun ketemu pat belas lakune rembulan, lamun ketemu limalas lakune serngenge, lamu ketemu nembelas lakune banyu, lamun ketemu pitulas lakune bumi, lamun ketemu wolulas lakune geni.

Hlm. /44/

Punika masalah kang mertelaaken ana lare dzahire dina.

Ketemu pitu wateke iku cupet atine lan ora duwe sanak lan keset, lan demen sembarang marang wong wadon, lan bisa yasan rada kagungan.

Lamun ana lare dzahir ketemu wolu wateke bambang paring tur panas, ora duwe sanak akeh, mrengutan, padu, cak dadi blahi.

Lamun ana lare dzahire ketemu sanga iku wateke nranjalan, lan alamun omah-omah gawene cok ngalah, lan adoh sabane, nembung ngosekake wetengan bahe, lamun duwe apa ora mendi-mendi.

Lamun ana bocah dzahire ketemu sepuluh wateke menengan, yen den wuruki cok niteni, tur jero napsune lamun dadi dukun ora kena den takoni,

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu sawelas iku wateke wani mati lan sugih wati lamun weh barang cok den dol malih, cok gelem bolong.

jumlahnya sembilan empat Arsy. Jika jumlahnya sebelas, bunga. Jika jumlahnya ... syaitan. Jika jumlahnya tiga belas, bintang. Jika jumlahnya empat belas, bulan. Jika jumlahnya lima belas, matahari. Jika enam belas, air. Jika jumlahnya tujuh belas, bumi. Jika jumlahnya delapan belas, api.

Hlm. /44/

Ini yang menjelaskan sifat anak bersarkan perhitungan hari lahirnya.

Jika jumlahnya tujuh mempunyai watak sempit hatinya, tidak punya saudara, pemalas, suka bermain perempuan dan berkepemilikan.

Jika ada anak hitungan lahirnya delapan wataknya mudah memberi, dan panas, tidak punya banyak saudara, cemberut, bertengkar dan sial.

Jika ada anak hitungan lahirnya sembilan wataknya nekat, jika berumah tangga sering mengalah, mainnya jauh, banyak makannya dan jika sudah punya sesuatu tidak mau ke mana-mana.

Jika ada anak hitungan lahirnya sepuluh wataknya pendiam, jika diperlakukan buruk selalu ingat, dan dalam nafsunya. Jika jadi dukun tidak bisa ditanya-tanya.

Jika ada anak hitungan lahirnya sebelas wataknya berani mati, dan kaya. Jika punya sesuatu suka dijual lagi dan mau rugi.

¹⁶ Teks tidak terbaca

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu rolas iku wateke nrimanan, lan akeh akpinterane, lan akeh wong lanang lan wong wadon pada asih, lamun nyambet gawe gampang, lamun umah-umah kerep kelangan tapi ora dadi apa.

Lamun ana bocah dzahire diana ketemu telulas wateke ora duwe wiraos lan lembut atine yen duwe dulur pada becik lan adoh parane Lamun

Hlm. /45/

ana bocah dzahire dina ketemu pat belas wateke iku sembarang karya dadi tur bakti, mukti lamun den wurui cok niteni. Lan sinungsuni dening wong lan lemes atine tetapi sungkanan.

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu lima las wateke cok mrentah tur keras padone, ora gelem kurang pangan lan akeh anake. Lamun omah-omah cok tukeran.

Lamun ana bocah dzahire ketemu nem belas wateke lemes lamun caturan akeh ngapuane lan andap ashar padane, lan sembarang kang den cipta dadi, lan yen wis muring-muring ora kena den adani.

Lamun an bocah dzahie dina ketemu pitu las wateke meneng yen nyambut gawe cok niwasi tur klemer-klemer yen tutur cok wurung, ora duwe manak cok den apusi manungsa yen tutur cok den turut.

Lamun ana bocah dzahie dia ketemu wolu las wateke panas, yen getak medeni, lamun nguap becik angger metu, yen gemuyu juweti, lamun tukaran den waneni, cok ngalah

Jika ada anak hitungan lahirnya dua belas wataknya menerima, banyak akal nya, banyak laki-laki dan perempuan senang, kerjanya mudah, jika berumah tangga sering kehilangan tetapi tidak menjadi masalah.

Jika ada anak hitungan lahirnya tiga belas, wataknya tidak punya malu, hatinya lembut, jika punya saudara memperlakukan dengan baik, tetapi jauh. Jika

Hlm. /45/

ada anak hitungan lahirnya empat belas wataknya apapun karyanya berhasil, berbakti, mulia, jika diperlakukan buruk suka mengingating, disegani orang banyak, lembut hatinya tetapi pemalas.

Jika ada anak hitungan lahirnya lima belas wataknya suka memerintah, keras bertengkarnya, tidak mau kurang pangan, dan banyak anaknya. Jika berumah tangga suka bertengkar.

Jika ada anak hitungan lahirnya enam belas wataknya lembut, pemaaf, andhap ashor, dan apa pun yang dibuat berhasil, jika sudah marah-marah tidak bisa dihadapi.

Jika ada anak hitungan lahirnya tujuh belas wataknya pendiam, jika bekerja lambat, jika berbicara sering tidak tersampaikan, tidak punya anak, sering dibohongi sesamanya, jika berkata sering dituruti.

Jika ada anak hitungan lahirnya delapan belas, wataknya panas, jika menggertak menakutkan, jika berkata baik gampang terucap, jika tersenyum bikin gemas, jika bertengkar dilawan,

padune. Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.

Punika masalah kang mertelaaken dina lan pasaran kaduhe wong kang nulati sandang pangan.

Lamun Jumat Kliwon sandang ana kulon pangan ana kidul.

Lamun sabtu legi kidul sandang pati wetan, lara pangan kulon.

Lamun ahad paing sandang sandang

Hlm. /46/

wetan pangan kulon, lara kidul wetan pati lor.

Lamun isnen pon sandang lor, pangan kidul, lara wetan, pati kulon.

Lamun salasa wage sandang lor pangan kidul, lara wetan, pati kulon.

Lamun rebo kliwon sandang ana lor, pangan ana wetan lara ana kulon pati ana kidul.

Lamun kemis legi sandang ana wetan pangan ana kulon lara ana kidu pati ana lor

Lamun jumat paing sandang pangan ana kulon lara pati ana kidul.

Lamun sabtu pon sandang ana wetan pangan ana kidul lara kulon pati lor.

Lamun ahad wage sandang ana wetan pangan ana kulon lara ana kulon pati ana lor.

Lamun isnen kliwon sandang ana kidul pangan ana wetan lara ana

suka mengalah. *Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.*

Inilah bab yang menjelaskan hari dan pasaran untuk orang yang sedang mencari sandang pangan.

Jika Jumat *Kliwon* sandang ada di barat, pangan di selatan.

Jika Sabtu *Legi* selatan sandang, timur mati, pangan barat.

Jika Ahad *Pahing*

Hlm. /46/

sandang di timur, pangan di barang, sakit selatan timur, mati utara.

Jika Senin *Pon* sandang di utara, pangan di selatan, sakit di timur, mati di barat.

Jika Selasa *Wage* sandang di utara, pangan di selatan, sakit di timur, mati di barat.

Jika Rabu *Kliwon* sandang di utara, pangan di timur, sakit di selatan, mati di utara.

Jika Kamis *Legi* sandang di timur, pangan di barat, sakit di selatan, mati di utara.

Jika Jumat *Pahing* sandang pangan di barat, sakit mati di selatan.

Jika Sabtu *Pon* sandang di timur, pangan di selatan, sakit di barat, mati di utara.

Jika Ahad *Wage* sandang di timur, pangan di barat sakit di barat dan mati ada di utara.

Jika Senin *Kliwon* sandang ada di selatan, pangan di timur, saki ada di

<i>kulon pati ana lor.</i>	barat, mati ada di utara.
<i>Lamun salasa legi sandang ana lor pangan ana kidul lara wetan pati kulon.</i>	Jika Selasa <i>Legi</i> sandang ada di utara, pangan ada di selatan, sakit di timur dan mati di barat.
<i>Lamun bocah dzahire dina rebo paing sandang ana lor pangan kulon lara ana wetan pati ana kidul.</i>	Jika seorang anak lahir hari Rabu <i>Pahing</i> sandang ada di utara, pangan di barat, sakit di timur dan mati di selatan
<i>Lamun kamis pon sandang ana wetan pangan ana kulon lara kidul pati lor.</i>	Jika Kamis <i>Pon</i> , sandang ada di timur, pangan di barat, sakit di selatan dan mati di utara.
<i>Lamun jumat wage sandang ana kulon pangan kidul lara lor pati kulon.</i>	Jika Jumat <i>Wage</i> sandang ada di barat, pangan di selatan, sakit di utara dan mati di barat.
<i>Lamun sabtu kliwon sandang ana kidul pangan kulon lara wetan pati lor.</i>	Jika Sabtu <i>Kliwon</i> sandang ada di selatan, pangan di barat, sakit di timur dan mati di utara.
<i>Lamun ahad legi sandang ana wetan pangan ana lor larapati ana kidul.</i>	Jika Ahad <i>Legi</i> sandang ada di timur, pangan ada di utara sakit-mati ada di selatan.
Hlm. /47/	Hlm. /47/
<i>Lamun isnen paing sandangan kidul pangan ana lor lara ana wetan pati ana lor.</i>	Jika Senin <i>Pahing</i> sandang ada di selatan, pangan di utara, sakit di timur dan mati di utara.
<i>Lamun slasa pon sandang ana wetan pangan ana kulon lara pati ana lor.</i>	Jika Senin <i>Pon</i> , sandang ada di timur, pangan di barat, sakit-mati di utara.
<i>Lamun rebo wage sandang ana lor pangan ana kidul lara ana wetan pati ana kulon.</i>	Jika Rabu <i>Wage</i> sandang ada di utara, pangan di selatan, sakit di timur dan mati di barat.
<i>Lamun kamis kliwon sandang wetan pangan kidul lara kulon pati lor.</i>	Jika Kamis <i>Kliwon</i> sandang ada di timur, pangan di selatan, sakit barat, mati utara.
<i>Lamun jumat legi sandang ana kulon pangan lor lara ana kidul pati ana wetan</i>	Jika Jumat <i>Legi</i> sandang ada di barat, pangan di utara, sakit di selatan, mati di timur
<i>Lamun sabtu paing sandang ana</i>	Jika Sabtu <i>Kliwon</i> sandang ada di

<i>kidul pati kulon pangan lor lara wetan.</i>	selatan, mati di barat, pangan di utara, sakit di timur
<i>Lamun ahad pon sandang ana wetan pangan kulon lara kidul pati lor.</i>	Jika Ahad <i>Pon</i> sandang ada di timur, pangan di barat, sakit selatan, mati utara.
<i>Lamun isnen wage sandang ana kidul pangan lor lara wetan pati kulon.</i>	Jika Senin <i>Wage</i> sandang ada selatan, pangan di utara, sakit timur, mati di barat.
<i>Lamun slasa kliwon sandang kidul pangan wetan lara kulon pati lor.</i>	Jika Selasa <i>Kliwon</i> sandang ada di selatan, pangan di timur, sakit di barat, mati di utara.
<i>Lamun rebo legi sandang lor pangan kidul ara kulon pati ana wetan.</i>	Jika Rabu <i>Legi</i> sandang ada di utara, pangan di selatan, sakit barat, mati di timur
<i>Lamun kamis paing sandang ana kuon pangan ana klon lara kidul pati lor</i>	Jika Kamis <i>Pahing</i> sandang ada di utara, pangan di barat, sakit di selatan, mati utara.
<i>Lamun sabtu wage sandang pangan ana kidul lara ana wetan pati kulon.</i>	Jika Sabtu <i>Wage</i> sandang-pangan ada di selatan, sakit di timur, mati di barat.
<i>Lamun ahad liwon sandang ana wetan pangan kulon lara ana kidul pati lor.</i>	Jika Ahad <i>Kliwon</i> sandang ada di timur, pangan di barat, sakit di selatan, mati di utara.
<i>Lamun</i>	Jika
Hlm. /48/	Hlm. /48/
<i>isnen legi sandang kidul pangan ana lor lara ana wetan pati ana kulon.</i>	Senin <i>Legi</i> sandang ada di selatan pangan ada di utara sakit di timur mati di barat.
<i>Lamun slasa paing sandang ana kidul pangan ana lor lara kulon pati ana wetan.</i>	Selasa <i>Pahing</i> sandang ada di selatan, pangan ada di utara, sakit di barat, mati di timur.
<i>Lamun ana bocah dzahire dina kemis wage sandang ana wetan pangan ana kulon lara kidul pati lor, wallāhu a'lam.</i>	Jika ada anak lahir hari Kamis <i>Wage</i> sandang ada di timur, pangan ada di barat, sakit di selatan dan mati di utara. <i>Wallāhu a'lam.</i>
<i>Punika masalah kang mertelaaken waktune wong kang ngulati rizki.</i>	Inilah yang menjelaskan waktu untuk orang yang mencari rizki.

*Lamun dina ahad iku rizki gede
lingsir wetan kala bedug, rizki cilik
lingsir kulon, rahayune surup.
Lamun dina isnen esuk rahayu,
lingsir wetan rizki cilik, bedug
lingsir kulon rizki gede. Lamun dina
slasa esuk rizki (gede) lingsir wetan
kala bedug tumeka ashar rahayu.
Lamun dina rebo kala wetan rizki
cili bedug lingsir kulon rahayu ashar
rizki gede. Lamun dina kemis esuk
rahayu rizki gede lingsir wetan, kala
bedug rizki cilik, kulon tumeka
asahar rahayu. Lamun jumat esuk
kala lingsir wetan rizki cilik, lingsir
kulon tumeka ashar rahayu. Lamun
dina sabtu esuk lingsir wetan rizki
cilik, kala lingsir kulon rizki gede.
Wallāhu a'lam.*

Hlm. /49/

*Punika masalah kang merelaaken
naase dina*

*Telung wulan sapisan, maka lamun
wulan Ramadhan, Syawal,
Dzulqoidah naase iku dina jumat.
Lamun wulan Dzulhijah, Muharram,
Saffar naase iku dina sabtu ahad.
Lamun wulan Rabiul awal, Rabiul
akhir, Jumadil awal iku naase dia
slasa. Lamun wulan Jumadil akhir,
Rajab Sya'ban, iku dina rebo kemis.
Iku naase den arani Jati ngarang,
becik ngati-ati ya sira ora kena
nenandur utawa lelungan utawa
ngadekaken umah lamun ngawiti ing
dalem iku dina terkadang, cok kena
blahi. Wallāhu a'lam.*

*Punika pertingkahe wongkang arep
ngawit sawah utawa nenandur pala
wija ikilah kang den waca:
"Bismilāhirrahānirrahīm allāhuma
ṣalli 'alā muhammad wa alā alī
muhammad asyhadualā illāha
illallāh wa asyhadu anna*

Jika hari Ahad rizki besar saat *lingsir*, matahari condong di timur memasuki waktu zuhur, rizki kecil saat condong ke barat, selamat saat matahari tenggelam. Jika hari senin pagi selamat, *lingsir* timur rizki kecil, bedug atau *lingsir* barat rizki besar. Jika hari Selasa pagi rizki besar saat *lingsir* timur, waktu zuhur sampai ashar selamat. Jika hari Rabu sore *lingsir* sore rizki kecil, *lingsir* barat selamat, ashar rizki besar. Jika hari Kamis pagi selamat, rizki besar *lingsir* timur, waktu zuhur rizki kecil. Jika hari Jumat pagi *lingsir* timur rizki kecil, *lingsir* barat sampai ashar selamat. Jika hari Sabtu pagi *lingsir* timur rizki kecil, *lingsir* barat rizki besar, *wallāhu a'lam*.

Hlm. /49/

Iniilah yang menjelaskan tentang hari sial

Dihitung tiap tiga bulan sekali, maka jika bulan Ramadhan, Syawal, Dzulqaidah, hari sialnya Jumat. Jika bulan Dzulhijah, Muharram, Saffar hari sialnya Sabtu-Ahad. Bulan Rabiul Awwal, Rabiul Akhir, Jumadil Awwal sialnya hari Selasa. Jika bulan Jumadil akhir, Rajab, Sya'ban sialnya pada hari Rabu-Kamis. Itu yang dinamakan Jati Arang lebih baik hati-hati, tidak boleh menanam atau berpergian, mendirikan rumah jika memulai sesuatu pada hari-hari itu terkadang sering terkena musibah.

Iniilah tindakan untuk orang yang akan mulai menanam padi di sawah atau menanam pala wija, inilah doa yang dibaca: "*Bismilāhirrahānirrahīm allāhuma ṣalli 'alā muhammad wa alā alī muhammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna*

muhammadar rasūlullah, Kaki Antaboga Nini Antaboga kang ngereksa bumi, Kaki Dina Wirani kang nganggoni bumi, Kaki Murni Nini Murti kang nusui bumi saking golekan Jati kuliting bumi Sang pawoh angaji ajining bumi.”

Punika lamun arep nenadur utawa nyebar winih. Sarate iku kudu den catu nuli den tancepaken ing lemah pojokke lan landepa iku den adepaken ing pinggian, ikilah kang den waca: “Sang Sri lumawa sang Dadung

Hlm. /50/

alus, aja wuruk su digawa ing tetanduran ingsun lan dudu anggon ira ing kene, panggonan ira ing geni tugel loloh” lamun nibaakenwinih ngucap bismilāhirrahmānirrahīm, Sri, nitipaken ingsun ing wiji dan atulus kembang pentil uwoh.”

Punika sebutane wong kang arep nyawani metik pari, “bapa Adam iki ingsun Anjabal titipan ingsun kang dadi kekantining woh khuldi saking suwarga ikilah rupane, kumpulna kang den gawa manuk bondol, glatik, emprit, peking. Lan den gawa buntut gabah endase, bonggole kang den pangan cuwar-cuwar iku jaluaken balik lan aja olihna teka kene sawengi mengko ajatan ora kumpulna”

Punika sebutane wong kang arep metik pari.

“Bismilāhirrahānirrahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muhammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muhammadar rasūlullah, bapak Adam, ibu Hawa ngsun njaluk

muhammadar rasūlullah, Kaki Antaboga Nini Antaboga yang menjaga bumi, Kaki Murni, Nini Murti yang menyusui bumi dari pencarian Jati kulit bumi, yang memberi buah dan menghargai bumi yang berharga.”

Beginilah jika ingin menanam atau menebar benih. Syaratnya harus di tandai dan di tancapkan pada tanah bagian pojok, dan dihadapkan ke tepi inilah yang dibaca: “Sang Sri lumawa sang Dadung alus,

Hlm. /50/

Jangan memeberi keburukan. Bawalah kebaikan pada tanaman saya. Dan di sini bukanlah tempatmu, tempatmu di patahan api. Pada saat menebar benih ucapkanlah “*bismilāhirrahmānirrahīm, Sri, saya titipkan benih dengan tulus, berbunga dan berbuahlah.”*

Inilah bacaan untuk orang yang akan memanen padi, “Bapak Adam, saya titipkan apa yang menjadi penantian buah khuldi dari Surga. Inilah rupanya. Kumpulkanlah apa yang dibawa burung *Bodol, Gelatik, Emprit, Peking* dan bawalah ekor gabah, kepala dan pangkalnya juga, yang dimakan oleh burung *Cuwar-cuwar* juga kembalikanlah, jangan biarkan mereka kembali lagi semalaman, nanti hasil tak lekas terkumpul.

Inilah yang diucapkan orang yang akan memanen padi.

“Bismilāhirrahānirrahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muhammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muhammadar rasūlullah, bapak Adam, ibu Hawa saya meminta titipan saya dengan

titipan ngsun dening panebuse emas selaka, lan sega jambe wangi suruh ayu Sri kang aning wetan kulon, lan Sri bayang segara sari kanganing kidul, Sri Miturut kang aning kulon, Sri Mangiyu sri ang aning lor segara muba. Sri kang aning luhur, Sri Panetel, sri kang anaing ngisor sedoyo mriki mara nibangati asih sekabehe sri kabeh Sang Sri Suci wani, Sri Kandang, Sri gedong asih berkah saking kudrate allah ta 'alā kumpul rinupa."

Hlm. /51/

Punika kang mertelaaken kawitane dina.

Agawe allah ta 'alā ing bumi langit ana ing dina ahad, lan agawe alah ing malaiat pitu lan hewan daratan lan segara ing dina isnen. Lan agawe allah ing bayu bengawan lan sumber ing dina slasa. Lan andum allah ng rizki ing dina rebo. Utawi dina kemis iku agawe allah ing suwarga lan neraka lan widadri lan separone malaikat Zabaniyah lan mlaikat izrail. Utawi dina jumat iku agawe allah ta 'ala ing nabi Adam lan Ibu Hawa lan metune saking suwarga, utawi dina sabtu itu sempurnane makhlik kabeh.

Punika masalah wong kang arep ngulati rizki utawa pegawean, maka den itung neptune lan pasaran nalikane nalikane dzahir wong iku, ikilah rupane kang den wilang:

1	2	3	4	5	6	7	8
Mata	Irung	Cangkem	Kuping	Tangan	Dubur	Sikil	tungkak

Lamun tumiba mata pegaweane medal utawa ngebang jarik utawa adol kayu lan lenga lan beras nanging aja den gedeni, lamun den gedeni perek tunane. Lamun tumiba

tebusan emas selaka, nasi, serta jambe sirih yang wangi, Sri Ayu yang ada di barat, Sri Bayang Segara yang ada di selatan, Sri Penurut yang ada di utara laut (Jawa), Sri yang ada di atas, Sri yang memantapkan, Sri yang ada di bawah, semuanya kemarilah berikankanlah kasih sayang keseluruhan Sri, Sang Sri Suci yang pemberani, Sri Kandang, Sri Gedong Asih, karena kekuasaan alah ta 'alā kumpulkanlah wujudnya.

Hlm. /51/

Ini bab yang menjelaskan tentang permulaannya hari

Allah ta 'alā telah menciptakan bumi dan langit selama lima hari. Allah menciptakan malaikat tujuh, hewan, daratan dan lautan pada hari Senin. Air tawar dan mata air pada hari Selasa. Allah membagi rizki pada hari Rabu. Hari Kamis adalah hari diciptakannya surga dan neraka beserta para bidadari, dan sebagian malaikat Zabaniyah dan Izrail. Hari Jumat adalah hari diciptakannya Nabi Adam dan Ibu Hawa juga hari dikeluarkannya mereka dari surga. Sedangkan hari Sabtu adalah hari penyempurnaan semua makhluk.

Ini penjelasan untuk orang yang akan mencari rizki atau pekerjaan, jika dihitung dari neptu dan pasaran hari lahirnya. Ini yang kemudian dihitung:

1	2	3	4	5	6	7	8
Mata	Hidung	Mulut	Telinga	Tangan	Dubur	Kaki	tungkai

Jika jatuhnya hitungan pada mata pekerjaannya di luar atau menjual kain atau menjual kayu, minyak, dan beras. Tetapi jangan menjual dalam partai besar, banyak ruginya. Jika jatuhnya

irung pegaweane becik dadi tuwa-tuwa

Hlm. /52/

bae serta ngingua bebek utawa ayam menawa dadi rajane utawa adol tulisan lan pari lan wesi, insya allah. Lamun tumiba cangkem becik adol panganan utawa iwak sembarang iwak lamun tumiba kuping¹⁷ becik dadi tuang jait, utawa menatu, utawa adol lawuh, utawa jarit-jarit utawa sutra-sutera utawa adol uyah, kena den gedeni menawa dadi rejane lan mulyane. Lamun tumiba tangan maka becik tetandur utawa nukang emas utawa adol beras utawa tukang bae, kena den gedeni menawa dadi mulyae. Lamun tumiba dubur maka becik dadi tukang sunat utawa tukang kayu utawa tukang nyamak utawa adol woh-wohan utawa gula utawa lenga tetapi ora reja mung cukup bae. Lamun tumiba cungr maka becik tetandur utawa ngingu kebo sapi utawa dadi dukun nanging ngakeh-ngakehanen an sabar serta t̄alabul 'ilmi, insya allāh dadi mukti. Lamun dodol apa kang den dol ora dadi, malah muḍarat. Lamun tumiba tungkak becik dadi tuwa-tuwah baeserta ngingua bebek, lamun dodol apa kang den dol aja digedeni menawa dadi tuna lan muḍarat, wallāhu a'lam.

Hlm. /53/

Punika masalah pertingkahe wong kanga rep ngadekkaken umah supaya weruh kang bagus lan kang ala.

Lamun ngadekaken umah ing wulan mukharam alamat susah atine,

pada hidung pekerjaannya lebih baik jadi tuan tanah

Hlm. /52/

Saja, serta peliharalah ayam atau bebek barang kali jadi juragan, atau berjualan tulisan, padi atau besi. *Insya allah*. Jika jatuhnya mulut lebih baik jual makanan atau lauk pauk. Jika jatuhnya telinga lebih baik jadi tukang jahit, atau jual lauk pauk, kain, sutera atau pun garam, usaha ini bisa dalam partai besar barang kali bisa mulia dan merajai. Jika jatuhnya pada tangan maka lebih baik bercocok tanam atau menjadi tukang emas, berjualan beras, atau menjadi tukang saja. Jika jatuhnya pada dubur lebih baik jadi tukang sunat atau tukang kayu, tukang samak, atau berjualan buah-buahan, gula, atau miyak, tetapi usaha ini tidak membuat kaya, hanya cukup saja. Jika jatuhnya pada hidung maka lebih baik bercocok tanam atau memelihara kerbau ataupun sapi atau menjadi dukun tetapi harus bisa sabar dan *t̄alabul 'ilmi, insya allāh* sukses. Jika berjualan maka apa saja yang dijual selalu rugi malah *muḍarat*. Jika jatuhnya tungkai kaki maka lebih baik memelihara bebek, jika jualan, jangan jualan dalam jumlah besar, akan cepat rugi dan *muḍarat, wallāhu a'lam*.

Hlm. /53/

Inilah petunjuk untuk orang yang akan mendirikan rumah agar tahu mana yang baik dan yang buruk

Jika mendirikan rumah di bulan *Mukharam* akan membuat pemiliknya susah hati, jika sakit susah obatnya,

¹⁷ Dalam naskah tertulis kuning

lamun lara angel tambane lan suwe warase yen dagang ora oilh arta, lamun padu kalah lamun nenandur ora dadi lan perek ngumure. Lamun ngadekaken umah wulan safar alamat larang sandange ora teka marang pati lamun dagang gelis olih emas lamun nenandur ngalap kang pertengah. Laum ngadekaken umah wulan rabiul awal alamat gering rabie salah sewijine mati. Lamun ngadekaken umah wulan rabiul akhir alamat bagus tur olih arta tetapi tuna. Yen tetandur dadi lan apa kang den seja dadi yen dagang elis payu tur olih emas selaka yen ana wong ngungsi pada meneng lan apa-apa pengawe den reksa marang allah ta'alā. Lamun ngadekkaen umah ing wulan jumadil awal alamat akeh prihatine lan gedi sukane, yen padu suka kalah lan barang kang digawe ora dadi yen tandur dadi lan kurang rizkine. Lamun ngadekkaken umah ing wulan umadil akhir alamat akeh lobane lan murah rizkine nanging kadenda marang tanggane dursilatan pegat-pegat lan susah retine. Lamun ngadekaken umah ing wulan rajab alamat oleh suka, lan prihatin lan kelangan kasihe tur ketinggal dening dunia akeh lan cok duwe utang. Lamun ngadekkaken

Hlm. /54/

umah ing wulan sya'ban alamat akeh olih rizki halal lan akeh wong muruki ilmu kang bener lan ginawe dening wong akeh lan barang (kang den) karepi tenekandening allah ta'ala lan selamat dunia akhiat lan oleh anak kang bagus tur landep nalare lan manut marang nasihat lamun wadon ayu rupane tur bakti marang allah ta'ala. Amun ngadekaken umah ing wulan syawal

dan lama sembuhnya, jika dagang tidak dapat untung, jika bertengkar kalah, jika becocok tanam tidak ada hasil dan pendek umurnya. Jika mendirikan rumah di bulan *Safar* pertanda akan mendapati harga sandang yang mahal, tidak sampai mati, jika dagang cepat mendapat emas jika bercocok tanam untung separuhnya. Jika mendirikan rumah di bulan *Rabiul Awal* pertanda kurus istrinya, dans alah satunya akan meninggal, jika mendirikan rumah di bulan *Rabiul Akhir* pertanda bagus, dan akan banyak harta tetapi rugi, jika bertanam berhasil, apa yang dibuat jadi, jika dagang cepat laku dan mendapat emas perak, dan apa pun pekerjaannya akan dimudahkan allah ta'alā. Jika mendirikan rumah di bulan *Jumadil Awal* pertanda banyak prihatin, jika bertengkar lebih baik mengalah, jika bertanam tidak berhasil dan apa yang dibuat tidak jadi, serta kurang rizkinya. Jika mendirikan rumah di bulan *Jumadil Akhir* pertanda banyak untungnya, murah rizkiya, tetapi terkendala oleh tetangga yang kurang baik dan tidak pengetahuan. Jika Mendirikan rumah di bulan *Rajab* pertanda baik tetapi juga prihatin, karena kehilangan kekasih dan hartanya serta banyak hutang. Jika mendirikan

Hlm. /54/

rumah di bulan *Sya'ban* pertanda banyak mendapat rizki halal dan banyak orang memberi ilmu yang baik, banyak yang memeri benda-benda, apa yang diinginkan dikabulkan oleh allah ta'alā, selamat dunia akhirat dan punya anak yang baik, pintar dan menurut pada nasehat orang tua, jika perempuan cantik, jika laki-laki tampan dan juga berbakti pada orang tua. Jika mendirikan rumah

alamat patine wong iku merga fitnah. Lamun ngadekaken umah ing wulan selamate alamat leh emas selaka anging gelis ilang merga ketuduh marang tangga durjanane.

Punika masalah kang mertelaaken kedutan

Lamun kedutan awake kabeh alamat arep ningali marang wong. Lamun kedutan sirahe kabeh alamat olih arta lan kinasihan dening wong. Lamun kedutan bun-bunane alamat dadi menteri. Lamun kedutan betuke tengen alamat olih arta halal, lamun kiwa alamat olih kebagusan saing sanak pawongan lan suka. Lamun kedutan alise tengen alamat arep ingali kasihe. Lamun keduten telapuke mata tengen alamat olih arta halal lamun kedute alis kiwa lamun ningali kasihe lamun keduten telapke mata kiwa alamat

Hlm. /55/

arep ketemu wong tuane saking kadohan. Lamun keduten tedah iluh kang tengen alamat arep nangis. Lamun keduten tedah iluh kang kiwa alamat priatin. Lamun keduten kuping tengen alamat olih arta becik, lamun kiwa alamat sanak adoh arep teka. Lamun keduten aling-alinge kuping tengen alamat arep olih arta lamun kiwa arep den temoni denng wong. Lamun keduten pilingan tengen alamat bendu lan kelangan, lamun keduten pilingan kiwa alamat lara. Lamun pipi tengen alamat nemu pagawe, lamun pipi kiwa alamat lara. Lamun keduten lambung tengen alamat suwala, lamun lambung kiwa alamat celatuk ala. Lamun keduten janggute tengen alamat arep den mulyaaken

di bulan Syawal alamat meninggal karena fitnah. Jika mendirikan rumah di bulan *Selamat* pertanda akan mendapat emas-perak tetapi cepat hilang karena dituduh oleh tetangga yang kurang baik.

Inilah bab yang menjelaskan arti kedutan

Jika kedutan semua badannya pertanda akan melihat seseorang. Jika kedutan seluruh kepala pertanda akan medapat harta dan kasih sayang dari seseorang. jika kedutan ubun-ubunya alamat akan menjadi menteri. Jika kedutan kanan pertanda mendapat harta halal. Jika sebelah kirinya pertanda mendapat kebaikan dari keluarga dan kerabat serta mendapat kebahagiaan. Jika kedutan alis kanan pertanda akan melihat kekasih. Jika kedutan pelupuk mata kanan alamat mendapatkan harta halal. Jika kedutan alis kiri pertanda melihat kekasih. Jika pelupuk mata kiri pertanda

Hlm. /55/

Akan bertemu orang tuanya yang jauh. Jika kedutan ujung mata kanan pertanda akan menangis, jika bagian kiri alamat akan prihatin. Jika kedutan telinga kanan pertanda mendapat harta baik, jika sebelah kiri akan kedatangan saudara dari jauh. Jika kedutan cuping telinga kanan akan mendapatkan harta, jika kiri akan ditemui seseorang. Jika kedutan pelipis kanan pertanda sedih dan kehilangan, jika sebelah kiri pertanda sakit. Jika kedutan pipi kanan pertanda mendapatkan pekerjaan, jika kiri pertanda sakit. Jika kedutan lambung kanan pertanda kecewa, jika kiri pertanda mendapat keburukan. Jika kedutan janggut kanan pertanda akan dimuliakan oleh orang tua, dan mendapatkan harta, jika kiri akan mendapat pekerjaan dari pimpinan.

wong tua utawa nemu arta, lamun janggute kiwa alat lih pagawe saking ratu. Lamu keduten tenggorkan tenggen alamat susah, sekedare. Lamun keduen gulune tengen alamat lara saking pancabaya, lamun kiwa alamat suka utawa lumaku adoh. Lamun keduten cengkalane alamat kelangan sekedare, lamun kiwa alamat arep ana warta saking adoh. Lamun keduten pundake tangan alamat suwala, lamun kiwa alamat den mumule dening wong. Lamun keduten welikat tangan alamat suka, lamun kiwa alamat den mulyaaken dening wong. Lamun keduen weteng tengen

Hlm. /56/

alamat olih rizki, lamun kiwa alamat olih kebagusan. Lamun keduten lengen tengen alamat temu kasihe. Lamun keduten sikut tengen alama arep muring-muring, lamun sikut kiwa alamat teka kasihe. Lamun keduen epek-epek tengenalamat olih harta, lamun kiwa alamat olih sarma saking wong. Lamun keduten geger tengen alamat katekanen pengulu, lamun geger kiwa alamat gawe ala. Lamun keduten bokonge tengen alamat arep ketekan sanak, lamun bokong kiwa alamat arep rabi. Lamun keduten pupu tengen alamat olih arta. Lamun keduten tungkak kiwa lamat olih arta. Lamun keduten lamekan tengen alamat priatin. Lamun keduten lamekan kiwa alamat arep lelungan. Wallāhu a'lam.

Punika masalah kang mertelaaken lindu.

Lamun ana lindu wulan muharam

Jika kedutan tenggorokan kanan alamat susah. Jika kedutan leher kanan peranda sakit, jika kiri pertanda bahagia atau akan menempuh perjalanan jauh. Jika kedutan jakun sebelah kanan pertanda akan kehilangan, jika kiri akan mendapat kabar dari jauh. Jika kedutan pundak kanan pertanda pertanda kecewa, jika kiri akan dimuliakan. Jika kedutan belikat kanan pertanda bahagia, jika kiri pertanda akan dimuliakan. Jika kedutan perut kanan

Hlm. /56/

Pertanda mendapatkan rizki, jika kiri mendapatkan kebaikan. Jika kedutan lengan kanan pertanda akan bertemu kekasih. Jika kedutan siku kanan peranda akan marah, jika kiri peranda kedaangan kekasih. Jika kedutan telapak tangan kanan pertanda mendapatkan harta, jika kiri mendapatkan karma dari seseorang. jika kedutan punggung kanan akan kedatangan penghulu, jika kiri pertanda akan berbuat buruk. Jika kedutan bokong kanan pertanda akan kedatangan saudara, jika kiri akan menikah. Kedutan paha kanan pertanda akan mendapatkan harta. Jika kedutan tungkai kiri alamat mendapatkan harta. Jika kedutan telapak kaki kanan pertanda prihatin, jika kiri pertanda akan berpergian. Wallāhu a'lam.

Inilah bab yang menjelaskan arti gempa bumi.

Jika ada gempa bulan *Mukharam*

alamat akeh wong prihatin, lamun wengi alamat larang pangan lan akeh (wong) pekewuh. Lamun ana lindu wulan sapar rina alamat akeh wong negara pada ngalih lan akeh lelara, lamun wengi akeh wong slamet ing dalem iku taun. Lamun ana lindu wulan rabiul awal rina alamat akeh wong olih derajat lan akeh pegaring, lamun wengi

Hlm. /57/

alamat akeh udan, lan akeh angin lan akeh ombak. Lamun ana lindu ing wulan Rabiul akhir rina alamat akeh wong pada mati lan kebo sapi pada mati, lamun wengi alama becik lan akeh udan lan murah sandang pangan lan tanduran pada tulus. Lamun ana lindu wulan jumadil awal rina alamat akeh musu, lamun wengi alamat rahayu. Lamun ana lindu ing wulan jumadil akhir rina alamat ketigane suwe lan akeh kebo sapi pada kuru ing dalem iku taun, lamun wengi alamat ake penyakit lan kebahilan. Lamun ana lindu wulan rajab rina alamat akeh lelara ing dalem iku taun, lamun wengi alamat perang gede ing dalem iku taun. Lamun ana lindu wulan sya'ban rina alamat akeh wong mati, lan sembarang lara. Lamun ana lindu wlan ramadhan rina alamat akeh wong suwala dadi tukaran, lamun ana lindune wengi akeh wong ngalih. Lamun ana lindu wulan sawal rina alamat akeh lelara lan kerusakan, lamun wengi akeh wong ada suwala. Lamun ana lindu wulan selamet rina alamat akeh wong desa pada rebuan, lamun wengi akeh wong pada ngalih. Lamun ana lindu wulan besar rina alamat akeh wong pada duka, lan kepahilan ing dalem iku taun, lan akeh wong pada saterunan, lamun

pertanda akan banyak keprihatinan, jika malam pertanda harga akan naik dan banyak orang merasa tidak enak. Jika ada gempa bulan *Safar* siang hari alamat banyak orang berpindah negara dan banyak penyakit, jika malam banyak orang selamat di tahun itu. Jika ada gempa di bulan *Rabiul Awal* siang pertanda banyak orang mendapat derajat dan kekeringan, jika malam

Hlm. /57/

akan tinggi curah hujan, banyak angin dan ombak. Jika ada gempa di bulan *Rabiul Akhir* siang pertanda banyak orang meninggal, ternak kerbau dan sapi mati, jika malam pertanda baik, banyak hujan, harga sandang dan pangan murah serta tanaman akan tumbuh subur. Jika ada gempa di bulan *Jumadil Awal* siang pertanda kemarau panjang dan banyak ternak kurus di tahun itu, jika malam pertanda banyak penyakit dan musibah. Jika ada gempa di bulan *Rajab* siang pertanda banyak penyakit di tahun itu, jika malam pertanda akan ada perang besar dalam tahun itu jika ada gempa di bulan *Sya'ban* siang pertanda banyak orang meninggal, dan penyakit. Jika ada gempa di bulan *Ramadhan* siang pertanda banyak orang kecewa dan bertengkar, jika gempa di malam hari pertanda banyak orang pindah. Jika ada gempa di bulan *Syawal* sang pertanda banyak kerusakan, jika malam banyak orang kecewa. Jika ada gempa bulan *Selamat* siang pertanda orang kampung akan memperebutkan sesuatu, jika malam akan banyak orang pindah. Jika ada gempa di bulan *Besar* siang pertanda akan banyak kebahilan dalam tahun itu dan banak orang bermusuhan, jika malam pertanda desa akan rusak, banyak hujan, beras dan padi murah, serta banyak orang berbuat kebaikan.

wengi alamat ekeh desa rusak lan akeh udan, lan beras pari murah, lan akeh wong gawe kebagusan. *Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.*

Hlm. /58/

Punika masalah kang mertelaaken gerhana serngenge lan rembulan.

Lamun gerhana wulan muharam alamat akeh lelara, lan larang beras, pari murah lan ana ratu pati ing dalem iku taun, sedekahe sega punar lan dadar endog, lamun kuasa sedekahe bubur kuning. Lamun ana gerhana wulan sapar alamat arang segara asat anging gede mburi luwih akeh udan, sedekahe sega liwet lawuhane endog papat dongane rasul. Lamun ana gerhana wulan rabiul awal alamat wong agung kangelan, wong cilik pada suka, sedekahe serabi wernane telu, akehe telulukur kang ngapung wong enem, dongane rasul serta maca istighfar kaping sepuluh lan dongane selamat. Lamun ana gerhana wulan rabiul akhir alamat akeh wong agung pada susah lan wong cilik pada lara akeh, maka sedekahe werna loro kaya jenang lan segaking sak kuasane kang ngapung aja nampak bocah nuli pada moni dewek-dewek mangkene sebuta “murah pangan, murah sandang,” kaping rong puluh nuli den dongani selamat. Lamun gerhana wulan jumadil awal rina alamat murah sembarang-barang tur raja menuk sepada-pada lan priayi semono uga ratu lan bilane, sedekahe sega tumpeng lan sega gurih dongane rasul. Lamun gerhana wulan jumadil akhir alamat akeh dan lan kebo sapi pada mai sedekahe sak kuasane.

Hlm. /59/

Tammat, wallāhu a'lam biṣṣawāb.

Hlm. /58/

Inilah bab yang menjelaskan arti gerhana matahari dan gerhana bulan.

Jika ada gerhana bulan di bulan *Muharam* peranda banyak duka, harga beras, padi murah dan akan ada pemimpin yang mennggal di tahun itu. sedekahnya nasi *punar* dan telur dadar, jika mampu sedekahnya bubur kuning. Jika ada gerhana bulan di bulan *Safar* pertanda laut jarang surut, curah hujan tinggi, sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur empat jumlahnya doanya *Rasul*. Jika ada gerhana bulan di bulan *Rabiul Awal* pertanda orang-orang besar akan mengalami kesusahan, orang kecil bahagia, sedekahnya serabi tiga warna dua puluh satu jumlahnya, diapung enam orang, doanya rasul, serta membaca *istighfar* sepuluh kali dan doa *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Rabiul Akhir* pertanda orang-orang besar kesusahan dan orang-rang kecil sakit-sakitan, maka sedekahnya dua macam seperti jenang dan nasi aking semampunya, diapung jangan ada anak kecil, dan membaca “*murah pangan, murah sandang,*” masing-masing sebanyak dua puluh kali kemudian membaca doa *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Jumadil Awal* siang pertanda harga-harga murah, dan orang-orang berdamai, sedekahnya nasi tumpeng dan nasi gurih, doanya *Rasul*. Jika ada gerhana bulan *Jumadil Akhir* pertanda banyak ternak mati, sedekah semampunya

Hlm. /59/

Lamun gerhana wulan rajab alamat akeh wong perang pada kancane lan ora mufakat kelawan ratune, tapi beras pari murah lan akeh wong pada suka lan olih rahmat saking allah ta'alā, sedekahe barang kelemahan kaya uwi, lan kembili lan sepadane serta kembang boreh dongane tolak balak lan selamat. Lamun gerhana wulan sa'ban alamat akeh pasihan kelawan balak, lan mufakat seyalande, sedekahe lenga lan kembang boreh dongane selamat. Lamun gerhana wulan ramadhan alamat pada rukun, lan akeh lelara, lan akeh udan, lan kelap. Sedekahe kelemahan lan undang-undangana yen ana wong liwat bae, ujune hormat kanjeng rasul, dongane selamat. Lamun gerhan wulan dzulqaidah alamat akeh fitnah lan gede cilik pada kerusakan kerana pada mushan. Lamun gerhana wulan dzulhijah alamat rahayu, utawi sedekahe sega kebuli dongane rasul.

Punika masalah kang mertelaaken wong arep laki-rabi supaya selamat lanang lan wadone.

Angendika gusti rasulullah SAW, hai umat ingsun kang pada mukmin kabeh lamun arep ngumpulaken ing sira wulan kang becik lan aja kang ala. Lamun ngumpulaken ing wulan muharam alamat akeh ...¹⁸

Hlm. /60/

perbutan. Lamun ngumpulaken ing wulan sapar ake utang. Lamun ngumpulaken wulan rabiul awal, mati salah sawiji. Lamun ngumpulaken ing wulan rabiul akhir temu ujar kang ala lan tukaran. Lamun

Jika ada gerhana bulan *Rajab* pertanda banyak orang berperang dengan sesamanya dan tidak mufakat dengan pemimpin, tetapi beras padi murah, banyak orang bahagia dan mendapat rahmat allah *ta'alā*, sedekahnya pala pendem seperti *uwi*, *kembili* dan sebagainya serta *kembang boreh*, doanya *Tolak Bala* dan *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Sya'ban* pertanda banyak bahaya tetapi masyarakat mufakat, sedekahnya minyak dan *kembang boreh*, doanya *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Ramadhan*, pertanda rukun, banyak penyakit, dan hujan. sedekahnya pala pendem dan berikan pada sesama, serta bershalawat, doanya *Selamat*. Jika gerhana bulan *Dzulqoidah* pertanda banyak fitnah dan banyak kerusakan karena permusuhan. Jika gerhana bulan *Dzulhijah* pertanda selamat, sedekahnya nasi kebuli doanya *Rasul*.

Inilah penjelasan untuk orang yang akan menikah agar selamat kedua pasangan

Rasulullah SAW bersabda, wahai umatku yang beriman jika ingin berkenduri pilihlah bulan yang baik. Jika di bulan *Mukharam* pertanda banyak ...

Hlm. /60/

Perbuatan. Jika di bulan *Safar* banyak hutang. Jika di bulan *Rabiul Awal* mati salah satunya. Jika berkumpul di bulan *Rabiul Akhir* mendapati perkataan yang buruk dan bertengkar. Jika di bulan *Jumadil Awal* mudah mendapat

¹⁸ Teks tidak terbaca

ngmpulaen wulan jumadil awal kesababan lan getunan. Lamun ngumpulaken wulan jumadil akhir sugih emas lan selaka tur rahayu. Lamun ngumpulaken wulan rajab alamat sugih anak. Lamun ngumpulaken ing wulan syaban alamat rahayu, lamun ngumpulaken ing wulan ramadhan alamat akeh bandane. Lamun ngumpulaken ng wulan syawal akeh akeh utange. Lamun ngumpulaken ing wuang sela alamat arep lara. Lamun ngumpulaken ing wulan besar alamat nemu suka. Angendika gusti nabi “utawi sebageus-baguse nikah iku dina jumat kerana para abi an para wali iku nikah ing dina jumat,”

Punika masalah kang mertelaaken pitakoe wong arep dagang.

Lamun ana wong takon arep dagang, iku maka nuli ngitung neptune arane wong kang arep dagang. Aksara yang urip. Aksara kang mati aja den itung. Maka, nuli den kumpulaken kelawan neptune dina lan pasaran nuli denkumpulaken dadi sewiji, nuli den buang papat, lan punjule ana pira teka papat. Lamun punjul siji (1), maka dagang sawiji bae. Apa rupane kang den dagang

Hlm. /61/

emas utawa selaka. Lamun punjul loro (2), maka dagang woh-wohan. Lamun punjul telu (3), maka daganga hewan. Lamun punjul papat (4) maka daganga emas selaka. Iki rupane hurupe.

Iki hurup itungane berjangka Jawa kang wis berlaku

Lamun huruf Ha dadi alif, lamun huruf Ca dadi ja, lamun hurup Tha

solusi tetapi mudah kecewa. Jika di bulan *Jumadil Akhir* kaya emas dan perak serta *Rahayu*. Jika di bulan *Rajab* banyak anak. Jika di bulan *Sya'ban* akan selamat. Jika di bulan *Ramadhan* akan banyak harta. Jika di bulan *Syawal* banyak hutang. Jika di bulan *Sela* akan sakit. Jika di bulan *besar* akan bahagia. Rasulullah bersabda “Sebaik-baik nikah itu hari Jumat, para nabi dan para wali pun menikah pada hari Jumat.”

Ini yang menjelaskan pertanyaan seseorang yang ingin berdagang.

Jika ada seseorang akan berdagang, maka hitunglah *neptu* dari nama orang tersebut. Huruf hidup yang dihitung, yang mati tidak perlu. Kemudian jumlah *neptu* hari dan *pasarannya*, dikurangi empat dan lihat berapa sisanya antara satu sampai empat. Jika sisa satu (1) maka dagang satu macam saja, berupa

Hlm. /61/

Emas atau perak. Jika sisa dua (2) maka dagang buah-buahan, jika sisa tiga (3) maka dagang hewan. Jika sisa empat (4) maka dagang emas dan perak. Inilah hurufnya:

Ini adalah huruf perhitungan Jawa yang sudah berlaku

Jika huruf Ha menjadi Alif, Ca menjadi Ja, huruf Tha menjadi Tha,

dadi Tha, lamun huruf Nga dadi Ain, kerana wong Jawa iku kang karfah arane nganggo hufup Ha Na Ca Ra Ka. Kaya iki misale (Trakuna, laire dina isnen paing) kang urip iku Ta, pitu (7). Ra, papat (4). Ka, pitulas (17). Nun, loro (2). Dadi kumple telung puluh (30) bener. Isnen papat (4), pahing sanga (9), kumpul telulas (13), dadi jumla kumpule kabeh patang pulutelu (43) maka nuli dibuang papat. Lamun den kumpulaken papat ping sapuluh dadi patang puluh, lan ana pujule telu. Jumlah patang puluh telu, maka iku dagange hewan bae. Kaya mengkono ngiasa sira.

Punika masalah ang merelaaken wong jaluk tamba.

Lamun ana wong jaluk tamba maka nuli ngitunga ing netune aksarane wong kang jaluk tamba. Lan neptune

Hlm. /62/

wong lara (iku), aksara kang urip. Aksara kang mati aja den itung maka nuli den kumpulaken neptune dina lan pasaran nuli den kumpulaken dadi siji. Lamun ana wong lara den jaluk aken tamba ingdina ahad maka nuli den buang telu neptune. Lamun kari siji maka wong lara gelis waras. Lamun kari loro maka wong lara iku suwe warase. Lamun kai telu maka wong lara iku gelis mati. Lamun wong njaluk tamba dina isnen maka nuli den buang telu. lamun kari siji alamat gelis mati. Lamun kari loro alamat gelis waras lamun kari telu amat suwe warase. Lamun ana wong jaluk tamba dina slasa maka den buang telu. Lamu kari siji alamat suwe warase. Lamun kari loro waras. Lamun kai telu alamat

huruf Nga menjadi ‘Ain karena kebanyakan orang Jawa sudah terbiasa menggunakan Ha Na Ca Ra Ka. Seperti ini misalnya (Trakuna, lahirnya hari Senin *Pahing*) huruf yang hidup itu Ta, tujuh (7), Ra, empat(4), Ka, tujuh belas (17), Nun, dua (2) dijumlah hasilnya ada tiga puluh (30). Senin empat (4), Pahing sembilan (9) dijumlah hasilnya tiga belas (13) jadi jumlah keseluruhan ada empat puluh tiga (43) kemudian dikurangi empat terus menerus ditemukan ada sepuluh empat, dan sisa tiga maka orang itu cukup dagang hewan saja. Seperti itulah kira-kira

Inilah penjelasan untuk orang yang akan berobat.

Jika ada orang yang akan berobat maka hitunglah huruf dari nama orang tersebut beserta *neptunya*.

Hlm. /62/

Orang yang sakit tersebut, yang dihitung hanya huruf hidup. Kemudian jumlahkan *neptu* hari dan *pasaran*. Jika orang tersebut berobat pada hari Ahad *neptunya* dikurangi tiga. Jika sisa satu maka cepat sembuh. Jika sisa dua maka lama sembuhnya. Jika sisa tiga cepat meninggal. Jika orang tersebut berobat di hari Senin maka dikurangi tiga, jika sisa satu akan cepat mati. Jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga akan lama sembuhnya. Jika orang tersebut berobat pada hari Selasa, maka dikurangi tiga, jika sisa satu akan lama sembuhnya. Jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga cepat mati. Jika orang tersebut berobat pada hari Rabu maka dibuang tiga, jika sisa satu akan cepat sembuh jika sisa dua akan lama sembuhnya. Jika sisa tiga alamat mati.

waras. lamun ana wong jaluk tamba ing dia rebo mak den buang telu. Lamu kari siji maka alamat waras. Lamun kari loro alamat suwe warase. Lamun kari telu alamat mati. Lamun ana wong jaluk tamba ing dina kemis maka den buang telu. Lamun kari siji alamat mati, lamun kari loro alamat waras, lamun kari telu alamat suwe warase. Lamun ana wong jauk taba ing dia jumat maka den buang telu. Lamun kari siji alamat waras, lamun kari loro alamat suwe warase, lamun kari telu alamat

Hlm. /63/

mati. lamun ana wong jalu tamba ing dina sabtu alamat ora olih tamba. Wallāhu a'lam.

Punika masalah kang mertelaaken wong kang jaluk tamba.

Lamun ana wong jaluk tamba ing dina Ahad larane iku saking malaikat utawi tambane godong kempul serta den wacaaken shalawat kaping pitu, insya allah waras. Lamun ana wong jaluk tamba dina Isnen, larane ku saking kawula, utawi tambane iku babakan kayu pule. Lamun ana wong jaluk tamba dina Slasa, larane iku saking wong tuane, utawi tambane iku mertobat. Lamun dina Rebo larane iku saking sepadane, utawi ambane iku godong melor. Lamun ana wong jaluk tamba ing dina Kemis larane iku saking peturon, utawi tambane iku godong simbukan. Lamun wong lara dina Jumat laane saking pangeran tambane sabar lan nerima. Lamun wong jaluk tamba dina Sabtu ora olih tambane wong iku.

Utawi bagus-baguse wong jaluk

Jika orang tersebut berobat pada hari Kamis maka dikurangi tiga, jika sisa satu maka akan mati, jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga akan lama sembuhnya. Jika orang tersebut berobat pada hari Jumat maka dikurangi tiga, jika sisa satu maka akan cepat sembuh, jika sisa dua akan lama sembuhnya jika sisa tiga

Hlm. /63/

mati. Jika ada orang meminta obat di hari sabtu alamat tidak mendapatkan obat. *Wallāhu a'lam.*

Iniilah penjelasan untuk orang yang akan berobat.

Jika ada orang berobat pada hari Ahad maka sakitnya itu dari malaikat, obatnya daun *Kempul* serta dibacakan shalawat tujuh kali, *insya allah* sembuh. Jika ada orang berobat hari Senin maka sakitnya itu dari *Kawula*, obatnya kayu *Pule*. Jika ada orang berobat hari Selasa maka sakitnya itu dari orang tuanya obatnya bertaubat. Jika sakitnya hari Rabu sakitnya itu berasal dari sesamanya, obatnya daun kelor. Jika ada orang berobat pada hari Kamis sakitnya berasal dari tempat tidur, obatnya daun *Simbukan*. Jika ada orang sakit hari Jumat maka, sakitnya itu dari Tuhan, obatnya sabar dan menerima. Jika seseorang berobat hari Sabtu maka ia tidak akan menadapat obatnya.

Sebaik-baiknya orang berobat adalah

tamba iku dina Kamis, Isnen, Rebo, lan Jumat, iku kabeh utama

pada hari Kamis, Senin, Rabu dan Jumat, itu lebih utama.

Ikilah ana sewijine faedah sapa wonge lara maka maca ing ayat iki bolak-balik sasuwene lara maka de sempura dosanenkabeh, ikilah ayate: “lā ilaha illa anta subhānaka innī kuntu minazzalimīn”

Inilah salah satu faedah, barang siapa yang sakit maka bacalah ayat ini berkali-kali di sela-sela ia sakit, maka ia akan diampuni dosa-dosanya, inilah ayatnya: “lā ilaha illa anta subhānaka innī kuntu minazzalimīn”

Hlm. /64/

Hlm. /64/

Ikilah neptune huruf Hijaiyah

Inilah neptu huruf Hijaiyah

ا	ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	
٢٠	٣٠	٤٠	٥٠	٦٠	٧٠	٨٠	٩٠	١٠٠	
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ	
٢٠٠	٣٠٠	٤٠٠	٥٠٠	٦٠٠	٧٠٠	٨٠٠	٩٠٠	١٠٠٠	

ا	ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	
٢٠	٣٠	٤٠	٥٠	٦٠	٧٠	٨٠	٩٠	١٠٠	
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ	
٢٠٠	٣٠٠	٤٠٠	٥٠٠	٦٠٠	٧٠٠	٨٠٠	٩٠٠	١٠٠٠	

Ikilah wilangane neptu wong kang lara supaya weruh larane lan ingkang ngerdu lan arane ingkang ngeridu, ikilah jadwale:

Inilah hitungan neptu orang yang sakit supaya mengerti dari mana sakitnya berasal. inilah jadwalnya:

Manungsa	Kepaten	Jegara	Uwat	Sabda
Guna	Wani	Lafas		

Manungsa	Kepaten	Jegara	Uwat	Sabda
Guna	Wani	Lafas		

Lamun tiba manungsa larane saking syaitan, ngomah kang ngeridu. Lamun tiba kepaten larane iku saking syaitan sangkan. Lamun tiba Jegara larane iku saking lara dingin.

Jika hitungan jatuh pada Manungsa, sakitnya dari syetan penghuni rumah. Jika jatuh pada Kepaten sakitnya itu berasal dari Syetan. Jika jatuh pada Jegara sakitnya berasal dari sakit terdahulu.

Hlm. /65/

Hlm. /65/

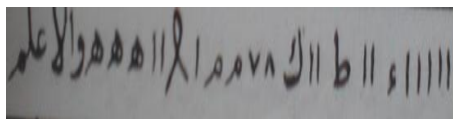
Lamun tiba uwat larane iku saking lelungan. Lamun tiba sabda larane iku teka pengcape dewek. Lamun tiba gna larane iku den pegawe wong. Lamun tibane wani larane iku saking ngalas utawa sawah. Lamun tibane lapas larane iku kersane allah SWT.

Jika jatuh pada Uwat sakitnya itu berasal dari bepergian. Jika jatuh pada Sabda sakitnya itu berasal dari ucapannya sendiri. Jika jatuh pada Wani sakitnya berasal hutan atau sawah. Jika jatuh pada Lapas maka sakitnya itu kerena kehendak Allah SWT

Punika itungane menawi arep nyelameti wong ang lara. Lan apa ing ang den nuturaken ing kene, ikilah upane jadwale: Pati, Wulan, Badaan, Segara Lungguh

Lamun tiba Pati selametane iku sega uduk lawuhane pecel pitik, dongane ṭawīl 'umūr. Lamun tiba Wulan slametane aking, dongane ṭawīl. Lamun tiba Badaan slametane lepet tukon pasar. Lamun tiba Segara selametane bubur abang dongane ṭawīl. Lamun tiba Lungguh slametane sega tupeng dongane ṭawīl.

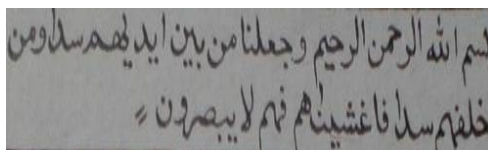
Punika jimate



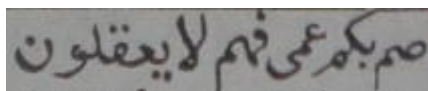
Den tulis nuli den anggoaken ing lare, faedahe ngilangaken sewu lelara.

Hlm. /66/

Punika jimat lare faedahe ngadohaken lelara:



Punika jimate lare supaya aja kagetan:

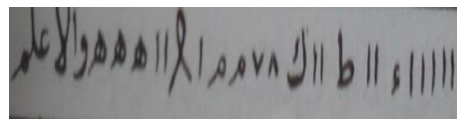


Punika jimate tumbal tikus den tulis nuli den pendem ana ing sawah panjuru papat

Inilah hitungannya jika ingin selamat untuk orang sakit seperti yang telah dijelaskan di sini. Inilah jadwalnya: *Pati, Wulan, Badaan, Segara, Lungguh.*

Jika hitungan jatuh di *Pati*, maka selamat dengan nasi uduk lauknya pecel ayam, doanya *ṭawīl 'umūr*. Jika jatuhnya *Wulan* selamat dengan nasi aking doanya *ṭawīl*. Jika jatuhnya *Badaan* selamat dengan lepet beli di pasar. Jika jatuhnya *Segara* selamat bubur merah doanya *ṭawīl*. Jika *Lungguh* slametan tumpeng doanya *ṭawīl*.

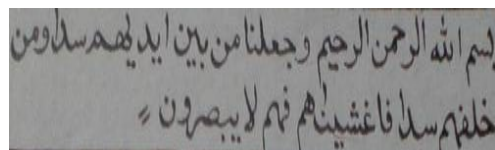
Inilah jimatnya



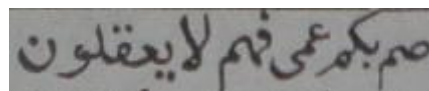
Ditulis kemudian dipakaikan pada anak, faedahnya untuk menghilangkan seribu sakit.

Hlm. /66/

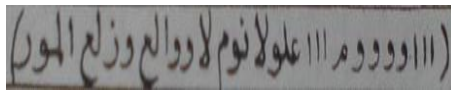
Inilah jimat untuk anak, faedahnya agar dijauhkan dari penyakit:



Inilah jimat untuk anak agar tidak gampang kaget:



Inilah jimat penangkal tikus ditulis kemudian ditanam pada empat penjuru sawah.

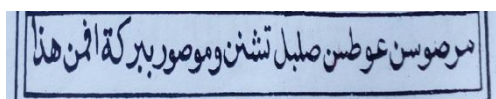


Punika jimate tumbal tetanduran supaya ora dipangan ama-ama den pendem ana ing tengah sawah, ikilah rajahe:

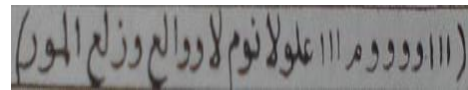
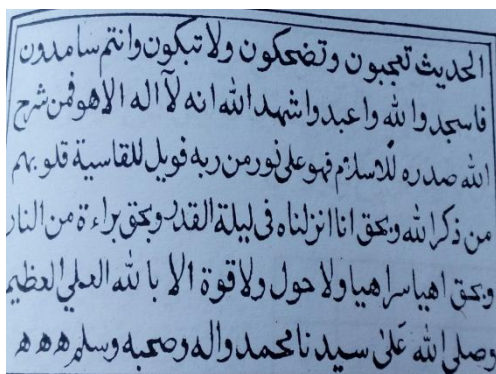
٣	٢	٣
٣	٨	١
٣	٢	٥

Punika tangal ular dan sekabehe hewan den waca ana ing banyu nuli den sirataken ing tanduran insya allah waras, ikiah kang den waca: fatihah sapisan lan qul huwallāhu aḥad sapisan lan ayat kursi sapisan, nuli maca: “arrusydu birrusydi innallāha yarzuqu man yasyau’ bighairi ḥisāb, wa ṣalallāhu ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam”

Punika jimat tolak sekabehane penyakit ing lare utawa ing tanduran:



Hlm. /67/

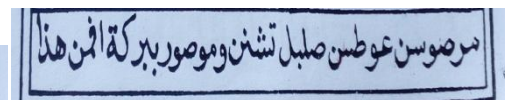


Inilah jimat tanaman agar tidak dimakan hama, ditanam di tengah sawah, inilah rajahnya:

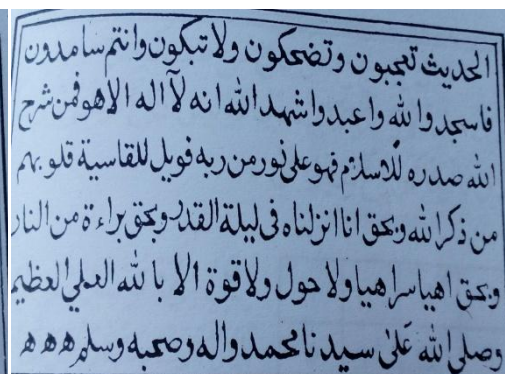
٣	٢	٣
٣	٨	١
٣	٢	٥

Inilah penangkal ular dan hewan lainnya, dibacakan pada air kemudian siramkan pada tanaman, insya allah tanaman tumbuh dengan baik. Iniah yang dibaca: fatiḥa sekali, dan qul huwallāhu aḥad sekali, dan membaca ayat kursi, lalu membaca: “arrusydu birrusydi innallāha yarzuqu man yasyau’ bighairi ḥisāb, wa ṣalallāhu ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam”

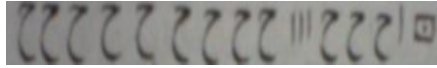
Inilah jimat penolak semua penyakit pada anak atau tanaman:



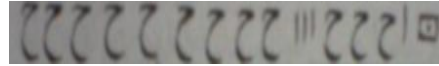
Hlm. /67/



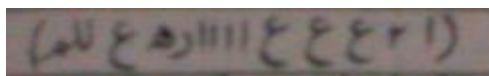
Punika jimat tangkale wong wadon kang suwe ora manak-manak lan kang ora duwe anak den tulis nli den enggo:



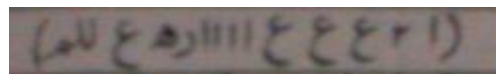
Inilah jimat untuk wanita yang lama belum punya anak atau tidak punya anak, ditulis kemudian dipakai:



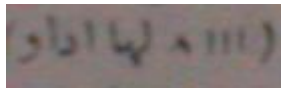
Punika jimat supaya den kasihi maring manngsa den seblah ana ng sirah:



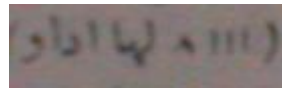
Inilah jimat agar dikasihi manusia diusapkan pada kepala:



Punika jimat penerang hati, den tulis ana ing surat temuruse:

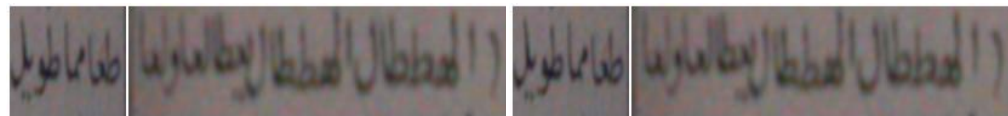


Inilah jimat penerang hati, ditulis pada surat yang sedang ditulis.



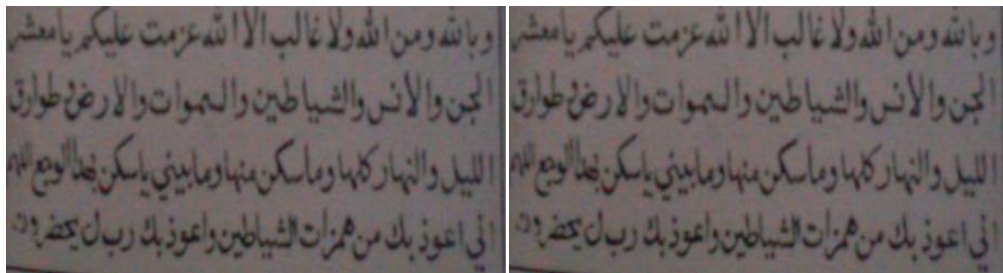
Punika tangkal tolak syaitan:

Iniah penolak syaitan:



Punika mat tolak syaitan malih:

Inilah penolak syaitan lainnya:



Hlm. /68/

Punika jimat tolak syaitan malih, utawa wong edan, utawa aja kasi kena sihir:

“bismillāhirrahmānirrahīm, bismilāhi wa billāhillāhi lā ilāha illa huwāl ḥayyul qayyūm, lā tuḏrikuhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwal laṭīful khabīr, wa ‘alāllāhi

Hlm. /68/

Inilah jimat tolak syaitan lainnya, atau orang gila, atau agar tidak terkena sihir: *“bismillāhirrahmānirrahīm, bismilāhi wa billāhillāhi lā ilāha illa huwāl ḥayyul qayyūm, lā tuḏrikuhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwal laṭīful khabīr, wa ‘alāllāhi alyatawakkalil mu’minūna wa*

*alyatawakkalil mu'minūna wa
fiṣsamāi rizqukum wa mā tū'adūn"*

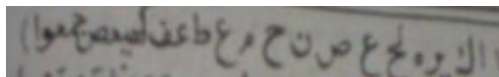
*Punika tambane lara weteng den
tulis ana ing ertas atawa ana ing
pinggan putih nuli den inumaken,
utawa den waca saben-saben esuk
lan sore, faeaehe ra duwe lara
weteng, iki kang den waca:
"a'uzubil 'izzatihī wa 'aḍamatihī
inna ḡalika lā ayātil likulli ṣabbārin
syakūr iz qālatimraatu 'imrāna rabi
innī nazatu laka mā fī baṭnī
muḡarraran fataqabbal minnī inaka
anta samīul 'alīm"*

*Punika doa kang den waca lamun
ana wong lara, ikilah ayate:*

*"izha anta isya'i fī lā syifā a illā
syifā uka syifāul la yu
ghādirusaqman wa lā alamā"*

*"bismillāhisyāfi bisillāhil ma'ā fī
bismilāhil laḡī ā yaḡurru ma'āsmihī
sai'un fīl arḡi wa lā fiṣsamā' wa
huwa saī'ul 'alīm, rabṡāru būṡā
wara baṡnā iyyaka na'budū wa
iyyaka nasta'īn, rabbi innī
maghlūbun fantaṡir biraḡatika yā
arḡamārrāḡimīn"*

*Punika jimat lamun ana wong lara
ngelu maka den tulis ana ing kertas
nuli den tepalaken ana ng
panggonan kang lara:*



Hlm. /69/

*Punika jimat lara ngelu malih den
tulis ana ing kertas nuli den
telakaken ana ing sirahe:*

fiṣsamāi rizqukum wa mā tū'adūn"

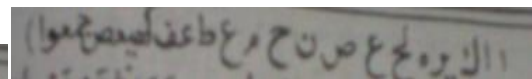
Inilah obat sakit perut ditulis pada
kertas atau piring putih kemudian
diminumkan, dibaca setiap pagi dan
sore, supaya tidak sakit perut, inilah
yang dibaca: "a'uzubil 'izzatihī wa
'aḍamatihī inna ḡalika lā ayātil likulli
ṣabbārin syakūr iz qālatimraatu
'imrāna rabi innī nazatu laka mā fī
baṡnī muḡarraran fataqabbal minnī
inaka anta samīul 'alīm"

Inilah doa yang dibaca jika ada orang
sakit, inilah ayatnya:

*"izha anta isya'i fī lā syifā a illā syifā
uka syifāul la yu ghādirusaqman wa lā
alamā"*

*"bismillāhisyāfi bisillāhil ma'ā fī
bismilāhil laḡī ā yaḡurru ma'āsmihī
sai'un fīl arḡi wa lā fiṣsamā' wa huwa
saī'ul 'alīm, rabṡāru būṡā wara baṡnā
iyyaka na'budū wa iyyaka nasta'īn,
rabbi innī maghlūbun fantaṡir
biraḡatika yā arḡamārrāḡimīn"*

Inilah jimat jika ada seseorang sakit
pusing, ditulis pada kertas kemudian
tempelkan pada bagian yang sakit:



Hlm. /69/

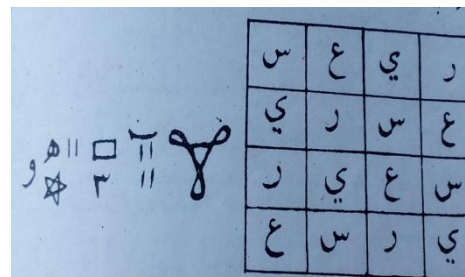
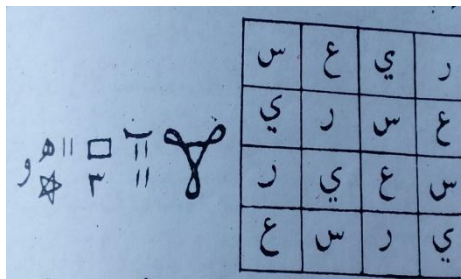
Inilah jimat sakit kepala lainnya,
ditulis pada kertas kemudian
ditempelkan pada kepala:

۱۱	۱۳	۱	۸۳
۵	۴	۱۵	۱
۱۶	ع	ك	۳.
۳	۷	۱۳	۱۳

۱۱	۱۳	۱	۸۳
۵	۴	۱۵	۱
۱۶	ع	ك	۳.
۳	۷	۱۳	۱۳

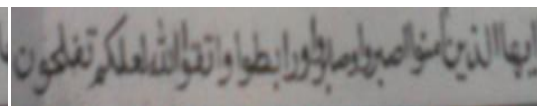
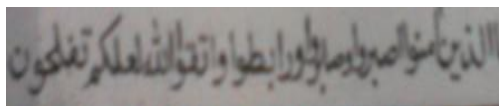
Iki jimat tumbal sekabehe lelara arep shalat rong rakaat kang awal ba'da fatiḥa maca (qul yā ayyuhal kāfirūn) lan rakaat kang kapindo ba'da fatiḥa maca (qul huwallāhu aḥad) iklah rajae kangden enggo:

Ini adalah jimat untuk semua penyakit, laksanakan shalat dua rakaat. Rakaat pertama setelah *fatiḥa* membaca: (*qul yā ayyuhal kāfirūn*), rakaat kedua setelah *fatiḥa* membaca (*qul huwallāhu aḥad*), inilah rajah yang dipakai:



Punika menawa ana kawula utawa bocah cok inggetan utawa hewan kang kesambet supaya waras, den tllis iki ayat ana ing kom nuli den pekaaken, ikilah ayate:

Ini adalah jika ada seseorang atau anak yang *kesambet* supaya sembuh, tuliskan ayat ini pada sebuah wadah kemudian didekatkan, inilah ayat yang dimaksud:



Hlm. /70/

Hlm. /70/

Punika tambane sahwat lemes utawa kurang sahwat. Ngalapa endok ayam telungiji saben-saben esuk den pangan hinga telung dina den godok nuli den buang kulite nuli den tulis mubeng kelawan ayat iki:

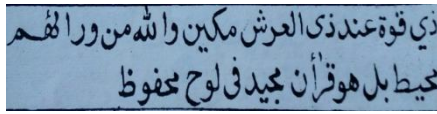
Ini adalah obat lemah sahwat. Ambillah telur ayam sebanyak tiga butir, direbus kemudian dibuang kulitnya, setiap pagi dimakan selama tiga hari. Tuliskan ayat ini secara melingkar:



Punika ayate lamun ana lare supaya aja kagetan atawa edan, tulis ing

Ini adalah ayat agar anak tidak mudah kaget, atau gila, ditulis kemudian

kertas nuli ginawa kalung:



Punika masalah kang mertelaaken wayange dina pitu serta nuturaken nabi-nabine wong sawiji-wijine:

Lamun ana bocah dzahire ing dina ahad nabine iku Musa. Lamun ana bocah dzahire ing dina isnen nabine iku Ibrahim. Lamun ana bocah dzahire ing dina slasa nabne iku unus. Lamun ana bocah dzahire ing dina Rebo nabne iku Nuh. Lamun ana bocah dzahire ing dina Kemis iku dewi Fatimah panutane Lamun ana bocah dzahire ing dina Jumat iku nabi Muhamad. Lamun ana bocah dzahire ing dina Sabtu nabine iku Adam

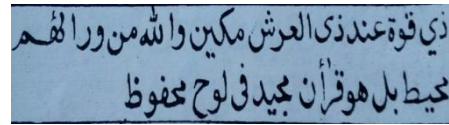
Hlm. /71/

Punika mertelaaken wateke lare lahir, lan pomahane, lan manukane, lan tambane, lan selametane

Lamun ana lare lahire dina Sabtu maka lamun arep umah-umah iku ngadep ngalor, manuke gagak, segarane nila, negarane wesi, lan kayune weringin, uttawi wateke iku joganan, lamun lara kang den angluhaken weteng, utawi tambane iku bawang putih, insya allāh waras, lamun slametane iku nabi Adam kang den memula.

Lamun ana lare lahire dina Ahad maka manuke alap-alap, lan segarane wedang, negarane tembaga, kayune kurda, lan nabine musa, wateka rosa, lamun umah-umah maka ngadep ngetan, lamun slametan kang den memula nabi

dibuat sebagai kalung:



Ini yang menjelaskan wayangnya hari, serta nabi-nabinya seseorang

Jika seorang anak lahir pada hari Ahad, nabinya Musa. Jika seorang anak lahir pada hari Senin nabinya Ibrahim Jika seorang anak lahir pada hari Selasa nabinya Yunus. Jika seorang anak lahir pada hari Rabu nabinya Nuh. Jika seorang anak lahir pada hari Kamis itu Siti Fatimah yang menjadi panutan. Jika seorang anak lahir pada hari Jumat nabinya Muhammad. Jika seorang anak lahir pada hari Sabtu nabinya Adam.

Hlm. /71/

Inilah penjelasan tentang watak, tempat tinggal, burung obat dan keselamatan seseorang dilihat dari hari lahirnya

Jika seseorang lahir pada hari Sabtu maka jika ingin mendirikan rumah menghadap utara, burungnya Gagak, lautnya nila, negaranya besi, dan kayunya beringin, jika sakit yang dikeluarkan perut, obatnya bawang putih insya allāh sembuh, jika selamatan nabi Adam permulaannya.

Jika seseorang lahir pada hari Ahad maka burungnya Alap-alap, segaranya wedang, negaraya tembaga, kayunya Kurda, wataknya kuat, jika memangun rumah menghadap timur, jika selamatan permulaanya nabi Musa, sakitnya sekujur badan, obatnya daun

musa, lara awake kabeh, tambane iku godong lombok lan lenga wangi, maka nuli den pupuhaken ana ing bun-bunane serta den waca aken shalawat kaping telu, nuli den tambaken ana ing matane, lan tambane iku nuli den inumaken serta maca shalawat, insya allāh waras.

Lamun ana lare lahire ing dina Isnen, nabine iku Ibrahim,

Hlm. /72/

Utawi manuke iku blekok, negarane selaka, kayune weringin, larane panas atis, tambane godong turi abang, lan kayu manis, lan brambang, lan asem aweh telung ukuh, den pupuhaken ing matane ping telu, nuli den wedakaken ing awake kabeh, insya allāh waras, lamun slametan kang den memula nabi Ibrahim.

Lamun ana lare lahire ing dina Slasa iku nabine Yunus, utawi manuke slindit, lamun umah-umah madep ngalor, negarane wesi, segarane emas, lamun lara, pusare kang den angluhaken, utawi tambane bawang putih den pipis nuli den pilisaken ana ing sirahe, lamun slametan nabi Yunus kang den memula.

Lamun ana lare lahire dina Rebo nabine Nuh, manuke manuk berik, segarane selaka, negarane wesi, kayune kurda, wateke wongiku duwe lara jero, tambane lenga klapa ijo, serta den wacaaken shalawat ping pitu, insya allāh waras, lamun slametan kang den memula nabi Nuh.

Lamun ana lare lahire dina Kemis Siti Fatimah kang patutane, lamun lanang sinungan ilmu dening allah

cabai, minyak wangi, kemudian dibaluran pada ubun-ubun, serta dibacakan shalawat tiga kali, kemudian untuk mengobati mata, serta diminum dengan membaca shalawat, insya allāh sehat.

Jika seseorang lahir hari Senin, nabinya itu nabi Ibrahim,

Hlm. /72/

Burungnya itu Blekok, negaranya perak, kayunya beringin, sakitnya panas dingin, obatnya daun turi merah, kayu manis, bawang, asam tiga buah dibubuhkan pada mata kemudian di balurkan ke seluruh tubuh, insya allāh sembuh, jika selamatan nabi Ibrahim permulaannya.

Jika seseorang lahir hari Selasa nabinya nabi Yunus, burungnya Slindit, jika membangun rumah menghadap utara, negaranya besi, segaranya emas, jika sakit pusarnya yang dikeluhkan, obatnya bawang putih dihaluskan kemudian dipakai sebagai pilis di kepala, jika selamatan nabi Yunus permulaannya.

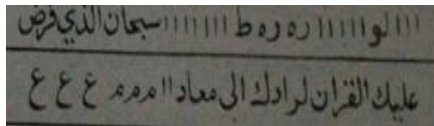
Jika seseorang lahir hari Rabu, nabinya Nuh, burungnya burung Berik segaranya perak, negaranya besi, kayunya kurda, wataknya punya penyakit dalam, obatnya minyak kelapa hijau, serta dibacakan shalawat tujuh kali insya allāh sehat, jika selamatan permlaannya nabi Nuh.

Jika seseorang lahir hari Kamis Siti Fatimah panutannya jika laki-laki banyak ilmunya, jika perempuan

ta' lā lamun wadon bakti marang lakine, lamun omah-omah madep ngetan, manuke pudang,

Hlm. /73/

segarane emas, kayune weringin, negarane selaka, lamun lara sirahe kang de angluhaken, tambane iku bawang putih, lan lenga wangi nuli den lengaaken utawa den inumaken, lamun slametan sega gulung, lawuhe ayam putih den panggang, lamun lara ikilah tolake:



Ikilah berkah saking kyai arsiqum Suburjati jejuluk kyai pangeran Sukma Diningra, Dermayu, lamun ana wong jaluk tamba maka ngitunga lima-lima utawi punjule ana pira teka lima. Utawi kurange teka lima punjul siji maka ingkang goda syaitan ngomah, utawi nolake beras lan ayam putih, utawi larane awak kabeh panas, gerah abang, utawi tambane iku godong brambang, lan kencur, lan adas, lan pala, lan sirih, lan lemaka daging, kunir, lan jinten serta den wacaaken qul huwallāhu aḥad ping telu. Insya allāh waras.

Lamun punjul loro larane saking bumi, nolake beras ireng, lan ayam ireng, menawi larane panas atis, iku tambane jeruk, lan godong kencur lan temu lawak, lan kunir, lan mrica putih lan brambang.

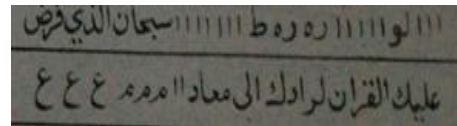
Hlm. /74/

Lan jinten lan jae, nuli den wacaaken fatiḥa ping telu insya allāh waras. Luwihane tambane den burahaken serta den inumaken.

berbakti pada suami, jika membangun rumah menghadap timur, burungnya Kepodang,

Hlm. /73/

Segarannya emas, kayunya beringin, negaranya perak, jika sakit yang dikeluhkan kepalanya, obatnya bawang putih dan minyak wangi kemudian dipakai atau diminum, jika selamat dengan nasi gulung, lauknya ayam putih panggang, jika sakit inilah penolaknya:



Iniilah berkah dari Kyai *Arsiqum* Subur Jati beliau meminta pada Kyai Pangeran Sukma Diningrat, Dermayu, lalu dijawab jika seseorang berobat maka hitunglah sampai lima, dan lihat berapa sisanya. Jika sisa satu maka itu godaan syaitan penghuni rumah, penolaknya beras dan ayam putih. Sakitnya sekujur badan berupa panas, nyeri dan merah-merah. Obatnya adalah daun bawang, kencur, adas, pala, sirih, lemak daging, kunyit, dan jinten, serta bacakan *qul huwallāhu aḥad* tiga kali, *Insya allāh* sembuh.

Jika sisa dua sakitnya dari bumi penolaknya beras hitam, dan ayam hitam. Sakitnya panas dingin obatnya jeruk, daun kencur, temu lawak, kunyit, merica putih, bawang merah,

Hlm. /74/

Jinten dan jahe, serta bacakan *fatiḥah* tiga kali *insya allāh* sembuh. Sisa obatnya dibalurkan dan diminum.

Lamun punjul telu larane saking anake, utawi tolake iku beras abang lan ayam abang, utawi laraene panas, tambane kunci lan bawang lan adas, lan sereh, lan brambang lan ketumbar lan jinten nuli den wacaaken shalawat ping telu, nuli den nuli den bauraken saawak kebeh, insya allah waras.

Lamun punjul papat larane saking banyu, kang den angluhaken weteng tolake tumpeng, utawi tambane godong serkaya, temu lawak, adas, sereh, kencur, godong lempuyang, laos, nuli den burahaken awake kabeh,serta den wacaaken inna a'ṭainaka hingga akhire surat ping telu, insya allāh waras.

Lamun punjul lima larane saking polahe dewek utawi tolake beras kuning lan ayam kuning, utawi tambane jamu galen, lan banyu kelapa ijo, serta den wacaaken fatiḥa ping telu. Insya allah waras. Tammat.

Pasal kang mertelaaken doa qulhu geni sababe den wedeni syaitan, lamun den waca sapisan maka syaitan iku tugel, bahune tangan kiwa, lamun den

Hlm. /75/

waca kapindo maka tugel bahune tengen, lamun den waca ping telu maka ajur badane kabeh, lamun den waca ping papat maka ajur badane syaitan kabeh, ikilah doane:

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwa geni bismillāhirrahmānirrahīm qul lhuwallāhu aḥad kun fa yakun mā syā allāhu qadīran abadān abadān

Punika kang aran qulhu sungsang

Jika sisa tiga maka sakitnya dari anaknya, penolaknya beras merah, dan ayam merah. Sakitnya panas obatnya kunci dan bawang putih, adas, sereh, bawang merah ketumbar, dan jinten serta dibacakan shalawat tiga kali kemudian dibalurkan pada badan, *insya allāh* sembuh.

Jika sisa empat sakitnya dari air, penolaknya tumpeng, obatnya daun serkaya, temu lawak, adas, sereh, kencur, daun lempuyang, lengkuas, kemudian dibalurkan ke seluruh badan serta dibacakan *inna a'ṭainaka* hingga akhir surat tiga kali *insya allāh* sembuh.

Jika sisa lima, maka sakitnya akibat perilakunya sendiri, penolaknya beras kuning serta ayam kuning, obatnya jamu *galen* dan air kelapa hijau serta dibacakan *fatiḥa* tiga kali, *insya allāh* sembuh. *Tammat.*

Bab yang menjelaskan doa *Qulhu Geni*, agar ditakuti setan, jika dibaca sekali maka setan itu patah bahu kirinya, jika

Hlm. /75/

Dibaca dua kali maka patah bahu kanannya, jika dibaca tiga kali, maka hancur badannya, jika dibaca empat kali maka hancur badan semua syaitan yang ada, inilah doanya:

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwa geni bismillāhirrahmānirrahīm qul lhuwallāhu aḥad kun fa yakun mā syā allāhu qadīran abadān abadān

Inilah doa *Qulhu Sungsang* rajah

rajab iman kudung malaikat jibril tekan tulang kang nuntu nabi Muhammad lā ilaha illallāhu muḥammadar rasūlullāhi ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam.

Lamun den waca qulhu sungsang den wedeni marang syaitan lan sekabehe lelembut lan teluh tetung, lan sepadane kabeh iku ora bisa tumeka marang wong kang maca qulhu sungsang.

Punika qulhu derga agung, faedahe lamun diwaca denwedeni marang teluh lan sekabehe sihir, ikilah kang den waca:

Qulhuwa derga balik setu mrasa mati jalma mara jalma, mati syaitan mara syaitan, mati buta mara buta, mati antu, mati iblis, mati maling mara maling, mati seja ala, mati saking pitulunge allahu lā ilāha illallāhu muḥammadu rasūlullāh.

Punika tolak seakehe nujuh pasangan utawa den kembang, utawa den bubuk, utawa jaran goyang dening wong. Den waca ana

Hlm. /76/

banyu nuli den inumaken den waca aken ping telu:

Bismillāhi allāhumma yā fattāḥu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā sulṭānu yā sulṭānu yā sulṭānu yā lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh, tolak tunggal tolak tunggal nujuh luput kang den tinujuh kena kang nujuh iya baleha iya baleha iya baleha, lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh ora ing sun kuasa nolak ing bubuk lan ing pasangan anging allah ta’alā kang nolak. Teka tolak

iman, kerudung malaikat Jibril yang menutup sampai tulang, serta dituntun nabi Muhammad *lā ilaha illallāhu muḥammadar rasūlullāhi ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam.*

Jika dibaca *Qulhu Sungsang* maka akan ditakuti syetan dan semua *lelembut*, teluh dan sejenisnya tidak dapat sampai kepada orang yang membaca *Qulhu Sungsang*.

Inilah *Qulhu Derga Agung* jika dibaca faedahnya dijauhkan dari semua sihir, inilah yang dibaca:

Qulhuwa Derga kembali merasa, mati manusia kepada manusia, mati syaitan kepada syaitan, mati *buta* pada *buta*, mati iblis pada iblis, mati maling pada maling, mati hal yang buruk, matilah semua berkat pertolongan allah, *allahu lā ilāha illallāhu muḥammadu rasūlullāh*

Inilah penolak semua *nujuh* pasangan yang terkena pelet,ajian *Bubuk*, ataupun *Jaran Goyang* yang dikirim seseorang, inilah doanya, dibaca tiga kali pada

Hlm. /76/

Air kemudian diminum:

Bismillāhi allāhumma yā fattāḥu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā sulṭānu yā sulṭānu yā sulṭānu yā lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh, tolak tunggal, tolak tunggal nujuh hilang yang ditujuh kembali kepada penujuh iya, kembalikanlah, iya kembalikan iya kembalikan, lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh sesungguhnya saya tidak kuasa menolak *bubuk* pasangan kecuali allah yang menolaknya, datang tolak, datang

teka tolak teka tolak amba iku
marang ingkang den silah, yā lā
ilāha illahu muḥammadar
rasūlullāh.

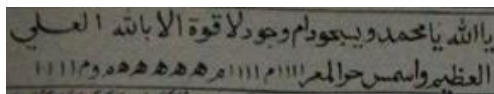
Punika pambungkeman ula utawa
bajul

Assalāmu ‘alaikum ‘alā sayyidinā
ḥiḍit ‘alaihi salām, assalāmu
‘alaikum ‘alā sayyidinā ‘ali
raḍiyallāhu ‘anhumā.

Punika pujine wong meteng,
ngalapa saking dewi Aminah rikala
bobotaken nabi Muhammad SAW,
lamun den paringi anak lanang
maka pinaringan alim tur shaleh,
ikilah kang den waca:

Wallāhu akhrajakum min buṭūni
ummahātikum tāratan ukhrā

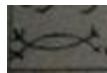
Punika jimat tumbal celeng utawa
tikus utawa walang utawa manuk
utawa ama, maka den tulis ana ing
kertas nuli den gantungaken ana ing
tengahe sawah serta tumanggaka
maring langit serta maca shalawat
ping pitu, ikilah rajahe den tulis ing
malen Jumat kelawan wayahe
tengah wengi:



Hlm. /77/

Punika jimate tumbal maling supaya
umah iku katon segara atawa katon
gunng, ikilah rajahe den selehaken

ing lawang wetan:



Punika jimat tumbal maling den
pendem ana ing kidul wetan, inilah

rupane:



tolak, datang tolak, kembali pada yang
mengirmnya, yā lā ilāha illahu
muḥammada rasūlullāh.

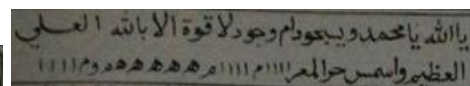
Inilah doa pembungkam ular atau
buaya

Assalāmu ‘alaikum ‘alā sayyidinā
ḥiḍit ‘alaihi salām, assalāmu ‘alaikum
‘alā sayyidinā ‘ali raḍiyallāhu
‘anhumā.

Inilah pujian untuk orang hamil,
berharap seperti Aminah ketika
mengandung nabi Muhamma SAW,
agar jika dikaruniai anak laki-laki alim
dan shaleh inilah yang dibaca:

Wallāhu akhrajakum min buṭūni
ummahātikum tāratan ukhrā

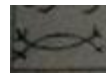
Iniah jimat tumbal celeng, tikus,
belalang, burung, atau hama lainnya,
ditulis pada kertas kemudian
digantungkan di tengah sawah dan
mendongaklah ke arah langit serta
membaca shalawat tujuh kali, inilah
rajahnya, ditulis pada malam Jumat
tengah malam:



Hlm. /77/

Inilah jimat tumbal maling agar rumah
terlihat seperti laut atau gunung, inilah
rajahnya diletakkan pada pintu atau

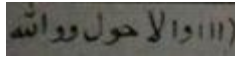
arah timur:



Inilah jimat tumbal maling di tanam di
arah tenggara, inilah rajahnya:

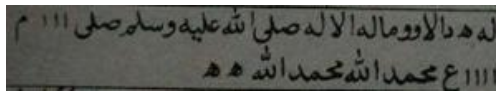


Ikilah jimat tumbal maling den pendem ana ing pojokan kidul kulon:




Punika jimate wong wayuh supaya aja tukaran kelawan marune, maka den tulis ing kertas nuli den seehaken ana ngisore bantal atawa kasur atawa ing dalem karone insya allāh, ikilah rajahe:

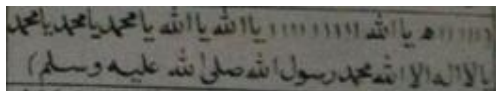
Punika rajahe supaya aja kasi kena wesi ikilah rajahe kang den tulis malam jumat kliwon wayahe bada isya:



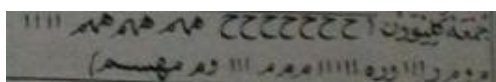
Pinika jimat tolak geni aka detulis ana ing kertas nuli den selehaken ana luhure umah atawa ing lawang atawa ing pojoke

Hlm. /78/

umah insya allāh slamet, ikilah rajahe:

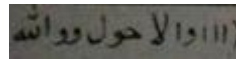


Punika jimate wong anak-anak supaya aja kasi pada mati den tulis ing ketas nuli den untal ikilah kang den tulis malam Jmat kliwon:



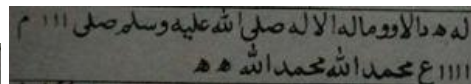
Punika jimat lamun arep jima 'marang bojone supaya nikmat,

Iniilah jimat tumbal maling, ditanam di pojok barat daya:




Iniilah jimat untuk memadu agar istri tua tidak bertengkar dengan istri mudanya, ditulis pada kertas kemudian diletakkan di bawah bantal atau kasur atau keduanya, insya allāh, inilah rajahnya:

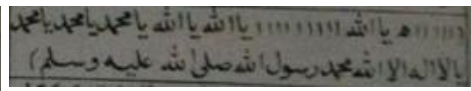
Iniilah rajah supaya tidak sampai terkena besi, ditulis pada malam Jumat Kliwon setelah shalat isya:



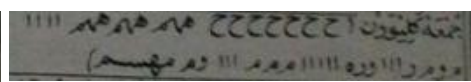
Iniilah jimat penolak api, ditulis pada kertas kemudian diletakkan di atas rumah, di atas pintu atau di pojok

Hlm. /78/

Rumah insya allāh selamat, inilah rajahnya:

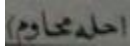


Iniilah jimat seseorang yang ingin punya anak agar tetap sehat, ditulis pada kertas pada malam Jumat Kliwon kemudian dimakan, inilah yang ditulis:



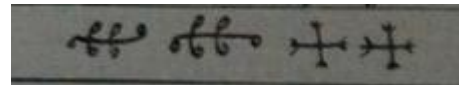
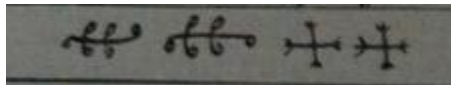
Iniilah jimat ketika akan ber- jima ' agar nikmat, dan agar istri tidak

lan supaya ora demen arang lang
liya: 

menyukai lelaki lain: 

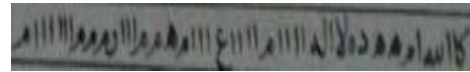
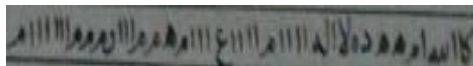
*Punika jimat supaya metune mani,
nuli den tulis ana ing kertas atawa
ana ing atine tangan kiwa nuli den
usapaken ing zakare, ikilah rajahe:*

Inilah jimat agar mani keluar, ditulis
pada kertas atau pada tengah telapak
tangan kiri, kemudian diusapkan pada
zakarnya, inilah rajahnya:



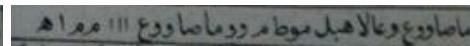
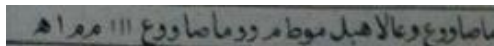
*Punika jimat supaya aja tukaran
laki rabi, den tulis ing kertas maka
den seleaken ana ing ngisore bantal
atawa kasur, den tulis ng dina
kamis:*

Inilah jimat agar suami istri tidak
bertengkar, ditulis pada kertas
kemudian diletakkan di bawah bantal
atau kasur ditulis pada hari Kamis:



*Punika jimat kebo lara atawa sapi
atawa jaran, ikilah rajahe:*

Inilah jimat untuk kerbau, sapi atau
kuda yang sakit, inilah rajahnya:



*Punika jimat tumbal celeng atawa
tikus atawa alang-alang atawa ama
lan*

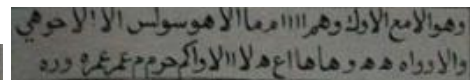
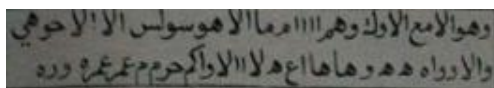
Inilah jimat tumbal celeng, tikus,
ilalang, atau hama

Hlm. /79/

Hlm. /79/

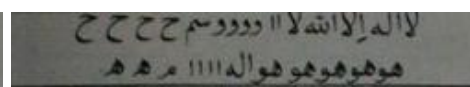
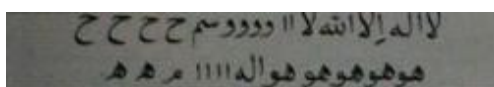
*ama lan liya-liyane ikilah rajahe
kang den tulis ana ing malam Jmat
kliwon:*

Lainnya inilah rajahnya ditulis pada
malam Jumat Kliwon:



*Punika jimat tambane lara weteng
maka den tliis ana ing pinggan putih
nuli den lebu kelawan banyu serta
den wacaake qul a'uzubirabbil falaq
lan qul a'uzubirabbinnās, insya
allāh ta'alā waras, kilah rajahe:*

Inilah jimat obat sakit perut ditulis
pada piring putih kemudian dilebur
dengan air serta dibacakan *qul
a'uzubirabbil falaq* dan *qul
a'uzubirabbinnās, insya allāh ta'alā*
sembuh, inilah rajahnya:

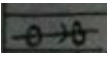


Punika jimat supaya aja kasi kena

Inilah jimat agar jangan sampai

sawan maka den tulis ing dina jumat kliwon bengi utawi olehe nulis ku tengah wengi nuli den gawe kalung, insya allāh ta'alā waras:

سوح اجتماع له ونستومر راعوالاله الله محمد رسول الله

Punika jimat wong kang oa duwe anak, utawi jamune iku bunge gedang lan temu ireng lan asem kawak den utal kelawan jimat iki serta pada puasa lanang lan wadone pitung dina serta maca surat innā anzalnāhu kaping sew malam jumat nuli turu bareng karo wadone insya allāh pinaringan anak ikilah rajahe kang den tulis: 

Punika jimat wong wadon lawas ora laki-laki maka den tulis ing ketas malam Kamis legi nuli den buntel den ngo ing dalem sabuke

Hlm. /80/

Insya alāh ta'alā gelis laki, ikilah rajahe:

مرم الال لوالا محمد لاله الله لمحمدك هو الله العيا
يا رب انا واحد عشر كوكبا والشمس والقمر رايتهم لي ساجدين

Punika jimat supaya den tuti dening wong wadon, maka tinulis ing kembang cempaka nuli den selehaken ana ing sirah, atawa sorban, atawa kopiyah, ikiah rajahe:

الوالوالحال


Punika jimat supaya aja kasi kena bendone ratu lan serta asih ing wong iku ikilah rajahe:

يا رب انا واحد عشر كوكبا والشمس والقمر رايتهم لي ساجدين

Punika jimat den selehaken ng

terkena sawan ditulis pada hari Jumat Kliwon tengah malam, kemudian dibuat kalung, insya allāh ta'alā sehat kembali:

سوح اجتماع له ونستومر راعوالاله الله محمد رسول الله

Inilah jimat untuk orang yang tidak punya anak, jamuya inti batang pisang, temu ireng, dan asam matang di makan berserta jimat ini, dan berpuasalah selama tujuh hari, serta membaca inna anzalnāhu seribu kali pada malam Jumat, kemudian tidurlah dengan istri, insya allāh punya anak, inilah rajah yang ditulis: 

Inilah jimat untuk perempuan yang belum menikah, ditulis pada kertas malam Kamis Legi kemudian dipakai pada ikat pinggang

Hlm. /80/

Insya alāh ta'alā cepat menikah, inilah rajahnya:

مرم الال لوالا محمد لاله الله لمحمدك هو الله العيا
يا رب انا واحد عشر كوكبا والشمس والقمر رايتهم لي ساجدين

Inilah jimat agar diikuti perempuan, ditulis pada bunga cempaka kemudian diletakan pada kepala, sorban, atau kopiyah, inilah rajahnya:

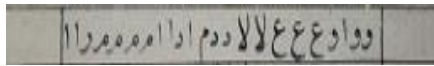
الوالوالحال

Inilah jimat agar tidak sampai terkena golok pemimpin serta agar dikasihi, inilah rajahnya:

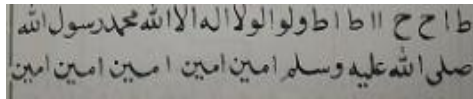
يا رب انا واحد عشر كوكبا والشمس والقمر رايتهم لي ساجدين

Iniah jimat dilelakan pada kopiyah

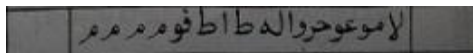
kopiyah supaya ratu iku asih:



Punika jimate wong padu supaya menang:

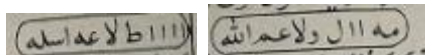


Punika jimat lara watuk mengi, ngalapa entike kunir nuli den pangan kelawan jimat iki den tulis ana ing pinggan putih:

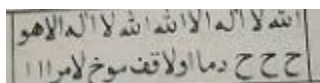


Hlm. /81/

Punika jimat lamun arep den kasihi dening wong wadon:



Punika jimat tamba lara ati, maka tulisen ana ing pinggan putih nuli den wasuh kelawan banyu, nuli den inumaken serta maca salawat kaping telu lan madep kiblat, insya allāh waras, ikilah rajae olehe nulis aja batalan:

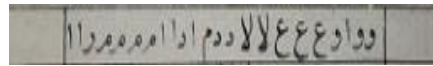


Punika jimat, faedahe kuat zakare, den tulis ana ing surat kang den temurus elung lembar, maka nuli den kinang ng malam Kemis atawa Isnen, atawa Jumat, ikilah rajae insya allāh ta'alā kuat:

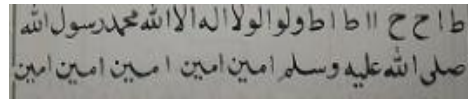


Punika jimat supaya aja kekurangan rizkine, tulis nuli den enggo ana ing sabukan insya allāh ta'alā cukup.

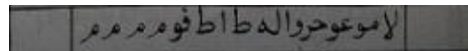
agar pemimpin menjadi asih:



Inilah jimat untuk orang yang bertanding agar menang:



Inilah jimat untuk sakit batuk, ambilah kunyit kemudian dimakan, jimat ini ditulis pada piring putih:

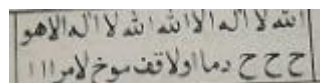


Hlm. /81/

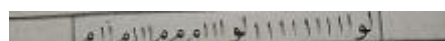
Inilah jimat jika ingin dicintai perempuan:



Inilah jimat obat sakit hati, tulislah pada piring putih kemudian basuhkan dengan air, lalu diminum serta membaca shalawat tujuh kali sambil menghadap kiblat, insya allāh sembuh, inilah rajahnya saat menulis jangan bergurau:

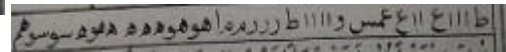
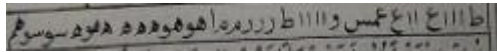


Inilah jimat yang manfaatnya agar kuat zakar ditulis pada surat yang sedang dibaca sebanyak tiga lembar, kemudian dakinang pada malam Kamis, Senin, atau Jumat, inilah rajahnya:



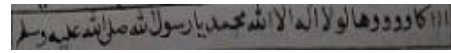
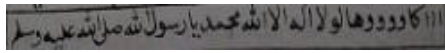
Inilah jimat agar tidak kekurangan rizkinya, tulis kemudian dipakai pada ikat pinggang insya allāh ta'alā

cukup.



Punika jimat lamun ana lare nangis bengi den tulis ing malam Jumat Kliwon nuli den kalungaken ing gulue, ikilah rajahe:

Inilah jimat jika ada anak menangis pada malam hari, ditulis pada malam Jumat Kliwon lalu kalungkan pada lehernya, inilah rajahnya:

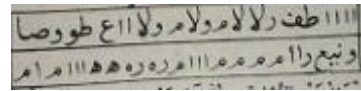
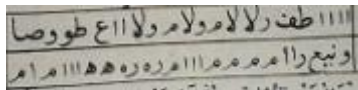


Hlm /82/

Hlm /82/

Punika jimat lamun arep dagang spaya gelis payu, den tulis ana ing keras atawa ana ing wadahe olehe nulis ing dalem dina Kemis Legi atawa Isnen Legi insya allāh ta'ala laris:

Inilah jimat jika akan berdagang agar cepat laku, ditulis pada kertas atau pada tempat berdagang, pada hari Kamis Legi atau Senin Legi insya allāh ta'ala laris:



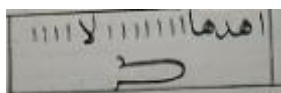
Punika jimat supaya berkah parine den tulis ana ing kertas den selehaen ing dalem pedaringan atawa den tulis ana ing kertas den selehaken ana ing lumbung, isya allāh ta'alā

Inilah jimat supaya berkah padinya ditulis pada kertas diletakan pada pedaringan atau ditulis pada kertas ditempatkan di lumbung, insya allāh ta'alā



Punika jimat supaya aja kasi kena maling maka den tulis ana ing kertas den selehaen ing latare ikilah rajahe:

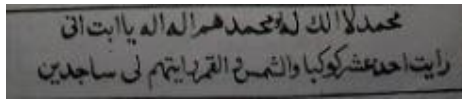
Inilah jimat supaya tidak kemalingan, ditulis pada kertas ditempatkan di halaman, inilah rajahnya:



Punika jimat yusuf, sing sapa kang ngngo ing jimat Yusuf maka pinaringan selamat serta sinungan rahmat dening allah ta'la, insya allāh seta oleh rahayu sembarang penggawe tur kinasihan dening wong lanang lan wadon, tua lan enom, ikilah rajahe, insya allāh

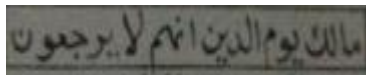
Inilah jimat Yusuf, siapa yang memakai jimat ini maka selamat mendapat rahmat allah ta'alā serta sentosa dalam pekerjaan apapun, dan dikasihi lelaki lan perempuan, tua ataupun muda, inilah rajahnya, insya allāh ta'alā:

ta'alā:



Hlm. /83/

Punika tumbal lara weteng utawa watuk utawa panas atis utawa lara balung utawa lara sikil utawa lara sirah utawa lara awak akbeh utawa lara ngising ikilah jimat kang den tulis ana ing pinggan putih nuli den inumaken insya allah,



Pinika jimat lamun arep manjing wadon atawa jima' supaya ora den jima' marang lanang liya:

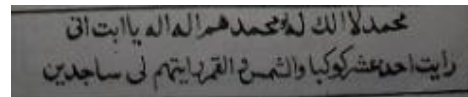
Punika lamun arep kinasihan marang wadon lan lanang, den tulis ing kertas nuli den anggo:

Punika jimat lamun rep ora turu-turu maka den tulis ing kertas nuli den anggo, insya allah betah ora turu, ikilah rajahe:

Punika doa Yusuf, sing sapa maca doa Yusuf maka wong lanang lan wong wadon pada asih, lamun ora den kasih, dien waca ping satus nuli den usapaken marang raine insya allāh wong kang ningali pada asih, ikilah doane:

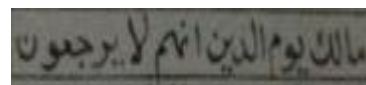
Hlm. /84/

Bismillāhi allāhumma yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā muḥammad



Hlm. /83/

Inilah tumbal sakit perut, batuk, panas dingin, sakit tulang, saikit kaki, sakit kepala, sakit seluruh badan, atau sakit saat buang air besar, inilah jimatnya ditulis pada piring putih, kemudian diminum, *insya allāh*:



Inilah jimat jika akan berjima' agar istri tidak dijima' lelaki lain:

Inilah jimat jika ingin dikasihhi laki-laki dan perempuan, ditulis pada kertas kemudian dipakai:

Inilah jimat jika ingin tidak tidur, ditulis pada kertas kemudian dipakai, *insya allāh* betah melek, inilah rajahnya

Inilah doa Yusuf, barang siapa yang membaca doa ini maka baik laki-laki maupun perempuan akan mengasih, dibaca tujuh kali kemudian diusapkan ada wajah, *insya allāh* siapa pun yang melihat akan mengasih, iniah doanya:

Hlm. /84/

Bismillāhi allāhumma yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā muḥammad

*muḥammad yā muḥammad yā
muḥammad Sawise den waca ing
tangan nuli den usapaken ing rai*

yā muḥammad yā muḥammad

*Punika jimat tumbal lara nguyuh,
den tulis ana ing pinggan putih, nuli
den inumaken insya allāh waras:*

Inilah jimat sakit buang air kecil,
ditulis ada piring putih, kemudian
diminum *insya allah*, sembuh

*Punika punika jimat lara iluh, den
tulis ana ing kertas nuli den kinang,
idune den uluh insya allāh waras,
ikilah rajahe:*

Inilah jimat sakit mata, ditulis pada
kertas kemudian dimakan, air liurnya
untuk mengusap mata *insya allah*
sembuh, inilah rajanya:

*Punika jimat tolak syaitan atawa jin,
den tulis nuli den anggo:*

Inilah penolak setan atau jin, ditulis
kemudian dipakai:

*Punika jimat supaya ora kena den
rasani dening manungsa, den tulis
ana ing kertas nuli den anggo insya
allah ora den rasani marang wong.
Lamun den selehaken ana ing kayu
maka ora metu wohe, lamun den
selehaken ing ayam ora ngendok,
lamun den selehaken liwet maka
ora gelem mateng, ikilah rajahe:*

Inilah jimat supaya tidak digosipkan
orang, ditulis pada kertas kemudian
dipakai *insya allāh* tidak digosipkan
orang. Jika diletakan pada pohon maka
tidak berbuah, jika diletakan pada
ayam maka tidak bertelur, jika
diletakan saat menanak nasi, tidak
akan matang, inilah rajahnya:

Hlm. /85/

Hlm. /85/

*Punika doa betah ora mangan lan
ora nginum lan ora turu:*

Inilah doa agar betah lapar, tidak
minum dan tidak tidur:

*Allāhumma anta rabbi lā ilāha illa
anta, alaika yā allāhu yā rabbal
‘ālamīn.*

*Allāhumma anta rabbi lā ilāha illa
anta, alaika yā allāhu yā rabbal
‘ālamīn.*

*Punika doane wong kang arep
mutih, sirrullāh gegantine allah
mangan cahya den pangan lā ilāha
illallāh muḥammadar rasūlullāh.*

Inilah doanya orang yang akan mutih
sirrullāh allah yang mengganti makan,
cahaya dimakan pangan *lā ilāha
illallāh muḥammadar rasūlullāh.*

*Punika kang mertelaaken pale nabi,
lamun arep ngaweruhi maka sira*

Inilah penjelasan tentang hitungan
nabi jika ingin mengetahuinya, maka

nemuaken ing neptune hurup kang wis tinutur ngarep maka ngalap sira ing hurup kang urip ing neptune lanang lan wadon ikilah jadvale:

Muhammad	Isa	Dawud	Sulaiman	Adam
Nuh	Musa	Ayyub	Yunus	Yusuf
			Ibrahim	Idris

Lamun ana wong den pal ketemu Adam maka wongiku kenugrahane lan dolane lan rizkine ketemu buri, lan akeh anake anging ana kang duraka marang allah lan apa kang den gawe dadi lan ora

Hlm. /86/

duwe salah atine ing fitnah, tetapi ketekan blahi kira-kira tengah tua mergane blahi, maka sedekahe keris lan nganggo jimat surat Al fatiha kang tinulis ana ing pupus godong kang garing lan aja mangan ingkang sarwa biru, insya allāh sempurna tur oleh syafa'at lan ana wong kang welas asih ing lintang bima sakti, ikilah kang den tulis

Lamun ana wong den pal tiniba Sulaiman maka wong iku beja dolane, lan akeh artane lan sugih arta ngarep mburi, artane akeh rabine ora pati, duwe anak tutuk sukaya, anganging blahine pala cidera ing wong iku, susah lamun arep nolak maka sedekahe jarit ireng lan nganggo jimat kang den surat ing pojoke kertas ayat surat 'amma limang ayat ora mangan serta cucuk, insya allāh selamat, ikilah doa kang den tulis:

Lamun ana wong den pal, tibane Dawud maka wong iku becik dolane,

tentukanlah *neptu* dari huruf-huruf seperti yang sudah dijelaskan di depan, maka ambilah huruf yang hidup, berdasarkan tabel di bawah:

Muhammad	Isa	Dawud	Sulaiman	Adam
Nuh	Musa	Ayyub	Yunus	Yusuf
			Ibrahim	Idris

Jika hasil hitunganya berhenti di Adam, maka keberuntungan, arah pergi, dan rizkinya ada di belakang. Banyak anaknya tapi ada yang durhaka kepada allah, dan apa yang dibuat berhasil, dan tidak punya

Hlm. /86/

Salah terhadap fitnah, tetapi banyak naasnya, maka sedekahnya keris dan gunakan jimat surat *Al Fatihah* yang ditulis pada daun pisang muda yang sudah kering, jangan makan yang berwarna biru, insya allah selamat, mendapat syafaat, dan banyak orang yang mengasihi. Inilah yang ditulis.

jika dihitung berhenti pada Sulaiman makak ia termasuk orang yang beruntung, banyak hartanya, kaya depan-belakang, istrinya tidak meninggal, punya anak-anak yang menyenangkan, tetapi sialnya pada cidera kepala. Susah ditolak, maka sedekah kain hitam dan pakailah jimat yang ditulis sendiri pada pojok kertas surat 'ammā' lima ayat *insya allah* selamat inilah doa yang ditulis:

jika dihitung berhenti pada Daud maka ia baik berperilaku, yang menghilang

*kang ilang ingdalem wongiku
perhatiane ingdalem sukane lan
blahine iku saking bojone lamun
arep nolak maka sedekahe iku*

Hlm. /87/

*selaka kang bobot limang dinar lan
nganggoha jimat den tulis ing
balung, ikilah rajahe:*

*Lamun ana wong den pal tiniba nabi
Isa, maka wong iku sugih arta lan
akeh wong kang pada welas asih lan
wong pada wedi, ora ana panemune
tetapi ngarep kanugrahane kang
tinemu lan ana blahi, lamun arep
nolak maka sedekahe beras abang
lan putih serta ayam putih, lan
nganggoha jimat surat fatiha den
tulis ing sugu, lan ora kena mangan
inthil manuk, ikilah rajahe:*

*Lamun ana wong den pali tiniba
nabi Muhammad maka wong iku
lumrah bae ora sugih lan ora
miskin, lan bagus atine lan ora kena
dursa lan ora ana blahine lan akeh
kanugrahane allah ngarep mburi
pada bae, lamun tukar padu ora ana
kang ngalahaken lamun arep nolak
blahi maka sedekahe jarit lan ali-ali
lan nganggoha jimat surat Ibrahim
tinulis rolas ayat tulis ana ing
tembaga lan aja mangan iwak ayam,
insya allah. Ikilah kang den tinulis:*

Hlm. /88/

*Lamun ana wong den pal tiniba
Yusuf maka wong iku pada bae lan
akeh blahine kang den lakuni kang
awal tegese wus den lakuni lan kari*

darinya yaitu perhatiannya saat suka
dan duka. Kesialanya ada pada istri,
jika ingin menolak maka sedekahnya:

Hlm. /87/

Emas dengan bobot lima dinar dan
pakailah jimat, dari tulang yang
bertuliskan rajah:

Jika dihitung jatuh pada nabi Isa maka
orang itu kaya dan banyak yang
mengasihi dan ditakuti.
Keberuntungannya di depan tetapi ada
kesialanya. Jika ingin menolaknya
maka sedekah dengan beras merah dan
putih, serta ayam putih dan pakailah
jimat surat *Al Fatiha* yang dituliskan
pada kayu dan jangan makan daging
burung, inilah rajah yang dituliskan:

Jika ada orang yang dalam
perhitungannya jatuh pada nabi
Muhammad maka ia biasa saja tidak
kaya, tidak miskin, dan baik hatinya
tidak berdusta dan tidak ada kesialan.
Keberuntungannya di depan atau di
belakang sama saja, jika bertengkar
tidak ada yang mengalahkan, jika
ingin menolak sial maka sedekah kain
dan cincin, dan pakailah jimat surat
Ibrahim tuliskan ayat dua belas pada
tembaga atau baja. Jangan makan
ayam, inilah rajahnya

Hlm. /88/

Jika hitungan jatuh pada Yusuf maka
ia sama saja, banyak kesialannya di
depan atau terlanjur sial jadi tinggal
menunggu kebaikan allah di dunia dan

ngarep-ngarep kanugrahane allah ta'alā ing dalem dunia lan akhirat, lan tetemu mburi rahmate allah, lan sugih arta lan bisa temurun anak putune tetapi anake dadi musuh, lamun arep nolak maka sedekahe kembang lan ngangoa jimat iki kang den tulis ana ing timah ireng:

Lamun ana wong den pal tiniba Yunus maka wong iku ora duwe blahi, lan akeh anake lan ngarepaken arta akeh tetapi angel kerana iku ana ing jerone kedung katanggung dening najis lan lamun arep nolak maka sedekahe timah putih, bubur rong kati, lan ali-ali timah lan ora kena mangan sembarang ati, insya allah berkah, lan nganggoa jimatiki tinulis ing kertas:

Lamun ana wong den pal tiniba Nuh, maka wong iku oleh rahmate allah, lan akhire dadi sugih kawitane sodagar atawa

Hlm. /89/

tanen lan apa kang den karepaken dadi lan ora duwe blai maka sedekahe jarit, aja mangan ingkang mabur, insya allah ikilah kang tulis ing jarit ireng:

Lamun ana wong de pal tiniba Idris, maka bagus pekertine wong iku lan adoh blaine lan ahli ibadah lan apa kang den karepaken tenekan lan akeh wong pada wedi lan karep kang dudu tetapi nemu cacat angel tambane lamun arep nolak blahine maka sedekahe iwak laut, lan

akhirat. Bertemu rahmat allah di akhir. Ia kaya harta bisa diturunkan pada anak-cucunya tetapi banyak musuhnya, jika ingin menolaknya maka sedekah bunga dan pakailah jimat ini tulislah pada timah hitam:

Jika jatuh pada Yunus maka ia punya kesialan, banyak anak, mengharapkan harta tetapi susah karena berada di dasar sumber air yang dalam dan banyak najis. Jika ingin menolak, maka sedekahlah timah putih, bubur dua kati, dan cincin dari timah dan jangan makan hati apa pun, *insya allah* berkah. Serta pakailah jimat ini, tulislah pada kertas:

Jika jatuh pada Nuh, maka ia mendapat rahmat allah dan kaya di akhir, diawali dengan menjadi saudagar atau

Hlm. /89/

Bertani, dan apa yang diinginkan terwujud, tidak punya kesialan, sedekahlah dengan kain jangan makan yang makanan dari hewan terbang, inilah yang ditulis pada kain hitam:

Jika dihitung jatuh pada Idris, maka baik kelakuannya dan jauh dari kesialan, ahli ibadah dan apa yang diinginkan terwujud, banyak orang takut padanya, dan menginginkannya, tetapi akan cacat dan susah diobati. Jika ingin menolak kesialannya, maka sedekah ikan laut dan pakailah jimat,

nganggoa jimat tinulis ing balung, ikilah rajahe:

Lamun ana wong de pal tiniba nabi Ayyub maka wong iku larane sebab mangan lan nginum, lan laki-rabi, lamun arep nolak maka sedekahe kembang bobot segane serta nganggoa jimat surat ikhlash tinulis ing kertas, ora kena mangan sembarang inthil, insya allah:

Lamun ana wong de pal tiniba Musa, maka wong iku adoh parane, yen perang menang, tetapi ngarepaken kebagusan, lan artane lan kemulyaan, lan wong iku

Hlm. /90/

Panas atine dadi pangarep, maka blaine wong iku sebab goroh, lamun arep nolak sedekahe puter lan sega bener, lang nganggoa jimat surat Imran limang ayat den tulis ing timah lan aja mangan iwak wedus, insya allah ikilah rajah kang den tulis:

Lamun ana wong den pal tiniba nabi Ibrahim maka wong iku endi-endi kang den karepaken tenekan, serta oleh kanugrahan lan akeh sukure marang allah. Blahine wus den lakuni dingin lan ora demen dunia lamun arep nolak maka sedekahe emas bobot telung sega, lan adus keramas landak merange ketan. Lan ora kena mangan endog, lan nganggoa jimat surat Alam tara kaifa fa'ala limang ayat, den tulis ing selaka:

tulislah pada tulang, inilah rajahnya:

Jika dalam hitungan jatuh pada nabi Ayub maka jika sakit penyebabnya adalah makanan, minuman, atau pasangannya. Jika ingin menolaknya maka sedekahlah bunga dengan nasi, pakailah jimat surat *Al Ikhlas*, tulislah pada kertas, jangan makan jeroan, *insya allah:*

Jika dalam hitungan jatuh pada Musa , maka ia jauh keberadaannya, jika berperang menang, tetapi mengharapkan kebaikan, harta dan kemuliaan. Ia juga

Hlm. /90/

Panas hatinya, maka kesialannya karena berbohong jika ingin menolaknya maka sedekahnya nasi, dan pakailah jimat surat *Ali Imran* ayat lima, jangan makan daging kambing, *insya allah*. Inilah rajah yang ditulis:

Jika dalam hitungan jatuh pada nabi Ibrahim maka apa pun yang ia inginkan tercapai, serta banyak kesedihan, kesialan ada di depan, dan tidak suka perkara dunia, jika ingin menolaknya maka sedekah emas dengan bobot tiga bulir beras, mandi keramas dengan merang batang Ketan. Jangan makan telur, dan pakailah jimat surat *Alam tara kaifa fa'ala* lima ayat, ditulis pda emas:

Punika doane nabi Ibrahim

Sapa kang maca doa iki maka den reksa saking fitnah dunia kaya kobangan lan kerem, utawa musuh utawa maling utawa lelara lamun atine peteng den waca, maka dadi padang, lamun duwe utang maka gelis sinauran utange, ikilah doane:

Allāhumma ya dayyanu wa yā qawwiyal arḍi wa yā karīmu an taḥfazanā man anzalnā bilḥaqqi yā raḥmānu yā raḥīmu ya mannānu ya ḥannāu yā allāhu yā allāhu

Hlm. /91/

yā allāhu yā rabbal ‘ālamīn, āmin.

Punika mertelaaken sedekahe wong mati maka den itung kelawan angka den itung awit matine lamun arep matang puluhe angka lima (5), lamun arep nyatusi angka loro (2), lamun arep mendak angka papat (4), 9964,

Lamun wong mati ing dina Jumat Kliwon maka matang puluhe dian Slasa Wage, lamun nyatusi dina Sabtu wage, Mendak dina Isnen Pon, lamun nyewune dina Rebo Wage.

Lamun ana wong mati dina sabtu legi maka matang puluhe dian Rebo Kliwon, nyatusi dina Ahad Kliwon, lamun mendak Slasa Kliwon, lamun sewune dina Kemis Kliwon.

Lamun ana wong mati dina Sabtu legi maka patang puluhe dina Kemis Legi, nyatusi Isnen Legi, mendake dina Rebo Kliwon, Nyewune Jumat Legi.

Inilah doa nabi Ibrahim.

Siapa yang membaca doa ini maka dilindungi dari fitnah dunia seperti kebakaran, tenggelam, musuh, pencuri atau penyakit. Jika hatinya gelap maka jadi terang, jika punya hutang maka mudah dilunasi, inilah doanya:

Allāhumma ya dayyanu wa yā qawwiyal arḍi wa yā karīmu an taḥfazanā man anzalnā bilḥaqqi yā raḥmānu yā raḥīmu ya mannānu ya ḥannāu yā allāhu yā allāhu

Hlm. /91/

yā allāhu yā rabbal ‘ālamīn, āmin.

Inilah penjelasan mengenai sedekah orang mati, maka hitunglah dengan angka dari hari meninggalnya, jika menjelang empat puluh angka lima (5), jika seratus hari angka dua (2), jika setahun angka empat (4), 9964

Jika ia meninggal pada hari Jumat Kliwon, maka empat puluh harinya, hari Selasa Wage, seratus harinya Sabtu Wage, setahunnya hari Senin Pon, Seribu harinya Rabu Wage.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu legi maka empat puluh harinya hari Rabu Kliwon, Seratus harinya Ahad Kliwon, Setahun harinya Selasa Kliwon, Seribu harinya Kamis Kliwon.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu Legi, maka empat puluh harinya Kamis Legi, seratus harinya Senin Legi, Setahunnya hari Rabu Kliwon, seribu harinya Sabtu Pahing.

Lamun ana wong mati ing dina Isnen Pon maka matang puluhe dina Slasa Pahing, lamun mendak dina Kemis pahing, lamun sewue dina Sabtu Pahing.

Jika ia mennggal pada hari Senin *Pon*, maka empat puluh harinya Selasa *Pahing*, setahun hari Kamis *Pahing*, seribunya Sabtu *Pahing*.

Lamun wong mati dina Sasa Wage, maka matang puluhe dina Sabtu Pon, lamun sewune dina Rebo Pon.

Jika ia mati hari Selasa *Wage*, maka empat puluh harinya Sabtu *Pon*, Seribu hari Rabu *Pon*.

Hlm. /92/

Hlm. /92/

Lamun mendake dina Jumat pahing, lamun sewune dina ahada pon.

Jika setahunnya hari Jumat *Pahing*, Seribu harinya Ahad *Pon*.

Lamun ana wong mati dina rebo kliwon, maka patangpluhe dina ahad wage, lamun nyatuse dina kamis wage, lamun mendake dina sabtu pon, lamun nyewue dina isnen pon.

Jika ia meninggal hari Rabu *Kliwon*, maka empat puluh harinya Ahad *Wage*, Seratus harinya Kamis *Wage*, Setahunnya Sabtu *Pon*, seribu harinya Senin *Pon*.

lamun ana wong mati dina kemis legi, maka matang puluhe dina isnen kliwon, lamun mendake dina ahad wage, lamn nyatuse dina dian jumat kliwon, lamun nyewene dna slasa kliwon.

Jika ia meninggal pada hari Kamis *Pahing*, maka empat puluh harinya Senin *Kliwon*, Setahunnya hari Ahad *Wage*, seratus harinya Jumat *Kliwon*, Seribu harinya Selasa *Kliwon*.

Lamun ana wong mati dina jumat pahing maka patang puluhe dina slasa legi, satuse dina sabtu legi, mendake dina senen kliwon, sewune dina rebo legi.

Jika ia meningal pada hari Jumat *Pahing*, maka empat puluh harinya Selasa *Legi*, seratus harinya Sabtu *Legi*, setahnunya Senin *Kliwon*, Seribu harinya Rabu *Legi*.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu pon, maka patang puluhe dina rebo pahing satuse dina ahad pahing, mendake dina slasa legi, sewune dina kemis pahing.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Pon*, maka empat puluh harinya hari Rabu *Pahing*, Seratus harinya Ahad *Pahing*, setahunnya hari Selasa *Legi*, seribu harinya Kamis *Pahing*.

Lamun ana wong mati dina ahad legi maka patang puluhe dina kemis pon.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Legi* maka empat puluh harinya Kamis *Pon*.

Lamun ana wong mati dina senin pon, mendake dina rebo pahing, satuse dina jumat pon.

Jika ia meninggal hari Senin *Pon*, setahunnya hari Rabu *Pahing*, seratus harinya Jumat *Pon*.

Lamun ana wong mati ing dina senen kliwon, maka patang puluhe dina jumat wage, satuse dina selasa wage, mendake dina kmis pon, sewune sabtu wage.

Lamun ana wong mati dina slasa legi, maka patang puluhe dina

Hlm. /93/

sabtu kliwon, satuse dina rebo kliwon, mendake dina jumat wage, sewune dina ahad kliwon.

Lamun ana wong mati dia rebo pahing maka patang puluhe dina ahad legi, satuse dina kamis legi, mendake dina sabtu kliwon, sewune dina senen legi.

Lamun ana wong mati ing dina kemis pon, maka patang puluhe dina senen pahing, satuse dina jumat pahing, mendake dina ahad legi, sewune dina selasa pahing.

Lamun ana wong mati ing dina ahad wage maka patang puluhe dina slasa pon, satuse dina rebo kliwon, sewune dina rebo wage.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu pon, maka patang puluhe ng dina rebo legi, mendake dina slasa pon, sewue dina kemis paing,

Lamun ana won mati ing dina ahad legi maka patang puluhe dina kemis kliwon, satuse dina kemis kliwon, mendake dina rebo wage, sewune dina jumat kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina dina senen pahing maka patang puluhe dina jumat legi, satuse dina kemis legi, mendake dina kems kliwon, sewune dina sabtu legi.

Jika ia mati pada hari Senin *Kliwon*, maka empat puluh harinya Jumat *Wage*, seratus harinya Selasa *Wage*, setahunnya hari Kamis *pon*, Seribu harinya Sabtu *Wage*.

Jika ia meninggal hari Selasa *Legi*, maka empat puluhnya hari

Hlm. /93/

Sabtu *Kliwon*, seratus harinya Rabu *Kliwon*, Setahunnya Jumat *Wage*, seribu harinya Ahad *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada hari Rabu *Pahing* maka empat puluh harinya Ahad *Legi*, seratus hariya Kamis *Legi*, setahunnya Sabtu *Kliwon*, seribu harinya Senin *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Kamis *Pon*, maka empat puluh harinya hari Senin *Pahing*, seratus harinya Jumat *Pahing*, setahun harinya Ahad *Legi*, seribu harinya Selasa *Pahing*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Wage*, maka empat puluh harinya hari Selasa *Pon*, Seratus harinya Rabu *Kliwon*, seribu harinya Rabu *Wage*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Pon*, maka empat puluh harinya Rabu *Legi*, setahunnya hari Selasa *Kliwon*, seribu harinya Kamis *Pahing*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Legi*, maka empat puluh harinya Kamis *Kliwon*, setahunnya hari Rabu *Wage*, seribu hariya Jumat *Kliwon*

Jika ia meninggal pada hari Senin *Pahing*, maka empat puluh harinya Jumat *Legi*, seratus harinya Kamis *Legi*, setahunnya hari Kamis *Kliwon*, seribu harinya Sabtu *Legi*.

*Lamun ana wong mati ing dina
slasa pon, maka patang puluhe dina*

Hlm. /94/

*Sabtu pahing satuse dina rebo
pahing, mendake dina jumat
legi, sewune dina ahad pahing.*

*Lamun ana wong mati ing dina rebo
wage, maka patang puluhe dina
ahad pon, satuse dina kemis pon,
mendake dina sabtu pahing, sewune
dina senen pon*

*Lamun ana wong mati ing dina
kemis kliwon, maka patang puluhe
dina senin wage, satuse dina jumat
wage, mendake dina ahad pon,
sewune dina selasa wage.*

*Lamun ana wong mati ing dina
jumat legi, maka patang puluhe dina
slasa kliwon, satuse dina sabtu
kliwon, mendake dina senen wage,
sewune dina rebo kliwon.*

*Lamun ana wong mati ing dina
sabtu pahing, mak patang puluhe
dina rebo legi, satuse dina ahad legi,
mendake dina slasa kliwon, sewune
dina kemis legi.*

*Lamun ana wong mati ing dina ahad
pon maka patang puluhe dina kemis
pahing, satuse dina senen pahing,
mendake dina rebo legi, sewune
dina kemis legi.*

*Lamun ana wong mati ing dina
senen wage maka patang puluhe
dina jumat pon, satuse dina slasa
pon, mendake dina kemis pahng,
sewune dina sabtu pon.*

Hlm. /95/

*Lamun ana wong mat ing dina slasa
kliwon maka patang puluhe dina*

Jika meninggal pada hri Selasa *Pon*,
maka empat puluh harinya

Hlm. /94/

Sabtu *Pahing*, Seratus harinya Rabu
Pahing, setahunnya hari Jumat *Legi*,
seribu harinya Ahad *Pahing*.

Jika ia meninggal hari Rabu *wage*
maka empat puluh harinya Ahad *Pon*,
seratus harinya Kamis *Pon*,
setahunnya Sabtu *Pahing*, seribunya
hari Senin *Pon*.

Jika ia meninggal pada hari Kamis
Kliwon maka empat puluh harinya
Senin *Wage*, seratus harinya Jumat
Wage, setahunnya Ahad *Pon*, seribu
harinya Selasa *Wage*.

Jika ia meninggal pada Jumat *Legi*
maka empat puluh harinya Selasa
Kliwon, seratus harinya Sabtu *Kliwon*,
setahunnya Senin *Wage*, seribu
harinya Rabu *Kliwon*.

Jika ia mati pada Sabtu *Pahing*, maka
empat puluh harinya Rabu *Legi*,
seratus harinya Ahad *Legi*, setahunnya
Selasa *Kliwon* dan seribu harinya
Kamis *Legi*

Jika ia mati pada hari Ahad *Pon* maka
empat puluh harinya Kamis *Pahing*,
seratus harinya Senin *Pahing*,
setahunnya Rabu *Legi*, seribu harinya
Kamis *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Senin,
maka empat puluh harinya Jumat *Pon*,
seratus harinya Selasa *Pon*,
setahunnya Kamis *Pahing*, seribu
harinya Sabtu *Pon*.

Hlm. /95/

Jika ia meninggal pada hari Selasa
Kliwon, maka empat puluh harinya

sabtu wage, satuse dina rebo wage, mendake dina jumat pon, sewune dina ahad wage.

Lamun ana wong mati ing dina rebo legi maka patang puluhe dina ahad kliwon, satuse dina kemis kliwon, mendake dina ahad kliwon, sewune dina slasa legi.

Lamun ana wong mati ing dina jumat pon, maka patang puluhe dina slasa pahing, satuse dina sabtu pahing, mendake dina rebo pon, sewune dina rebo kliwon.

Lamun ana won mati ing dina sabtu wage maka patang puluhe dina rebo pon, satuse dina ahad pon, mendake dina slasa pahing, sewune dina kemis kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina ahad kliwon, maka patang puluhe dina kemis wage, satuse dina senen wage, mendake dina rebo pon, sewune dna jumat wage.

Hlm. /96/

Halaman hilang

Hlm./97/

Halaman hilang

Hlm. /98/

(wa iyyāka nasta 'īn) lamun ana macan kang galak atawa wong kang ngamuk maka den waca insya allah selamat. Den waca kaping pitu (ihdinā ṣṣirrāṭal mustaqīm) lamun ana wong bingung ing dalem ngalas atawa ing dalem nguah maka den waca karo merem insya allah ora bingung.

(ṣirāṭal laẓīna) lamun ana wong musuh atawa seteru maka den waca

Sabtu Wage, Seratus harinya Rabu Wage, setahunnya Jumat Pon, Seribu harinya Ahad Wage.

Jika ia meninggal pada hari Rabu Legi maka, empat puluh harinya hari Ahad Kliwon seratus harinya Kamis Kliwon, setahunnya Ahad Kliwon, seribu harinya Selasa Legi.

Jika ia meninggal pada hari Jumat Pon maka, empat puluh harinya hari Selasa Pahing, seratus harinya Sabtu Pahing, setahunnya Rabu Pon, seribu harinya Rabu Kliwon.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu Wage, maka empat puluh harinya hari Rabu Pon, seratus harinya Ahad Pon, setahunnya Selasa Pahing, seribu harinya Kamis Kliwon.

Jika ia meninggal pada hari Ahad Kliwon, maka empat puluh harinya hari Kamis Wage, seratus harinya Senin Wage, setahunnya Rabu Pon, seribu harinya Jumat Wage.

Hlm. /96/

Halaman hilang

Hlm. /97/

Halaman hilang

Hlm. /98/

(wa iyyāka nasta 'īn) jika ada macan galak atau orang yang sedang mengamuk, maka bacalah insya allah selamat. Dibaca tujuh kali. (ihdinā ṣṣirrāṭal mustaqīm) jika bingung dalam hutan, maka bacalah dengan menutup mata, maka insya allah tidak lagi bingung.

(ṣirāṭal laẓīna) jika ada musuh atau lawan maka bacalah dengan ikhlas

serta ikhlas atine maka dadi ilang sengite.

(an ‘amta ‘alaihi) lamun ana musuh nuli nyakupa pasir, nuli den sawurake ing ngarepe atawa ing burine maka dadi katon geni, dening musuh ora weruh.

(gairil magdūbi ‘alaihi) lamun ana wong lelungan nuli keliren maka ngalapa godong ingkang kena pinangan den waca aken iku ayat, nuli den pangan, lamun ora ana godong maka gulune den usapi, faedahe ora ngelih.

(walādāllīn) lamun ana wong sengit maka den wacaaken serta ikhlas, maka ilang sengite.

(āmīn) lamun ana wong lara suwe ora waras tambane bawang putih, pala, cengkeh piung las, lan jinten ireng, den tulis kelawa lafadz (āmīn) lamun winaca, atine ingkang ikhlas. Insya allah

Hlm. /99/

Punika bab mertelaaken lintang kemukus¹⁹

Lamun ana lintang kemukus iku ana wetan, maka alamat ana ratu perhaten, lan para bubaki pada kewuhan lan wong desa rame, akeh beras pari pada murah, lan larang dinar, wong desa pada perhaten.

Lamun ana lintang kemukus iku ana ing kidul bener iku alamt ana ratu mati lan adipati pada perhaten kerana ana pakabaran sewiji-wiji, lan akeh udan lan beras pari murah, teapi akeh wong desa pada mati lan pada nelangsa.

maka akan hilang kebenciannya.

(an ‘amta ‘alaihi) jika ada musuh maka ambilah pasir dan tebarkan di hadapannya atau di belakangnya maka yang terlihat oleh musuh adalah api.

(gairil magdūbi ‘alaihi) jika ada orang yang bepergian dan beristirahat maka ambilah daun yang bisa dimakan lalu bacakan ayat ini dan makanlah, jika tidak ada daun maka usaplah leher maka tidak terasa laparnya.

(walādāllīn) jika ada orang yang membenci bacalah ayat ini, maka hilang rasa bencinya.

(āmīn) jika ada orang yang sakit dan tak kunjung sembuh obatnya adalah bawang putih, pala, cengkeh tujuh butir, dan jinten. Tulislah lafadz (āmīn) dan bacalah dengan ikhlas.

Hlm. /99/

Ini bab yang menerangkan tentang *Lintang Kemukus*.

Jika lintang kemukus muncul di arah timur maka akan ada penguasa yang prihatin, pengikutnya tidak enak hati, orang-orang desa ramai karena beras dan padi murah, nilai tukar tinggi, namun orang desa prihatin.

Jika muncul di arah selatan maka akan ada pemimpin meninggal, para adipati prihatin, curah hujan tinggi, harga padi murah, orang desa banyak yang mati dan nelangsa.

¹⁹ Bintang berekor atau sering disebut komet

Lamun ana lintang kemukus iku ana kidul kulon maka alamat ana ratu mati lan adipati pada perhaten, lan wong desa pada susah lan akeh udan serta murah pangan.

Jika muncul di arah Barat daya maka akan ada pemimpin yang mati, adipati prihatin, orang-orang desa bersusah hati, harga pangan murah.

Lamun ana lintang kemukus iku ana kulon bener maka alamat ana jumeneng dipati pada hormat, wong desa pada suka, merga murah pangan.

Jika muncul di arah barat maka akan ada pemimpin baru yang dihormati, orang-orang desa bahagia karena harga pangan murah.

Lamun ana lor kulon, maka alamat ana ratu pada rebutan kagungan, lan wong akeh pada perhaten,

Jika muncul di arah barat laut maka pertanda akan ada perebutan kekuasaan, dan orang-orang prihatin.

Lan lamn ana lor bener maka alamat ana atu ketinggalan balane, akeh wong mati, akeh perangan, lan beras pari larang.

Jika muncul di arah utara maka pertanda akan ada pemimpin yang tertinggal, banyak orang mati, banyak perang dan harga padi mahal.

Hlm./100/

Hlm./100/

Punika mertelaaken lakune naga dina²⁰

Ini adalah bab yang menjelaskan tentang *Naga Dina*.

Lamun dina ahad iku madep ngalor bener

Jika hari Ahad menghadap ke arah utara.

Lamun dina senen naga dina madep ngetan bener.

Jika hari Senin menghadap ke arah timur.

Lamun dina selasa naga dina madep ngidul ngtan.

Jika hari Selasa menghadap ke arah tenggara.

Lamun dina rebo naga dina madep ngalor ngulon.

Jika hari Rabu muncul di arah barat laut.

Lamun dina kemis naga dina madep ngulon bener.

Jika hari Kamis *naga dina* muncul di arah barat

Lamun dina jumat naga dina madep ngidul ngulon

Jika hari Jumat *naga dina* muncul di arah barat daya.

Lamun dina sabtu naga dina iku madep lor wetan

Jika hari Sabtu *naga dina* muncul di arah timur laut

²⁰ Naga dina istilah untuk kilatan cahaya yang muncul pada waktu magrib hingga isya tanpa adanya suara gemuruh, naga dina biasanya terlihat jika langit cerah tanpa adanya polusi cahaya.

Tammat wallāhu a'lam

Punika bab berita saking kyai Abi Huraira RA

Poma-poma pada sira ngaweruhna kabeh ing lakune saat lima munguh hajat arep ngelakoni penggawe becik utawa ala, lamun arep lumaku utawa tetandur,

lamun lamun tanggal sepisan saat ahmad arahe awit esuk metune serngenge tumeka pijak, selikur.

Nuli saat jibril tumeka pijak sewelas, nuli saat Ibrahim teka pijak tengah bener. Nuli saat Yusuf iku teka marang waktu ashar, nuli saat Izrail tumeka sawengi muput.

Lamun tanggal kapindo saat Jibriliku esuk tumeka

Hlm. /101/

Pijak selikur. Nuli saat Ibrahim iku tumeka sewelas, nuli saat Yusuf iku tumeka maring pijak tengah bener, nuli saat Izrail tumeka maring waktu ashar, nuli saat ahmad teka maring sewengi muput.

Lamun tanggal kaping telu saat Ibrahim, iku tumeka maring pijak selikur, nuli saat Yusuf tumeka maring pjak sewelas, nuli saat izrail iku teka tengah bener, nuli saat ahmad tumeka waktu ashar, nuli nli saat Jabrail teka sore.

Lamun tanggal ping pat, saat yusuf iku esuk teka pijak selikur, nuli saat izrail teka pijak sewelas, nuli saat ahmad teka tengah bener, nuli sat Jabrail teka pijak selikur, nuli saat izral teka sewengi muput

Lamun tanggal ping lima saat izrail

Tammat wallāhu a'lam

Iniilah bab tentang berita dari kyai Abi Huraira RA

Ketahuilah tentang lima saat, jika ingin melaksanakan hajat, jika ingin berbuat baik atau jelek, jika ingin bepergian, atau bercocok tanam.

Jika tanggal satu saat Ahmad arahnya dari mulai terbit matahari hingga sepanjang dua puluh satu kaki.

Lalu saat Jibril sampai sepanjang sebelas kaki, saat Ibrahim sampai berada tepat di tengah, saat Yusuf hingga datang waktu Ashar, dan saat Izrail hingga terbenam matahari

Jika tanggal dua, Saat Jibril itu dari mulai pagi hingga.

Hlm. /101/

Dua puluh satu kaki, saat Ibrahim hingga sebelas, saat Yusuf saat berada tepat di tengah, saat Izrail hingga masuk waktu Ashar, dan saat Ahmad menjelang senja.

Jika tanggal tiga saat Ibrahim itu sampai pijak ke dua puluh satu, saat Yusuf hingga pijak ke sebelas, saat Izrail sampai tepat di tengah, saat Ahmad hingga waktu Ashar, saat Jabrail hingga sore.

Jika tanggal empat, maka saat Yusuf itu dari pagi hingga pijak ke dua puluh satu, saat Izrail hingga pijak ke sebelas, saat Ahmad hingga tepat di tengah, dan saat Izrail hingga malam.

Jika tanggal lima saat Izrail itu dari

iku awit esuk teka pijak selikur, nuli sat ahmad iku tumeka pijak sewelas, nuli saat Jabail teka tengah bener, nuli saat Ibrahim iku teka waktu ashar, nuli saat Yusuf teka sewngi muput.

Lamun tanggal ping nem, saat ahmad awit esuk nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat Izrail.

Hlm. /102/

Lamun tanggal ping pitu saat Jabrail esuk, tanggal ping wolu saat Ibrahim, lan tanggal ping sanga saat Yusuf esuk. Lan tanggal sepuluh saat Izrail esuk, nuli saat Ahmad, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf.

Lamun tanggal ping sawelas saat ahmad esuk, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahi, nuli saat Yusuf nuli saat Izrail.

Lamun tanggal ping rolas saat Izrail esuk, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat Jabrail, nuli saat Amhad.

Lamun tanggal telulas saat Ibrahim esuk, nuli saat Yusuf, nuli saat Jabrail, nuli saat Ahmad, nuli saat izrrail.

Lamun tanggal ping patbelas saat Yusuf esuk, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad nuli saat Jabail, nuli saat Ibrahim.

Lamun tanggal limalas saat Izrail, nuli saat ahmad, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim.

Laun tanggal nembelas saat Ahmad esuk, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat

pagi hingga mendekati pijak ke dua puluh satu, saat Ahmad hinga pijak ke sebelas, saat Jabrail tepat di tengah, saat Ibrahim hingga waktu Ashar, dan saat Yusuf hingga malam.

Jika tanggal enam, maka saat Ahmad itu dari pagi, kemudian saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail.

Hlm. /102/

Jika tanggal tujuh maka saat Jabrail pagi, tanggal delapan saat Ibrahim. Tanggal sembilan saat yusuf pada pagi hari. Tanggal sepuluh saat Izrail pagi, saat Ahmad, saat Jabrail, saat Ibrahim dan saat Yusuf.

Jika tanggal sebelas saat Ahmad pagi, kemudian saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf kemudian saat Izrail.

Jika tanggal dua belas saat Izrail pagi, kemudian saat Ibrahim, saat Yusuf, saat Jabrail, dan saat Ahmad

Jika tanggal dua belas saat Ibrahim pagi, kemudian saat Yusuf, saat Jabrail, saat Ahmad, dan Izrail

Jika tanggal empat belas saat Yusuf pagi, kemudian saat Izrail, saat Ahmad, saat Jabrail, dan saat Ibrahim.

Jika tanggal lima belas saat Izrail, saat Ahmad, saat Jabrail dan saat Ibrahim.

Jika tanggal enam belas saat Ahmad pagi, kemudian saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail.

Izrail

Lamun tanggal pitulas saat Jabrail esuk, nuli saat Ibrahim, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad.

Lamun tanggal wolulas saat Ibrahim esuk, nuli saat Yusuf, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad, nuli saat Jabrail.

Hlm. /103/

Utawi saat Ahmad lan saat Jabrail iku becik, utawi saat Yusuf iku luwih becik, utawi saat Ibrahim iku akeh naase, utawi saat Izrail iku luwih akeh naase

Ahmad. Jabrail. Ibrahim, Yusuf. Izrail

Lamun saat Ahmad iku bagus tur selamat, rahayu, tur kuat teguh. Lamun saat Jabrail waeke rosa, lamun kuat tur rahayu, lan selamat, tur olih rizki. Lamun saat Ibrahim wateke iku panas, tur selamat, lamun saat Yusuf wateke iku bagus. Lamun sat Izrail iku wateke ora bagus.

Lamn saat Ahmad tanggal sepisan, nuli saat Jabrail, nuli Ibrahim, nuli Yusuf, nuli Izrail, muli mubeng kaping ne, ganti-ganti kaya mengkonono.

Tanggal sapisan nabi Adam nangis kerana den turunaken saking suwarga. Tanggal kaping lima nabi Ibrahim nangis kasiku maring raja Namrud. Tangal kapng nem nabi Nuh nangis kerana kerem bumine. Anggal kaping nembelas nabi Musa nangis kerana ana perangan kelawan raja Firaun. Tanggal ping selikur nabi Yunus nangis kerana

Jika tanggal tujuh belas maka, saat Jabrail pagi, saat Ibrahim, saat Izrail, dan saat Ahmad.

Jika tanggal delapan belas saat Ibrahim pagi, kemudian saat Yusuf, saat Izrail, saat Ahmad dan saat Jabrail.

Hlm. /103/

Saat Ahmad dan Jabrail itu waktu yang baik, saat Yusuf itu lebih baik, saat Ibrahim itu banyak sialnya, dan saat Izrail lebih banyak lagi sialnya.

Ahmad. Jabrail. Ibrahim, Yusuf. Izrail

Saat Ahmad itu baik, selamat dan kokoh. Saat Jabrail sifatnya kuat, selamat, sentosa, dan banyak rizkinya. Saat Ibrahim sifatnya panas, dan selamat. Saat Yusuf itu bagus, sedangkan saat Izrail itu wataknya tidak bagus.

Jika saat Ahmad tanggal satu kemudian diikuti saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail, begitu seterusnya.

Tanggal satu nabi Adam menangis karena diturunkan dari surga. Tanggal lima nabi Ibrahim menangis karena dihukum raja Namrud. Tanggal enam nabi Nuh nangis karena perahunya tenggelam. Tanggal enam belas nabi Musa menangis karena berperang dengan raja Firaun. Tanggal dua puluh satu nabi Yunus menangis karena dimakan ikan paus.

den untal iwak paus.

Hlm. /104/

Punika mertelaaken lamun ana ing lelungan utawa lamun duwe sedulur lunga. Lamun ora kepenak ati, maka gawea tulisan kaya ngisor iki:

Lamun arep gawe maka sarate amung maca Fatihah lan qul huwallāhu aḥad, saahire, ping sapuluh, nuli maca istighfar, ping sapuluh, nuli den leboaken iki tulisan ing dalem bumbung, nuli den kocok, nuli den suntaake. Utawi den alap kelawan tangan nadi kang kena.

Amun kena ‘mullān’, iku alamat mudarat, ahline ang ana paran. Lamun kena ‘mān’, iku alamat mati ahline lamun kena ‘wān’ alamat den paringi rizki. Lamun kena ‘sān’ lamun kena ‘rān’ alamat kuwasan. Lamun kena bulān, alamat kena blahi lamun kena tān alamat sempurna ahline.

Punika doa zūl faqār

Akeh faedaehe sing sapa maca doa iki saumur sapisan. Lamun ora bisa maca maka den tulis. ginawe jimat akeh fadahe.

Lamun mati wongiku mati maka malaikat Jabrail teka

Hlm. /105/

Maring kubure wong kang maca doa iki ngendika malikat jabrail, mlebuha sira maring suwarga, lan sera gawa tunggangan, saakehe para nabi pada mapag, serta pada takon marang alaikat Jabrail, sinten

Hlm. /104/

Inilah yang menjelaskan, jika sedang bepergian atau punya saudara yang masih dalam perjalanan maka buatlah tulisan seperti di bawah ini.

Jika mau gelar hajatan maka saratnya cukup membaca *Fātiḥa* dan *qul huwallāhu aḥad, ilakh*. Sepuluh kali, kemudian membaca *istighfar* sepuluh kali, kemudian masukan tulisan ini pada bambu, kocoklah dan keluarkan. Yang digunakan adalah yang terkena nadi tangan.

Jika mendapat ‘*mullan*’ itu pertanda rugi. Jika mendapat ‘*mān*’ pertanda saudaranya mati, jika mendapat ‘*wan*’ pertanda akan mendapat rizki, jika mendapat ‘*san*’ jika mendapat ‘*ran*’ pertanda akan mendapat kekuasaan, jika mendapat ‘*bulān*’ pertanda terkena sial, jika mendapat ‘*tan*’ artinya sempurna.

Inilah doa *Zul Faqār*

Banyak faedahnya, jika membaca doa ini seumur hidup sekali, jika tidak bisa membaca maka tulislah, dan jadikan jimat, banyak manfaatnya.

Jika meninggal maka, malaikat Jibril akan mendatangi.

Hlm. /105/

Orang yang mati tersebut, maka berkatalah malaikat Jabrail, masuklah engkau ke dalam surga, dan naiklah tunggangan, maka semua nabi menjemput, dan bertanya pada malaikat Jabrail, siapakah mereka?

punika?

*Ingih punika umate nabi
Muhammad SAW ingkang maos doa
zul faqār tatkala wonten dunia serta
sinungan kanugahan dening allah
ta'alā, wong kang maca doa zul
faqār, insya allah.*

Ikilah doa kang den waca:

*Bismillāhirrahmānirrahīm,
subhānaka antallāhu lā ilāha illā
antar rahmānur rahīm, subhānaka
antallāhu lā ilāha illā antas salāmul
mu'min,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
antal muhaiminul 'azīz,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
anta muṣawwirul ḥakīm*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
antas samīul 'alīm,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
antal baṣīrul ṣadīq*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
anta 'allamul guyūb,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
anta khāliqul bāri'*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
antal qāhir*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
antar raziqur razzaq*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
anta lam alid wa lam yūlad wa lam
yakul lahū kufuwan aḥad*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā
anta lam alid wa lam yūlad wa lam
yakul lahū kufuwan aḥad mu'minīn,*

Wa zakariyyā, wa yahyā, wa 'isā

Mereka adalah umat nabi Muhammad SAW yang membaca doa *zul faqar*, ketika masih di dunia serta mendapat perlindungan allah, orang yang membaca doa ini, *insya alah*.

Iniilah doa yang dibaca:

*Bismillāhirrahmānirrahīm, subhānaka
antallāhu lā ilāha illā antar rahmānur
rahīm, subhānaka antallāhu lā ilāha
illā antas salāmul mu'min,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā antal
muhaiminul 'azīz,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā anta
muṣawwirul ḥakīm*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā antas
samīul 'alīm,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā antal
baṣīrul ṣadīq*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā anta
'allamul guyūb,*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā anta
khāliqul bāri'*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā antal
qāhir*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā antar
raziqur razzaq*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā anta
lam alid wa lam yūlad wa lam yakul
lahū kufuwan aḥad*

*Subhānaka antallahu lāilāha illā anta
lam alid wa lam yūlad wa lam yakul
lahū kufuwan aḥad*

Wa zakariyyā, wa yahyā, wa 'isā

*iznādā rabbuhū rabi lā tadzārni
fardaw wa anta khairul wārisīn*

Subhānaka rabbil ‘izzati ‘ammā

Hlm. /106/

*Yaşifūn, wa salāmūn ‘alāl mursalīn,
wal ḥamdulillāhi rabil ‘ālamīn,
āmin.*

*Puika tahlil lan doa arwah, kang
dingin maca:*

*Ilā ḥadratin nabiyyil mustafā
şallallāhu ‘alaihi wa sallam, waālihī
wa şahbihī saiul lillāhi lahumul
fātihah*

*Nuli maca fatihāh sapisan, nuli
maca qul huwallāhu aḥad, kaping
telu nuli maca lā ilāha illallāhu,
allāhu akbar,*

*Nuli maca qul a’uzu birabbil falaq
sapisan, nuli maca qul a’uzu
birabbinnās sapisan, nuli maca lā
ilāha illallāhu wallāhu akbar, nuli
maca fātihah, nuli maca:*

*Bismillāhirrahmānirrahīm, alif lām
mīm, ḥalikal kitābu lā raiba fīh,
hudal lilmutaqīn, allazīna yuminūna
bilgaibi, wa yuqīmūnaş şalāta wa
mimmā razaqnāhum yunfiqūn,
wallazīna yuminūna bimā unzila
ilaika wamā unzila min qoblika, wa
bil ākhiratihum yuqinūn.*

*Ulāika ‘alā hudam mirrabihim wa
ūlāikahumul muflihūn*

*Wa ilāhukum ilāhuw waḥīd, lā ilāha
illa huw rahmānurrahīm,*

*Alāhu lā ilāha illa huwal ḥayyul
qayyum, lā ta’khuzuhū sinattu walā
naum, lahū mā fī samāwāi wamā fil
arḍi man ḥallaḏī yasyfa’u ‘indahū
illā biiznih, ya’lamu mā baina*

*iznādā rabbuhū rabi lā tadzārni
fardaw wa anta khairul wārisīn*

Subhānaka rabbil ‘izzati ‘ammā

Hlm. /106/

*Yaşifūn, wa salāmūn ‘alāl mursalīn,
wal ḥamdulillāhi rabil ‘ālamīn, āmin.*

*Inilah tahlil dan doa Arwah, yang
pertama bacalah:*

*Ilā ḥadratin nabiyyil mustafā
şallallāhu ‘alaihi wa sallam, waālihī
wa şahbihī saiul lillāhi lahumul
fātihah*

*Kemudian membaca fatihāh sekali,
kemudian membaca qul huwallāhu
aḥad, tiga kali. Kemudian membaca lā
ilāha illallāhu, allāhu akbar,*

*Lalu membaca qul a’uzu birabbil
falaq, sekali. Lalu membaca qul a’uzu
birabbinnās sekali, lalu membaca lā
ilāha illallāhu wallāhu akbar,
membaca fātihah, lalu*

*Bismillāhirrahmānirrahīm, alif lām
mīm, ḥalikal kitābu lā raiba fīh, hudal
lilmutaqīn, allazīna yuminūna
bilgaibi, wa yuqīmūnaş şalāta wa
mimmā razaqnāhum yunfiqūn,
wallazīna yuminūna bimā unzila
ilaika wamā unzila min qoblika, wa
bil ākhiratihum yuqinūn.*

*Ulāika ‘alā hudam mirrabihim wa
ūlāikahumul muflihūn*

*Wa ilāhukum ilāhuw waḥīd, lā ilāha
illa huw rahmānurrahīm,*

*Alāhu lā ilāha illa huwal ḥayyul
qayyum, lā ta’khuzuhū sinattu walā
naum, lahū mā fī samāwāi wamā fil
arḍi man ḥallaḏī yasyfa’u ‘indahū illā
biiznih, ya’lamu mā baina aidīhim*

aidīhim wamā khalfahum wa lā yuhīṭuna bi syai'in min 'ilmihī illā bimasyā a wa si'a qursiyyuhu samāwāti wal arḍa, wa lā ya'uduhū khifzuhumā wa huwal 'aliyyīl 'azīm.

Hlm. /107/

lillāhi mā fī samā wāti wamā fil arḍ, wa in tubdū mā fī mā fī anfusikum u tuhfūhu yuhāsibkum bihillāhu fa yagfiru liman yasyā', wayu 'azzibuman yasyā', wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

Āmana rasūlu bimā unzila ilaihi min rabbihī wal mu'minūna, kullun āmanna billāhi wa malāikatihī wa kutubuhī wa rusulihī lanufarriqu baina aḥadi min rusulihī, wa qālū sami'nā wa aṭa'nā gufrānaka rabbanā wa iaikal maṣīr,

Lā yukallifullāhu nafsan ilā wus'ahā lahā ma kasabat wa 'alaihā mā kasabat rabbanā lā tuākhiḥnā innasīnā au akhṭa'nā, rabbanā walā tuḥammilnā mā lā ṭā qatalanā bih, wa 'fu anā wagfirlanā warḥamnā, ping telu, nuli maca anta maulānā fansurnā alāl qaumil kāfirīn,

Nuli maca imām

Irḥamnā yā arḥama raḥimīn, ping pitu.

Nuli maca imam:

Wa raḥmatullāhi wa barakātuh, 'alaikum ahlal baiti innahū hamidu majīd

Innamā yuridullāhu liyuḥhibā ankumu rijsa ahlal baiti wayuṭāhhirukum taṭhīran, innallāha wa malāikatuhū uṣallunā 'alā nabiy

wamā khalfahum wa lā yuhīṭuna bi syai'in min 'ilmihī illā bimasyā a wa si'a qursiyyuhu samāwāti wal arḍa, wa lā ya'uduhū khifzuhumā wa huwal 'aliyyīl 'azīm.

Hlm. /107/

lillāhi mā fī samā wāti wamā fil arḍ, wa in tubdū mā fī mā fī anfusikum u tuhfūhu yuhāsibkum bihillāhu fa yagfiru liman yasyā', wayu 'azzibuman yasyā', wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

Āmana rasūlu bimā unzila ilaihi min rabbihī wal mu'minūna, kullun āmanna billāhi wa malāikatihī wa kutubuhī wa rusulihī lanufarriqu baina aḥadi min rusulihī, wa qālū sami'nā wa aṭa'nā gufrānaka rabbanā wa iaikal maṣīr,

Lā yukallifullāhu nafsan ilā wus'ahā lahā ma kasabat wa 'alaihā mā kasabat rabbanā lā tuākhiḥnā innasīnā au akhṭa'nā, rabbanā walā tuḥammilnā mā lā ṭā qatalanā bih, wa 'fu anā wagfirlanā warḥamnā, ping telu, nuli maca anta maulānā fansurnā alāl qaumil kāfirīn,

Lalu imam membaca:

Irḥamnā yā arḥama raḥimīn, tujuh kali.

Kemudian imam membaca:

Wa raḥmatullāhi wa barakātuh, 'alaikum ahlal baiti innahū hamidu majīd

Innamā yuridullāhu liyuḥhibā ankumu rijsa ahlal baiti wayuṭāhhirukum taṭhīran, innallāha wa malāikatuhū uṣallunā 'alā nabiy

*Yā ayyuhallazīna āmanū ṣallu
'alaihi wa sallimu taslīmā,*

Nuli maca imam serta wong akeh:

*Allāhumma ṣallī aḡḡala ṣalāti 'alā
as'adi ma'lūmatika, wa midāda
kalimātika kullamā ḡakara kalladḡī
kirūna wa gaḡala 'an ḡukrikal
gāḡilūn. Ping telu, nuli maca imam:*

Hlm. /108/

*Wa salim raḡiyyallu ta'alā 'an
sādātinā aṣḡabi sayyidīnā
rasūlillāhi aḡma 'īn.*

*Wa ḡasbunallāḡ wa ni'mal wakīl
ni'mal maulā wa ni'man naṣīr. Lā
ḡaulā walā kuwwaa illā billāḡhil
'aliyyil 'aḡīm,*

*Astagfirullāḡhal 'adḡīm allazī lā
ilāḡha illa ḡuwal ḡayyul qayyumu, wa
atūbu ilaiḡ, ping telu.*

*Nuli pada zikir wong akeh
sakuasane, nuli imam sa wise zikir,
nuli maca imam:*

Lā ilāḡha illallāḡ 2x

*nuli jawab wongakeḡ Lā ilaḡha
illallāḡ ḡimḡga teluḡ rabahan.
Kaya mengkono*

*Nuli maca imam, Allāhumma ṣallī
'alā muḡammad, allāhumma ṣallī
'alaihi wa sallim.*

*Nuli jawab wong akeh, nuli maca
imam serta wong akeh, ṣubḡanallāḡ
wabiḡamdiḡ, sakuasane nuli maca
imam lan wong akeh,*

*ṣubḡanallāḡ wabiḡamdiḡ
ṣubḡānallāḡhil 'aḡīm, ping telu nuli
jawab wng akeh kaya mengkono*

*Yā ayyuhallazīna āmanū ṣallu 'alaihi
wa sallimu taslīmā,*

*Kemudian imam dan jamaah
membaca:*

*Allāhumma ṣallī aḡḡala ṣalāti 'alā
as'adi ma'lūmatika, wa midāda
kalimātika kullamā ḡakara kalladḡī
kirūna wa gaḡala 'an ḡukrikal
gāḡilūn. Ping telu, nuli maca imam:*

Hlm. /108/

*Wa salim raḡiyyallu ta'alā 'an
sādātinā aṣḡabi sayyidīnā rasūlillāhi
aḡma 'īn.*

*Wa ḡasbunallāḡ wa ni'mal wakīl
ni'mal maulā wa ni'man naṣīr. Lā
ḡaulā walā kuwwaa illā billāḡhil
'aliyyil 'aḡīm,*

*Astagfirullāḡhal 'adḡīm allazī lā ilāḡha
illa ḡuwal ḡayyul qayyumu, wa atūbu
ilaiḡ, ping telu.*

*Kemudian jamah berdzikir
semampunya, lalu imam setelah
berdzikir membaca:*

Lā ilāḡha illallāḡ 2x

*Kemudian jamaah menjawab Lā ilaḡha
illallāḡ, sampai tiga puluh, seperti itu
terus.*

*Lalu imam membaca, Allāhumma ṣallī
'alā muḡammad, allāhumma ṣallī
'alaihi wa sallim,*

*Lalu jawablah, dan imam dan jamaah
membaca, ṣubḡanallāḡ wabiḡamdiḡ.
Semampunya, kemudian membaca
bersaa-sama,*

*ṣubḡanallāḡ wabiḡamdiḡ
ṣubḡānallāḡhil 'aḡīm, tiga kali
kemudian jawab dengan seperti itu*

Nuli maca imam, allāhuma ṣallī ‘alā ḥabībika sayyidinā muḥammad wa ālihī waṣaḥbihī wa sallim, ping telu nuli jawaba wong akeh kaa mengkono ping telu.

Nuli maca al fātiḥa, den hadiahaken marang gusti rasulullah SAW lan maring para asul, kawula lan sahabat kabeh.

Hlm. /109/

Punika doa arwah

Alḥamdulillāhi abbil’ālamīn, wa ṣalātu wa salāmu ‘alā asyrafīl mursalīn, wal ‘āqibatu lilmuttaqīn wa lā ‘udwāna illā ‘alā dālimīn, allāhummaj’al ṣawāba mā qara’nāhu wamā hallalnāhu wa kabarnāhu hadiyyatan bāligatan wa raḥmātan nāzilatan ‘alā rauḍati manijtima’nāhu bisababihī wa tawallaunal qur’ānal azīma liajlihī.

Allāhummaj’alil qurāna lahū fil qubūri mu’nisān wa fīl qiyāmati syafīan wa finnāri siṭran wa hijāban wa ‘alā ṣirāṭi nūran wa ilāl jannāti rafīqan wailā liqāilahi ta’alā wasīlatan waḥsyurnā wa iyyākum ij’alil mau’ida bainanā wa bainahumul jannati ilāhi yā rabbī wajannātika jannatin na’īm wadāraka wa dārassalām ma’al lazīna an’amta ‘alaihim minnan nabiyyīna waṣṣidīqīna wasyuhadāi waṣālihīna waḥusna ūlāika rafīqā

Allāhummaj’al ṣawāba mā qara;nāhu wamā hallalnāhu wakabarnāhu hadiyyatanlirūḥil muṣṭāfā ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

Wa ṣawābā miṣla tawābi zālika

juga.

Kemudian imam membaca, *allāhuma ṣallī ‘alā ḥabībika sayyidinā muḥammad wa ālihī waṣaḥbihī wa sallim*, tiga kali dan dijawab jamaah seperti itu juga, tiga kali.

Kemudian membaca *Al Fātiḥa* dihadiahkan kepada Rasulullah SAW, para rasul dan para sahabat.

Hlm. /109/

Inilah doa Arwah

Alḥamdulillāhi abbil’ālamīn, wa ṣalātu wa salāmu ‘alā asyrafīl mursalīn, wal ‘āqibatu lilmuttaqīn wa lā ‘udwāna illā ‘alā dālimīn, allāhummaj’al ṣawāba mā qara’nāhu wamā hallalnāhu wa kabarnāhu hadiyyatan bāligatan wa raḥmātan nāzilatan ‘alā rauḍati manijtima’nāhu bisababihī wa tawallaunal qur’ānal azīma liajlihī

Allāhummaj’alil qurāna lahū fil qubūri mu’nisān wa fīl qiyāmati syafīan wa finnāri siṭran wa hijāban wa ‘alā ṣirāṭi nūran wa ilāl jannāti rafīqan wailā liqāilahi ta’alā wasīlatan waḥsyurnā wa iyyākum ij’alil mau’ida bainanā wa bainahumul jannati ilāhi yā rabbī wajannātika jannatin na’īm wadāraka wa dārassalām ma’al lazīna an’amta ‘alaihim minnan nabiyyīna waṣṣidīqīna wasyuhadāi waṣālihīna waḥusna ūlāika rafīqā

Allāhummaj’al ṣawāba mā qara;nāhu wamā hallalnāhu wakabarnāhu hadiyyatanlirūḥil muṣṭāfā ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

Wa ṣawābā miṣla tawābi zālika

*liarwāhi sāiril anbiyāi walmursalīn
wa šawāba mišla šawābi žālika
liarwāhi ašḥābi rasūlillahi ajma 'īn
wa šawāba mišlā šawābi žālika
liarwāhi tabi 'ihim watābi 'it tabi 'īna
minal auliyāi wasyuhadā 'i wal
'ulamāi waṣalihīna wal mursalīn,
wa šawāba mišlā šawābi žālika*

Hlm. /110/

*Liarwāhi ahlil qubūri minal
mursalīna min ummati muḥammadin
šallallāhu 'alaihi wa sallam.*

*Allāhummagfir lilmuslimīna wal
muslimāti wal mu 'minīnal aḥyai
minhum, wal amwāti wa yā munzilal
barakāti wa yā qāḍiyal ḥajāti fīl
barri wal baḥri innaka 'alā kullī
syai 'in qadīr*

*Allāhumma anzilirraḥmata wal
mafirata 'alā sāiri ahlil qubūri
minal muslimīna wal muslimāti wal
mu 'minīna wal mu 'mināti
irfa 'lahumud darajāti wa kaffir
'anhum sayyi 'āti yā ayyuhan nafsul
muṭmainnah, irji 'ī ilā rabbika
raḍiyam marḍiyyah fadkhulī fī
'ibādī wadkhulī jannatī*

*Allāhumma inna nasaluka
salāmatan fiddīn wa 'āfiyyatan
fījasadi wa ziyādatan fīl 'ilmi
wabarākatan firrizqi wa taubatan
qablal maut wa magfiratan ba 'dal
maut, allāhumma hawwin 'alaina fī
sakarātil maut wanajātam minanāri
wal 'afwa fī 'indal ḥisāb, subḥāna
rabbika rabbi 'izzati 'ammā yaṣifūn,
wa salāmun 'alāl mursalīna wal
ḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn.*

Punika doa nişfu sya 'ban

*Utawi pertingkahe maca doa nişfu
sya 'ban iku arep shalat sunah nisfu
sya 'ban rong rakaat, utawi waktune*

*liarwāhi sāiril anbiyāi walmursalīn
wa šawāba mišla šawābi žālika
liarwāhi ašḥābi rasūlillahi ajma 'īn wa
šawāba mišlā šawābi žālika liarwāhi
tabi 'ihim watābi 'it tabi 'īna minal
auliyāi wasyuhadā 'i wal 'ulamāi
waṣalihīna wal mursalīn, wa šawāba
mišlā šawābi žālika*

Hlm. /110/

*Liarwāhi ahlil qubūri minal mursalīna
min ummati muḥammadin šallallāhu
'alaihi wa sallam.*

*Allāhummagfir lilmuslimīna wal
muslimāti wal mu 'minīnal aḥyai
minhum, wal amwāti wa yā munzilal
barakāti wa yā qāḍiyal ḥajāti fīl barri
wal baḥri innaka 'alā kullī syai 'in
qadīr*

*Allāhumma anzilirraḥmata wal
mafirata 'alā sāiri ahlil qubūri minal
muslimīna wal muslimāti wal
mu 'minīna wal mu 'mināti
irfa 'lahumud darajāti wa kaffir
'anhum sayyi 'āti yā ayyuhan nafsul
muṭmainnah, irji 'ī ilā rabbika raḍiyam
marḍiyyah fadkhulī fī 'ibādī wadkhulī
jannatī*

*Allāhumma inna nasaluka salāmatan
fiddīn wa 'āfiyyatan fījasadi wa
ziyādatan fīl 'ilmi wabarākatan
firrizqi wa taubatan qablal maut wa
magfiratan ba 'dal maut, allāhumma
hawwin 'alaina fī sakarātil maut
wanajātam minanāri wal 'afwa fī
'indal ḥisāb, subḥāna rabbika rabbi
'izzati 'ammā yaṣifūn, wa salāmun
'alāl mursalīna wal ḥamdulillāhi
rabbil 'ālamīn*

Inilah doa Nişfu Sya 'ban

*Tatacara berdoa Nişfu Sya 'ban itu
dimulai dengan melaksanakan shalat
dua rakaat yang dilaksanakan setelah*

iku sawise shalat maghrib, ikilah lafazd niat shalat nisfu sya'ban:

Uṣallī sunnatan lailata niṣfu sya'ban rak'ataini lillāhi ta'alā, allāhu akbar, sawise shalat nuli maca surat Yāsīn ping telu

Hlm. /111/

Serta maca doane niat kang dingin jaluk dawa umure karena arah ginawe ibadah maring allah ta'lā, lan kapingdo niat jaluk rizki kang murah, serta njaluk karena arah ginawe sangu ibadah, lan kaping telu niat njaluk tetepe iman derepun olih biḥusnil khātimah, ikilah doa kang den waca:

Allāhumma yaḥḍal manni walā yumannu 'alaihi yāzāl jalāli wal ikrām yāzaṭṭauli wal an'āmi lā ilāha illa anta zuhrul laka jīna wajārul mustajīrīna wa āmanul khāifīn.

Allāhumma in kunta katabtanī 'indaka fī ummil kitābi syaqiyyan au maḥrūman au maṭrūdan au muqtarran 'alayya fīrrizqī famḥullāhumma bifadlika syaqāwatī wa ḥirmāni waṭardī waqtarā rizkī wa aṣbitnī 'indaka fī ummil kitāb saīdam marzūqam muwaffaqan lilkhairāti fainnaka qulta wa qaulukal ḥaqqu fī kitābikal munzālī 'alā lisāni nabiyyika bittajallīl a'ḍami fī lailatin niṣfi min sya'bānal mukarrāmal latī yufraqu fīhā kullu amrin ḥakīm

Wa yubramu ayyaksyifa 'annā minal balāi mā na'lamu wa mā lāna'lamu wamā anta bihī a'lamu innaka antal a'azzul akramu ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Punika doa akhir tahun akeh

shalah Maghrib. Inilah bacaan niat shalatnya:

Uṣallī sunnatan lailata niṣfu sya'ban rak'ataini lillāhi ta'alā, allāhu akbar, setelah shalat kemudian membaca surat Yāsīn tiga kali

Hlm. /111/

Doa yang pertama adalah memohon umur yang panjang untuk beribadah, yang kedua memohon murah rizki untuk bekal beribadah, dan yang ke tiga memohon agar ḥusnul khātimah. Inilah doa yang dibaca:

Allāhumma yaḥḍal manni walā yumannu 'alaihi yāzāl jalāli wal ikrām yāzaṭṭauli wal an'āmi lā ilāha illa anta zuhrul laka jīna wajārul mustajīrīna wa āmanul khāifīn.

Allāhumma in kunta katabtanī 'indaka fī ummil kitābi syaqiyyan au maḥrūman au maṭrūdan au muqtarran 'alayya fīrrizqī famḥullāhumma bifadlika syaqāwatī wa ḥirmāni waṭardī waqtarā rizkī wa aṣbitnī 'indaka fī ummil kitāb saīdam marzūqam muwaffaqan lilkhairāti fainnaka qulta wa qaulukal ḥaqqu fī kitābikal munzālī 'alā lisāni nabiyyika bittajallīl a'ḍami fī lailatin niṣfi min sya'bānal mukarrāmal latī yufraqu fīhā kullu amrin ḥakīm

Wa yubramu ayyaksyifa 'annā minal balāi mā na'lamu wa mā lāna'lamu wamā anta bihī a'lamu innaka antal a'azzul akramu ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Inilah doa akhir tahun, banyak

faedahe lamun de waca lan sapa kang maca doa iki maka ora mati ingdalem iku tahun.

*Bismillāhirrahmānirrahīm,
ḥasbiyallāhu ni'mal wakīl ni'mal
maulā wa ni'man naṣīr*

Hlm. /112/

Ping pitu nuli maca

*Subḥānallāhi mil ul mīzāni wal
muntahāl 'ilmi wamablagā raḍā
wazinatāl 'arsyi lā munja wa lā
maljā minallāhi illā ilaihi*

*Subḥanakallāhi 'adadasyaf'i wal
witri wa 'adada kalimātillāhit
tāmāti kullihā asalukas salāmata
biraḥmātika yā arḥamarrahīmīn*

*Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā
billāhil 'aliyyil 'azīm*

*Wa huwa ḥasbī wa ni'mal wakīl
ni'mal maulā wa ni'man naṣīr, wa
ṣallallāhu 'alā sayyidīna
muḥammadīn wa 'alā ālihī wa
ṣaḥbihī wa sallam.*

Punika talqin mayyit

*Bismillāhirrahmānirrahīm,
alḥamdulillāhil laẓī lā yabqā ilā
wajhahū wa lā yaḥnā illā khalqahū
subḥāna man ta'azzaza bilqudrati
wal baqāi wa qaharal 'ibāda bil
mauti wal fanāi liyabluwakum
ayyukum aḥsanu 'amalā, wa anna
sa'yakum saufa yurā kullun syaiin
hālikun illā wajhāhu laḥul ḥukmu
wa ilaihi turja 'ūn.*

*Kullu nafsin dāiqatul maut wa
innamā tuwaffauna ujūrakum
yaumal qiyāmati faman zuḥziḥa
'anin nāri wa udkhilal jannata faqad
fāza wamāl ḥayātud dunyā illā*

faedahnya jika membaca doa ini. barang siapa membaca doa ini maka ia tidak akan mati pada tahun itu.

*Bismillāhirrahmānirrahīm,
ḥasbiyallāhu ni'mal wakīl ni'mal
maulā wa ni'man naṣīr*

Hlm. /112/

Tujuh kali, kemudian membaca:

*Subḥānallāhi mil ul mīzāni wal
muntahāl 'ilmi wamablagā raḍā
wazinatāl 'arsyi lā munja wa lā
maljā minallāhi illā ilaihi*

*Subḥanakallāhi 'adadasyaf'i wal
witri wa 'adada kalimātillāhit
tāmāti kullihā asalukas salāmata
biraḥmātika yā arḥamarrahīmīn*

*Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā
billāhil 'aliyyil 'azīm*

*Wa huwa ḥasbī wa ni'mal wakīl
ni'mal maulā wa ni'man naṣīr, wa
ṣallallāhu 'alā sayyidīna
muḥammadīn wa 'alā ālihī wa
ṣaḥbihī wa sallam.*

Inilah talqin mayyit

*Bismillāhirrahmānirrahīm,
alḥamdulillāhil laẓī lā yabqā ilā
wajhahū wa lā yaḥnā illā khalqahū
subḥāna man ta'azzaza bilqudrati wal
baqāi wa qaharal 'ibāda bil
mauti wal fanāi liyabluwakum
ayyukum aḥsanu 'amalā, wa anna
sa'yakum saufa yurā kullun syaiin
hālikun illā wajhāhu laḥul ḥukmu
wa ilaihi turja 'ūn.*

*Kullu nafsin dāiqatul maut wa
innamā tuwaffauna ujūrakum
yaumal qiyāmati faman zuḥziḥa
'anin nāri wa udkhilal jannata
faqad fāza wamāl ḥayātud
dunyā illā matā 'ul gurūr minhā*

*matā'ul gurūr minhā khalaqnākum
wa fihā nu'īdukum wa minhā
tukhrijukum tāratān ukhrā wa minhā
khalnākum lil ajri waṣawāb,*

*Wa minha nu'īdukum liddūdi
watturābi wa minhā nukhrijukum
lilarđi wal ḥīsāb, Bismillāhi wa
bismillāhi wa minallāhi wa 'alā
millati*

Hlm. /113/

*Rasūlillāhi ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam, ḥazihī waḥīdatun faizāhum
khāmidun, Yā 'abdallāhibna
amatillāhi.*

Nuli maca:

*Biraḥmatikallāhu ḡahaba anka
dunyā wazīnatuhā wa ṣirtal āna fī
barzajim min barāzikhil ākhirati wa
hiya syahādatu allā ilāha illallāhu
wa anna muḥammadar rasūlullāi
sallallāhu 'alaihi wa sallam, fa zā
jāakal malākanil muakalāni bika wa
bi amsālika min ummati
muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam,*

*Falā yuz 'ijāka wa 'lam annahumā
khalqu min khalqillāhi ta 'alā kamā
anta khalqu min khalqihī faidzā
atayāka wa saalāka wa qāla laka
man rabbuka wa man nabiyyuka wa
mā i 'tiqāduka wa man lazī mutta wa
kullahummā allāhu rabbī ḥaqqā*

*Faizā saalāka ṣaniyata faqul
lahummā allāhu rabbī ḥaqqā,*

*Faizā saalāka ṣālisata wa hiya
khātimatul ḥusnā faqul lahummā
bilisāni ṭaliqin bilā khaufin, walā
fazā 'in allāhu rabī muḥammadun
nabiyyī wal islāmu dīnī wal qur 'anu
imāmī walka 'batu ṣalātu fariđātī
walmusliūna ikhwānī wa ibrahīmu*

*khalaqnākum wa fihā nu'īdukum wa
minhā tukhrijukum tāratān ukhrā wa
minhā khalnākum lil ajri waṣawāb,*

*Wa minha nu'īdukum liddūdi
watturābi wa minhā nukhrijukum
lilarđi wal ḥīsāb, Bismillāhi wa
bismillāhi wa minallāhi wa 'alā
millati*

Hlm. /113/

*Rasūlillāhi ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam, ḥazihī waḥīdatun faizāhum
khāmidun, Yā 'abdallāhibna
amatillāhi.*

Kemudian membaca:

*Biraḥmatikallāhu ḡahaba anka dunyā
wazīnatuhā wa ṣirtal āna fī barzajim
min barāzikhil ākhirati wa hiya
syahādatu allā ilāha illallāhu wa anna
muḥammadar rasūlullāi sallallāhu
'alaihi wa sallam, fa zā jāakal
malākanil muakalāni bika wa bi
amsālika min ummati muḥammadin
ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Falā yuz 'ijāka wa 'lam annahumā
khalqu min khalqillāhi ta 'alā kamā
anta khalqu min khalqihī faidzā
atayāka wa saalāka wa qāla laka man
rabbuka wa man nabiyyuka wa mā
i 'tiqāduka wa man lazī mutta wa
kullahummā allāhu rabbī ḥaqqā*

*Faizā saalāka ṣaniyata faqul lahummā
allāhu rabbī ḥaqqā,*

*Faizā saalāka ṣālisata wa hiya
khātimatul ḥusnā faqul lahummā
bilisāni ṭaliqin bilā khaufin, walā
fazā 'in allāhu rabī muḥammadun
nabiyyī wal islāmu dīnī wal qur 'anu
imāmī walka 'batu ṣalātu fariđātī
walmusliūna ikhwānī wa ibrahīmu*

*khalīlu abī wa anā 'isytu wa muttu
'alā qauli lā ilāha illallāhu
muḥammadur rasūlullāh,,*

*Tamassak ba'abdallāhi lamūna wa
dauna tamassakī yā amatallāhi
bihāzihil jannah,*

*Wa 'lam annaka muqīmum biḥāzal
barzaji ilā yaumi yub 'āsūn, Wa izā
qīla mā taqūlu fī hazā rajlillażī
bu 'isafīkūm,*

*Lamun wadon fika, wa fil khalqi
ajma 'īn, wa qul huwa muḥammadur
rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam, jā ana bil bayyināti min
rabbihī fattab 'nā wa āmannā bihī
wa ṣaddaḡnāhu birisālatihi, fa in
tawallaw faqul ḥasbiyallāhu lā ilāha
illā huwa 'alaihi tawakkaltu wa
huwa rabbul 'arsyil 'azīm. Wa 'lam
yā abdallāh, lamun wadon*

Hlm. /114/

*Wa a 'lamī yā arḥamallāh, nuli
maca:*

*Annal mauta ḥaqqun wa anna
nuzūlal qabri ḥaqqun wa anna sualā
munkarin wa nakīrin fīhi ḥaqqun wa
annal ba 'ša ḥaqqun wa annal ḥisābi
ḥaqqun wa anna ṣirāṭa ḥaqqun wa
annal jannata ḥaqqun wa annas
sā 'ata ātiyatī lā raiba fīhā wa
annallāha yab 'aṣu man fīl qubūri
wa nastaudi 'ukallāhumma yā annīsa
kulli wāḥidin wa yā ḥadīran laisa bī
ba 'īdin annis waḥdatanā wa
waḥdatahū warḥam gurbātanā wa
gurbatahū walaqinhu ḥujjatahū wa
lā taftinnā ba 'dahū wagfirlanā
walahū yā rabbal ālamīn,*

*Yā ayyatuhan nafsul muṭma 'īnah,
irjī 'ī ilā rabbika rā diyatan
marḍiyah, fadkhulī fī 'ibādī
wadkhulī jannatī, innallāha wa*

*khalīlu abī wa anā 'isytu wa muttu
'alā qauli lā ilāha illallāhu
muḥammadur rasūlullāh,,*

*Tamassak ba'abdallāhi lamūna wa
dauna tamassakī yā amatallāhi
bihāzihil jannah,*

*Wa 'lam annaka muqīmum biḥāzal
barzaji ilā yaumi yub 'āsūn, Wa izā
qīla mā taqūlu fī hazā rajlillażī
bu 'isafīkūm,*

*Jika perempuan fika, wa fil khalqi
ajma 'īn, wa qul huwa muḥammadur
rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wa
sallam, jā ana bil bayyināti min
rabbihī fattab 'nā wa āmannā bihī wa
ṣaddaḡnāhu birisālatihi, fa in
tawallaw faqul ḥasbiyallāhu lā ilāha
illā huwa 'alaihi tawakkaltu wa
huwa rabbul 'arsyil 'azīm. Wa 'lam
yā abdallāh, jika perempuan*

Hlm. /114/

Wa a 'lamī yā arḥamallāh, nuli maca

*Annal mauta ḥaqqun wa anna nuzūlal
qabri ḥaqqun wa anna sualā munkarin
wa nakīrin fīhi ḥaqqun wa annal ba 'ša
ḥaqqun wa annal ḥisābi ḥaqqun wa
anna ṣirāṭa ḥaqqun wa annal jannata
ḥaqqun wa annas sā 'ata ātiyatī lā
raiba fīhā wa annallāha yab 'aṣu man
fīl qubūri wa nastaudi 'ukallāhumma
yā annīsa kulli wāḥidin wa yā ḥadīran
laisa bī ba 'īdin annis waḥdatanā wa
waḥdatahū warḥam gurbātanā wa
gurbatahū walaqinhu ḥujjatahū wa lā
taftinnā ba 'dahū wagfirlanā walahū
yā rabbal ālamīn,*

*Yā ayyatuhan nafsul muṭma 'īnah, irjī 'ī
ilā rabbika rā diyatan marḍiyah,
fadkhulī fī 'ibādī wadkhulī jannatī,
innallāha wa malāikatahū yuṣallūna*

malāikatahū yuṣallūna ‘alā nabīyyī yā ayyuhal laẓīna āmanū ṣallū ‘alaihi wa sallimū taslīmān, wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Punika mertelaaken doa Akasah

Sapa wonge kang maca ing iki doa serta den amalaken bener-bener saben dina kelawan ikhlas liwajhillāh, lan ngendika sayyidina Abu Bakar RA ing dalem masjid Madinatul Munawwarah maka nuli teka malaikat Jibril serta gawa doa Akasah den aturaken marang usti Rasulullah SAW, maka matur sapa malaikat Jibril, Ya rasulullah ingkang kula bekta punika doa Akasah lan awit zaman nabi Adam AS lan sekatahipun para nabi dereng wonten katurunan punika doa

Hlm. /115/

Ingkang dumateng tuan nabi Muhammad SAW lan sapa-sapa kang maca ikilah doa sapisan utawa setahun sapisan lamun ora bisa den waca tulisen bae, nuli den selehaken ing umahe maka ngapura allah SWT ing sekabehe dosane.

Lan sapa-sapa kang arep ningali rasulullah SAW ana ing dalem ngimpi maka adusa keramas ing dalem malam Jumat serta nganggo ingkang wangi-wangi maka shalat rong rakaat, sawise nuli maca doa tinutur kaping lima serta ikhlas atine maka Allah SWT paring kanugrahan ing dalem ngimpi.

Lamun ana wong lara syaitan atawa panas insya allah ta'alā apik, lan lamun arep kagungan rizki maca doa iki insya allah ta'alā kagungan, lan lamun duwe utang maka gelis den sauri,

‘alā nabīyyī yā ayyuhal laẓīna āmanū ṣallū ‘alaihi wa sallimū taslīmān, wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Inilah penjelasan tentang doa Akasah

Barang siapa membaca doa ini serta mengamalkannya dengan ikhlas karena allah, maka bersabda sahabat Abu Bakar RA di dalam Masjid Madinatul Munawwarah, maka kemudian datanglah malaikat Jibril membawa doa Akasah dan diberikan kepada nabi Muhammad SAW, dan berkata malaikat Jibril, Ya Rasulullah yang saya bawa adalah doa Akasah yang sudah ada sejak nabi Adam AS dan semua nabi belum pernah menerima doa ini

Hlm. /115/

Barang siapa membaca doa ini sekali atau setahun sekali, jika tidak bisa membaca maka ditulis dan diletakan di dalam rumah, maka Allah akan mengampuni dosa orang yang membaca.

Dan siap saja yang ingin bertemu Rasulullah di dalam tidur maka keramaslah pada malam Jumat dan pakailah wewangian, kemudian shalat dua rakaat, dan baca doa ini dengan ikhlas, maka allah menganugerahkan dalam mimpi.

Jika ada orang yang sakit karena godaan Syaitan, atau sakit panas insya allah akan sembuh, jika ingin mendapat rizki maka baca doa ini insya allah mendapat rizki, jika punya utang maka cepat lunas.

Lan lamun arep khafad qur'an maka tulisen karo ambar lan kasturi lan za'faran maka den tulis ing mangkok kang putih nuli den imum karo den lazihake pitung dina insya allah bisa khafad qur'an.

Lan lamun ana wong mati maka den tulis iki doa ing ulese mayit, maka lamun den takoni malaikat munkar nakir dadi bisa jawab. Maka ngendika Allah, setuhune ingsung isin tita nyiksa marang sira kerana sebab ana doa iki,

Lan lamun duwe buruh utawa anak, utawa bocah utawa sepadane iku minggat maka shalat hajat rong rakkat serta ikhlas atine, liwajhillah ba'da fatiha maca qul huwallāhu ahad, ilakh. ping telu sawise salam

Hlm./116/

Nuli maca doa iki insya allah balik wong iku maka ngendika sayyidina Usman bin Affan RA, setuhune ingsun bisa khafad quran sebab berkate doa iki.

Lan ngedikan sayidna Ali bin Abi Thalib Ra, ingsun kuat sebab berkate doa iki. Maka sapa kang maca saben-saen dina kaping telu bisukur, ing dalem dina qiama rupae kaya rembulan purnama tanggal pat belas lan mlebu suwarga tanpa kira-kira, saking berkate doa iki

Lan sapa kang maca doa iki den reksa omahe saking kobongan saking alah ta'alā,

Lan ngendika Hasan Bisri rahmatallāhu 'alaih setuhune ingsung midanget pangendikane

Jika ingin khafad Qur'an maka tulis dengan minyak Za'faran, dan Kasturi pada mangkok putih kemudian minum, dengan rutin menjalankan selama tujuh hari insya allah bisa khafadz.

Jika ada orang meinggal maka tulislah doa ini pada kain kafan mayit, maka jika ditanyai malaikat Munkar-Nakir bisa menjawab. Allah pernah berfirman, bahwa sesungguhnya allah malu memerintahkan untuk menyakiti karena doa ini

dan jika punya buruh, anak atau sejenisnya yang kabur dari rumah, maka dirikanlah shalat hajat dua rakaat dengan ikhlas setelah membaca Fatiha lalu membaca surat Al Ikhlash tiga kali setelah salam.

Hlm./116/

Kemudian membaca doa ini insya allah ketemu orang itu. Berkata sayidina Usman bin Affan RA. Sesungguhnya saya bisa memperhatikan Al quran karena doa ini

Ali Bin Abi Talib Ra berkata: saya kuat karena membaca doa ini. Barang siapa membaca doa ini setiap hari tiga kali dengan bersyukur, maka kelak saat hari kiamat wajahnya akan seperti bulan purnama tanggal empat belas. Dan akan masuk surga.

Barang siapa membaca doa ini akan dijaga rumahnya oleh allah dari bahaya kebakaran.

Dan berkata sahabat Hasan Bisri Rahmatullah alaih, sesungguhnya saya mendengar sabda nabi Muhammad

*kanjeng nabi Muhammad SAW
siwiji wong ora ana olih ganjaran
kaya ganjarane wong kang maca
doa iki.*

*Lan ngendikane Syekh Sa'ban
rahmatallāhu 'alaih ingsun
ngerungu saking pangendikane
kanjeng nabi muhammad SAW, sapa
kang maca doa iki lamun mati aka
olih kanugerahan marang allah
ta'alā piting puluh ewu malikat kang
ngiring matine marang kubur lan
salaha sawiine malaikat gawa alam
saking Nur, maka ngendika para
malaikat, aja wedi sira setuhune
allah paring kanugerahan ing sira
ing dalem dina qiamat lan bukaake
ing lawang suwarga,*

*Lan ngendika malaikat Jibril
setuhune ingsung ningali doa iki
gumantung ana ing ngisore arsy
sedurunge allah ndadekaken dunia
sangan puluh ewu tahun.*

*Lan sapa kang maca doa iki ing
saben-saben dina sapisan atawa
sawulan sapisan atawa satahun
sapisan*

Hlm. /117/

*Atawa saumur sapisan maka,
merintah allah ing pitung puluh ewu
malaikat saking langit gawa
kebecikan lan serta murah rizine lan
saben-saben dina olih rahmat*

*Lan arep den waca saben-saben
dina saben-saben bengi serta ikhlas
atine, maka ora kena lara anging
lara arep mati, lan lamun arep
lelungan atawa arep berlayar maka
den waca iki doa ing dalem waktune
lunga atawa berlayar maka
nyelametaken saing sekabehe
pancabaya.*

SAW bahwa seseorang tidak akan
mendapat pahala seperti pahalanya
orang yang memaca doa ini

Dan berkata Sekh Sya'ban
rahmatallāhu 'alaih bahwa saya
mendengar nabi Muhammad bersabda,
barang siapa yang membaca doa ini
jika mati akan mendapat anugerah dari
allah. Dan akan dikirim tujuh puluh
malaikat yang mengiringnya dalam
kubur. Dan salah satunya membawa
caaya, dan berkata malaikat: janganlah
kamu takut, sesungguhnya allah
memberi anugerah pada hari kiamat
dan pintu surga.

Berkata malaikat Jibril sesungguhnya
saya melihat doa ini tergantung di
awah arsy sebelum allah menjadikan
dunia sembilan puluh ribu tahun.

Dan sapa yang membaca doa ini
setiap hari sekali atau sebulan sekali
atau setahun sekali.

Hlm. /117/

Atau seumur hidup sekali, maka allah
memerintahkan tujuh puluh ribu
malaikat dari langit membawa
kebaikan serta rizki dan rahmat.

Dan dibaca setiap hari siang dan
malam dengan ikhlas, maka tidak akan
sakit kecali saat akan mati. Dan jika
akan pergi atau berlayar maka bacalah
doa ini saat dalam perjalanan maka
akan diselamatkan dari mara bahaya.

Angendika sayidina Abu Bakar Sidik RA, setuhune kanjeng Nabi Muhammad ngendika marang ing sun maca doa iki aja sira tinggal, maka oleh sentosa sebab doa iki oleh kamugrahan dening Allah ta'ala

Abu Bakar Sidiq RA berkata bahwa, sesungguhnya Rasulullah Muhammad bersabda pada saya, bacalah doa ini, jangan ditinggal maka akan sentosa hidupmu karena mendapat anugerah dari Allah

Ngendika sayidna Umar bin Khatab RA, wis ngendika gusti Rasul Muhammad SAW marang ing sun, ya Umar wacanen doa iki sebab gede ganjarane, lan pitung puluh ewu malaikat gawe kebecikan sebab doa iki, lan sirahe siji malaikat iku pitung puluh cangkeme, lan saben-saben cangkem ku pada muji marang Allah, lan ganjarane diwehi marang wong kang maca doa iki, lan maring rahmat marang wong kang maca doa iki.

Umar Bin Khatab RA berkata bahwa, Rasulullah SAW bersabda, Hai Umar, bacalah doa ini karena banyak pahalanya. Tujuh puluh ribu malaikat membawa kebaikan karena doa ini, satu kepala malaikat ada tujuh puluh mulut, setiap mulut memuji Allah dan pahalanya diberikan pada orang yang membaca doa ini. akan diberi rahmat orang yang membaca doa ini.

Lan tatkala tangi saing kubur ing dalem dina kiamat maka malaikat sangangewu ana ngarepe, lan sangang ewu malaikat ana ing tengene, lan sangang ewu ana ing burne, lan sangangewu ana ing kiwane. Sekabehane iku pada gawa gendar sakin Nur serta mlebu suwarga.

Dan ketika bangun dari kubur pada hari kiamat, maka sembilan puluh ribu malaikat akan ada di depannya, di belakang, serta kanan-kirinya, yang semuanya membawa cahaya dan menuntunnya ke surga.

Maka ngiring marang kang maca doa iki, ana dene kedadeane malaikat iki saking mutiara kang putih.

Malaikat yang seputih mutiara tersebut mengiringi langkah orang yang membaca doa ini.

Hlm. /118/

Hlm. /118/

Lan para nabi lan para wali lan para malaikat pada uluk salam karo wong kang maca doa iki lan cahyane kumilang kaya rembulan tanggal pat belas.

Kemudian, para nabi, wali dan malaikat mengucapkan salam kepadanya. Dia juga akan memiliki wajah yang cemerlang seperti rembulan tanggal empat belas.

Lan pada bingung wong kang ana ing dalem ara-ara Mahsyar kebeh kerana apa iki wong den iringi malaikat lan apa amale?

Sehingga ketika di padang Mahsyar, orang-orang yang melihatnya heran. Apa yang membuat para malaikat mengiringi orang ini?

*Maka ngucap saakehe malakat,
ikilah wong kang ngamalaken doa
ākasah, ikilah doane sayidina
'Akasah:*

*Allāhumma yā kasiran nawāli wa
yadāimal wiṣāli wa yā ḥasnal fi 'āli
wa yārā ziqal 'ibādi 'alā kulli ḥālin wa
yābadī 'ā bilā miṣālin wayābāqī
biā zawālin najjinā minal kufri
aḍḍalāli biḥāqqi lā ilāha illallāh,
muḥammadu rasūlullāh
ṣallalāhu 'alaihi wa sallam,*

*Alāhuma in dakhalasy syakku fī
imānī bika wa lam a'lam bihī au
'alimtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa
aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,*

*Allāhumma in dakhalal kufri fī
islāmī bika wa lam a'lam bihī au
a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,*

*Allāhumma in dakhala syaku fī
tauḥīdi iyyāka wa la a'lambihī au
a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,*

*Alāhumma in dakhala 'ujbu wal
kibru wa riyāu wassum 'atu
wanuqṣānu fī a'malī lak wa lam
a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu au
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in jarāl khiḥbu wal
gībatu wannamīmatu walbuhtānu
'alā lisānī walama'am bihī au
a'limtu tubtu 'anhu*

Kemudian berkata semua malaikat
bahwa, orang ini mengamalkan doa
ākasah. Inilah doanya:

*Allāhumma yā kasiran nawāli wa
yadāimal wiṣāli wa yā ḥasnal fi 'āli
wa yārā ziqal 'ibādi 'alā kulli ḥālin wa
yābadī 'ā bilā miṣālin wayābāqī biā
zawālin najjinā minal kufri aḍḍalāli
biḥāqqi lā ilāha illallāh, muḥammadu
rasūlullāh ṣallalāhu 'alaihi wa sallam,*

*Alāhuma in dakhalasy syakku fī imānī
bika wa lam a'lam bihī au 'alimtu
tubtu 'anhu wa aslamtu wa aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhalal kufri fī islāmī
bika wa lam a'lam bihī au a'limtu
tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam*

*Allāhumma in dakhala syaku fī tauḥīdi
iyyāka wa la a'lambihī au a'limtu
tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Alāhumma in dakhala 'ujbu wal kibru
wa riyāu wassum 'atu wanuqṣānu fī
a'malī lak wa lam a'lam bihī au
a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in jarāl khiḥbu wal gībatu
wannamīmatu walbuhtānu 'alā lisānī
walama'am bihī au a'limtu tubtu
'anhu*

Hlm. /119/

*au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhhalal khaṭratu wal
waswasatu fī ṣadrī wa lam a'lam
bihī au a'limtu tubtu 'anhu au
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhalat tasybīhu
wattaqṣīru fī ma'riatī iyyāka wa lam
a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu
wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhalan nifāku fī
qalbī minazunūbil kabāiri waḍagāiri
kuliḥā wa lam a'lam bihī au a'limtu
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,*

*Allāhumma in dakhala riyāhu fī
a'mālī wa aqwāli wa lam a'lam bihī
au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu
wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma mā alimu min sūi wa
lam a'lam bihī au a'limtu tubtu
'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma mā aradta li min khairi
falam asykurhu wa lam a'lam bihī
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,*

Hlm. /119/

*au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhhalal khaṭratu wal
waswasatu fī ṣadrī wa lam a'lam bihī
au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhalat tasybīhu
wattaqṣīru fī ma'riatī iyyāka wa lam
a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhalan nifāku fī qalbī
minazunūbil kabāiri waḍagāiri kuliḥā
wa lam a'lam bihī au a'limtu tubtu
'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma in dakhala riyāhu fī
a'mālī wa aqwāli wa lam a'lam bihī
au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma mā alimu min sūi wa lam
a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,*

*Allāhumma mā aradta li min khairi
falam asykurhu wa lam a'lam bihī
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,*

Allāhumma nā qaddarta ‘alayya min amrin falam arḍahu wa lam a’lam bihī tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā an’amta ‘alayya min ni’matin fa’aṣaituka fīhi walam a’lam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min na’māika faḡafaltu ‘an syukrika wa lam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu

Hlm. /120/

wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min ālāika falam a’uddi ḥaqqahū walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā mananta ‘alayya min ḥusnā falam aḥmadka walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma ma’ajabtālī bihī ‘alayya minna naẓari fika faḡamaḍtu ‘anhu walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā ṣana’tu fī ‘umurī bimā lam tarḍa walam a’lam bihī

Allāhumma nā qaddarta ‘alayya min amrin falam arḍahu wa lam a’lam bihī tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā an’amta ‘alayya min ni’matin fa’aṣaituka fīhi walam a’lam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min na’māika faḡafaltu ‘an syukrika wa lam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu

Hlm. /120/

wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min ālāika falam a’uddi ḥaqqahū walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā mananta ‘alayya min ḥusnā falam aḥmadka walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma ma’ajabtālī bihī ‘alayya minna naẓari fika faḡamaḍtu ‘anhu walam a’lam bihī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,

Allāhumma mā ṣana’tu fī ‘umurī bimā lam tarḍa walam a’lam bihī au

au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā qaṣurat min 'amalī fī rajāika walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma ini'tamadtu 'alā siwāki fī syahadāidi walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma inista'antu gairaka fī nawāib walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā aṣlaḥa fī sya'nī bifadlika warāyatahū min gairaka walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in zālat qadimī 'aniṣ ṣirāti bissuāli min gairaka yuṣabbitnī walam a'lam

Hlm. /121/

bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma yā ḥayyu yā qayyunu yā ḥannānu yā mannānu yā dayyānu yā sulṭānu yā lā ilāha illa anta subḥānaka innī kuntu minaḍḍālimīn fastajabnā lahū wa najjaināḥu minal

a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā qaṣurat min 'amalī fī rajāika walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma ini'tamadtu 'alā siwāki fī syahadāidi walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma inista'antu gairaka fī nawāib walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam

Allāhumma mā aṣlaḥa fī sya'nī bifadlika warāyatahū min gairaka walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in zālat qadimī 'aniṣ ṣirāti bissuāli min gairaka yuṣabbitnī walam a'lam

Hlm. /121/

bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma yā ḥayyu yā qayyunu yā ḥannānu yā mannānu yā dayyānu yā sulṭānu yā lā ilāha illa anta subḥānaka innī kuntu minaḍḍālimīn fastajabnā lahū wa najjaināḥu minal

*gammi wa kazālika nunjil
mu'mināna wa zakariyyā iznādā
rabbahū rabbi lā tazarnī fardaw wa
anta khairul wārisīn,*

*Allāhumma biḥaqqil qalami wa jara
yā nihī wabiḥāqqi lauḥi wa
ḥāfazatihī wa biḥaqqil mīzāni wa
kaifiyyatihī wa biḥaqqiṣ ṣirāṭi wa
diqqatihī wa biḥaqqi jabraīla wa
amānatihī wa biḥaqqi mīkāila wa
syafaqatihī wa biḥaqqi isrāfila wa
nafakhatihī wa biḥaqqi 'izrāila wa
ṣafwatihī wa biḥaqqi ridwāna wa
jannatihī wa biḥaqqi māliki wa
jahannamihī wa biḥaqqi ibrahīma
wakhullatihī wa biḥaqqi ishāqa wa
diyānatihī wa biḥaqqi ismā'ila
wazabīhatihī wa biḥaqqi ya'qūba
waḥasratihī wa biḥaqqi yūsufa wa
gurbatihī wa biḥaqqi mūsā wa
āyatihī wa biḥaqqi hārūna wa
ḥurmatihī wa biḥaqqi hūdiin wa
haibatihī wa biḥaqqi ṣaliḥ wa
nāfatihī wa biḥaqqi lūṭin wa
'ibratihī wa biḥaqqi 'īsā wa
rūḥānīyyatihī wa biḥaqqi
muḥammadi(nil) mustāfā ṣallāllāhu
'alaihi wa sallam wa syafā'atihī,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūmu yā
lā ilāha illā anta subḥanaka inni
kuntu minnaḍḍālimīn,*

*Lā ilāha illa huwa 'alaihi tawakaltu
wa huwa rabbul 'arsyil 'azīm,
ḥāsbiyallāhu ni'mal wakīl, ni'mal*

Hlm. /122/

*Maulā wa ni'mannaṣīr, lā ḥaula
walā quwwata illa billāhil 'aliyyil
'azīm, rabbanā ātinā fiddunya
ḥasanah, wa fil ākhirati ḥāsanata
waqinā 'azāba nār,*

*Wa ṣallāllāhu 'alā khairi khalqihī
wanūri 'arsyihī sayyidinā
wannabiyyinā wasyafī'inā*

*gammi wa kazālika nunjil mu'mināna
wa zakariyyā iznādā rabbahū rabbi lā
tazarnī fardaw wa anta khairul
wārisīn,*

*Allāhumma biḥaqqil qalami wa jara
yā nihī wabiḥāqqi lauḥi wa ḥāfazatihī
wa biḥaqqil mīzāni wa kaifiyyatihī wa
biḥaqqiṣ ṣirāṭi wa diqqatihī wa
biḥaqqi jabraīla wa amānatihī wa
biḥaqqi mīkāila wa syafaqatihī wa
biḥaqqi isrāfila wa nafakhatihī wa
biḥaqqi 'izrāila wa ṣafwatihī wa
biḥaqqi ridwāna wa jannatihī wa
biḥaqqi māliki wa jahannamihī wa
biḥaqqi ibrahīma wakhullatihī wa
biḥaqqi ishāqa wa diyānatihī wa
biḥaqqi ismā'ila wazabīhatihī wa
biḥaqqi ya'qūba waḥasratihī wa
biḥaqqi yūsufa wa gurbatihī wa
biḥaqqi mūsā wa āyatihī wa biḥaqqi
hārūna wa ḥurmatihī wa biḥaqqi hūdiin
wa haibatihī wa biḥaqqi ṣaliḥ wa
nāfatihī wa biḥaqqi lūṭin wa 'ibratihī
wa biḥaqqi 'īsā wa rūḥānīyyatihī wa
biḥaqqi muḥammadi(nil) mustāfā
ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam wa
syafā'atihī,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūmu yā
lā ilāha illā anta subḥanaka inni kuntu
minnaḍḍālimīn,*

*Lā ilāha illa huwa 'alaihi tawakaltu
wa huwa rabbul 'arsyil 'azīm,
ḥāsbiyallāhu ni'mal wakīl, ni'mal*

Hlm. /122/

*Maulā wa ni'mannaṣīr, lā ḥaula walā
quwwata illa billāhil 'aliyyil 'azīm,
rabbanā ātinā fiddunya ḥasanah, wa
fil ākhirati ḥāsanata waqinā 'azāba
nār,*

*Wa ṣallāllāhu 'alā khairi khalqihī
wanūri 'arsyihī sayyidinā
wannabiyyinā wasyafī'inā*

*muḥammadin wa ‘alā ālihī wa
aṣḥābihī ajma’īn, biraḥmatika yā
arḥama rāḥimīn, āmīn yā rabbal
‘ālamīn,*

Ikilah mertelaaken hukume Jima’

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

*Qāla nabīyu ṣallallāhu ‘alaihi wa
sallam, ing umat kabeh, sapa wong
kang arep jima’ maring bojone
maka pada anut ing tingkah ingsun,
lamun sira pada manut pinaringan
sira ing anak kang bagus tur shaleh,
lan pinarngan ilmu akeh.*

*Punika tata kramane wong kang
arep jima’*

*Lamun sira arep jima maka, adusa
dingin lan wadone faedahe kuat
sahwate lanang sawise adus nuli
ngango kang anyar lanang lan
wadone kaya waktune arep lelungan
lan nganggoha wangi-wangi, maka
nuli uluk salam lanang ing wadon
kelawan maca lafadz iki,*

*Assalāmu ‘alaika yā bābarrahmati,
nuli jawaba wadon, ‘alaika wa
‘alayya salām,*

*Nuli nyekel lanang ing undake
rambute wadon, nuli den ambung
pipi ping telu, serta maca salawat
ping telu, nuli ngerangkul lanang
ing gulune wadon, nuli ngambung
ing pipi tengene lan kiwane serta
maca shalawat sapisan, nuli
ngambung susune wadon kang
tengen, nuli kang kiwane serta maca
syahadat loro sapisan, nuli
ngambung batuke wadon,*

Hlm./123/

Kang ngisor antarane alis loro sarta

*muḥammadin wa ‘alā ālihī wa
aṣḥābihī ajma’īn, biraḥmatika yā
arḥama rāḥimīn, āmīn yā rabbal
‘ālamīn,*

*Inilah bab yang menjelaskan hukum
jima’*

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

*Bersabda nabi kita Muhammad SAW
pada umatnya. Barang siapa yang akan
berjima’ dengan istrinya, maka
ikutilah sebagaimana saya, agar kalian
mendapatkan anak yang saleh dan
berilmu.*

*Inilah tata krama orang yang akan
berjima’*

*Jika kalian akan berjima’ maka
mandilah terlebih dahulu agar kuat
syahwatnya. Kemudian pakailah
pakaian yang bagus seperti hendak
bepergian dan pakailah minyak wangi.
Kemudian ucapkanlah salam ini:*

*Assalāmu ‘alaika yā bābarrahmati,
nuli jawaba wadon, ‘alaika wa ‘alayya
salām,*

*Kemudian peganglah pundaknya, dan
belai rambutnya, ciumlah pipinya tiga
kali serta bersalawat tiga kali.
Kemudian rangkulah lehernya dan
ciumlah pipi kiri dan kanannya serta
bersalawat sekali. Kemudian kecuplah
payudara kanan dan kirinya, dan
bacalah syahadat. Kemudian cium
keningnya.*

Hlm./123/

Bagian bawah diantara kedua alis serta

serta maca fatiha, sapisn lan qul huwalāhu aḥad sapisan nuli nikep lanang ing bahu lorone wadon, ping telu serta baca shalawat,

Maka nuli ngawiti jima' serta maca ayat iki:

Alḥamdulillāhil laẓī khalaqa minal māi basyaran, nasaban waṣihran wakāna rabbuka qadīrān,

Serta serta eling ing dalem atine nuli maca doa iki: allāhumma janibnā wa jannibisysyaiṭāna 'alā mā raẓaqtanā innaka 'alā kullisyaii qadīr,

Nuli numpangi lanang ing wadon, serta nuli lanang ing dalem atine wadon aja pegot eling marang allah, lan makruh jma' ng wengine tanggal sepisan lan akhir wulan kerana sekabehane syaitan iku hadir, ing dalem bengi ikumaka manut jima, iya sertane lan ora duwe akal anake.

Lan cinarita saking imam Syafi'i RA, utawi bagus-baguse jima ing dalem malam jumat lan mala isnen, lan malam kemis, karena kanjeng nab Muhamad SAW ya jima' yang daem wengi kang kasbut iku,

Faedahe malam jumat dadi alim anake ing kitabullāh, faedahe dina senin iku dadi khafiz kitabullāh, lan faedahe dina kemis anake dadi mu'min.

Lan makruh jima' sira bare wuda, tegese ora ketutupan jarit badane kerana anake ora duwe wirang,

Lan makruh jima' sira ing dalem bengi riyaya fitrah lan riyaya haji, karena anake dadi loro derijine sikil

membaca *Fatiha*. Dan bacalah *qul huwalāhu aḥad* sekali, kemudian peluklah istri sambil membaca salawat tiga kali.

Dan mulailah jima' dengan membaca ayat ini:

Alḥamdulillāhil laẓī khalaqa minal māi basyaran, nasaban waṣihran wakāna rabbuka qadīrān,

Dan ingatlah dalam hati, kemudian bacalah doa ini: *allāhumma janibnā wa jannibisysyaiṭāna 'alā mā raẓaqtanā innaka 'alā kullisyaii qadīr,*

Kemudian tindihlah istrimu dan ingatlah nama allah. Dan makruh melakukan jima' pada malam tanggal satu dan akhir bulan karena syetan hadir di malam itu sehingga ikut berjima' dan menjadikan anak tidak punya akal.

Cerita dari imam Syafi'i RA, sebaik-baiknya jima' itu pada malam Jumat, Senin, dan Kamis. Karena nabi pun berjima' pada malam tersebut.

Manfaatnya malam Jumat anaknya akan menjadi alim, dan menguasai *kitabullāh*. Faedahny malam Kamis anaknya menjadi Mu'min.

Dan makruh jima' dengan telanjang maksudnya tanpa ditutupi badannya, karena akan membuat anak tidak punya malu.

Dan makruh berjima' pada malam Idul Fitri dan Idul Adha anak akan cacat jari tangan dan kakinya. Dan jangan

lan erijine tangan. Lan aja jima' sira

Hlm. /124/

Ing wengine dina Rebo kerana anake dadi ahli dzalim, lan aja sira hale ningali farjine bojone kerana anake dadi wuta atine, lan aja jima' sira ningali lintang karena anake dadi ilang cahyane, lan aja jima' sira tatkala arep lelungan kerana anake dadi mubadirake harta, lan ajaj ima' sira ing dalem wengi dina Ahad, lan malem Selasa, lan malem Rebo, lan mallam Sabtu kerana iku kabeh ora becik tegese ora sunah,

Lan haram jima' ing dalem haid lan nifas, lan wiladah salsiake iya adus kelawan niat ngilangaken hadas gede.

Lan haram jima' kaya pertingkahe hewan, yaiku saking mburi, lan haram jima' ing dalem dubure (silit), lan haram jima' gawa suratan apa-apa ayat qur'an atawa ajimat kang tinulis namane allah lan nabi-nabi lan malaikat, lan haram jima' ing dalem masjid lan ing dalem wulan puasa lan ing dalem ihram haji, wallāhu a'lam.

Utawi panggonane metune mani wadon supaya olih paham den ngerasaaken, utawi tanggal sapisan panggonane mani ing sikile kang tengen, maka den kukur-kukur,

Lan tanggal kang kapindo panggonane ing wetis tengen mak den kukur kang sangat,

Lan tanggal pingpat pangonane mani ing pupune kang tengen, maka den kenaake pupune lanang lan

berjima'

Hlm. /124/

Pada malam Rabu karen anaknya kelak akan menjadi zalim. Dan jangan berjima' dengan meninggalkan *Farji* istrinya, karena bisa menjadikan anaknya buta hati. Jangan berjima' dengan melihat bintang karena menjadikan anaknya hilang cahayanya. Jangan berjima' pada saat akan bepergian karena menjadikan anaknya suka menghamburkan harta. dan jangan berjima' di malam Ahad, Selasa, Rabu dan Sabtu karena itu bukan hari yang baik, maksudnya tidak disunahkan.

Haram berjima' pada saat Haid, nifas, dan wiladah kecuali sudah suci dan mandi menghilangkan hadas besar.

Haram berjima' seperti tingkah laku hewan, yaitu melalui belakang. Haram berjima' melalui dubur. Haram berjima' dengan membawa ayat al Qur'an atau jimat yang menggunakan nama allah, nabi dan malaikat. Haram berjima' dalam masjid, pada bulan Ramadhan, dan saat berikhram. *Wallāhu a'lam.*

Tempatnya mani pada perempuan supaya lelaki bisa memahami istrinya. Tanggal satu ada di kaki kanan, maka garuklah dengan pelan.

Tanggal dua ada di betis kanan, maka garuklah dengan sangat.

Tanggal empat ada di paha kanan, maka sentuhlah pahanya.

wadon,

Lan tanggal lima panggonane ing ari-ari maka den usapaken kang sangat, ing pinggire farjine

Hlm. /125/

Lan tanggal kaping nem panggonane ing cengkalan, maka den kukur kelawan lon-lon,

Lan kaping pitu panggonane ing dadane aka den dekep lon-lon,

Lang png wolu panggonane ing susu tengen maka dn remes sangat-sangat,

Lan ing sanga panggonane ng cangkem maka den ambung sangat,

Lan tanggal ping sapuluh panggoane ing gulune, maka den kenaken kelawan gulune maka dadi asih wadon marang lanang,

Lan tanggal ping sawelas panggonane ing matane maka den ambung matane,

Lan tanggal ping rolas panggonane ing alise maka den ambung alise,

Lan tanggal ping telulas ing batuke maka den ambung batuke sanget-sanget

Lan tanggal ping pat belas, panggonane ing mbun-mbun maka den usapaken nemen-nemen

Lan tanggal ping lima las panggonae ing dalem seakehe awake, maka den dekepi kelawan awake lanang lan wadon, serta den guyon-guyon supaya asik wadon maring lanange, wallāhu a'lam

Hukume jima'

Tanggal lima ada di ari-arinya, maka usaplah di tepi *farjinya*.

Hlm. /125/

Tanggal enam ada di tungkai, maka garuklah pelan-pelan.

Tanggal tujuh ada di dadanya, maka dekaplah pelan-pelan.

Tanggal delapan ada di payudaranya, maka remaslah pelan-pelan.

Tanggal sembilan ada di mulut, maka kecuplah.

Tanggal sepuluh ada di lehernya maka belailah lehernya, niscaya akan disayang istri.

Tanggal sebelas ada di matanya, maka ciumlah matanya.

Tanggal dua belas ada di alis, maka ciumlah alisnya.

tanggal tiga belas ada di keningnya, maka ciumlah keningnya dalam-dalam.

Tanggal empat belas ada di ubun-ubun maka, usaplah ubun-ubunnya.

Tanggal lima belas ada di sekujur badannya, maka peluklah dan ajak bercanda, supaya asik.

Hukum berjima'

*Maqam Abu Bakar duhure
Maimunah lamun arep ngatani
lawang duhur, maka ngadekaken
sikil karone maka dadi khairan
maimunah*

*Lan maqam Umar ing tengen
Kadijah, lamun arep ngenani
lawang ing tengen maka lonjoraken
ing kiwa lan den lipetaken sikile
kang tengen.*

*Lan maqam Usman ing kiwa lan
arep ngenani lawang ing kiwa maka
lunjuraken sikile kang tengen lan
den lipetaken sikile kang kiwa*

*Lamun arep ngenani lawang ing
tengah maka den junjunganken
wadon, maka nemu.*

Hlm. /126/

*Lan makam Ali ing nisore Aisyah
maka lamun arep ngenani lawang
ing ngisor maka den lipetaken sikil
karo maka gageh Aisyah.*

Utawi lamun wadon wis meteng

*Maka lanang puasa ing dina Isnen,
lan Kamis lan saben-saben ba'da
shalat fardu den wacaaken Fātīhah,
lan qul huwalāhu aḥad ilakh. Lan
maca syahadat loro lan shalat nuli
ganjarane den hadiahaken maring
jabang bayi. Sarta diuruk jabang
bayi kelawan iki basa:*

*Hai, jabang bayi sira rungakna
marang pamuruk ingsun poma-
poma sira aja duraka marang allah,
lan aja duraka maring utusane
allah, lan aja duraka marang bapak
biyung sira, lan aja duraka maring
sdulur sira, lan aja maring wong
islam kabeh.*

*Maqam Abu Bakar di atas Maimunah,
jika ingin mengenai jalan atas, maka
berdirilah dengan kedua kakinya.*

*Maqam Umar ada di kanan Khadijah,
maka jika ingin mendapatkan pintu di
kanan, maka selonjorkan kaki kiri dan
lipatlah yang sebelah kanan.*

*Maqam Usman di kiri dan jika ingin
mengenai jalan kiri, maka selonjorkan
kaki kanan dan lipatlah yang sebelah
kiri.*

*Jika ingin mengenai pintu tengah,
maka angkatlah istri, maka akan
menemukan.*

Hlm. /126/

*Maqam Ali di bawah Aisyah maka
jika ingin mengenai pintu bawah
maka lipatlah kedua kaki.*

Jika istri sudah hamil.

*Maka suami hendaknya berpuasa pada
hari Senin dan Kamis. Dan setiap
selesai salat fardu bacalah *Al Fatiha*,
dan *lan qul huwalāhu aḥad* hingga
akhir ayat. Dan baca syahadat dan
hadiahkan pahalanya untuk calon bayi.
Dan berkatalah padanya:*

*Hai, Jabang bayi dengarkanlah
ucapanku ini. Janganlah sekali-kali
kamu durhaka pada allah, utusan allah,
orang tuamu, saudara-saudaramu dan
pada semua orang islam.*

Ha, jabang bayi aja lali-lali sira maring pamuruke ingsun kabeh, lamun lali sira eling yen wis eling aja den tingal, lamun jabang bayi lagi dzahir maka aja gawe den kepul wong liyane dugune sedurungen den adzani kuping tengene, lan den qamati kupinge kiwa kerana bocah lagi metu iku masih suci atine tur manga kerana durung keleton derawat apa-apa dadi seakihe bebalung ladate masih manga kabeh tur suci,

Maka kepoke wong kang wis akeh dosane iku luwih gageh dadi ati lan saakehe bebalung banjur rapet. Mulane sunah den adzani kerana

Hlm. /127/

Nolak ridune iblis kang aran Umi Shibyan mulane bocah kapan-kapan dzahir banjur nangis gembor-gembor kerana dicubles derijine kanan kari bari iblis mongsa di adzani banjur lungan iblis.

Lan sunah diwacaken surat Inna anzalnāhu ing dalem kuping tengene lan den wacaaken qul huwallāhu aḥad, ping telu ing dalem kuping kiwane lare.

Kerana lare kang de wacaaken surat Inna anzalnāhu iku allah ora mastiaken ngelakoni zina ing dalem saumure

Pertingkahe nyelameti bayi waktu dzahir,

Lamun hajat nyelameti maka aja den selameti bumbu kang pahit utawa kang getir, lan kang pedes, lan kang langu, kerana iku kabeh dadi maraken wangkut atine lare lan

Hai, jabang bayi janganlah kamu lupakan ucapanku ini, jika lupa maka ingatlah, jika sudah ingat maka jangan ditinggal. Jika sudah lahir maka jangan dipegang orang lain sebelum dibacakan *adzan* telinga kanannya dan *iqamat* telinga kirinya. Karena bayi yang baru lahir itu masih suci dan belum kemasukan hal-hal jelek. Sehingga, tulang-belulangannya masih lemah dan bersih.

Jika dipegang orang yang banyak dosanya maka akan berpengaruh pada hatinya. Maka dari itu bacakanlah *adzan* dan *Iqamat* di telinganya karena bisa.

Hlm. /127/

Menolak godaan iblis yang bernama Umi Sibyan, itu sebabnya bayi yang baru lahir akan menangis karena ia dicolok jari iblis. Maka, bacakanlah *adzan* agar iblis pergi.

Disunahkan membaca surat *Inna anzalnāhu* di telinga kanannya dan bacakanlah *qul huwallāhu aḥad*, tiga kali pada telinga kirinya.

Karena anak yang dibacakan surat *Inna anzalnāhu* itu dijamin oleh allah tidak akan berzinah sepanjang umurnya.

Selamatan kelahiran bayi,

Jika berniat mengadakan selamat kelahiran bayi, maka janganlah memasak dengan bumbu yang pahit, getir, pedes, dan berbau langu karena bisa menyebabkan hati anak jadi

dugal lan jahil tur ora selamat tur kumat tur bebel.

lamun hajat nyelameti maka selamatana sega wukur lawuhane iwak ayam atawa wedus, atawa sapi atawa kebo, lawuhe jangan iku gaweha jangan bumbu gule, lan nganggo wedang, karena iku sebabe hikmah, keras nadhire lare, tur meteng lan gampang urusane, lan manis perupane, wallāhu a'lam

Hlm. /128/

Iki pertingkahe mendem ari-arine bocah waktu lahir,

Maka den kumbah dingin kang bersih nuli den wadahi kendi kang anyar serta dicampuri kembang boreh, lan den dasari boreh putih, lan den tutupi mori putih kang anyar, nuli den pendem serta maca shalawat sapisan lan syahadat loro, lan fatiha sapisan nuli den sebut jabang bayine kelawan bebasa iki:

'meneng, bayi aja sugih tangis, aja sugih bega, aja sugih lewa, ln aja sugih catur, aja wani-wani marang bapak-biyung, aja wani marang guru sira, aja wani marang sedulur sira kabeh' nuli den sauri dewe ping telu 'nggih, nggih, nggih.'

Punika kang mertelaaken doane Syekh Abdul Qadir Al Jaelani

Sing sapa maca doa iki ping pitu sawise shalat Maghrib, lan ping pitu sawise shalat subuh. Maka, den reksa susah lan perhaten lan den jembaraken rizkine, la ora bisa tumeka wong kang arep gaweala lan adohaken saking sateru lan sihir lan tenung teluh lan saakehe perka kang samar-samar.

pemarah, jahil, tidak selamat, dan bebal.

Jika akan mengadakan selamatan maka sedekahlah dengan nasi *wukur*, degan lauk daging ayam, kambing, sapi, atau kerbau. Buatlah lauk dengan bumbu gule, dan berikan minuman karena itu bisa mendatangkan hikmah, sehat badan anak, dimudahkan urusannya, dan manis wajahnya, *wallāhu a'lam*

Hlm. /128/

Iniilah tata cara mengubur ari-ari waktu lahir.

Cucilah dahulu sampai bersih kemudian masukan pada kendi yang masih baru dengan dicampuri bunga, dasarnya diberi bunga warna putih. Dan tutup dengan mori putih yang masih baru. Kemudian kuburlah dengan membaca shalawat satu kali, dua kalimat syahadat, dan surat Al Fatiha, kemudian ucapkanlah kalimat ini:

'Diamlah, bayi! Jangan sering menangis, tapi jangan diam terus, jangan bercanda, dan jangan berani pada orang tuamu dan saudara-saudaramu.' Kemudian jawablah tiga kali 'iya, iya, iya'

Iniilah yang menjelaskan doa Syekh Abdul Qadir Al Jaelani

Barang siapa membaca doa ini tujuh kali setelah shalat Maghrib, dan tujuh kali setelah shalat Subuh, maka akan di jaga oleh allah dari kesusahan dan keprihatinan serta akan dimudahkan rizkinya, akan dijauhkan dari bahaya musuh, sihir, teluh dan hal-hal yang tidak nampak.

Ing dalem atine wong iku ikilah kang den waca:

Bismillāhirrahmāirrahīm, rabi innī maglūbun fantaşir rajbur qalbīl munkasir wa ajma' syamlīl

Hlm. /129/

mudaşiru innaka anta aḥmānul muqtadir wakfinī yā kafī faanal 'abdul muftaqir wa kafā bilāhi waliyya wakafā billāhi nashīran, inna syirka lazulmun 'azim, wamāllāhu yurīdu zulmalil 'ibādi, waquṭi'a dābirul qaumil lażī nz zalamū walḥamdulillāi rabbil 'ālamīn

Lan sing sapa maca doa iki, sawise subuh ping telu maka gapangaken allah ing rizkine lan den sembadani sapinuwune, lan saben-saen sawise maca surat Wāqi'ah nuli maca doa iki:

Bismillāhirrahmāirrahīm, bimahmah ūbi mahmahūbid zī luṭfī bişa'ş'a'ī şa'ş'a'ī zī nūr walbahāi bisahsahūbi sahsahūbi zīl 'izzi syamikhi wal 'azamati walkibriyāi walqudrati wasulṭāni, allāhumma inni asaluka bismikal murtafi'ī lazi a'ṭānahū man syi'ta min auliyāika waalhamtahū liasfiyāiki waahbābika an tu'tiyanī, 'indaka tugnī bihī faqrī wataqta'ubihī 'alāiqā syaitāni min qalbī innaka antal ḥannanul mannanul wahabbur razāqul mu'ṭīl laṭīful wāsi'u syakūr zulfadli wannī'ami waljūdi walkarāmi,

Allāhumma innī asaluka biḥaqqika wabiḥaqqi nabiyyika wajūdika wa karamika wafaḍlika waḥsānika yāşadīqal wa'di lā ilāha illa anta subḥānaka

Bacalah doa ini dalm hati:

Bismillāhirrahmāirrahīm, rabi innī maglūbun fantaşir rajbur qalbīl munkasir wa ajma' syamlīl

Hlm. /129/

mudaşiru innaka anta aḥmānul muqtadir wakfinī yā kafī faanal 'abdul muftaqir wa kafā bilāhi waliyya wakafā billāhi nashīran, inna syirka lazulmun 'azim, wamāllāhu yurīdu zulmalil 'ibādi, waquṭi'a dābirul qaumil lażī nz zalamū walḥamdulillāi rabbil 'ālamīn

Barang siapa yang membaca doa ini setelah subuh tiga kali, maka akan dimudahkan rizkinya, dan dikabulkan semua permohonannya. Bacalah surat *Al Waqi'ah* kemudian bacalah doa ini:

Bismillāhirrahmāirrahīm, bimahmah ūbi mahmahūbid zī luṭfī bişa'ş'a'ī şa'ş'a'ī zī nūr walbahāi bisahsahūbi sahsahūbi zīl 'izzi syamikhi wal 'azamati walkibriyāi walqudrati wasulṭāni, allāhumma inni asaluka bismikal murtafi'ī lazi a'ṭānahū man syi'ta min auliyāika waalhamtahū liasfiyāiki waahbābika an tu'tiyanī, 'indaka tugnī bihī faqrī wataqta'ubihī 'alāiqā syaitāni min qalbī innaka antal ḥannanul mannanul wahabbur razāqul mu'ṭīl laṭīful wāsi'u syakūr zulfadli wannī'ami waljūdi walkarāmi,

Allāhumma innī asaluka biḥaqqika wabiḥaqqi nabiyyika wajūdika wa karamika wafaḍlika waḥsānika yāşadīqal wa'di lā ilāha illa anta subḥānaka

Hlm. /130/

Inni kuntu mana ḍālimīn,
 allāhumma yassirlī birizqi ḥalālan
 ṭayyibin ajib da 'watī biḥaqqi sūratil
 wāqi'ati wabiḥaqqiil ismil a'zami
 wabiḥurmati sayyidinā
 muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi
 wasallam wa'alā ālihi washābihīṭ
 ṭabi'īnaṭ ṭāhirīn wa biḥaqqi faquḥin
 makhmati fattāḥi qādirin jābirin
 ma'ṭī khairar raziqīn, mugnil bāisil
 faqīri tawwābi lāyuākhiḥu bil
 jazāim,

Allāhumma yassirlī birizqin ḥalālin
 min 'indika wa 'ajjil bihī²¹ yazal
 jalāli wal ikrām, yā kafī yā kafīlu
 biraḥmatika yā arḥama raḥimīn,

Wa ṣallallāhu 'alā sayyidina
 muḥammad wa 'alā ālihī wa
 aṣḥābihīnwa atbā'ihī wa anṣārihī
 wa azwājihī wa zuriyyatihī wa ahli
 baitihī ajma'īn, subḥāna rabbika
 rabbīl 'izzati 'ammā yaṣifūn wa
 salāmūn 'alāl mursalīna
 walḥamdulilāhi rabbil 'ālamīn.

Punika doa den tulis nuli den
 gantungaken ing umah atawa den
 hafadzaken, (supaya) luput saking
 panca baya lan selamat

Bismillāḥirrahmāirrahīm,
 allāhumma inna ṣādiqaa innaka
 qulta mā taraddta syaiin anā
 fā'iluhu kataraddudī fī qabdi rūḥi
 'abdil mu'mini yukrahul mautu wa
 ukriha mammātuhū,

ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammad
 wa 'alā ālihī muḥammadin wa 'ajjil
 liauliyāikil faraja wal 'āfiyata wa lā
 tasu'nī fī nafsī walā fī aḥadi

Hlm. /130/

Inni kuntu mana ḍālimīn, allāhumma
 yassirlī birizqi ḥalālan ṭayyibin ajib
 da 'watī biḥaqqi sūratil wāqi'ati
 wabiḥaqqiil ismil a'zami wabiḥurmati
 sayyidinā muḥammadin ṣallallāhu
 'alaihi wasallam wa'alā ālihi
 washābihīṭ ṭabi'īnaṭ ṭāhirīn wa
 biḥaqqi faquḥin makhmati fattāḥi
 qādirin jābirin ma'ṭī khairar
 raziqīn, mugnil bāisil faqīri tawwābi
 lāyuākhiḥu bil jazāim,

Allāhumma yassirlī birizqin ḥalālin
 min 'indika wa 'ajjil bihī²² yazal jalāli
 wal ikrām, yā kafī yā kafīlu
 biraḥmatika yā arḥama raḥimīn,

Wa ṣallallāhu 'alā sayyidina
 muḥammad wa 'alā ālihī wa
 aṣḥābihīnwa atbā'ihī wa anṣārihī
 wa azwājihī wa zuriyyatihī wa ahli
 baitihī ajma'īn, subḥāna rabbika
 rabbīl 'izzati 'ammā yaṣifūn wa salāmūn
 'alāl mursalīna walḥamdulilāhi rabbil
 'ālamīn.

Inilah doanya, ditulis kemudian
 digantungkan pada rumah atau dihafal
 agar selamat dari mara bahaya.

Bismillāḥirrahmāirrahīm, allāhumma
 inna ṣādiqaa innaka qulta mā
 taraddta syaiin anā fā'iluhu
 kataraddudī fī qabdi rūḥi 'abdil
 mu'mini yukrahul mautu wa ukriha
 mammātuhū,

ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammad
 wa 'alā ālihī muḥammadin wa 'ajjil
 liauliyāikil faraja wal 'āfiyata wa lā
 tasu'nī fī nafsī walā fī aḥadi mimman

²¹ Dalam teks tertulis rangkap (diplografi)

²² Dalam eks tertulis rangkap (diplografi)

*mimman aḥabbanī wabārikī fī
'umurī wazid fī ḥayāti fantal laẓī*

Hlm. /131/

*Tahibbu 'aisyal 'abadi liahlil
ākhirati fahablī²³ 'umran ṭawīlān
mazīdan min 'āfiyatika wa riḍāka
fainnaka waliyyu ḡālika dunyā wal
ākhirati wal qādiru 'alaihi,*

*Punika tolak bala den gantungaken
ana ing lawange umah:*

*Iki ana faedah meneh (kanggo) tolak
bala:*

*ḥayyu ṣamadun bāqī walahū
kanafun, waqī dakhaltu fī kanafillāḥi
wastajartu biṣiqati sayyidī
rasūlillāhi ṣalallāhu 'alaihi
wasallam 'asā an yakuffa billazīna
kafarū wallāhu syaddu ba'san wa
asyaddu tankīlā faintawallaw faqul
ḥasbiyallāhu lāilāha illa hua 'alaihi
tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyl
aẓīm,*

*Ikilah doane den waca saben-saben
ba'da shalat subuh lan magrib.
Kerana nolak pancabaya den waca
telung ambalan:*

*Kāḥāyā 'aīnṣād yāsīn sakfunā
wallāhu min warāihim muḥīṭ bal
huwa qur'anum majīd fī laukhim
maḥfūz,*

Maka nuli maca ping telu,

*Jalla rabbī waqaddara azza rabbi
waqahhara, wallāhul muīnū liman
ṣabara walaẓikrullāhi akbar,
allāhumma yā rāfi'as saqami
wayābārian nasami wa 'ālima*

*aḥabbanī wabārikī fī 'umurī wazid fī
ḥayāti fantal laẓī*

Hlm. /131/

*Tahibbu 'aisyal 'abadi liahlil ākhirati
fahablī²⁴ 'umran ṭawīlān mazīdan min
'āfiyatika wa riḍāka fainnaka waliyyu
ḡālika dunyā wal ākhirati wal qādiru
'alaihi,*

*Inilah petolak bala, digantungkan pada
pitu rumah:*

Inilah penolak bala lagi:

*ḥayyu ṣamadun bāqī walahū kanafun,
waqī dakhaltu fī kanafillāḥi wastajartu
biṣiqati sayyidī rasūlillāhi ṣalallāhu
'alaihi wasallam 'asā an yakuffa
billazīna kafarū wallāhu syaddu
ba'san wa asyaddu tankīlā
faintawallaw faqul ḥasbiyallāhu
lāilāha illa hua 'alaihi tawakkaltu wa
huwa rabbul 'arsyl aẓīm,*

*Inilah doa untuk penolak bala, dibaca
setiap selesai shalat Subuh dan
Maghrib, dibaca tiga kali.*

*Kāḥāyā 'aīnṣād yāsīn sakfunā wallāhu
min warāihim muḥīṭ bal huwa
qur'anum majīd fī laukhim maḥfūz,*

Kemudian baca doa ini tiga kali,

*Jalla rabbī waqaddara azza rabbi
waqahhara, wallāhul muīnū liman
ṣabara walaẓikrullāhi akbar,
allāhumma yā rāfi'as saqami
wayābārian nasami wa 'ālima*

²³ Dalam teks tertulis *fahubblī*

²⁴ Dalam teks tertulis *fahubblī*

*bijamī' il a' lāmi irfa' annāl balāa
wal wabāa wal amraḍa wa mautal
fujatin biraḥmatika yā arḥamar
raḥimīn, waṣallallāhu 'alā sayyidinā
muḥammadin wa ālihi wa ṣaḥbiḥī
wa salam*

Hlm. /132/

*Ini sawiji faedahe den waca ana ing
pinggan putih anyar telung
ambalan, lan saben-saben sak
macane den damoaken ingatase
banune nuli den inumaken marang
wong kang kena godane syaitan,
atawa wong kang kena blahi, insa
allah ta' alā waras. Ikilah kang den
waca:*

*Bismillāhi zī sya' nil 'azīmil
burhānisy syarīfis sulṭāni kulla
yaumin huwa fī sya' ni, māsyā allāḥ
kāna wamā lam yasyā lam yakun lā
ḥaula walā quwwata illa billāhil
aliyil 'azīm, allāhumma innī
a'ūzubika minañṭa' ni waṭṭā' ūni wa
hujūmil wabāi wamautil fujati wa
min ma' ratil ḥumāmi wa min sū' il
qaḍā waddarkisy syaqāi wa
syamātatil a' dāi innaka 'alā kulli
syaiin qadīr, wa nunazzilu minal
qurāni mā huwa syifāuw
waraḥmatul lilmu' minīn, wa
ṣallallāhu 'alā sayyidinā
muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbiḥī
wa salam,*

*Faedah kerana nolak bala den tulis
ing kertas nuli den gantngake ing
lawang:*

*Faedah kerana nolak bala, den tulis
ing pinggan putih nuli den unimaken
banyune:*

*Waqīla yā arḍubligā māaki wayā
samāu 'aqli' ī wagīḍāl māu*

*bijamī' il a' lāmi irfa' annāl balāa wal
wabāa wal amraḍa wa mautal fujatin
biraḥmatika yā arḥamar raḥimīn,
waṣallallāhu 'alā sayyidinā
muḥammadin wa ālihi wa ṣaḥbiḥī wa
salam*

Hlm. /132/

*Ini bermanfaat jika dibaca pada piring
putih yang masih baru, sebanyak tiga
kali dan setiap kali membaca ditiupkan
pada ubun-ubun kemudian diminum
orang yang terkena godaan setan, atau
orang yang terkena sial, nsyā allāḥ
sembuh. Inilah yang dibacakan:*

*Bismillāhi zī sya' nil 'azīmil burhānisy
syarīfis sulṭāni kulla yaumin huwa fī
sya' ni, māsyā allāḥ kāna wamā lam
yasyā lam yakun lā ḥaula walā
quwwata illa billāhil aliyil 'azīm,
allāhumma innī a'ūzubika minañṭa' ni
waṭṭā' ūni wa hujūmil wabāi wamautil
fujati wa min ma' ratil ḥumāmi wa min
sū' il qaḍā waddarkisy syaqāi wa
syamātatil a' dāi innaka 'alā kulli
syaiin qadīr, wa nunazzilu minal
qurāni mā huwa syifāuw waraḥmatul
lilmu' minīn, wa ṣallallāhu 'alā
sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbiḥī
wa salam,*

*Ini bermanfaat untuk menolak bala,
jika tulis pada kertas kemudian
digantungkan pada pintu:*

*Ini bermanfaat untk menolak bala
ditulis pada pinggan putih kemudian
diminum airnya.*

*Waqīla yā arḍubligā māaki wayā
samāu 'aqli' ī wagīḍāl māu waquḍīyal*

*waquḍīyal amru was tawatu ‘alāl
jūdiyyi waqīla bu’dal
lilqaumizālimīn,*

Hlm. /133/

Bismillāhirrahmānirrahīm

*Alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, wal
‘āqibatul lilmuttaqīna waṣṣalātu
wassalāmu ‘alā asyrafill mursalīn,
wa ‘alā ālihī waṣaḥbihī ajma’īn.*

*Ikilah bab mertelaaken alamat
impen ngalap saking hadis lan asare
sahabat supaya weruh marang
sekabehe alamat ngimpi.*

*Utawi ngimpi kang ora ana alamat
iku telung perkara, kang dingin
barang kang den angen-angen
rinane nuli ngimpi kaya kang den
angen-angen iku. Lan kapindo iku
ngimpine wong kang turu, hale
junub atawa ngimpi junub kerana
iku bebarengan kelawan
panggonane syaitan. Lan kaping
telune ngimpine wong ana ratu kang
dzalim, atawa meneri kang dzalim
kerana ku ngimpi goroh. Lan wis
ngendika saakehe ulama lan para
hukama iku impen ora olih alamat
kabeh.*

*Lan sing sapa arep olih impen kang
bagus maka lamun arep turu becik
wudlua, lan nuli maca fatiha, lan
maca surat Al- Ikhlash lan maca
surat Al-falaq lan An-nas²⁵*

*Lan maca subḥanallāh
walḥamdulillāh wa lā ilāha illallāhu
allāhu akbar walā ḥaula walā
quwwata illa billāhil aliyiyil ‘aẓīm.*

*Lan maca shalawat ingatase
kanjeng nabi:*

*amru was tawatu ‘alāl jūdiyyi waqīla
bu’dal lilqaumizālimīn,*

Hlm. /133/

Bismillāhirrahmānirrahīm

*Alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, wal
‘āqibatul lilmuttaqīna waṣṣalātu
wassalāmu ‘alā asyrafill mursalīn, wa
‘alā ālihī waṣaḥbihī ajma’īn.*

*Inilah bab yang menjelaskan alamat
mimpi. dari hadis*

*Ada tiga mimpi yang tidak ada artinya,
yaitu yang pertama mimpi seperti apa
yang dipikirkan atau dirasakan pada
siang harinya. Kedua, mimpinya
orang yang tidur dalam keadaan junub
hal ini karna tempatnya setan dan yang
ketiga, mimpi seseorang yang melihat
pemimpin yang dzalim itu adalah
mimpi yang tidak benar. Para ulama
dan hukama telah berkata bahwa
ketiga mimpi tersebut tidak membawa
pertanda apapun.*

*Barang siapa yang ingin mendapatkan
mimpi yang baik, maka hendaknya
berwudlu sebelum tidur, kemudian
membaca surat Al Fatiha, Al Ikhlash,
Al Falaq dan An Nas.*

*Dan membaca, subḥanallāh
walḥamdulillāh wa lā ilāha illallāhu
allāhu akbar walā ḥaula walā
quwwata illa billāhil aliyiyil ‘aẓīm.*

*Serta membaca shalawat kepada nabi
Muhammad SAW:*

²⁵ Dalam teks tertulis: surat Binnas

Allāhumma ṣallī ‘alā muḥammad wa ‘alā ālihī waṣahbihī wa sallam, nuli maca doa iki ping pitu:

Allāhummagfirli zunūbī waliwālidayya warḥamhumma kamā

Hlm. /134/

Rabbayānī ṣagīrā walijamī’il muslimīna wal muslimāti wal mu’minīna wal mu’mināti alahyāi minhum wal amwāt, maka nuli turu insyā allāh maka ngimpi iku sahīh serta temen.

Bab annyataaken ngimpi

Lamun ngimpi ningali nabi Muhammad SAW maka alamat wong iku olih kemulyaan lan kanugrahan ing dunia lan akhirat.

Lamun ngimpi ngingali nabiyallāh Adam atawa ninggali para nabi atawa ningali Arsy atawa ningali Kursi atawa ningali suwarga atawa widadari, alamat wongiku olih tambahe kebagusan lan kemulyaan lan barang kang den angen-angen ketekanan.

Lamun ngimpi ningali neraka alamat wong iku akeh dosane marang allah atawa arep oleh fitnah.

Lamun ngimpi mowot ṣirāṭal mustaqīm alamat apa barang kang den gawe dadi serta bener sejane.

Lamun ngimpi ningali laukhul makhfudz alamat dadi ahli qari lamun arep hafadz qur’an

Allāhumma ṣallī ‘alā muḥammad wa ‘alā ālihī waṣahbihī wa sallam, Kemudian membaca doa ini sebanyak tujuh kali.

Allāhummagfirli zunūbī waliwālidayya warḥamhumma kamā

Hlm. /134/

Rabbayānī ṣagīrā walijamī’il muslimīna wal muslimāti wal mu’minīna wal mu’mināti alahyāi minhum wal amwāt, kemudian tidurlah insyā allāh bermimpi baik dan benar.

Bab arti mimpi

Jika mimpi bertemu nabi Muhamad SAW artinya ia akan mendapat kemuliaan dan anugerah di dunia dan akhirat.

Jika mimpi melihat nabiyallāh Adam atau melihat para nabi, Kursi, atau Arsy, melihat surga atau bidadari surga artinya ia akan mendapat kebaikan dan kemuliaan serta apa yang diinginkan akan terwujud.

Jika bermimpi melihat neraka artinya ia banyak dosa terhadap Allah atau akan mendapat fitnah.

Jika mimpi menyeberang jembatan ṣirāṭal mustaqīm artinya apa yang dikerjakan akan berhasil.

Jika mimpi melihat laukhul makhfudz artinya ia akan menjadi ahli qari jika akan menghafal Al Qur’an

*Lamun ngimpi ketemu sahabate
kanjeng²⁶ nabi alamat arep dadi
pandita, atawa ulama, lamun luruh
ilmu temen.*

*Lamun ngimpi ningali dina kiamat
alamat luput saking panca baya.*

*Lan lamun ngimpi munggah maring
awang-awang alamat olih kesukaan
Lan tambah rizkine.*

Hlm. /135/

*Lamun ngimpi ningali serngenge lan
wulan sujud marang wong iku
alamat olih pegawean lan olih anak
kang saleh lan bagja dunia akhirat.*

*Lamun ngimpi ningali serngenge
utawa lintang marang umahe wong
iku maka alamat olih kebagusan.*

*Lamun wong wadon arep den lamar
wong lanang ora manak maka dadi
manak lan untung dunia akhirat.*

*Lamun ngimpi ningali serngenge
arep ana ratu ilang atawa arep ana
negara rusak.*

*Lamun ngimpi ningali serngenge
kembar alamat ana musuh ing
dalem negarane.*

*Lamun ngimpi ana lintang temurun
ana umahe maka alamat arep oleh
anak atawa kesugihan emas lan
perak lan akeh wong kang asih
maring wong iku.*

*Lamun ngimpi awake den kepung
mega putih alamat arep
ngumpulaken banda akeh.*

Jika mimpi bertemu sahabat nabi
artinya ia akan menjadi ahli agama,
jika mau menuntut ilmu dengan
sungguh-sungguh.

Jika bermimpi melihat hari kiamat
artinya ia akan terhindar dari mara
bahaya

Jika mimpi terbang ke langit artinya ia
akan mendapatkan rizki.

Hlm. /135/

Jika mimpi melihat matahari dan bulan
bersujud pada orang yang bermimpi
artinya ia akan mendapat anak yang
shaleh dan beruntung di dunia dan
akhirat.

Jika mimpi melihat matahari atau
bintang menuju rumah orang yang
bermimpi artinya ia akan mendapat
kebaikan.

Jika mimpi akan dipinang seseorang
yang tidak punya anak, artinya ia kan
punya anak.

Jika mimpi melihat matahari artinya
akan ada pemimpin yang hilang atau
negaranya akan rusak.

Jika mimpi melihat matahari kembar
artinya, akan ada musuh di negaranya.

Jika mimpi ada bintang yang jatuh di
rumahnya artinya ia akan mendapat
anak atau kekayaan dan semua orang
akan menyayangnya.

Jika mimpi badannya dikelilingi mega
putih artinya ia akan mendapatkan
banyak harta.

²⁶ Dalam teks tertulis: Jeng nabi

Lamun ngimpi kerungu suara kang gemedek atawa geluduk alamat arep ketekanan panca baya.

Lamun ngimpi ana udan deres atawa ribut peteng alamat arep ketekanan musuh.

Lamun ngimpi ana lesus pala hara mubeng-mubeng alamat arep ilang lelarane syarate adus keramas, lan sodakoh lan maca doa tolak bala.

Lan lamun ngimpi ana ribut gede alamat arep ketekanan bala saking pangucap tetapi kena den tolak kelawan doa atawa sedekah.

Hlm. /136/

Lamun ngimpi ana udan watu alamat olih arta halal.

Lamun ngimpi adus maka alamat lepas saking pancabaya dunia lan akhirat, tetapi (kudu) sedekah maring fakir lan miskin

Lamun ngimpi ngombe bayu kali maka alamat olih ilmu kang bagus, lamun banyune iku bening maka alamat lepas saking panyana-nyana.

Lamun ngimpi ana sendang banyune ombor alamat olih ilmu.

Lamun ngimpi ngelangi ing dalem kali maka alamat barang kang den seja iku ora hasil.

Lamun ngimpi nyoloni kali gede maka alamat arep nekani ajal.

Lamun ngimpi awake tiba ingatase najis atawa kena najis iku alamat arep baturan marang wong nakal.

Lamun ngimpi ningali banyu segara

Jika mimpi mendengar suara yang mengelegar atau petir artinya ia akan berada dalam bahaya.

Jika mimpi hujan deras atau ada angin ribut artinya ia kan kedatangan musuh.

Jika mimpi ada badai bertiup artinya akan hilang penyakitnya, asalkan ia mandi keramas, bersedekah dan membaca doa *tolak bala*.

Jika mimpi ada badai besar artinya akan mendapat sial dari ucapannya tetapi bisa ditolak dengan doa atau sedekah.

Hlm. /136/

Jika mimpi ada hujan batu artinya ia akan mendapat harta halal.

Jika mimpi mandi artinya akan lepas dari bahaya di dunia dan akhirat tetapi harus bersedekah pada fakir dan miskin.

Jika mimpi minum air sungai, artinya ia kan mendapat ilmu yang baik. Jika airnya itu bening maka akan terlepas dari bahaya.

Jika mimpi melihat sendang dengan air yang melimpah artinya ia akan mendapat ilmu.

Jika mimpi menyelami sungai artinya apa yang dikerjakan tidak berhasil.

Jika mimpi menyeberangi sungai artinya akan menemui ajal.

Jika mimpi jatuh di atas najis atau terkena najis artinya akan berteman dengan orang yang jahat.

Jika mimpi melihat air laut atau air

*atawa banyu kali kena najis iku
alamat olih rizki atawa mbojo
wadon sugih.*

sungai terkena najis artinya ia akan
mendapat rizki atau menikah dengan
orang kaya.

*Lamun ngimpi mangan sega kambe
gula atawa lenga alamat arep olih
arta.*

Jika mimpi makan nasi dengan gula
atau minyak artinya ia akan
mendapatkan harta.

*Lamun ngimpi ngombe arak alamat
olih arta subhat.*

Jika bermimpi meminum arak artinya
ia akan mendapatkan harta *subhat*

*Lamn ngipi ningali allah SWT
kelawan laisa kamišlihī syaiun
alamat bagus apa kang den seja olih
(hasil). Lan olih kebagusan dunia
lan akhirat.*

Jika bermimpi melihat Allah SWT
dengan sifatNya *laisa kamišlihī syaiun*
pertanda apa yang dikerjakan
mendapatkan hasil, serta mendapat
kebaikan

*Lamun ngimpi ngingali pendeta,
ulama lan hukama lan fuquha pada
mati,*

Jika bermimpi bertemu para pendeta,
ulama, hukama dan *fuquha* wafat

Hlm. /136/

Hlm. /136/

*alamat rusak agamane kanjeng nabi
muhammad SAW ing negara iku,*

Artinya akan rusak agama Islam di
negara itu.

*Lamun ngimpi ningali wong lanang
luwih akeh tinimbang wadon, maka
alamat olih kebecikan ing dalem
negara iku.*

Jika bemimpi melihat kaum laki-laki
lebih banyak dari pada kaum
perempuan artinya akan ada kebaikan
di negara itu.

*Lamun ngimpi ana bocah akeh
tinimbang wong tua, atawa wong
tua dadi bocah alamat olih
kesenangan.*

Jika bermimpi lebih banyak anak-anak
dari pada orang tua, atau rang tua
menjadi anak-anak artinya akan
mendapat kebahagiaan.

*Lamun gimpi ing dalem kubur akeh
wong maka alamat ana geger ing
dalem iku negara.*

Jika bermimpi di dalam kubur terdapat
banyak orang artinya akan ada
kegaduhan di negara itu.

*Lamun ngimpi awake waras saking
lelara alat barang kang den seja
tenekan.*

Jika bermimpi sembuh dari sakit
artinya apa yang diinginkan akan segera
terkabul.

*Lamun ngimpi rabi alamat olih
pegawean.*

Jika bermimpi menikah artinya akan
mendapat pekerjaan.

*Lamun ngimpi ningali bocah alamat
rabi atawa manak enom.*

Jika mimpi melihat anak artinya akan
menikah dan punya anak di usia muda.

Lamun ngimpi awake den pateni wong, maka alamat gelis balik marang negarane wong.

Jika mimpi dibunuh seseorang artinya ia akan cepat kembali ke negaranya.

Lamun ngimpi ningali wong den kunjara alamat ilang kesugihane.

Jika bermimpi melihat seseorang dipenjara artinya akan kehilangan kekayaan.

Lamn ngimpi awake den renta dening wong alamat ala pekertine lan bodo pengawehane, lan akeh wong sengit.

Jika mimpi disakiti seseorang artinya ia mempunyai pekerti yang buruk, pengetahuannya kurang dan banyak yang membenci.

Lamun ngimpi untune nduwur tugel alamat dulure mati atawa buruhe.

Jika mimpi gigi atas tanggal artinya akan ada saudara yang mati.

Lamun ngimpi awake den gantung karo wong atawa den taleni alamat luput saking kesalahan.

Jika mimpi digantung atau diikat oleh seseorang artinya ia akan luput dari kesalahan.

Lamun ngimpi awake kena pukul karo wong alamat den wehi arta karo wong.

Jika mimpi terkena pukul seseorang artinya akan diberi kekayaan oleh seseorang.

Lamun ngimpi awake den pukul hingga getihen alamat keturunan arta, wallāhu a'lam.

Jika mimpi dipukul hingga berdarah artinya akan mendapat harta warisan, wallāhu a'lam.

BAB III

ANALISIS FUNGSI TEKS *MUJAROBAT* DALAM MASYARAKAT DESA PESAREAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Lokasi dan Keadaan alam

Desa Pesarean merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di kecamatan Pagerbarang. Desa ini memiliki 20 rukun tetangga dan 4 rukun warga. Luas desa Pesarean 324.021 ha, terdiri dari 108.007 ha tanah pemukiman dan 216.014 ha tanah pertanian. Adapun bata

s-batas wilayah desa Pesarean adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Karanglo, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Surokidul, Kecamatan Pagerbarang, Tegal.
- c. Sebelah Barat dan utara berbatasan dengan desa Jatibarang Kidul, Kecamatan Jatibarang, kabupaten Brebes.



Gambar 1. Peta Pemukiman Penduduk dan Lingkungan RT/ RW Desa Pesarean (sumber: arsip desa Pesarean)

Berdasarkan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) desa pesarean berada pada 11 Km ke arah utara dari kecamatan Pagerbarang, 29 Km ke arah barat dari Ibu kota kabupaten Tegal, 157 Km ke arah barat dari Ibu kota Jawa Tengah, dan 342 Km ke arah Timur dari Ibu kota Indonesia.

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data monografi Desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal pada tahun 2015, diketahui bahwa penduduk Desa Pesarean pada tahun 2015 berjumlah 4.178 jiwa, terdiri dari 2.093 jiwa penduduk perempuan dan 2.085 penduduk laki-laki dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 632 KK.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Pesarean menurut Jenis Kelamin

No.	Penduduk	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2.085	49,9%
2.	Perempuan	2.093	50,1%
Jumlah		4.178	100%

Sumber: Monografi desa Pesarean tahun 2015

Dari daftar jumlah penduduk tersebut peneliti mengambil 50 responden sebagai sampel, yaitu: jumlah responden laki-laki 37 orang dan responden perempuan 13 orang.

b. Mata Pencaharian

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian merupakan salah satu sarana untuk mengetahui dominasi kegiatan masyarakat.

Mata pencaharian desa Pesarean didominasi oleh petani dan buruh tani hal ini terkait kondisi alam desa Pesarean yang sebagian besar adalah areal persawahan. Selain petani dan buruh tani mata pencaharian masyarakat desa Pesarean adalah pedagang, peternak dan buruh lainnya. Berikut data mata pencaharian masyarakat desa Pesarean:

Tabel 2
Perincian Penduduk Desa Pesarean menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	698	42,71%
2.	Peternak	4	0,24%
3.	Nelayan	-	-
4.	Buruh Tani	791	48,40%
5.	Buruh Lainnya	72	4,40%
6.	Pedagang	35	2,14%
7.	Pegawai Negeri Sipil	19	1,16%
8.	Anggota TNI	-	-
9.	Anggota Polri	1	0,06%
10.	Penjual Jasa Skill	14	0,85%
Total		1.634	100%

Sumber: Monografi desa Pesarean tahun 2015

3. Kondisi Sosial Budaya

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik.

Tingkat pendidikan warga desa Pesarean tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk desa yang sebagian besar tidak mengenyam pendidikan. Berdasarkan data monografis desa Pesarean, dari 4.178 jiwa penduduk desa pesarean yang mengenyam pendidikan tingkat sekoah dasar sebanyak 457 jiwa, sekolah menengah pertama 296 jiwa, sekolah menengah atas 173 jiwa, perguruan tinggi 38 jiwa, dan sisanya tidak mengenyam pendidikan formal. Sarana pendidikan di desa ini didominasi oleh sektor pendidikan nonfomal. Berikut data sarana pendidikan di desa Pesarean.

Tabel 3

Data Sarana Prasarana Pendidikan Desa Pesarean

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SLTA / MA	-
2.	SLTP / MTs	-
3.	SD / MI	2
4.	TK / PAUD	2
5.	Madrasah Diniyah/Wusto	2
6.	TPA/TPQ	2
Total		8

Sumber: Monografi desa Pesarean tahun 2015

b. Agama

Agama atau religi berasal dari bahasa Sanskerta yang pengertiannya menunjukkan kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan, agama juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dengan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai sesuatu yang suci dan pada yang gaib (Thohir, 2007: 43). Dalam kehidupan bermasyarakat agama berperan sebagai pengendali utama perilaku sekelompok manusia melalui ritual dan prakti-praktik tertentu (Skinner 2013: 537). Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat diketahui bahwa penduduk desa Pesarean 100% beragama Islam.

Dari segi keagamaan penduduk desa Pesarean dapat dikatakan sebagai desa yang religius hal ini terlihat dari banyaknya warga yang turut berpartisipasi dalam aktifitas keagamaan seperti peribadatan, pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan lain seperti acara *Khotmil Qur'an*, dan *Imtihan* yang diadakan oleh beberapa majelis ta'lim dan Madrasah. Selain itu di desa ini juga aktif dua organisasi berbasis keagamaan yaitu *Nahdatul Ulama* dan *Muhammadiyah*.



Gambar 2. Kegiatan *Khotmil Quran* di desa Pesarean (sumber: dokumen pribadi, November 2016)

c. Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa diartikan sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Chaer dan Leonie, 2010:11).

Bahasa keseharian yang digunakan oleh masyarakat desa Pesarean adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan dalam keseharian yaitu bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Bahasa Jawa Ngoko dipakai untuk orang yang sudah dikenal akrab, dan terhadap orang yang lebih muda usianya atau lebih rendah derajat atau status sosialnya. Sedangkan bahasa Jawa Krama dipakai untuk orang yang belum dikenal akrab, tetapi yang sebaya baik dalam umur maupun derajat, dan juga terhadap orang yang lebih tinggi derajat serta status sosialnya. Selain bahasa Jawa masyarakat desa Pesarean juga menggunakan bahasa Indonesia, terutama jika berada di lingkungan formal seperti instansi pendidikan dan pemerintahan.

d. Ritual

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang yang menjalankan upacara (Koentjoroningrat, 1985: 56). Ritual yang sering dilaksanakan oleh masyarakat

desa Pesarean meliputi ritual keagamaan dan ritual yang berkaitan dengan daur hidup. Ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Pesarean diantaranya:

1)Tahlilan

Tahlilan merupakan salah satu ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Pesarean untuk mengenang orang yang meninggal yang dilakukan dengan pembacaan doa, yasin dan tahlil. *Tahlilan* dilaksanakan pada tujuh hari setelah kematian, setiap malam Jumat selama sampai empat puluh hari, hari ke empat puluh setelah kematian (*matangpuluh*), hari ke seratus (*nyatus*), dan setiap tahun (*haul*).

2)Ziarah

Ziarah secara harfiah berarti kunjungan baik kepada orang yang sudah meninggal maupun kepada orang yang sudah meninggal (Purwadi, 2006:3). Namun, secara teknis ziarah dilaksanakan dengan mengunjungi makam orang atau tokoh yang sudah meninggal.

Ziarah merupakan salah satu ritual keagamaan yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat desa Pesarean dengan mengunjungi makam atau panembahan tokoh yang dianggap keramat. Panembahan yang dianggap suci dan dikeramatkan oleh masyarakat desa pesarean adalah panembahan Syekh Maulana Maghribi atau oleh masyarakat desa Pesarean lebih dikenal dengan Kyai Mbah yang terletak di kompleks pemakaman Candi sebelah utara masjid Al Amin desa Pesarean. Masyarakat berziarah pada secara rutin menjelang malam Jumat serta sebelum

memulai acara-acara tertentu misalnya pada sebelum acara *Suronan* pada awal bulan Mukharam, *Rolasan* atau *Mauludan* pada bulan Rabiul Awal dengan mengadakan *tumpengan*, sebelum acara *Khotmil Quran* pada bulan Rajab, dan sebelum memasuki musim giling.

3)Unggah-unggahan

Unggah-unggahan merupakan syukuran yang dilaksanakan masyarakat desa Pesarean dalam rangka menyambut bulan Ramadhan dan bulan Syawal. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan makanan kepada tetangga sebagai wujud *sodaqoh*.

4)Mauludan

Bagi masyarakat desa Pesarean bulan *Maulud* atau bulan Rabiul Awal merupakan bulan yang paling meriah. Pada bulan ini masyarakat melaksanakan ritual *Mauludan* yaitu, peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad yang diisi dengan pengajian akbar dan shalawatan. Kegiatan ini dilaksanakan di mushala-mushala selama dua belas hari, terhitung sejak tanggal satu menurut kalender Hijriyah hingga tanggal dua belas. Selain itu, pada bulan *Maulud* dilaksanakan juga acara *Khotmil Quran* untuk para murid majelis ta'lim yang berhasil menghatamkan Al Quran.

5) Rebo Pungkasan

Rebo Pungkasan atau Rabu terakhir dianggap sebagai hari yang keramat bagi warga desa Pesarean. Masyarakat mempercayai bahwa hari ini adalah hari yang

penuh *blahi* atau celaka. Maka pada hari ini diadakan ritual berupa selamatan yang diadakan dengan doa bersama dan *tumpengan*.

Selain ritual keagamaan, masyarakat desa Pesarean juga melaksanakan ritual daur hidup, seperti: 1) *tebus weteng* atau selamatan untuk calon bayi dalam kandungan, biasanya dilakukan saat kandungan berusia empat bulan (*mapati*) atau tujuh bulan (*mitoni*); 2) *puputan*, yaitu selamatan untuk bayi baru lahir yang telah *puput* (putus tali pusarnya), biasanya dilakukan bersamaan dengan *walimatul asma* atau selamatan pemberian nama dan *aqiqah*; 3) sunatan atau khitan untuk anak laki-laki; 4) upacara pernikahan; dan 5) kematian terdiri dari ritual *mendak* atau upacara mengenang wafatnya seseorang yang ke sepuluh hari, *matangpuluh* atau upacara mengenang wafatnya seseorang yang ke empat puluh hari, *nyatus* atau upacara mengenang wafatnya seseorang yang ke seratus hari dan *haul* atau upacara mengenang wafatnya seseorang yang dilakukan tiap tahun pada tanggal kematiannya.

B. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat*

1. Resepsi Sastra

Resepsi sastra secara singkat dapat disebut sebagai aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik-tolak pada pembacanya yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu (Pradopo, 2007: 72). Penelitian resepsi sastra berarti telaah sastra yang berhubungan dengan kebertrimaan pembaca (Endaswara, 2008: 121). Sehingga, partisipasi pembaca dalam penelitian ini sangat diperlukan.

Pendekatan resepsi melihat bagaimana hubungan antara suatu karya sastra dengan pembaca karya sastra, sedangkan pembaca pada umumnya terikat pada

pengetahuannya yang mentradisi terhadap karya sastra tersebut (Junus 1983: 90). Itu berarti karya sastra tidak sama pembacaan, pemahaman dan peniliannya.

Pembaca yang dimaksud di sini adalah masyarakat Desa Pesarean. Tingkat pemahaman masyarakat Desa Pesarean terhadap doa, ramalan dan rajah dalam naskah *Mujarobat* tentu akan berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan cakrawala harapan²⁷. Cakrawala harapan seseorang itu ditentukan oleh tiga kriteria: (1) norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca; (2) pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; (3) pertentangan antara fiksi dan kenyataan yaitu, kemampuan pembaca untuk memahami baik horizon “sempit” dari arapan-arapan sastra maupun horizon “luas” dari pengetauannya atas keidupan (Pradopo, 2007: 207-208).

Junus (1985:30) menyebutkan bahwa karya sastra baru mempunyai makna bila ia telah hidup dalam diri pembacanya. Naskah *Mujarobat* diterima oleh masyarakat desa Pesarean secara turun-temurun, kemudian direspon oleh masyarakat desa berupa kepercayaan, baik terhadap ajaran-ajaran keagamaan maupun ajaran lain seperti doa-doa, ramalan dan rajah yang terkandung di dalamnya.

Kepercayaan tersebut muncul karena adanya horizon penerimaan²⁸ yang kemudian diwujudkan dengan amalan dan praktik dalam keseharian, misalnya, saat warga akan membangun rumah mereka akan mengitung hari baik untuk menentukan rumah tersebut nantinya akan dibangun menghadap mana

²⁷Cakrawala harapan (*verwachtingshorizon* atau *horizon of expectation*) ialah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2007: 207).

²⁸Horison penerimaan adalah kesan-kesan yang terbentuk dari kemampuan menggambarkan imajinasi seseorang alam merekontroksi cerita.

berdasarkan perhitungan hari lahir dan *pasarannya*. Atau jika mereka tidak begitu mengerti akan perhitungan hari, mereka akan mendatangi kyai, ustadz, atau sesepuh desa yang dianggap lebih mengerti untuk melakukannya.

Dapat dikatakan bahwa peran pembaca dalam teori resepsi ini sangatlah penting. Bahkan Ratna (2005: 215) menyebutkan bahwa pembaca dalam teori resepsi dikatakan sebagai pemberi makna²⁹ atas suatu karya sastra yang dibacanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra merupakan penelitian yang memfokuskan perhatian kepada pembaca, yaitu bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra sehingga memberikan reaksi terhadap teks tersebut.

2. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat*

Resepsi sastra merupakan sebuah karya sastra yang selalu dilihat dalam hubungan dengan khalayak atau pembaca, bagaimana ia dikonkretkan dalam penerimaan suatu pembaca (Junus, 1985:139). Naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah kuno yang membutuhkan kehadiran pembaca, agar eksistensi kesusastraanya selalu terjaga karena sebuah karya sastra akan mampu bertahan jika ada partisipasi aktif oleh pembacanya.

Sebagai partisipasi aktif, maka masyarakat desa Pesarean memberikan tanggapan terhadap naskah *Mujarobat*, yaitu berupa kepercayaan dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Adanya perbedaan cakrawala harapan menjadikan kesan-kesan dalam pembacaan teks *Mujarobat* berbeda-beda antara satu orang dan orang lainnya. Kesan-kesan ini merupakan sebuah horizon penerimaan yang terbentuk dari kemampuan menggambarkan

²⁹Pemberian makna merupakan proses konkretisasi secara terus-menerus, makna tidak diberikan secara objektif tetapi oleh pembaca sesuai dengan lingkungan sosialnya (Ratna, 2005: 215).

imajinasi isi teks. Kemudian penerimaan tersebut ditindaklanjuti dengan wujud konkretisasi masyarakat, yaitu berupa kepercayaan dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks tersebut.

Untuk mengetahui resepsi masyarakat Desa Pesarean terkait fungsi teks *Mujarobat*, peneliti secara langsung melakukan penelitian lapangan dalam rangka penggalan informasi di masyarakat Desa Pesarean, sehingga terkumpul informasi terkait resepsi masyarakat desa Pesarean.

Sampel penelitian diambil secara purposif (*purposif sampling*)³⁰ berjumlah 50 responden yang terdiri dari 35 responden laki-laki, dan 15 responden perempuan. Faktor pemilihan dan pengklasifikasian responden dalam penyebaran kuesioner ini berdasarkan empat kriteria, yaitu: gender atau jenis kelamin, pendidikan, usia, dan tingkat keimanan atau keyakinan.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara tak berstruktur kepada beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui seluk-beluk naskah *Mujarobat*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang isi atau kandungan teks *Mujarobat*. Selain wawancara, peneliti juga membagikan kuesioner³¹ kepada responden berjumlah 50 orang yang diambil berdasarkan sampling tujuan (*purposif sampling*). Ini dilakukan untuk mengeksplorasi tanggapan masyarakat desa Pesarean terhadap teks *Mujarobat*.

³⁰ *Purposif Sampling* adalah metode sampling dengan tujuan tertentu untuk mendeskripsikan gejala sosial atau masalah sosial tertentu (Koentjoroningrat, 1977:115).

³¹ Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Kuesioner dimaksudkan sebagai suatu datar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden atau orang-orang yang menjawab pertanyaan (Koentjaraningrat, 1977: 215).

3. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* Secara Khusus

Penelitian ini akan membahas tanggapan masyarakat desa Pesarean terkait fungsi teks *Mujarobat*. Data dalam penelitian ini data diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar (Hasan, 2003:4). Membuat tabel frekuensi atau distribusi frekuensi berarti mendistribusikan data ke dalam beberapa kelas atau kategori, kemudian menentukan banyaknya individu yang termasuk kelas tertentu yang disebut frekuensi kelas (*class frequency*) (Supranto, 1987:60).

Perhitungan frekuensi (f) dilakukan dengan menghitung jumlah individu yang mendukung suatu variabel dilakukan dengan menghitung jumlah individu yang mendukung suatu variabel tertentu. Sedangkan, Persentase (%) dihitung dengan membandingkan gejala atas suatu kategori dengan jumlah totalnya dengan menggunakan angka dasar 100. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase, yaitu:

Keterangan:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = frekuensi total atau keseluruhan

Sebagai contoh, jika dalam penelitian ini terdapat 13 responden dari jumlah total responden yang berjumlah 50 orang mendukung suatu variabel maka prosentasenya adalah $13/50 \times 100\% = 26\%$.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian terkait naskah *Mujarobat* dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi
Resepsi Masyarakat desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* berdasarkan
hasil Kuesioner

No.	Resepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu naskah <i>Mujarbat</i>	39	78%
2.	Tidak tahu naskah <i>Mujarobat</i>	11	22%
3	Pernah membaca naskah <i>Mujarobat</i>	32	64%
4.	Tidak pernah membaca naskah <i>Mujarobat</i>	18	36%
5.	Tahu kandungan isi naskah <i>Mujarobat</i>	32	64%
6.	Tidak tahu kandungan isi Naskah <i>Mujarobat</i>	18	36%
7.	Percaya dan mengamalkan amalan-amalan yang ada dalam teks <i>Mujarobat</i>	29	58%
8.	Tidak percaya dan tidak mengamalkan amalan-amalan yang ada dalam teks <i>Mujarobat</i>	21	42%

Sumber: Penelitian bulan November 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi masyarakat desa Pesarean umumnya tahu naskah *Mujarobat*. Hal ini terlihat dari data jumlah responden yang menyatakan tahu, yaitu 39 responden atau 78%, dan 11 responden atau 22% yang menyatakan tidak tahu. Ini merupakan respon yang positif terhadap naskah *Mujarobat* yang menunjukkan eksistensi naskah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa naskah *Mujarobat* masih diakui keberadannya oleh masyarakat desa Pesarean.

Dari 32 responden atau 64% responden menyatakan bahwa mereka pernah membaca dan tahu isi kandungan naskah *Mujarobat*, sedangkan 18 responden atau 36% menyatakan tidak pernah memaca dan tidak tahu naskah *Mujarobat*. 64% responden yang menyatakan pernah membaca dan tahu isi naskah *Mujarobat* ini didominasi oleh responden dari kalangan dewasa (usia 29-45 tahun) dan kalangan tua (usia di atas 45 tahun).

Ini menunjukkan respon yang cukup tinggi sebab ada lebih dari 50% masyarakat yang menyatakan pernah membaca dan tahu isinya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa naskah *Mujarobat* masih diminati di desa Pesarean khususnya dari kalangan dewasa (usia 30 tahun ke atas). Hal ini disebabkan karena kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga minat baca terhadap naskah lama dari kalangan masyarakat muda cenderung lebih rendah dari pada masyarakat dari kalangan dewasa.

Jumlah responden yang menyatakan mengamalkan atau pernah mengamalkan ajaran dalam naskah *Mujarobat* adalah 29 responden atau 58% dan didominasi oleh responden dari kalangan dewasa. Sedangkan, sisanya 21 responden atau 42% dari kalangan muda menyatakan tidak mengamalkan ajaran dalam naskah *Mujarobat*. Fakta tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% atau setengah dari responden khususnya dari kalangan dewasa mempercayai kebenaran ajaran dalam naskah *Mujarobat*. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap peristiwa gaib atau hal-hal yang ajaib dari kalangan dewasa cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan kalangan muda.

4. Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* Secara Umum

Mujarobat bisa dikatakan sebagai salah satu naskah kuno yang populer di kalangan masyarakat desa Pesarean. Hampir sebagian besar masyarakat desa Pesarean menyatakan pernah membaca dan mengamalkan amalan-amalan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa teks *Mujarobat* dianggap memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat desa Pesarean. Berdasarkan hasil

Penelitian, dapat dikatakan bahwa secara garis besar teks *Mujarobat* memiliki fungsi sebagai Doa, Prediksi atau Ramalan dan Jimat atau Azimat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait fungsi teks *Mujarobat*, adalebih dari 50% responden atau separuh dari responden menyatakan percaya dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam naskah tersebut. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa amalan-amalan tersebut diajarkan oleh guru yang memiliki derajat ilmu yang tinggi. Doa-doa dalam naskah *Mujarobat* yang berasal dari alqur'an dan sumber-sumber lain seperti kitab-kitab keagamaan cenderung lebih tinggi tingkat pengamalannya, dibandingkan dengan doa-doa yang menggunakan bahasa jawa (mantra).

Begitu juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap prediksi atau ramalan. Ramalan yang berdasarkan ilmu perhitungan hari lebih dipercayai dari pada ramalan yang berdasarkan dari gejala-gejala fisik alam. Alasan yang paling dominan terhadap kepercayaan tersebut adalah sebagian besar masyarakat menyaksikan sendiri bahwa perhitungan tersebut terbukti dan nyata terjadi. Sedangkan ramalan yang berdasarkan gejala fisik alam cenderung meleset. Hal ini disebabkan karena kondisi alam pada masa sekarang tidak memiliki siklus yang teratur. Sehingga gejala-gejala yang muncul tidak dapat diprediksi dan tingkat keakuratannya rendah. Selain itu perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi pola pikir sebagian masyarakat bahwa gejala-gejala alam yang terjadi merupakan fenomena yang terjadi secara alami, bukan suatu pertanda sesuatu akan terjadi.

Tingkat kepercayaan masyarakat desa Pesarean terhadap jimat atau Azimat juga dapat dikatakan tinggi. Sama halnya dengan kepercayaan terhadap ramalan,

alasan tingginya tingkat keyakinan masyarakat terhadap rajah yaitu karena adanya bukti bahwa rajah tersebut bekerja sebagai mana yang diharapkan.

Secara khusus, tanggapan masyarakat terhadap teks *Mujarobat* sangatlah beragam, sehingga perlu diklasifikasi. Pengklasifikasian tanggapan masyarakat terhadap fungsi teks *Mujarobat*, berdasarkan faktor-faktor berikut:

a. Gender

Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tanggapan masyarakat terhadap isi naskah *Mujarobat*. Dalam menanggapi isi naskah *Mujarobat*, kaum laki-laki lebih mempercayai isi naskah *Mujarobat* dan cenderung mempertimbangkan untuk hal-hal yang tidak terprediksi, misalnya menggunakan rajah tertentu untuk menghindari sihir atau guna-guna yang memungkinkan dikirimkan oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Sedangkan kaum perempuan cenderung tidak mempercayai naskah *Mujarobat*. Kaum perempuan lebih mempertimbangkan hal-hal yang praktis yang sesuai dengan realita, misalnya mengobati anak sakit dengan meminumkan obat atau jamu. Secara rinci resepsi masyarakat terhadap teks *Mujarobat* berdasarkan gender, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* berdasarkan Gender

No	Jenis Kelamin	Hasil Resepsi Masyarakat Terhadap Teks <i>Mujarobat</i>
1.	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> • 34 responden dari 37 laki-laki menyatakan tahu naskah <i>Mujarobat</i> dan mempercayai serta mengamalkan doa-doa, ramalan dan rajah dalam naskah <i>Mujarobat</i>. Ini menunjukkan bahwa naskah <i>Mujarobat</i> lebih eksis di kalangan kaum laki-laki.

		<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa yang diamalkan dan rajah yang digunakan untuk keperluan tertentu, dan dalam jangka waktu yang panjang. • Doa-doa, ramalan, maupun rajah yang diamalkan diajarkan oleh ustadz kyai, atau sesepuh dan mendapatkan patauan dari tokoh yang mengajarkan amalan tersebut.
2.	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya 3 responden dari 13 responden perempuan yang menyatakan tahu naskah <i>Mujarobat</i>, namun semuanya menyatakan tidak mempercayai dan tidak mengamalkan amalan-amalan baik doa, ramalan dan rajah dalam naskah <i>Muarobat</i>. Ini menunjukkan bahwa naskah <i>Mujarobat</i> tidak begitu eksis dan tidak diminati di kalangan perempuan. • Responden perempuan cenderung mengamalkan amalan keagamaan yang umumnya diajarkan oleh ustadz ataupun kyai dalam majelis ta'lim, sehingga mereka beranggapan tidak perlu mengamalkan amalan lain selain ajaran agama.

Sumber: Penelitian bulan November 2016

b. Usia

Usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap resepsi masyarakat desa Pesarean terhadap teks *Mujarobat*. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurun waktu. Perbedaan zaman dan pola hidup antara masyarakat tua dan masyarakat muda menjadi perbedaan yang mendasar.

Masyarakat tua yang dengan pola hidup tradisional masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat mistis dan pra-logis. Sedangkan, masyarakat muda yang hidup di era modern cenderung lebih mempercayai hal-hal yang realistik dari pada ha-hal yang bersifat mistis dan tidak masuk akal. Rincian tanggapan masyarakat desa Pesarean terhadap naskah *Mujarobat* berdasarkan faktor usia dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat*
berdasarkan Faktor Usia

No.	Usia	Hasil Resepsi Masyarakat desa Pesarean terhadap Teks <i>Mujarobat</i>
1.	17-29 tahun	Hanya 4 responden dari 14 responden pada usia ini yang menyatakan bahwa mereka tahu dan mengamalkan doa-doa, ramalan dan rajah yang diajarkan dalam nasah <i>Mujarobat</i> . Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Pesarean di usia muda tidak tahu ajaran tersebut karena tidak mengetahui seluk-seluk naskah <i>Mujarobat</i> serta minimnya minat dan ketertarikan terhadap naskah ini. Hal ini terkait pola pikir masyarakat di usia ini yang cenderung berpikir rasional, sehingga hal-hal yang bersifat ajaib tidak begitu dipercayai.
2.	30-45 tahun	24 responden dari 25 responden pada usia ini menyatakan tahu dan mengamalkan doa-doa, ramalan dan rajah yang diajarkan dalam naskah <i>Mujarobat</i> karena mereka mempercayai dan pernah membuktikan sendiri kebenarannya. Responden di usia ini umumnya menganggap bahwa ajaran dalam naskah <i>Mujarobat</i> merupakan ilmu hikmah, sehingga pengamalannya pun dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan dengan didampingi seorang guru.
3.	45 tahun ke atas	11 responden dari 11 responden pada usia ini menyatakan tahu dan mengamalkan doa-doa, ramalan dan rajah yang diajarkan dalam naskah <i>Mujarobat</i> . Seperti halnya responden di usia dewasa (30-45 tahun), responden di usia ini pun mempercayai hal tersebut karena pernah membuktikan atau menyaksikan kebenarannya. Mereka menganggap doa-doa dan rajah merupakan sarana berikhtiar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sumber: Penelitian bulan November 2016

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Pesarean dapat dikatakan rendah. Mayoritas masyarakat desa Pesarean tidak berpendidikan formal. Sehingga, masyarakat

dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sudah dianggap berpendidikan tinggi. Maka dari itu, penggolongan masyarakat berpendidikan tinggi dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan pendidikan SMA/Sederajat hingga perguruan tinggi, Sedangkan masyarakat dengan pendidikan formal rendah yaitu masyarakat lulusan SD, SMP dan masyarakat yang tidak bersekolah. Resepsi masyarakat desa Pesarean terhadap naskah *Mujarobat*, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* Berdasarkan Faktor Pendidikan

No.	Pendidikan	Hasil Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks <i>Mujarobat</i>
1.	Tidak Sekolah	7 responden dari 7 Responden pada tingkat pendidikan ini menyatakan mempercayai isi teks <i>Mujarobat</i> dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah yang ada dalam naskah <i>Mujarobat</i> .
2.	SD/MI	13 responden dari 14responden pada tingkat pendidikan ini menyatakan mempercayai isi teks <i>Mujarobat</i> dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah yang ada dalam naskah <i>Mujarobat</i> .
3.	SMP/MTs	15 dari 16 responden dari tingkat pendidikan ini menyatakan mempercayai dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah yang ada dalam naskah <i>Mujarobat</i> .
4.	SMA/MA/SMK	4 responden dari 9 sekitar responden dari tingkat pendidikan ini menyatakan mempercayai dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah yang ada dalam naskah <i>Mujarobat</i> .
5.	Perguruan Tinggi	Responden dari tingkat pendidikan ini menyatakan tidak mempercayai dan tidak mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah yang ada dalam naskah <i>Mujarobat</i> .

Sumber: Penelitian bulan November 2016

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa masyarakat desa Pesarean dengan tingkat pendidikan formal tinggi menyatakan tidak mempercayai dan tidak

mengamalkan ajaran dalam naskah *Mujarobat*, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat desa Pesarean terhadap doa, ramalan dan rajah dari kalangan berpendidikan rendah cenderung tinggi. Hal ini terkait pola pikir masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih rasional sehingga tidak mempercayai hal-hal yang bersifat ajaib.

d. Pengaruh Keimanan atau Keyakinan

Keimanan dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu keimanan kepada agama (Islam) dan keimanan terhadap hal yang bersifat gaib. Masyarakat desa Pesarean dengan keimanan terhadap agama dibagi menjadi dua, yaitu keimanan beragama tinggi dan rendah. Indikator tinggi rendahnya tingkat keimanan responden dilihat dari tiga faktor yaitu pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, membaca/menghatamkan Al Quran, dan Pelaksanaan puasa sunah yang ketiganya merupakan pertanyaan profil dalam lembar kuesioner. Demikian juga keimanan terhadap hal gaib, dibagi menjadi dua, yaitu keimanan tinggi dan rendah. Adapun indikator tinggi rendahnya tingkat keimanan responden terhadap hal-hal gaib dilihat dari kepercayaan responden terhadap sihir, santet dan teluh serta pemakaian jimat yang dinyatakan dalam lembar kuesioner. Resepsi masyarakat terhadap naskah *Mujarobat* berdasarkan faktor keimanan atau keyakinan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks *Mujarobat* berdasarkan Faktor Keimanan dan Ketaatan Beragama

No.	Keimanan	Hasil Resepsi Masyarakat Desa Pesarean terhadap Teks <i>Mujarobat</i>
1.	Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap agama (Islam) tinggi

		<p>menempatkan naskah <i>Mujarobat</i> sebagai bagian dari ilmu hikmah sehingga mereka cenderung mempercayai dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah sebagai sarana untuk berikhtiar dan bukti kebenaran dari amalan tersebut adalah tanda kekuasaan Allah SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap agama (islam) rendah menganggap bahwa ajaran doa, ramalan dan rajah merupakan ajaran yang hampir sama dengan Primbon Jawa, sehingga ajaran tersebut diamalkan dengan sebagaimana yang diajarkan para nenek moyang mereka terdahulu.
2.	Gaib	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap hal gaib tinggi menganggap naskah <i>Mujarobat</i> sebagai naskah ilmu perdukuan sehingga naskah <i>Mujarobat</i> diperlakukan sebagaimana benda keramat. • Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap hal gaib rendah cenderung menanggapi keberadaan naskah <i>Mujarobat</i> secara biasa sebagaimana naskah kitab pada umumnya.

Sumber: Penelitian bulan November 2016

C. Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean

Dalam kehidupan masyarakat desa Pesarean teks *Mujarobat* memiliki tiga fungsi utama yaitu, sebagai doa, prediksi atau ramalan dan jimat atau azimat. Secara detail penjelasan mengenai fungsi tersebut akan dijabarkan dalam keterangan berikut ini.

1. Doa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia³², doa berarti permonohan, harapan dan pujian kepada Tuhan. Dalam naskah *Mujarobat* dijelaskan bermacam-macam amalan doa mulai dari doa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan sehari-hari

³²Diartikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id/> diakses pada 5 april 2017

hingga doa untuk mendapatkan hajat tertentu. Doa-doa untuk mendapatkan hajat tertentu dalam naskah *Mujarobat* diajarkan berserta dengan amalan-amalan lainnya, serta dilakukan dengan tata cara tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa masyarakat desa Pesarean memiliki ketertarikan untuk mengamalkan doa-doa yang menggunakan bahasa Arab daripada doa-doa yang berhasa Jawa (mantra). Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat desa Pesarean yang didominasi kaum santri. Sebagian besar masyarakat mengamalkan ajaran doa yang terandung dalam naskah *Mujarobat* atas sepengetahuan seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud guru adalah kyai atau ustadz atau sesepuh yang dianggap menguasai ilmu agama. Adapun doa-doa yang berfungsi dalam masyarakat desa Pesarean berdasarkan teks *Mujarobat* yaitu:

a. Doa Pembuka Rizki

Rizki identik dengan kekayaan, kebercukupan sandang, pangan dan papan. Namun, dalam Islam konsep rizki sangatlah mendetail, kesehatan, kepandaian, bahkan keberuntungan juga termasuk dalam kategori rizki. Dalam teks *Mujarobat* terdapat beberapa amalan untuk mempermudah membuka pintu rizki. Adapun penjelasan mengenai pembuka pintu rizki ini terdapat pada halaman 22 sampai dengan alaman 28. Masyarakat desa Pesarean masih mempercayai dan mengamalkan amalan-aman tersebut, diantaranya:

- 1) Dengan melaksanakan shalat sunah dua rakaat sebelum shalat subuh (*qabliyah subuh*). Kemudian setelah salam dilanjutkan dengan membaca dzikir dibawah sebanyak 1000 kali.

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

subhānallāh wa biḥamdihī, subhānallāhil ‘azīm, astagfirullāh

artinya:

Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung.

- 2) Membaca shalawat *Tafriyyah*, setelah shalat lima waktu seperti dalam naskah *Mujarobat* halaman 24, yang berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا
مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ . وَتَقْتَضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ
الْحَاجَاتِ . وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ .
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا
بِهَا أَقْصَى الْخَيْرَاتِ . مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ .

Allahumma ṣalli ‘alā sayyidinā muḥammadin ṣalātan tunjinā bihā min jamī’il ahwāli wal āfāt, wa tuqḍilanā min jamī’il ḥajāt, wa tuṭahhiruna bihā min jamī’is sayyiāt wa tarfa’unā bihā min ‘indaka ‘alād darajāt, wa tubbaligunā bihā aqṣal gāyāt, min jamī’il khairāti fil ḥayāti wa ba’dal mamāt, wa ṣalallahu ‘alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadiw wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Artinya:

Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan rahmat itu Engkau akan menyelamatkan kita dari semua keadaan yang mendebarkan dan dari semua cobaan. Denganrahmat itu Engkau akan mendatangkan kepada kita hajat. Denganrahmat itu Engkau akan membersihkan kita dari semua keburukan/kesalahan. Denganrahmat itu Engkau akan mengangkat kita kepada setinggi-tinggi derajat. Denganrahmat itu pula Engkau akan menyampaikan kita kepada sesempurna-sempurnanya semua maksud dari semua kebaikan pada waktu hidup dan setelah mati, karena sesungguhnya Engkaulah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

- 3) Membaca shalawat *Nariyyah* sebagai Wirid setelah Shalat seperti pada keterangan dalam naskah *Mujarobat* hamalan 26, berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعَقْدَ وَتَنَفَّرَ بِهِ
 الْكُرْبَ وَتَقَضَى بِهِ الْحَوَائِجَ وَتَنَالَ بِهِ الرَّغَائِبَ
 وَحَسَّنَ الْخَوَاتِمَ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامَ بِوَجْهِهِ
 الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ
 بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ .

Allahumma ṣalli ṣalātan kāmilatan wa sallim salāmān tāmman ‘alā sayyidinā muḥammadin tanḥalu bihil ‘uqadu wa tanfarīju bihil qurabu wa tuqda bihil ḥawāiju wa tunālu bihirragāibu wa ḥusnul khawātimi wa yustasqal gamāmu biwajhihil karīmi wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihi fī kulli lan ḥatin wa nafasin bi’adadi kulli ma’lūmin laka.

Artinya:

Ya Allah limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna kepada nabi Muhammad SAW. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala macam hajat, tercapai segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dengan berkah pribadinya yang mulia. Kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna itu semoga Engkau limpahkan juga kepada para keluarga dan sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas bahkan sebanyak pengetahuan Engkau ya Tuhan semesta alam

- 4) Membaca surat Yasin, Al Waqi’ah, Ar Rahman dan Al Mulk secara rutin setiap hari setelah shalat Subuh. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa di bawah ini sebanyak tiga kali:

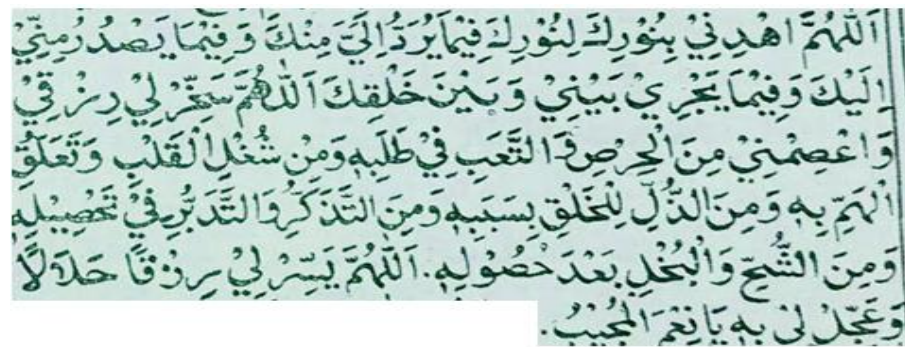
اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ وَأَمْسَيْتُ وَأَنَا أَحِبُّ الْخَيْرَ
 وَأَكْرَهُ الشَّرَّ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
 أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

Allāhumma inni aṣbaḥtu wa amsaitu wa ana uḥibbul khaira wa akraḥusy syarra wa ṣubḥanallāhi walḥamdulillahi walā ilāha illallahu wallahu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil ‘aliyyil azim.

Artinya:

Wahai Allah, sesungguhnya aku bangun, pagi menjelang sore, dan aku senang barang bagus dan benci barang jelek. Maha Suci Allah dan Segala Puji Bagi Allah, tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Agung, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Luhur dan Agung.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa berikut sebanyak tiga kali:



Allahumma hdi nūrika binūrika fīmā yaraddu ilayya minka wamima yaşduru minnī ilaika wa fīma yajrī bainī wa baina khalqika, allahumma skhirī rizkī wa 'şimnī min ḥiṣrī watta'abi fī ṭalabihī wa minattażakuri wattadaburi wa fī taḥşilihī wamnasyuḥḥi wal bukhli ba'da ḥuşulihī. Allahumma yassirī rizqon ḥalālan wa 'ajjillī bihī yā ni'mal mujīb.

Artinya:

Wahai Allah, tunjukilah aku dengan Nur dan untuk Engkau dalam hal yang dikehendaki dari Engkau kepadaku, dalam hal yang timbul dari aku kepada Engkau dan dalam hal yang berjalan antara aku dan makhluk Engkau. Wahai Allah kuasakanlah rizqi-Mu kepadaku, lindungilah aku dari sifat tamak, sukar mencari, kesibukan hati, prihatin, berangan-angan, berfikir-fikir untuk mendapatkannya dan kikir setelah berhasil. Wahai Allah, mudahkanlah untuk aku rizqi yang halal dan lekaskanlah wahai Dzat Yang Paling Mengabulkan.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca doa berikut:

وَيَجْعَلُنِي بِهِ يَا قَوْمَ الْمُحْيِيْنَ . فَبِعِزِّكَ تَلُو . اَللّٰهُمَّ اِنَّهُ لَيْسَ فِي السَّمٰوٰتِ
 ذَرٰتٌ وَلَا فِي الْبَعَارِ قَطْرَاتٌ وَلَا فِي الْجِبَالِ مَدَارَاتٌ وَلَا فِي
 الشَّجَرِ رَقَاتٌ وَلَا فِي الْاَجْسَامِ حَرَكَاتٌ وَلَا فِي الْعِيُوْنِ كَحَطَّاتٌ
 وَلَا فِي الثَّفُوْسِ حَطْرَاتٌ اِلَّا وَهِيَ بِكَ عَارِقَاتٌ وَ لَكَ شَاهِدَاتٌ
 وَعَلَيْكَ دَالٰتٌ وَفِي مُلْكِكَ سَائِحَاتٌ وَمُتَحَيِّرَاتٌ قَبْلَ الْقُدْرَةِ
 الَّتِي سَخَّرْتَ بِهَا اَهْلَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتِ سَخَّرْتَنِي قُلُوْبًا لِلْمَخْلُوْقَاتِ
 اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ . اَللّٰهُمَّ ارْحَمْ قَلْبِيْ وَاجْبُرْ كَسْرِيْ وَاجْعَلْ
 لَطْفَكَ فِيْ اَمْرِيْ وَسَخِّرْ لِيْ لِسَانَ صِدْقِيْ وَاجْعَلْهُ مَعَلَّ الْقَوْمِ لِلْخَطَابِ
 وَالتَّقَطُّقِ بِالصَّوَابِ وَالْعَمَلِ بِالسُّنَّةِ وَ الْكِتَابِ . اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْ لِيْ
 اِذَا اَطَعْتُ وَارْحَمْنِيْ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ . اَللّٰهُمَّ تَوَزَّكِيْ كِتَابِكَ
 بَصْرِيْ وَاشْرَحْ بِهٖ صَدْرِيْ وَيَسِّرْ بِهٖ اَمْرِيْ وَ اَطْلِقْ بِهٖ
 لِسَانِيْ وَفَرِّجْ بِهٖ كَسْرِيْ وَتَوَزَّكِيْ قَلْبِيْ وَ اَكْرِمْ بِهٖ لُبِّيْ بِالْحَقِيْقَةِ
 وَالْقَهْمِ وَارْدُقِنِي الْقُرْاٰنَ وَالْعِلْمَ وَالْقَهْمَ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ
 اَكْرِمْنِيْ بِاَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ فَانَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ
 الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ
 وَصْحَتِهِ وَسَلَّمَ وَالحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

*Allahumma innahū laysa fī samāwāti żarrātu walā fil bihari
 qataratuw walā filjibāli madarātuw walā syajari waqātu walā fil
 aḥsāmi harakātuw walā fil'ūyūni laḥaḍatuw walā finnuḥūsi khaṭaratu
 illā wa hiya bika 'ārifatuw wa laka syahidātuw wa 'alaika dallātuw
 wa fī mulkika saiḥatun wa mutahayyirātu fabil qudratil latī
 sakhkharta bihā ahlal arḍi wassamawāti sakhkhirlī qulūbal
 makhlūqāti innaka 'alā kulli syaiin qadīr. Allahummarḥam faqrī
 wajbur kasrī waj'al lutfaka fī amrī wa sakhkhirlī lisāna ṣidqi waj'al
 lahū muḥallal fahmi lilḥiṭābi wannuṭqia biṣawābi wal 'amala bisunati
 wal kitāb. Allahumma żakkirnī iza nasītu wa ayqiznī iza gafiltu
 wagfirlī iza 'aṣaitu waaqbilnī iza aṭa'tu warḥamnī innaka 'alā kulli
 syaiin qadīr. Allahumma nawwir biktābika baṣarī wasyraḥbihī ṣadrī
 wa yasir bihī amrī wa aṭliq bihī lisāni wa farrij bihī kurbī wanawwir
 bihī qalbī wa akrim bihī lubbi biḥubbi walfahmi warzuknil qur'āna
 wal 'ilma wal fahma yā qadiyal ḥājāti akrimnī bianwā'il khairāti
 fainnahū lāḥaula walā quwwata illa billahil 'aliyyil azīm, wa
 ṣalallahu 'alā sayyidinā muḥammadaw wa 'alā ālihi waṣaḥbihī
 wassallam, walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.*

Artinya:

Wahai Allah sesungguhnya tidak ada biji-bijian di langit, titik air di laut, tanah di gunung, daun di pepohonan, gerak di badan, kerdip di mata, dan kata hati di hati kecuali semua itu Engkau mengetahui, Engkau sebagai saksi, menjadi bukti atas Engkau, di kerajaan Engkau sebagai pelancong dan bingung, maka dengan kekuasaan-Mu yang Engkau tundukkan kepada ahli bumi, tundukkanlah untuk aku hati semua makhluk, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, kasihanilah kefakiranku, tambahilah kekuranganku, jadikanlah belas kasih-Mu dalam urusanku, ciptakanlah untuk aku lisan yang benar, jadikanlah kepehaman untuk menyampaikan dan bertindak dengan benar sesuai dengan sunah dan kitab (Al-Qur'an). Wahai Allah, ingatkanlah aku bila aku lupa, bangunkanlah jika lengah, ampunilah jika berbuat maksiat, terimalah baktiku, kasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari duka dan susah hati. Dan aku berlindung kepada-Mu daripada lemah dan pemalas. Dan aku berlindung kepada-Mu daripada penakut dan bakhil. Dan aku berlindung kepada-Mu dari banyaknya hutang-piutang dan penganiayaan orang. Ya Allah, berilah aku rizqi yang luas (banyak). Tanpa payah dan tanpa susah. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, sinarilah hatiku dengan Kitab-Mu (Al-Qur'an), lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, lepaskanlah lisanku, hilangkanlah kesusahanku, sinarilah hatiku, muliakanlah isi hatiku dengan cinta dan faham/pengertian, berilah aku rizqi Al-Qur'an, ilmu, akal. Wahai Dzat Yang Mengabulkan Hajat, muliakanlah aku dengan bermacam-macam kebajikan. Sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Luhur Lagi Maha Agung. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas junjungan kita Muhammad, seluruh keluarga dan sahabat beliau. Segala Puji Bagi Allah Tuhan semesta alam.

b. Doa untuk Kesembuhan

1. Mengobati Gangguan Sihir

Untuk mengobati gangguan sihir doa yang digunakan adalah Ayat lima, yaitu ayat-ayat yang diambil dari Al Qur'an yang berjumlah lima ayat yang memiliki khasiat

tertentu. Dalam naskah *Mujarobat* penjelasan mengenai Ayat lima terdapat pada halaman 8 sampai dengan halaman 11.

Adapun ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Surat Al Baqorah ayat 246

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَّهُمْ
 أبعث لنا ملكا نقاتل في سبيل الله قال هل عسيتم إن
 كتب عليكم القتال ألا تقاتلوا قالوا وما لنا ألا نقاتل
 في سبيل الله وقد أخرجنا من ديارنا وأبنائنا فلما كتب
 عليهم القتال تولوا إلا قليلا منهم والله عليم
 بالظالمين ﴿٢٤٦﴾

*Bismillāhirrahāmānirrahīm alam tarā ilal malā'i min banī isrāila min
 ba'di mūsa iz qālu linabbiyi lahum b'astlanā malikka nuqātilu fī
 sabilillah qāla hal asaitun in kutiba 'alaikumul qitālu allā tuqātilā
 qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabilillahi wa qad ukhrijnā min
 diyārinā wa abnaā ina falammā kutiba a'alaihimul qitālu tawallaw
 illā qolila minhum wa allahu alīmun biḡalimīn.*

Artinya:

Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: “Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah“. Nabi mereka menjawab: “Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang“. Mereka menjawab: “Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?“. Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim. (QS. Al Baqarah: 246)

2 . Surat Ali Imran ayat 181

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ
 سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوفُوا
 عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

Laqad sami'allahu qoula alazīna qālū innallaha faqīru wa nahnu aghniyā'u sanaktubu mā qālū wa qad lahumul anbiyā' bi ghairi haqqin wa naqūlu zūku azabal kharīq.

Artinya:

Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang mem bakar"(Q.S Ali Imran: 181)

3. Surat An Nisa ayat 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَنِعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Alam tara ilalladīna lahum quffū aydiyakum wa aqīmu ṣalāta wa ātuz zakāta falammā 'alaihumul qitṣlu izā farikum minhum yakhsyaunan nassa kakhasyatillah aw asyadda khasyatan wa qālu rabbanā limā katabta a'lainal kitāla lawlā akhortanā illā ajalīn qorīb, qul matā'udunyā qolīlu wal akhiratu khairu limani taqqā wala tuḍlamūna fatīlā.

Artinya:

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun. (QS. An Nisa: 77)

4. Surat Al Maidah ayat 27

﴿ وَأَتَىٰ عَلَيْهِمَ نَبَأُ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُنْقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴾ (٢٧)

Waṭlu ‘alaihim nabābnai minal ākhirati qālā lā aqtulannaka qalā innama yataqabalullahu minal muttaqīn.

Artinya:

Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!”. Berkata Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa” (QS. Al Maidah: 27)

5. Surat Ar Ra’d ayat 16

﴿ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ سَتَوَى الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَّهُ الخَلْقَ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴾ (١٦)

Qul man rabbu samāwāti wal ardhi qul afattakhastum min dūnihī awaliyā’a lā yamlikūna min anfusihim nafa’an wa lā dharran qul hal yastawī ‘ammā wal bashīru am hal tastawī ḍulumātu wan nūrru am ja’alū lillahi syurakā’ khalaqū kakhalqihhī fatasyābaha khalqu ‘alaihim qulillahu khāliqū kulli syai’ wa huwal waahidul qahhāru.

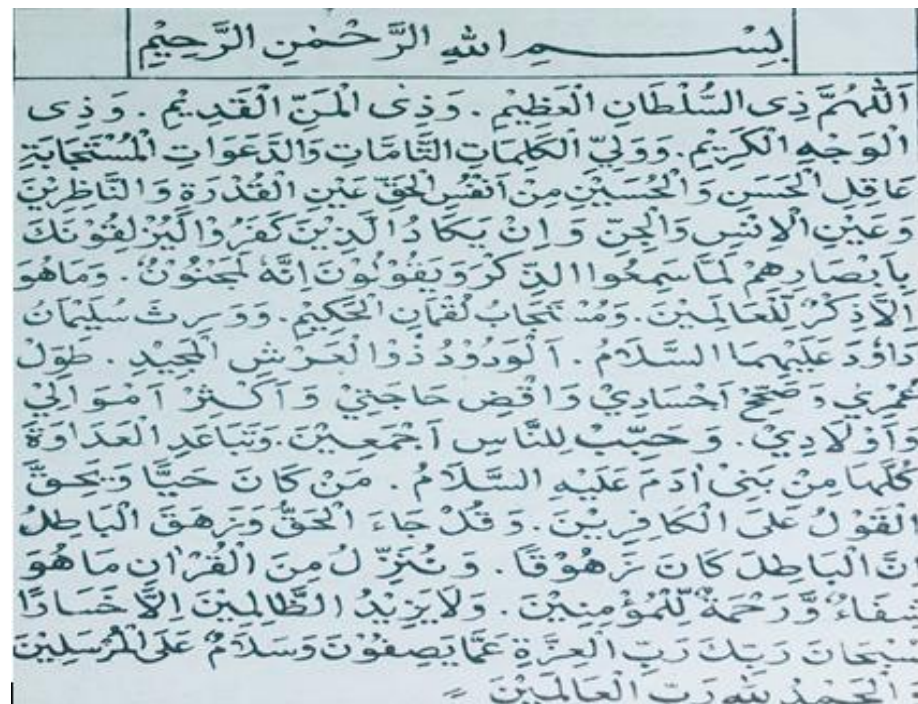
Artinya:

Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta

segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa” (QS. Ar Ra’d ayat 16).

2. Mengobati Gangguan Jin

Untuk mengobati gangguan jin doa yang digunakan adalah Doa *Nur Buwat*. Doa ini dijelaskan dalam naskah *Mujarobat* pada halaman 32 sampai dengan halaman 37. Berdasarkan keterangan dalam teks, doa ini bisa juga digunakan sebagai jimat, dengan menuliskan doa ini pada selembar kertas dan diletakan pada tempat yang angker untuk mengusir Jin yang menghuni di tempat itu. Inilah doa *Nūr Buwāt*:



Bismillāhirrahmanirrahim, Allāhumma zissulṭānil ‘azīm, wa zil munnil qadīm, wa zil wajhil karīm, wa waliyyil kalimātittammāti wadda’awātil mustajābati āqilil ḥasani wa ḥusaini min anfusil haqqi ‘ainil qudrati wannāzirīn wa ‘ainil insi wal jinni wa in yakādu lazīna kafaru lanuzlikūnaka biabsārihim lamma sami’uzikra wa yaqūlūna innahū lamajnūn, wamā huwa illa zikrul lilālamīn, wal mustajābu luqmānil ḥakīm, wa wariša sulaimā dāwūda ‘alaihassalām, al wadūdu zul ‘arsyil majīd. ṭawwil ‘umrī wa ṣaḥiḥ ajsādī waqḍī ḥājātī

wa aqṣir amwāli w awlādi, waḥabbib linnāsi ajma'in, wa tabādil 'adāwata kullahāmin banī adāma 'alahissalām, man kāna wayaḥiqqal qawlu 'alal kafirīn, wa qul jāal ḥaqqu wa zahaqal bāṭilu in bāṭila kāna zahūqan, wa nunazzilu minal qur'āni mā huwa syifaun lilmu'minīn, walā yaẓidu ḡālimīna illā khasāra, subḥāna rabbika rabbil 'izzati 'ammā yaṣifūn, wassalāmu 'alal mursalīna wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Artinya:

Ya Allah, Zat Yang memiliki kekuasaan yang agung, yang memiliki anugerah yang terdahulu, memiliki wajah yang mulia, menguasai kalimat-kalimat yang sempurna, dan doa-doa yang mustajab, penanggung Hasan dan Husain dari jiwa-jiwa yang haq, dari pandangan mata yang memandang, dari pandangan mata manusia dan jin. Dan sesungguhnya orang-orang kafir benar-benar akan menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, ketika mereka mendengar Al-Quran dan mereka berkata: “Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila, dan Tiadalah itu semua melainkan sebagai peringatan bagi seluruh alam. Allah yang mengabulkan do'a Luqmanul Hakim dan mewariskan Sulaiman bin Daud A.S. Allah adalah Zat Yang Maha Pengasih lagi memiliki singgasana yang Mulia, panjangkanlah umurku, sehatlah jasad tubuhku, kabulkan hajatku, perbanyakkanlah harta bendaku dan anakku, cintakanlah semua manusia, dan jauhkanlah permusuhan dari anak cucu Nabi Adam A.S., orang-orang yang masih hidup dan semoga tetap ancaman siksa bagi orang-orang kafir. Dan katakanlah: “Yang haq telah datang dan yang batil telah musnah, sesungguhnya perkara yang batil itu pasti musnah”.

3. Doa Penawar Racun

Untuk menawarkan racun doa yang dibacakan yaitu potongan QS. Qaf ayat 15.

Ayat ini dibacakan sebanyak tujuh kali pada beras sebanyak tujuh bulir, atau pada gandum yang diletakan pada piring putih yang bersih dan diberi air. Kemudian gunakan airnya untuk minum. Inilah ayatnya:

بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٥﴾

bal hum fi labsim min khalqi jadīd.

Artinya:

Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru. (QS. Qaf: 15]

c. Doa untuk Keselamatan

1. Doa Agar Selamat dari Bahaya

Untuk memohon keselamatan doa yang dibaca yaitu potongan ayat QS. At Thalaq ayat 3. Ayat ini ditulis pada kulit Rusa kemudian dimasukan ke dalam *bumbung* atau wadah lainnya lalu di kubur di tengah rumah atau di tengah kota, maka rumah atau kota tersebut selamat dari mara bahaya. Inilah doanya:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝٣

Wa man yatawakkal 'alallāhi fahuwa ḥasbuhū innallāha bāligu amrihī, qad ja'alallāhu likulli sya'in qadīr.

Artinya:

Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (QS. At Thalaq: 3).

2. Doa Agar Selamat dari Musuh

Agar selamat dari Musuh doa yang dibaca yaitu potongan QS. Al Muzammil ayat 9. Doa ini dibaca dengan tujuan untuk melunakan hati musuh yang perusak. Ayat ini dibaca pada gabah sebanyak tujuh bulir kemudian dibakar. Maka hati musuh menjadi berbalik mengasihi orang yang membaca ayat ini. inilah ayatnya:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ۝١

rabbul masyriki wa magribi lā ilāha illa huwa fattakhizhu wakīlā.

Artinya:

(Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.
(QS. Al Muzammil: 9)

3. Doa Agar Selamat dari Begal

Agar selamat dari begal atau perampok doa yang dibaca yaitu potongan QS. Abassa ayat 18-19. Ayat ini dibaca sebanyak tujuh kali pada debu atau pasir kemudian lemparkan pada begal atau perampok, maka begal atau perampok itu akan menjadi bingung. Inilah ayat yang dibaca:

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ، ۱۸ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ، فَقَدَرَهُ، ۱۹

min ayyi syaiin khalqahū min nutfatin khalqahū faqaddarah.

Artinya:

Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya (QS. Abasa: 18-19).

d. Doa Pengasih

Doa yang dibaca untuk pengasih yaitu potongan QS. Ar Ra'd ayat 31. Fungsinya jika seorang laki-laki ingin dicintai oleh seorang perempuan atau sebaliknya. Ayat ini dibaca sebanyak tujuh kali dengan menyebut nama orang yang dicintainya, maka cintanya akan terbalas. Khasiat lain ayat ini adalah mampu melunakkan hati seorang musuh, sehingga berbalik menjadi berbelas kasih kepada orang yang membacanya. Inilah ayatnya:

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانَ سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمٌ بِهِ
الْمَوْتَىٰ بَلَّ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

wa law anna qur'ānan suyyirat bihīl jibālu aw quṭṭi'at bihil arḍu aw kullima bihil mautā bal lillāhil amru jamī'ān...

Artinya:

Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah (QS. Ara'd: 31)

e. Doa untuk Ritual Tertentu

1. Doa Rasul

Keterangan mengenai Doa Rasul dalam naskah *Mujarobat* terdapat dalam halaman 31. Dalam kehidupan masyarakat Desa Pesarean Doa Rasul biasanya dibaca pada saat melaksanakan ritual tertentu, misalnya saat sedekah menjelang tanam atau panen padi, sedekah tolak bala dan lain sebagainya. Fungsinya yaitu sebagai pelindung dari mara bahaya. Jika doa ini dibaca sekali maka pahalanya seperti orang yang memberi zakat selama enam puluh hari, dan berpuasa di bulan Ramadhan. Inilah doa rasul:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ
 بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

Allahumma antal awaalu falaysa qablaka sya'iun wa antal ākhiru falaysa ba'daka syai'un wa anta 'ālimul gaibu wa anta 'alā kulli syai'in qadīr, wa anta 'allāmul guyūbi wa anta 'alā kulli syai'in 'alīm, birahmātika yā arhamā rāhimīn.

Artinya:

Wahai Allah, enggkaulah dzat yang maha awal, maka tidak ada sesuatu sebelum engkau.

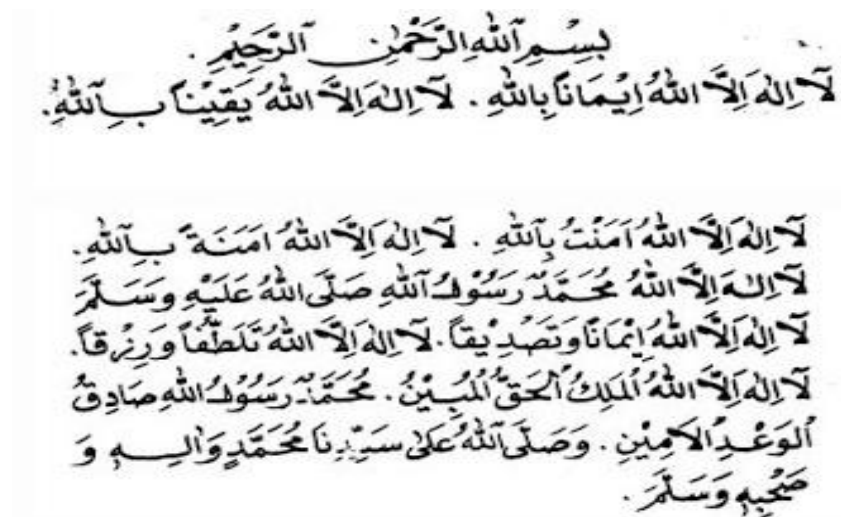
Dan engkau dzat yang maha akhir, maka tidak ada sesuatu engkau.

Dan engkaulah dzat yang maha mengetahui sesuatu yang Ghoib.

Dan engkaulah dzat yang maha kuasa atas segala sesuatu.
 Dan engkaulah dzat yang maha mengetahui akan segala yang ghoib.
 Dan engkaulah dzat yang maha mengetahui atas segala sesuatu.
 Dengan Rahmat-Mu hai Dzat yang paling berbelas kasih diantara semua belas kasih”.

2. Doa *Mubārah*

Seperti halnya doa *Rasūl*, doa *Mubārah* juga biasanya dibacakan pada ritual-ritual tertentu. Seperti selamat tolak *balak* atau tolak naas. Khasiat doa *Mubārah* jika dibaca seumur hidup sekali atau satu tahun sekali, atau sebulan sekali atau setiap jumat sekali atau sehari sekali maka Allah mengutus untuk membukakan pintu surga, dijaga oleh para malaikat penjaga pintu surga agar tidak terpeleset saat menyebrangi jembatan *ṣiraṭal mustaqim*, serta dijaga dari kesialan baik di dunia dan akhirat. Orang yang membaca doa ini mendapatkan pahala yang tak terhitung jumlahnya. Jika tidak bisa membaca doa ini, maka bisa digunakan sebagai jimat dengan cara menuliskannya pada kertas. Inilah doanya:



Bismillāhirraḥmanirraḥim, Lā ilāha illallah imāna billāh, lā ilāhā illallha yaqīna billāh, lā ilāha illallah āmantu billāhi, lā ilāha illallah amānata billahi, lā ilāha illallah muḥammada rasūlullāh ṣallallahu ‘alaihi wasllam, lā ilāha illallah imāna wa taṣḍīqa, lā ilāha illallah talatṭuḥfa

rizqa, lā ilāha illallahul malukul ḥaqqul mubīn, muḥammadu rasūlullah ṣādiqul wa'dil amīn, wa ṣalallahu 'alā sayyidinā muḥammadin, wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam (Mujarobat: 39).

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
 Tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah dengan beriman kepada Allah.
 Tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah dengan yaqin kepada Allah.
 Tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah percaya kepada Allah.
 Tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Muhammad adalah utusan Allah
 Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan salam kepada beliau.
 Tidak ada Tuhan kecuali Allah dengan mengharapkan belas kasihan dan rizqi dari padanya.
 Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Merajai Yang Benar dan Nyata.
 Muhammad adalah Utusan Allah yang menepati janji dan bisa dipercaya.
 Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan atas junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga dan sahabat beliau.

2. Prediksi atau Ramalan

Ramalan berasal dari kata ramal yang artinya pasir, pasir yang dipakai untuk melihat nasib atau mengetahui apa yang akan terjadi (primbon, perhitungan, dan sebagainya)³³. Meramal artinya melihat atau membaca keadaan atau alam yang akan terjadi pada masa yang akan mendatang. Sedangkan ramalan merupakan hasil dari proses meramal.

Dalam naskah *Mujarobat* terdapat ajaran tentang ilmu ramal yang dapat dibedakan dua jenis ramalan, yaitu ramalan yang berdasarkan perhitungan *neptu* dan ramalan yang berdasarkan bentuk fisik dan gejala alam. Adapun prediksi atau ramalan dalam naskah *Mujarobat* yang masih berfungsi bagi masyarakat desa Pesarean adalah sebagai berikut:

³³Diartikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia online diakses melalui <http://kbbi.web.id> pada 5 April 2017.

a. Berdasarkan Perhitungan

1. Konsep Perhitungan Hari

Masyarakat desa Pesarean masih memercayai perhitungan hari. Sebagian besar masyarakat menggunakan perhitungan hari sebagai pedoman untuk memulai kegiatan-kegiatan seperti mendirikan rumah, menggelar hajatan menikahkan anak, berpergian dan membeli benda berharga seperti emas, mobil, motor dll. Hal ini dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak baik ataupun kesialan. Adapun konsep perhitungan hari yang digunakan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9

Pedoman Perhitungan Hari Masyarakat Desa Pesarean

Hari	Nilai	Tempat	Warna	Pemilik
Ahad	5	Luas	Abu-abu	Nuh
Senin	4	Selatan	Kuning	Musa
Selasa	3	Barat daya	Merah, kuning	Isa
Rabu	7	Tenggara	Hitam, putih	Ibrahim
Kamis	8	Timur	Merah	Fatimah
Jumat	4	Barat	Hitam	Muhammad
Sabtu	9	Barat laut	Putih	Yusuf

2. Sifat Hari dan *Pasaran*

Sifat hari dan *pasaran* digunakan untuk meramalkan watak atau sifat seseorang berdasarkan hari lahirnya. Pedoman perhitungannya dengan menjumlahkan nilai hari lahir dan pasarannya, hasil penjumlahan disesuaikan dengan konsep berikut:

Tabel 10

Sifat/ Watak Anak berdasarkan Perhitungan Hari Lahir dan *Pasarannya*.

Jumlah	Sifat	Watak
7	Bumi	Sempit hatinya, tidak punya saudara, pemalas, suka bermain perempuan dan berkepemilikan.
8	Api	Sempit hatinya, tidak punya saudara, pemalas, suka bermain perempuan dan berkepemilikan.
9	Arsy	Nekat, jika sering mengalah, mainnya jauh, banyak

		makannya dan jika sudah punya sesuatu tidak mau ke mana-mana.
10	-	Pendiam, jika diperlakukan buruk selalu ingat, dan dalam nafsunya, tidak bisa ditanyai.
11	Bunga	Berani mati, dan kaya. Jika punya sesuatu suka dijual lagi dan mau rugi.
12	Syaitan	Menerima, banyak akal nya, banyak laki-laki dan perempuan senang, kerjanya mudah, jika berumah tangga sering kehilangan tetapi tidak menjadi masalah.
13	Bintang	Tidak punya malu, hatinya lembut, jika punya saudara memperlakukan dengan baik, tetapi jauh. Jika
14	Bulan	Berhasil apapun karyanya, berbakti, mulia, jika diperlakukan buruk suka mengingat-ingat, disegani orang banyak, lembut hatinya tetapi pemalas
15	Matahari	Suka memerintah, keras, tidak mau kurang pangan, dan banyak anaknya. Jika berumah tangga suka bertengkar.
16	Air	Lembut, pemaaf, <i>andhap ashor</i> , dan apa pun yang dibuat berhasil, jika sudah marah-marah tidak bisa dihadapi.
17	Bumi	Pendiam, jika bekerja lambat, jika berbicara sering tidak tersampaikan, tidak punya anak, sering dibohongi sesamanya, jika berkata sering dituruti.
18	Api	Panas, jika menggertak menakutkan, jika berkata baik gampang terucap, jika tersenyum bikin gemas, jika bertengkar dilawan, suka mengalah

3. Hari Naas atau Sial

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat desa Pesarean menyatakan bahwa mereka masih mempercayai adanya hari yang dianggap naas atau sial pada setiap bulannya. Masyarakat biasanya tidak akan melakukan kegiatan tertentu, misalnya memulai penggalian saat pembuatan sumur, memulai pemasangan batu pertama saat membuat pondasi rumah, maupun berpergian pada hari-hari tersebut. Adapun hari hari yang dianggap sial adalah 1) Hari Jumat pada bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulqaidah; 2) Hari Sabtu-Ahad pada bulan Dzulhijjah, Muharram, dan Saffar; 3) Hari Selasa pada bulan Rabiul Awwal,

Rabiul Akhir, dan Jumadil Awwal; 4) Hari Rabu-Kamis pada bulan Jumadil akhir, Rajab, dan Sya'ban.

4. Perhitungan untuk Mencari Pekerjaan

Masyarakat desa Pesarean menggunakan perhitungan untuk menentukan jenis pekerjaan khususnya bagi orang yang sedang mencari pekerjaan. Adapun tata caranya yaitu dengan menjumlahkan hari dan *pasarannya*. Kemudian hasilnya digunakan untuk menghitung dengan urutan: *Mata, Hidung, Mulut, Telinga, Tangan, Dubur, Kaki dan Tunkai*. Kemudian lihat di mana hitungan berhenti. Adapun hasilnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Jenis Pekerjaan berdasarkan Perhitungan Hari Lahir

Hitungan Berhenti	Jenis pekerjaan	Keterangan
Mata	Pekerjaan di luar ruangan, atau pedagang.	Jika berdagang barang yang dijual bisa berupa kain, menjual kayu, minyak, dan beras. Tetapi jangan menjual dalam partai besar, banyak ruginya.
Hidung	Tuan tanah, peternak, pedagang atau pandai besi	Jika berternak lebih baik berterak ayam atau bebek, jangan hewan lain. Jika berdagang, lebih baik berdagang aksesoris atau beras dan bahan pokok lainnya.
Mulut	Pedagang	Pedagang makanan atau lauk-pauk.
Telinga	Penjahit, pedagang, petani garam	Jika berdagang lebih baik berdagang lauk-pauk, atau kain.
Tangan	Bercocok tanam, atau tukang.	

Dubur	Dukun sunat, tukang kayu, tukang samak, atau pedagang buah.	Usaha ini tidak membuat peaku usaha kaya, tetapi mampu mencukupi kebutuhan.
Kaki	becocok tanam, berternak kerbau atau sapi atau menjadi dukun.	Jika menjadi dukun maka harus sabar dan mau belajar. Tidak dianjurkan untuk berdagang karena apa saja yang dijual akan selalu rugi dan mendatangkan <i>mudharat</i> .
Tungkai	Berternak bebek atau berdagang.	Jika berdagang maka jangan berdagang dalam partai besar karena cepat rugi dan mendatangkan <i>mudharat</i> .

5. Perhitungan untuk Menikahkan anak

Masyarakat desa Pesarean mempercayai bahwa menikahkan anak pada bulan-bulan tertentu akan mendatangkan dampak tertentu pula. Sehingga sebagian besar masyarakat masih mempertahankan tradisi pemilihan bulan dan tanggal yang baik untuk menikahkan anak mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak yang mereka nikahkan hidup berbahagia lahir-batinnya serta hidup berkecukupan. Adapun pedoman pemilihan bulan untuk menikahkan anak berdasarkan tabel berikut:

Tabel 12
Pedoman Pemilihan Bulan untuk Menikahkan Anak

Bulan	Prediksi
Muharam	Banyak anak
Saffar	Banyak hutang
Rabiul Awal	Mati salah satunya
Rabiul Akhir	Sering bertengkar
Jumadil Awal	mudah mendapat solusi tetapi mudah kecewa.
Jumadil Akhir	Kaya, mendapat emas dan selamat.
Rajab	Banyak anak
Sya'ban	Rahayu
Ramadhan	Banyak harta
Syawal	Banyak hutang

Dzulqaidah	Sakit
Dzulhijah	Bahagia

6. Perhitungan untuk Berobat

Jika ada orang yang hendak berobat maka akan dihitung huruf dari nama orang tersebut beserta hari lahirnya. Hal ini dilakukan dengan harapan orang tersebut akan lekas sembuh dari penyakitnya. Konsep perhitungan untuk berobat adalah sebagai berikut:

- 1) Huruf yang dihitung adalah huruf hidup.
- 2) Menghitung *neptu* beserta *pasarannya*.
- 3) Kemudian dikurangi tiga-tiga, lihat hasilnya berdasarkan konsep berikut:

Tabel 13
Perhitungan untuk Orang yang Akan Berobat

Hari berobat	Hasil
Ahad	Sisa satu: cepat sembuh Sisa dua: lama sembuh Sisa tiga: cepat mati
Senin	Sisa satu: cepat mati Sisa dua: cepat sembuh Sisa tiga: lama sembuh
Selasa	Sisa satu: lama sembuh Sisa dua: cepat sembuh Sisa tiga: cepat mati
Rabu	Sisa satu: cepat sembuh Sisa dua: lama sembuh Sisa tiga: mati
Kamis	Sisa satu: mati Sisa dua: cepat sembuh Sisa tiga: lama sembuh
Jumat	Sisa satu: cepat sembuh Sisa dua: lama sembuh Sisa tiga: mati
Sabtu	Berobat dihari Sabtu tidak akan mendapat obat.

7. Mendirikan Rumah

Bagi sebagian besar masyarakat desa Pesarean, hal yang pertama dilakukan saat hendak mendirikan rumah adalah mencari bulan dan hari yang baik. Pada bulan Ramadhan dan bulan Dzulhijah masyarakat desa Pesarean umumnya tidak membangun rumah, karena pada bulan ini adalah bulan yang digunakan untuk beribadah. Adapun pencarian bulan baik dilakukan berdasarkan konsep ramalan berikut:

Tabel 14
Ramalan Bulan dalam Mendirikan Rumah

Bulan	Prediksi
Mukharam	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Mukharam</i> , menjadikan membuat pemiliknya susah hati, jika sakit susah obatnya, dan lama sebuhnya, jika dagang tidak untung, jika bertengkar kalah, jika becocok tanam tidak ada hasil dan pendek umurnya.
Saffar	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Safar</i> pertanda akan mendapati harga sandang yang mahal, tidak sampai mati, jika daang cepat mendapat emas jika bercocok tanam untung separuhnya.
Rabiul Awal	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Rabiul Awal</i> pertanda kurus istrinya, dan salah satunya akan meninggal.
Rabiul Akhir	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Rabiul Akhir</i> petanda bagus, akan banyak harta tetapi rugi, apa yang ditanam dan dibuat berhasil, jika dagang cepat laku, mendapat kekayaan dan dimudahkan pekerjaannya oleh Allah.
Jumadil Awal	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Jumadil Awal</i> petanda banyak prihatin, jika bertengkar lebih baik mengalah, apa yang ditanam atau dibuat tidak berhasil, serta kurang rizkinya.
Jumadil Akhir	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Jumadil Akhir</i> pertanda banyak

	untungnya, murah rizkiya, tetapi terkendala oleh tetanganya, yang kurang baik dan tidak pengetahuan.
Rajab	Jika Mendirikan rumah di bulan <i>Rajab</i> pertanda baik tetapi juga prihatin, karena kehilangan kekasih dan hartanya serta banyak hutang.
Sya'ban	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Sya'ban</i> pertanda banyak mendapat rizki halal dan banyak orang memberi ilmu yang baik, banyak yang memberi benda-benda, apa yang diinginkan dikabulkan oleh Allah, selamat dunia akhirat dan punya anak yang baik, pintar dan menurut dengan nasehat orang tua, jika perempuan cantik dan jika laki-laki tampan dan juga berbakti pada orang tua.
Syawal	Jika mendirikan rumah di bulan <i>Syawal</i> alamat meninggal karena fitnah.
Dzulqaidah	Jika mendirikan rumah di bulan ini pertanda akan mendapat kekayaan tetapi cepat hilang karena dituduh oleh tetangga yang kurang baik.

8. Menentukan Hari Baik untuk Menanam Padi

Saat akan menanam padi masyarakat biasanya akan memilih hari yang baik untuk memulai, dengan harapan tanaman nantinya akan tumbuh dengan baik dan jika saatnya panen akan menghasilkan keuntungan yang banyak. Dalam menentukan hari untuk menanam masyarakat menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan cara: 1) Menentukan hari terlebih dahulu, kemudian mengitung hari dan *pasarannya* lalu menjumlahkannya; 2) Hasil penjumlahan digunakan untuk menghitung ramalan dengan pola *Sri, Lungguh, Dunia, Lara, Pati*; 3) Jika hitungan jatuh pada hasil yang jelek, maka akan dicarikan hari lain. Hasil ramalan berdasarkan tabel berikut di bawah ini:

tabel 15.
Perhitungan untuk Menentukan Hari Pertama Menanam Padi

Hitungan	Prediksi
Sri	Tanaman bagus, dan panen melimpah.
Lungguh	Tanaman jelek, jika panen tidak mendapatkan keuntungan.
Dunia	Tanaman bagus, panen melimpah, dan untung banyak.
Lara	Tanaman jelek, menyusahkan petani.
Pati	Tidak akan panen.

9. Menentukan Hari untuk Membeli Barang Berharga

Saat merencanakan untuk membeli barang berharga seperti emas atau kendaraan baik sepeda motor ataupun mobil, masyarakat desa Pesarean biasanya akan melakukan perhitungan untuk menentukan hari pembelian. Harapannya agar barang yang dibeli nantinya akan berguna dan awet.

Pola yang digunakan untuk menentukan hari saat akan membeli barang berharga sama dengan pola perhitungan untuk menanam padi yaitu dengan menjumlahkan hari dan *pasaran* yang sudah ditentukan sebelumnya. Namun, perhitungannya menggunakan pola: *Wesi, Paksi, Kodya, Wanodya*. Adapun penjelasan hasil ramalannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 16
Perhitungan dalam Menentukan Hari untuk Membeli Barang Berharga

Hitungan	Prediksi
Wesi	Barang awet, tahan banting dan berfungsi.
Paksi	Hanya sebagai hiasan, kelihatan bagus tetapi mudah rusak.

Kodya	Berfungsi dengan baik.
Wanodya	Membutuhkan banyak perawatan.

b. Berdasarkan Gejala Alam atau Fisik

1. Kedutan

Masyarakat desa Pesarean masih mempercayai bahwa kedutan merupakan respon tubuh terhadap kejadian yang akan terjadi atau menimpa seseorang. Adapun ramalan yang masih dipercaya masyarakat desa Pesarean terkait kedutan adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Ramalan Berdasarkan Kedutan

Letak	Pertanda
Kepala	Akan medapat harapan dan kasih sayang dari seseorang.
Ubun-ubun	Akan diangkat menjadi meteri, utusan atau orang peting lainnya.
Dahi kanan	Akan mendapat harta halal
Dahi kiri	Akan mendapat kebaikan dari keluarga dan kerabat dan mendapat kebahagiaan.
Alis kanan atau kiri	Akan melihat kekasih.
Pelupuk mata kanan	Akan mendapatkan harta halal.
Pelupuk mata kiri	Akan bertemu orang tua atau saudara jauh.
Ujung mata kanan	Akan menangis.
Ujung mata kiri	Akan prihatin.
Telinga sebelah kanan	mendapat harta baik.
Telinga sebelah kiri	Akan kedatangan saudara dari jauh.
Cuping telinga kanan	Akan mendapatkan harta.
Cuping telinga kiri	Akan ditemui seseorang.
Pelipis kanan	Akan mengalami kesedihan atau

	kehilangan.
Pelipis kiri	Akan sakit.
Pipi kanan	Akan mendapatkan pekerjaan.
Pipi kiri	Akan sakit.
Janggut kanan	Akan dimuliakan oleh orang tua, dan mendapatkan harta.
Janggut kiri	Akan mendapat pekerjaan dari pimpinan.
Tenggorkan kanan	Akan mendapat kesusahan.
Leher bagian kanan	Akan sakit.
Leher bagian kiri	Akan berbahagia atau akan menempuh perjalanan jauh.
Jakun sebeah kanan	Akan kehilangan.
Jakun sebelah kiri	Akan mendapat kabar dari jauh.
Pundak sebelah kanan	Akan kecewa.
Pundak seblah kiri	Akan dimuliakan.
Belikat kanan	Akan berbahagia.
Belikat kiri	Akan dimuliakan.
Perut sebelah kanan	Akan mendapatkan rizki.
Perut sebelah kiri	Akan mendapatkan kebaikan.

2. *Lindu* atau Gempa Bumi

Selain sebagai fenomena alam, masyarakat desa Pesarean mempercayai bahwa *lindu* atau gempa bumi merupakan suatu pertanda akan terjadi sesuatu. Adapun ramalan yang dipercaya masyarakat saat terjadinya *lindu* atau gempa bumi adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Ramalan Berdasarkan Gempa Bumi

Bulan	Pertanda
Mukharam	Siang : akan banyak keprihatinan. Malam: pertanda harga akan naik dan banyak orang merasa tidak enak.
Saffar	Siang: akan banyak orang berpindah negara dan banyak penyakit, Malam: selamat pada tahun itu.
Rabiul Awal	Siang: akan banyak orang mendapat

	derajat dan pangkat serta akan terjadi musim kekeringan. Malam: akan tinggi curah hujan, banyak angin dan ombak.
Rabiul Akhir	Siang: akan banyak orang meninggal, ternak kerbau dan sapi mati. Malam: pertanda baik, banyak hujan, harga sandang dan pangan murah.
Jumadil Awal	Siang: akan banyak musuh. Malam: akan rahayu.
Jumadil Akhir	Siang: pertanda akan kemarau panjang dan banyak ternak kurus di tahun itu. Malam: pertanda banyak penyakit dan musibah.
Rajab	Siang: akan banyak penyakit di tahun itu. Malam: akan ada perang besar dalam tahun itu.
Sya'ban	Akan banyak orang meninggal dan banyak penyakit.
Ramadhan	Siang: akan banyak orang kecewa dan bertengkar. Malam: akan banyak orang pindah.
Syawal	Siang: akan banyak kerusakan. Malam: banyak orang kecewa.
Dzulqaidah	Siang: akan banyak orang kampung yang memperebutkan sesuatu. Malam: akan banyak orang pindah
Dzulhijah	Siang: akan banyak kehilangan dalam tahun itu dan banak orang berusuhan. Malam: pertanda desa akan rusak, banyak hujan, beras dan padi murah, serta banyak orang berbuat kebaikan.

3. Gerhana

Gerhana merupakan kejadian alam yang jarang terjadi, sehingga ketika kejadian ini terjadi masyarakat menganggap sebagai pertanda akan terjadi sesuatu yang menimpa masyarakat. Di desa Pesarean sendiri jika terjadi gerhana baik gerhana bulan maupun gerhana matahari, akan diselenggarakan ritual shalat gerhana yang

dilaksanakan di masjid desa. Adapun ramalan yang dipercaya pada kemunculan gerhana dielaskan dalam tabel berikut:

Tabel 19
Ramalan berdasarkan Gerhana

Bulan	Pertanda	Sedekah
Mukharam	Banyak duka, harga beras, padi murah dan akan ada pemimpin yang mennggal di tahun itu.	Nasi <i>punar</i> dan telur dadar, jika mampu bubur kuning.
Saffar	Laut sering pasang dan curah hujan tinggi.	Sekahnya nasi <i>liwet</i> dengan lauk telur. Sebanyak empat buah, serta membaca doa rasul.
Rabiul Awal	Orang-orang besar akan mengalami kesusahan, sedangkan rakyat kecil bahagia.	Serabi tiga warna sebanyak dua puluh satu, diapung enam orang, dengan membaca doa rasul, beristighfar sepuluh kali dan membaca doa selamat
Rabiul Akhir	Orang-orang besar kesusahana dan rakyat kecil sakit-sakitan.	Dua macam makanan seperti jenang dan nasi aking semampunya, diapung oleh orang dewasa jangan ada anak kecil sambil membaca " <i>murah pangan, murah sandang,</i> " sebanyak dua puluh kalikemudian membaca doa selamat.
Jumadil Awal	Harga-harga murah, dan orang-orang berdamai.	Nasi tumpeng dan nasi gurih, serta membaca doa rasul.
Jumadil Akhir	Banyak ternak mati.	Semampunya.
Rajab	Orang berperang dengan sesamanya dan tidak mufakat dengan pemimpin. Tetapi, beras padi murah, banyak orang bahagia dan mendapat rahmat.	Pala pendem seperti <i>uwi, kembili</i> dan sebagainya dan <i>kembang boreh</i> , serta membaca doa tolak balak dan doa selamat
Sya'ban	Banyak bahaya tetapi	Minyak dan <i>kembang</i>

	masyarakat mufakat.	<i>boreh</i> , serta membaca doa selamat.
Ramadhan	Rukun, tetapi banyak penyakit, dan hujan.	Pala pendem dan berikan pada sesama, serta bershalawat, dan membaca doa selamat.
Syawal	Selamat.	Semampunya.
Dzulqaidah	Banyak fitnah dan banyak kerusakan karena permusuhan	-
Dzulhijah	Selamat	Nasi kebuli serta membaca doa rasul

4. Naga Dina

Bagi Masyarakat desa Pesarean *Naga Dina* berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan arah saat akan melakukan pindah rumah atau *boyongan*. Biasanya masyarakat akan menghindari arah munculnya *Naga Dina*. Masyarakat mempercayai bahwa *Naga Dina* akan membawa naas atau sial bagi pemilik rumah. Adapun untuk mengetahui arah munculnya *Naga Dina* digunakan tabel berikut:

Tabel 20
Arah Munculnya *Naga Dina* berdasarkan Hari

Hari	Arah
Ahad	Utara
Senin	Timur
Selasa	Tenggara
Rabu	Barat laut
Kamis	Barat
Jumat	Barat daya
Sabtu	Timur laut

5. *Lintang Kemukusatau* Bintang Berekor

Kemunculan *lintang kemus* atau bintang berekor merupakan peristiwa yang jarang terjadi, sehingga ketika terjadi fenomena kemunculan *Lintang Kemukus*

masyarakat menganggap sebagai pertanda akan ada peristiwa besar yang akan terjadi. Adapun ramalan kemunculan *Lintang Kemukus* adalah sebagai berikut:

Tabel 21
Ramalan berdasarkan kemunculan *Lintang Kemukus*

Arah	Pertanda
Timur	Akan ada penguasa yang prihatin, pengikutnya sengsara, orang-orang desa ramai karena beras dan padi murah, nilai tukar tinggi, namun orang desa prihatin.
Selatan	Akan ada pemimpin meninggal, curah hujan tinggi, harga padi murah, tetapi orang desa banyak yang mati dan <i>nelangsa</i> .
Barat Daya	Akan ada pemimpin yang mati, orang-orang desa bersusah hati, harga pangan murah.
Barat	Akan ada pemimpin baru yang dihormati, orang-orang desa bahagia karena harga pangan murah
Barat Laut	Akan ada perebutan kekuasaan, dan orang-orang prihatin.
Utara	Akan ada pemimpin yang tertinggal, banyak orang mati, banyak perang dan harga padi mahal.

3. Jimat atau Azimat

Jimat atau azimat artinya barang atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya dan digunakan sebagai penangkal penyakit dsb)³⁴. Naskah *Mujarobat* digunakan sebagai Jimat oleh sebagian masyarakat desa Pesarean. Ada dua bentuk jimat yang terkandung dalam naskah *Mujarobat* yaitu berupa wifik dan rajah.

Sebagian besar masyarakat menganggap sama antara wifik dan rajah, namun Abdullah (2009:45) berpendapat bahwa keduanya itu berbeda. *Wifik* adalah naskah pesantren yang berisi sandi Arab atau simbol berupa angka, huruf, dan *kalam* Arab yang biasanya berupa ayat-ayat Al-Quran dan disusun dengan waktu dan rumus tertentu untuk sebuah tujuan tertentu sedangkan, rajah tidak ada

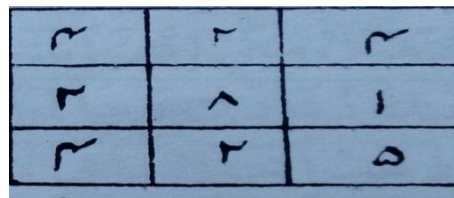
³⁴Diartikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia online diakses melalui <http://kbbi.web.id> pada 6 April 2017

rumusnya, ditulis dari turunan teks naskah sebelumnya secara instan, tinggal menyalin ulang.

Baik *wifk* ataupun rajah keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai jimat untuk tujuan tertentu, misalnya penolak hama pada tanaman, penolak gangguan jin, pengobatan, pengasih, kesaktian atau perlindungan diri. Adapun jimat-jimat dalam naskah *Mujarobat* yang dianggap memiliki fungsi khusus oleh masyarakat desa Pesarean, adalah sebagai berikut:

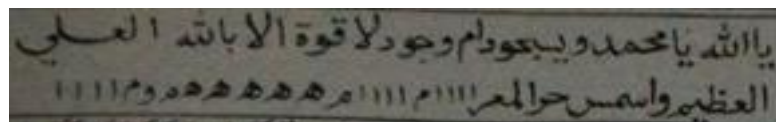
A. Penolak Hama

Hama merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh masyarakat desa Pesarean khususnya dari kalangan petani. Masyarakat mempercayai bahwa hama seperti belalang, *wereng*, ataupun tikus dapat dicegah dengan jimat penangkal hama. Jimat yang digunakan untuk mengusir hama berupa *wifk mutsalats* yaitu *wifk* yang ditulis dalam tiga kotak, ditulis pada kertas kemudian dipendam di tengah sawah. Selain itu dibacakan pula doa agar tanaman tetap tumbuh dengan baik. Adapun doa yang dibaca adalah Q.S Al-Fathiha, Q.S Al-Ikhlas, dan Ayat Kursi masing-masing satu kali, dan membaca doa: *Arrusydu birrusydi innallāha yarzuqu man yasyau' bighairi ḥisāb, wa ṣalallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbiḥī wa sallam.*



Gambar 3. *Wifk Mutsalats* untuk menangkal hama.

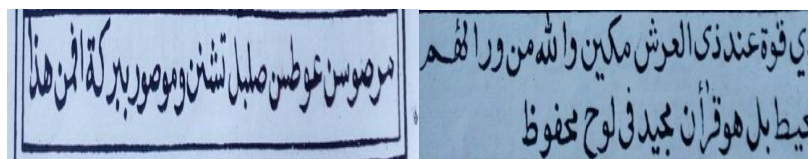
Jimat tolak hama lainnya yaitu untuk menolak *celeng*, tikus, belalang atau burung agar tidak memakan atau merusak tanaman padi di sawah. Jimat ini ditulis di atas kertas putih pada tengah malam Jumat, kemudian digantungkan di tengah sawah serta mendongakkan kepala ke arah langit sambil bershalawat sebanyak tujuh kali. Adapun bentuk tulisannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Jimat penangkal hama

B. Mengusir Gangguan Jin pada Bayi

Masyarakat beranggapan bahwa bayi dan anak kecil rentan terkena gangguan jin, hal ini terkait kepercayaan masyarakat bahwa bayi dan anak yang masih kecil merupakan makhluk yang suci, belum terkena dosa, sehingga mereka bisa melihat makhluk-makhluk yang kasat mata seperti jin. Untuk menghindari gangguan jin pada bayi dan anak, masyarakat biasanya membuat kalung dari benang dengan bandul dari kain putih yang dilipat dan dijahit, di dalamnya terdapat rajah yang ditulis dalam selembar kertas.



Gambar 5. Jimat penangkal gangguan Jin pada bayi dan anak

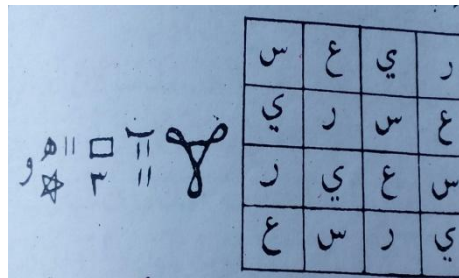
C. Pengobatan

1. Penyakit Serius

Masyarakat mempercayai bahwa segala penyakit yang diderita oleh seseorang merupakan suatu ujian yang diberikan oleh Allah SWT, maka selain menjalani pengobatan, masyarakat juga akan berusaha mendekati diri kepada Allah

sebagai wujud *ikhlar*. Adapun *wifik* dianggap sebagai perantara kesembuhan dari Allah. *Wifik* yang digunakan biasanya berupa *wifik muraba* atau *wifik* yang ditulis dalam empat kotak, yang ditulis dalam selembar kertas putih kemudian dimasukkan ke dalam kain putih, dilipat, dan dijahit, kemudian diberi tali, digunakan sebagai kalung.

Adapun amalan yang harus dilakukan selama proses penyembuhan adalah dengan melaksanakan shalat sunah dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatiha, dilanjutkan membaca Q.S Al-Kafirun, dan pada rakaat kedua setelah membaca Al-Fatiha membaca Q.S Al-Ikhlâs.



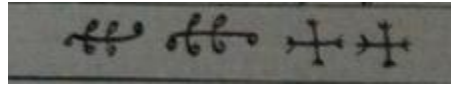
Gambar 6. Wifik Obat Penyakit Serius

2. Sakit Kepala

Untuk mengobati sakit kepala digunakan sebuah jimat berupa *wifik muraba*, ditulis pada kertas putih yang bersih kemudian ditempelkan pada kepala yang sakit.

۱۱	۱۲	۱	۸۳
۵	۴	۱۵	۱
۱۶	ع	ك	۳.
۳	۷	۱۳	۱۳

Gambar 7. Wifik Muraba untuk mengobati sakit kepala



Gambar 11. Rajah untuk Mencapai Orgasme

D. Penolak Pencuri

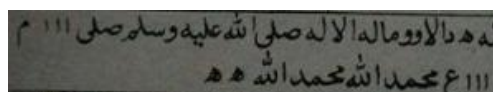
Beberapamasyarakat menggunakan Jimat berupa rajah untuk melindungi rumah mereka dari berbagai hal seperti kebakaran, ataupun pencurian. Untuk melindungi rumah agar tidak kemalingan, digunakan dua buah rajah yang diletakan pada pintu dan ditanam di luar rumah. Fungsinya untuk menyamarkan pandangan pencuri, agar rumah terlihat seperti gunung atau lautan sehingga pencuri mengurungkan niatnya untuk mencuri.



Gambar 11. Rajah Tolak Maling.

E. Kekebalan

Menurut penuturan narasumber beberapa kalangan masyarakat umumnya meminta jimat kepada seorang guru (ustadz atau kyai) sebagai pelindung diri dari kejahatan jika mereka hendak merantau ke luar daerah. Masyarakat percaya bahwa jimat pemberian guru tersebut merupakan perantara atas pertolongan Allah yang menjadikan dirinya kuat. Agar kebal dari besi dan senjata apapun, biasanya digunakan sebuah rajah yang ditulis pada kertas putih pada malam Jumat Kliwon. Adapun rajah yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Rajah untuk Kekebalan.

Selain menggunakan rajah, agar kebal dari senjata apapun masyarakat melakukan amalan *batiniyah*. Amalan ini dilakukan agar badan seseorang diberi kekuatan oleh Allah SWT, sehingga tidak mampu tersentuh senjata apapun (Labib: 1987: 86). Adapun amalan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan puasa selama tiga hari pada hari Selasa, Rabu dan Jumat.
- 2) Tidak memakan ikan atau makanan lain yang berasal dari binatang yang bernyawa selama menjalani puasa.
- 3) Membaca wirid secara rutin sebanyak dua puluh satu kali setiap selesai shalat Maghrib dan subuh selama berpuasa. Adapun bacaan wiridnya adalah sebagai berikut:



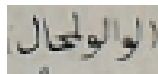
Bismillāhirrahmānirrahīm. Walā yauduhu khifzūhumā wa huwal ‘aliyyul ‘azīm, wa yursilu ‘alaikum ḥafazah, inna rabbīn’alā kulli syai’n ḥaīz, falāhu khairun ḥāfīzā wa huwa arḥamurrahīmīn, lahū mu’aqqibātu min baini yadaihi wa min khalfihī wayaḥfazūnahū min amrillāh, inna naḥnu nazzalnā laẓīkra wa innā laḥul ḥāfīzūn, waḥafīznāhā min kulli syaiṭāni rajīm, waja’alnā samāa syaqfā mahfūzān waḥifzān min kulli syaiṭāni mārid, waḥifzan zālīka taqdīrul ‘azīzil ‘ālīm, wa rabbuka ‘alā syai’n ḥafīz ‘alaihim wamā anta ‘alaikum biwakīl, wa inna ‘alaikum laḥā fiẓīn kirāman kātibīn, ya’lamūna mā taf’alūn, in kullu nafsin lammā ‘alaihā ḥāfīz, inna batsya rabbika lasyadīd, innahu huwa yubdū wa yu’īd, wa huwal ḡhafūrul wadūd, ẓul arsyil majīd, fa’alul limā yurīd, hal atāka ḥadīsul junūd, fir’auna wa šamūd, ballillazīna kafarū fī takzīb, wallāhu min warāihim muḥīt, bal huwa qur’ānu majīd, fī laukhin mahfūz.

Artinya:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Dan mengirim kepada kalian semua penjaga. sesungguhnya Tuhan Maha Memelihara segala sesuatu. Maka Allah adalah sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang dari pada sekalian para penyayang. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-dzikra (Al Quran) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. Dan Kami memeliharanya dari setiap setan yang terkutuk. Dan kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara. Dan memeliharanya dari setiap setan yang durhaka. Dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan Tuhanmu Maha memelihara segala sesuatu. Allah mengawasi (perbuatan) mereka dan kamu (muhammad) bukanlah orang yang di pasrahi mengawasi mereka. Dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya. Sesungguhnya adzab Tuhan-mu benar-benar keras. Sesungguhnya Dia-lah (Allah) Yang Menciptakan (makhluk) dari permulaan, menghidupkannya lagi. Dia-lah (Allah) Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih Yang Mempunyai singgahsana, Maha Mulia. Maha Kuasa berbuat apa saja yang Dia kehendaki. Sudah datangkah kepadamu berita kaum-kaum penentang. Yaitu: Kaum Fir'aun, kaum Tsamud? Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan padahal Allah selalu meliputi mereka dari belakang. Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an Yang Mulia. Yang tersimpan dalam Lauh Mahfudz.

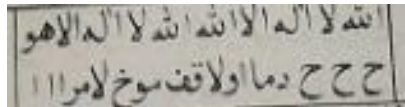
F. Pengasih

Fungsi teks *Mujarobat* sebagai jimat pengasih, digunakan pada dua situasi yaitu untuk memikat lawan jenis dan mengobati sakit hati atau patah hati. Untuk memikat lawan jenis biasanya digunakan rajah yang ditulis pada bunga cempaka yang kemudian diletakan di kepala, bisa pada sorban atau kopiah. Adapun yang ditulis adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Rajah untuk Memikat Perempuan

Sedangkan untuk mengobati hati yang sakit karena patah hati biasanya digunakan rajah yang ditulis pada piring putih polos dan bersih, kemudian diberi air hingga luntur tulisannya. Air tersebut diminum sebagai obat. Diminum sambil membaca shalawat dan menghadap kiblat. Adapun rajahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Rajah untuk Mengobati Hati yang Sakit

BAB IV

SIMPULAN

Naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah kuno yang masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat Desa Pesarean, Pagerbarang, Tegal. Di desa tersebut naskah ini dijadikan sebagai naskah pegangan untuk menentukan hal-hal tertentu misalnya, untuk menentukan hari baik, mengamalkan amalan tertentu agar terpenuhi hajat seseorang, juga sebagai pedoman dalam meramalkan sesuatu seperti nasib dan watak seseorang maupun kejadian yang akan terjadi berdasarkan gejala alam. Naskah ini dapat dikatakan sebagai naskah yang masih berfungsi bagi masyarakat Desa Pesarean, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti naskah ini dari segi kebertrimaan masyarakat terhadap naskah ini.

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua metode yaitu, Metode Filologis dan Metode Penelitian Lapangan. Metode Filologis yaitu, penulis meneliti objek penelitian berupa naskah *Mujarobat* secara filologis. Adapun langkah-langkah dalam metode ini yaitu: 1) Inventarisasi Naskah, yang dilakukan dengan studi lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung tempat penyimpanan naskah yang menjadi koleksi pribadi Masyarakat; 2) Deskripsi Naskah, yaitu menguraikan kondisi fisik naskah secara riil yang meliputi aspek-aspek kodikologis; 3) Penyuntingan teks yang mencakup alih aksara dan penerjemahan serta pembetulan teks-teks yang dinilai rusak atau korup.

Sedangkan Metode Penelitian Lapangan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi atau tujauan langsung ke daerah penelitian; 2) Pengumpulan Data yang

dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara tak terstruktur; 3) Pengolahan Data, data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah untuk dianalisis menggunakan pendekatan resepsi sastra untuk mengetahui tanggapan masyarakat desa Pesarean terhadap Naskah *Mujarobat*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa naskah *Mujarobat* merupakan naskah yang populer di kalangan Masyarakat Desa Pesarean, hal ini terlihat dari 78% responden yang menyatakan tahu naskah *Mujarobat*, 64% responden yang menyatakan pernah membaca dan tahu kandungan naskah dan 58% responden yang menyatakan pernah mengamalkan amalan dalam naskah *Mujarobat*.

Tanggapan masyarakat Desa Pesarean terhadap Naskah *Mujarobat* diklasifikasikan berdasarkan empat faktor yaitu: Gender atau Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Keimanan.

Berdasarkan Gender atau Jenis Kelamin disimpulkan bahwa kaum laki-laki memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap ajaran dalam teks *Mujarobat* dibandingkan dengan kaum perempuan. Hal ini terlihat dari 34 dari 37 responden laki-laki menyatakan tahu dan mengamalkan ajaran dalam teks *Mujarobat* berupa doa dan rajah sebagai jimat sedangkan, dari kalangan Perempuan hanya 5 dari 13 responden perempuan yang tahu naskah *Mujarobat*. Namun, dari jumlah tersebut tidak ada yang menyatakan pernah mengamalkan ajaran dalam teks *Mujarobat*.

Berdasarkan faktor usia disimpulkan bahwa masyarakat dari usia dewasa-tua memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap ajaran dalam teks *Mujarobat* dibandingkan dengan masyarakat usia muda. Hal ini terlihat dari 4 dari 14 responden usia muda (usia 17-29) yang menyatakan tahu dan mengamalkan

ajaran dalam naskah *Mujarobat*. Sedangkan responden usia dewasa (30-45 tahun) ada 24 responden dari 25 responden yang menyatakan tahu dan mengamalkan ajaran dalam naskah *Mujarobat*. Serta responden usia tua (usia 45 tahun keatas) 11 responden dari 11 responden responden menyatakan tahu dan mengamalkan ajaran dalam naskah *Mujarobat*.

Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat dengan tingkat pendidikan formal rendah (Tidak bersekolah, Tamatan SD dan SMP) memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap ajaran dalam teks *Mujarobat* dibandingkan masyarakat berpendidikan formal tinggi (Tamatan SMA/Sederajat-Perguruan Tinggi). Hal ini terlihat dari data berikut: Tidak bersekolah, 7 dari 7 responden yang menyatakan percaya dan mengamalkan ajaran dalam teks *Mujarobat*; Tamatan SD 13 dari 14responden yang menyatakan percaya dan mengamalkan ajaran dalam teks *Mujarobat*; Tamatan SMP sederajat, 15 dari 16 responden dari tingkat pendidikan ini menyatakan mempercayai dan mengamalkan ajaran dalam teks *Mujarobat*.

Kepercayaanmasyarakat terhadap ajaran dalam teks *Mujarobat* dari tingkat pendidikan formal tinggi (Tamatan SMA/Sederajat hingga Perguruan Tinggi) cenderung rendah. Hal ini terlihat dari data penelitian berikut: Tamatan SMA/Sederajat, 4 responden dari 9 responden dari tingkat pendidikan ini menyatakan tidak mempercayai dan tidak mengamalkan. Tamatan Perguruan Tinggi, Semua responden dari tingkat pendidikan ini yang berjumlah 4 responden menyatakan tidak mempercayai dan tidak mengamalkan ajaran dalam Teks *Mujarobat*.

Faktor keimanan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu: Keimanan terhadap agama (islam) dan keimanan terhadap hal gaib. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, masyarakat dengan tingkat keimanan terhadap agama (islam) tinggi menempatkan naskah *Mujarobat* sebagai bagian dari ilmu hikmah sehingga mereka cenderung mempercayai dan mengamalkan ajaran doa, ramalan dan rajah sebagai sarana untuk berikhtiar dan bukti kebenaran dari amalan tersebut adalah tanda kekuasaan Allah SWT. Sedangkan, masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap agama (islam) rendah menganggap bahwa ajaran dalam teks *Mujarobat* merupakan ajaran yang hampir sama dengan primbon Jawa, sehingga ajaran tersebut diamalkan dengan sebagaimana yang diajarkan para nenek moyang mereka terdahulu.

Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap hal gaib tinggi menganggap naskah *Mujarobat* sebagai naskah ilmu perdukuan sehingga naskah *Mujarobat* diperlakukan sebagaimana benda keramat. Masyarakat desa Pesarean dengan tingkat keimanan terhadap hal gaib rendah cenderung menanggapi keberadaan naskah *Mujarobat* secara biasa sebagaimana naskah kitab pada umumnya.

Secara garis besar dalam kehidupan masyarakat desa Pesarean teks *Mujarobat* memiliki tiga fungsi utama yaitu, sebagai doa, prediksi atau ramalan dan jimat atau azimat.

Sebagai doa, masyarakat menggunakan naskah ini sebagai wujud ikhtiar atau usaha untuk mewujudkan hajat tertentu. Mengamalkan doa-doa khusus dengan tatacara khusus dianggap sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, dengan demikian yang doa-doa yang dibacakan selalu disertai dengan

amalan-amalan khusus. Adapun fungsi teks *Mujarobat* sebagai doa bagi masyarakat desa Pesarean yaitu untuk 1)Membukakan pintu rizki; 3)Kesembuhan; 3)Keselamatan 5)Ritual tertentu.

Sebagai ramalan atau prediksi, masyarakat menggunakan naskah *Mujarobat* sebagai pedoman dalam meramalkan suatu kejadian mendatang. Ramalan atau prediksi yang dipercayai oleh masyarakat desa Pesarean dibedakan menjadi dua yaitu ramalan yang berdasarkan perhitungan hari dan *pasaran*, dan ramalan yang berdasarkan gejala alam. Ramalan dalam naskah *Mujarobat* berfungsi untuk 1)Menentukan hari baik, 2)Mengetahui watak dan peruntungan seseorang; 3)Menghindari naas atau kesialan; 4)Mendapatkan langkah yang tepat saat akan memulai bercocok tanam dan memanennya, menikahkan anak, mendirikan rumah dan berobat; 5)Mengetahui peristiwa yang akan terjadi yang akan menimpa seseorang atau suatu negara berdasarkan kejadian tertentu misalnya bagiantubuh yang mengalamikedutan, kemunculan Naga Dina, gempa bumi, gerhana, dan *Lintang Kemukus* (Bintang Berekor).

Sebagai Jimat atau Azimat, naskah *Mujarobat* yang digunakan oleh masyarakat Desa Pesarean berfungsi untuk: 1)Menolak hama pada tanaman padi atau taaman ladang lainnya; 2)Menghindari dan menyembuhkan gangguan jin pada anak dan bayi; 3)Pengobatan; 4)Menjaga rumah dari kemalingan; 5)Kekebalan; dan 6)Pengasih.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar masyarakat khususnya masyarakat Desa Pesarean, Pagerbarang, Tegal, menganggap teks *Mujarobat* sebagai naskah kuno yang masih berfungsi sehingga

masih diakui keberadaannya, diamalkan ajarannya serta dipercayai kebenarannya hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2009. *Khasanah Sastra Pesisir*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bariied, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan penelitian dan Publikasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, Anhari. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta. Rinneka Cipta.
- Djamaris. Edward. 2010. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Media Presindo.
- Ghofur, Abdul. 2009. Tesis: *Al Qur'an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai al-Qur'an dengan Budaya Magi)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Junus, Umar. 1983. *Dari Peristiwa ke Imajinasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- _____. 1985. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mat Piah, Harun. 2014. *Ilmu Perkasih (Seksologi) Melayu Tradisional: Suatu Pembicaraan Awal*. Artikel dalam “Persidangan Antarbangsa Manuskrip Melayu: Memartabatkan Melayu di Persada Dunia”. Diadakan di Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur pada 6-7 Mei 2014.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. 2006. *Tangklungan, Abangan, dan Tarekat*. Jakarta: Pustaka Obor.
- MZ, Labib. 1987. *Saripati Mujarobat*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Noor, Rediyanto. 2011. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindit Graha Widya.
- _____. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. 2006. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas.
- Rass, JJ. 2014. *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies. Representas Fiksa dan Fakta*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Skinner, B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. 1987. *Statistik Teori dan Aplikasi 5e Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Susena, Danang, dkk. 2013. *Pengobatan Tradisonal dalam Naskah-Naskah Minangkabau*. Wacana Etnik, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Thohir, Muhadjirin. 2007. *Memahami Kebudayaan. Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang. Fasindo.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Profil Informan

Informan 1



Nama : Syamsul Muarif
 Usia : 40 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Pesarean RT 2/ RW III
 Pendidikan : MTs
 Pekerjaan : Tani, Guru Ngaji, Pengasuh
 Majelis Ta'lim *Bustanul Mustarsyidin*, Pesarean.

Informan 2



Nama : Abdul Rozak
 Usia : 55 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Pesarean RT 2/ RW IV
 Pendidikan : MA
 Pekerjaan : Tani, Lebe, Perangkat Desa.

Informan 3



Nama : Sairun
 Usia : 45 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Pesarean RT 1/ RW IV
 Pendidikan : MTs
 Pekerjaan : Tani

Informan 4

Nama : Sobari
Usia : 60 tahun
Agama : Islam
Alamat : Pesarean RT 1/ RW 04
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani

Informan 5

Nama : Sukim
Usia : 85 tahun
Agama : Islam
Alamat : Pesarean RT 01/ RW IV
Pendidikan : SR
Pekerjaan : Tani

Daftar Kuesioner



UNIVERSITAS DIPONEGORO
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 JURUSAN SASTRA INDONESIA
 Jl. Prof. Sudarto, S.H. Tembalang- Semarang

ANGKET KUESIONER

**Penelitian “Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pesarean”
 (Kajian Resepsi)**

Petunjuk pengisian:

- Berikan tanda centang (√) atau tanda silang (x) pada kotak jawaban yang tersedia.
- Tulis uraian alasan pada lembar pengisian yang telah disediakan.
- Jawablah dengan kesadaran dan kejujuran anda sebab quisioner ini akan dijadikan data penelitian kami.

Identitas Responden

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

1. Manakah dari pernyataan berikut yang menunjukkan diri anda?

- Saya menjalankan shalat lima waktu.
- Saya menjalankan shalat terkadang tidak tepat waktu.

- Saya mempercayai hal-hal gaib seperti jin, sihir, teluh dan sejenisnya.
 - Saya membaca Al Quran dan memahami seluruh atau sebagian maknanya.
 - Saya mempunyai jimat.
 - Saya berpuasa Senin-Kamis.
2. Apakah anda mengetahui tentang naskah *Mujarobat*?
- Ya
 - Tidak
3. Apakah anda pernah membaca naskah *Mujarobat*?
- Pernah
 - Tidak pernah
4. Pernahkah anda menggunakan naskah *Mujarobat* untuk kepentingan tertentu, misalnya meminta seseorang mencarikan hari untuk mendirikan rumah, menerima lamaran, atau memulai hajatan?
- Pernah
 - Tidak pernah
5. Pernahkah anda meminta bantuan pemilik naskah *Mujarobat* untuk memutuskan melakukan suatu hal, misalnya meminta seseorang mencarikan hari untuk mendirikan rumah, menerima lamaran, atau memulai hajatan?
- Pernah
 - Tidak pernah
6. Dalam naskah *Mujarobat* dijelaskan mengenai ilmu fiqih, yang diantaranya menjelaskan tentang rukun islam, *thoharoh*, tata cara shalat wajib dan sunah, dsb. apakah anda menerapkan penjelasan tentang ilmu fiqih dalam naskah tersebut dalam keseharian?
- Ya, saya menerapkan dalam keseharian.
 - Saya hanya menerapkan sebagiannya saja.
 - Saya tidak menerapkannya sama sekali.

7. Apa alasan jawaban nomor 5?

- Menurut saya ajaran di dalamnya benar.
- Saya meyakini hanya sebagian kebenarannya.
- Saya menggunakan kitab lain sebagai pegangan.
- Alasan lainnya

.....

.....

.....

.....

8. Dalam naskah *Mujarobat* dijelaskan tentang doa-doa dan amalan-amalan tertentu seperti doa melakukan shalat hajat atau membaca *Kanzul Arsy*, untuk memohon kesembuhan terhadap orang sakit, atau hajat lainnya, atau membaca *Shalawat tunjina* untuk memohon kemudahan rizki, apakah anda meyakini amalan tersebut?

- Ya, Saya meyakini amalan tersebut.
- Tidak, saya tidak begitu yakin.

9. Berdasarkan jawaban no. 7, Apa alasan anda?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

10. Berdasarkan jawaban no. 7 pernahkah anda mengamalkan doa-doa dan amalan tersebut?

- Ya, saya pernah
- Tidak, saya tidak pernah

11. Berdasarkan jawaban no. 8 seberapa sering anda mengamalkan amalan tersebut?

- Sangat sering
- Tidak terlalu sering
- Tidak pernah sama sekali

12. Dalam naskah, *Mujarobat* dijelaskan jugatentang ramalan, atau prediksi akan kajadian mendatang berdasarkan gejala alam seperti kemunculan gerhana, *lindu, naga dina*, apakah anda meyakini hal tersebut?

- Saya meyakini hal tersebut?
- Saya tidak begitu yakin

13. Berdasarkan jawaban no. 11, apakah alasan anda?

- Saya menyaksikan bukti kebenarannya
- Saya tidak pernah menyaksikan bukti kebenarannya
- Alasan lainnya

.....
.....
.....
.....

14. Dalam naskah *Mujarobat* dijelaskan juga mengenai perhitungan hari untuk menentukan hari baik saat melakukan sesuatu, seperti memulai hajatan, membangun rumah membeli sesuatu, dsb, apakah anda meyakini hal tersebut?

- Saya meyakini hal tersebut
- Saya tidak begitu yakin
- Saya tidak yakin

15. Dalam naskah *Mujarobat* dijelaskan juga mengenai rajah atau gambar-gambar dengan simbol huruf-huruf arab untuk berbagai hajat dan keperluan, apakah anda meyakini hal tersebut?
- Saya meyakini
 - Saya tidak meyakini
16. Apakah anda pernah menggunakan rajah tersebut?
- Ya, saya pernah
 - Tidak, saya tidak pernah